

**ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS PADI VARIETAS LOKAL
PANDAN WANGI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
PETANI ANGGOTA GAPOKTAN CITRA SAWARGI
DI KECAMATAN WARUNGKONDANG
KABUPATEN CIANJUR**

(Skripsi)

Oleh

Yuliana Saleh



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2010**

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF AGRIBUSINESS SYSTEM PANDAN WANGI LOCAL VARIETY AND THE WELFARE OF FARMERS MEMBER OF CITRA SAWARGI JOINT FARMER GROUP IN WARUNGKONDANG DISTRICT CIANJUR REGENCY

Yuliana Saleh ¹, R. Hanung Ismono ², and Rabiatal Adawiyah ²

An agricultural commodity developed in the development of agribusiness at Cianjur Regency is Pandan Wangi rice. Warungkondang District is the largest center for local variety of rice-producing Pandan Wangi. Joint Farmer Group community in Warungkondang District is Citra Sawargi Joint Farmer Group. Citra Sawargi Joint Farmer Group is a joint farmer group which engages in particular local variety of Pandan Wangi. This research aimed to find out: (1) The agribusiness system of local variety of Pandan Wangi carried out by Citra Sawargi Joint Farmer Group (2) The income level of farmers member of Citra Sawargi Joint Farmer Group (3) The welfare of farmers member of Citra Sawargi Joint Farmer Group.

This research was conducted in Warungkondang District Cianjur Regency, precisely farmers of Citra Sawargi Joint Farmer Group member. The location of this research was chosen deliberately. The sampling method was calculated using a simple random sampling. The number of respondents was 12 active farmers member and 55 non-active farmers member of Citra Sawargi Joint Farmer Group. The analysis method used in this research was a qualitative (descriptive) analysis and quantitative (statistics) analysis.

The research findings showed that: (1) The agribusiness system of local variety of Pandan Wangi carried out by Citra Sawargi Joint Farmer Group encompassed input procurement formed fertilizer for rice breeder Pandan Wangi, then it used by farmers member. Having Pandan Wangi harvested, was sold, and was processed at the designated mill. Pandan Wangi rice was then packaged and marketed by Citra Sawargi Joint Farmer Group assisted by the supporting institutions that support started from input procurement to marketing. (2) The revenue on over cash costs on Pandan Wangi rice farmers of Citra Sawargi Joint Farmer Group active member was 9,673,442.84 rupiahs and the revenue on total cost was 9,617,463.67 rupiahs, with revenue ratio and costs (R/C) over cash costs amounted to 2.51 and (R/C) for a total cost was 2.48, while revenues over cash costs on Pandan Wangi rice farmers of Citra Sawargi Joint Farmer Group active members was 3,248,101.46 rupiahs and the revenue on total cost was 3,209,893.28 rupiahs with revenue ratio and costs (R/C) over cash costs amounted to 2.31 and (R/C) of the total costs was 2.27. T-test showed there is significant difference between the income level of farmers active members and the income level of farmers non-active members of Citra Sawargi Joint Farmer Group. (3) According to the analysis of household welfare based on welfare indicators BPS (2007), both household active farmers and non active members of Citra Sawargi Joint Farmer Group belong to the category of welfare. Farmers of active members of Citra Sawargi Joint Farmer Group were included in the category of non-poor, whereas non-active members of Citra Sawargi Joint Farmer Group fell into the category of poor, if viewed from the expenditure per capita per month,

Keywords: Agribusiness system, Pandan Wangi rice local variety, income, and farmers welfare.

¹ (Scholar of Social Economics Major of Agriculture Faculty)

² (Lecturer of Social Economics Major of Agriculture Faculty)

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS PADI VARIETAS LOKAL PANDAN WANGI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI ANGGOTA GAPOKTAN CITRA SAWARGI DI KECAMATAN WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR

Oleh

Yuliana Saleh¹, R. Hanung Ismono², dan Rabiatul Adawiyah²

Komoditas pertanian yang dikembangkan dalam pembangunan agribisnis di Kabupaten Cianjur adalah padi pandan wangi. Kecamatan Warungkondang merupakan sentra terbesar penghasil padi varietas lokal pandan wangi. Himpunan Gapoktan Tingkat Kecamatan Warungkondang adalah Gapoktan Citra Sawargi. Gapoktan Citra Sawargi merupakan sebuah gapoktan yang bergerak di bidang khusus padi varietas lokal pandan wangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Sistem agribisnis padi varietas lokal pandan wangi yang dilaksanakan oleh Gapoktan Citra Sawargi; (2) Tingkat pendapatan petani anggota Gapoktan Citra Sawargi; dan (3) Tingkat kesejahteraan petani anggota Gapoktan Citra Sawargi.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur, tepatnya petani anggota Gapoktan Citra Sawargi. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah responden 12 orang petani anggota aktif dan 55 orang petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif (deskriptif) dan analisis kuantitatif (statistik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Sistem agribisnis padi varietas lokal pandan wangi yang dilaksanakan oleh Gapoktan Citra Sawargi terdiri dari pengadaan saprotan berupa pupuk bagi penangkar benih pandan wangi, kemudian benih tersebut digunakan oleh petani anggota. Setelah dipanen, dijual, dan diolah di pabrik penggilingan. Beras pandan wangi kemudian dikemas dan dipasarkan oleh Gapoktan Citra Sawargi dibantu oleh lembaga penunjang yang mendukung mulai dari pengadaan saprotan hingga ke pemasaran; (2) Pendapatan atas biaya tunai pada petani pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi sebesar Rp. 9.673.442,84 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 9.617.463,67 dengan nisbah penerimaan dan biaya (R/C) atas biaya tunai sebesar 2,51 dan (R/C) atas biaya total sebesar 2,48, sedangkan pendapatan atas biaya tunai pada petani pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi sebesar Rp. 3.248.101,46 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 3.209.893,28 dengan nisbah penerimaan dan biaya (R/C) atas biaya tunai sebesar 2,31 dan (R/C) atas biaya total sebesar 2,27. Setelah dilakukan uji t (*t-test*), hasilnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan nyata secara signifikan antara tingkat pendapatan petani anggota aktif dengan tingkat pendapatan petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi; dan (3) Menurut hasil analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan indikator kesejahteraan BPS (2007), menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi pandan wangi anggota aktif maupun non aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk ke dalam kategori sejahtera atau baik. Namun, jika dilihat dari pengeluaran per kapita per bulan, maka terlihat bahwa anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk ke dalam kategori tidak miskin, sedangkan anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi sebagian besar termasuk ke dalam kategori miskin.

Keterangan :

¹(Sarjana Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian)

²(Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian)

**ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS PADI VARIETAS LOKAL PANDAN
WANGI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
PETANI ANGGOTA GAPOKTAN CITRA SAWARGI
DI KECAMATAN WARUNGKONDANG
KABUPATEN CIANJUR**

**Oleh
YULIANA SALEH**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN
pada
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2010**

Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS PADI
VARIETAS LOKAL PANDAN WANGI DAN
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI
ANGGOTA GAPOKTAN CITRA SAWARGI DI
KECAMATAN WARUNGKONDANG
KABUPATEN CIANJUR

Nama Mahasiswa : *Yuliana Saleh*

Nomor Pokok Mahasiswa : 0614021077

Jurusan / Program Studi : Sosial Ekonomi Pertanian / Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M. P.
NIP. 19620623 198603 1 003

Ir. Rabiatul Adawiyah, M. Si.
NIP. 19640825 199003 2 002

2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M. P.
NIP. 19620623 198603 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M. P.**

Sekretaris : **Ir. Rabiatul Adawiyah, M. Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Ir. Adia Nugraha, M. S.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M. S.
NIP 19610826 198702 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Agustus 2010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada hari Sabtu (Wage) pukul 02.03 WIB tanggal 30 Juli 1988 dari pasangan Bapak Muhammad Saleh Yakub (Alm) dan Ibu H. Eli, A. Ma. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Dasar di SDN 2 Way Halim Permai pada tahun 2000 , tingkat SLTP di SLTPN 29 Bandar Lampung pada tahun 2003, tingkat SMA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2006. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis pada tahun 2006 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Selama di bangku kuliah, penulis pernah menjadi Asisten Dosen pada mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE) semester ganjil tahun 2007 dan semester genap tahun 2008, Asisten Dosen pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) semester genap tahun 2009, Asisten Dosen pada mata kuliah Koperasi Pertanian (Koptan) semester ganjil tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melakukan Praktik Umum (PU) di Koperasi Mitra Tani Parahyangan Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Malang, Bali, dan Yogyakarta. Selain itu, penulis pernah menjadi tenaga enumerator (surveyor) Bank Indonesia tentang kondisi perekonomian, harga-harga, kondisi keuangan

konsumen, dan rencana pembelanjaan konsumen pada bulan Maret tahun 2010 dan bulan Juli tahun 2010.

Penulis juga memiliki pengalaman organisasi di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandar Lampung pada tahun 2004-sekarang, Himaseperta pada tahun 2007, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PDIP pada tahun 2009-sekarang. Penulis pernah mengikuti kegiatan tingkat nasional yaitu Perkemahan Saka Bakti Husada (Pertinas SBH III) di Durian Payung, Sumedang pada tahun 2006 mewakili Provinsi Lampung dan Raimuna Nasional IX 2008 di Cibubur, Jakarta pada tahun 2008 mewakili Kota Bandar Lampung.

Di luar kegiatan akademik, penulis mengikuti Pelatihan MC dan Jurnalistik pada tahun 2006, Pelatihan dasar kepengurusan himpunan mahasiswa sosial ekonomi pertanian (Himaseperta) periode 2006-2007 pada tahun 2007, Pelatihan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran pada tahun 2007, Kursus Mahir Dasar (KMD) di Pramuka Universitas Lampung tahun 2008, Kursus bahasa Inggris di Standard Gandhi English Language Centre (SGELC) tahun 2008-sekarang, dan Pelatihan strategi penguatan motivasi personal dalam meraih peluang bisnis pada program PMW pada tahun 2009.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahilahi robbil 'alamin, segala puji hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan cahaya dan hikmah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Muhammad Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan dalam setiap kehidupan, juga kepada keluarga, sahabat, dan penerus risalahnya yang mulia.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Agribisnis Padi Varietas Lokal Pandan Wangi Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Anggota Gapoktan Citra Sawargi Di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur”**, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasehat, serta saran-saran yang membangun, karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga nilainya kepada :

1. Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M. P., sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung, sekaligus sebagai Pembimbing Pertama, atas bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan.
2. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si., sebagai Pembimbing Kedua, atas bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan.

3. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Dosen Penguji Skripsi ini atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan.
4. Orang tuaku Tercinta, Ayahanda M. Saleh Yakub (Alm) dan Mama tersayang Hj. Eli, A. Ma, Adikku tercinta Ahmad Affandi Saleh, Kakak-kakakku tercinta Ir. Dharma Setiawan Saleh, Diana Saleh, Ahmad Alfarabi Saleh, Taufik Hidayat Saleh atas semua limpahan kasih sayang, dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
5. Prof. Dr. Ir. H. Harris Hasyim selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan, bantuan, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Ir. Eka Kasymir, M.S., selaku Kepala Laboratorium Analisis Agribisnis dan Ekonomi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, atas bantuan dan arahan yang telah diberikan.
8. Bapak Ujang Majudin dan Bunda D. P. Nurlaela selaku Orang Tua bagi penulis selama melaksanakan turun lapang penelitian yang senantiasa menerima saya untuk tinggal di kediamannya.
9. Bapak H. Burhan, H. Pepen, dan Yayat Duriat yang telah banyak memberi informasi mengenai data-data dalam skripsi ini.
10. Karyawan-karyawan di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Mba Iin, Mba Ayi, Mas Bukhari, dan Mas Boim atas semua bantuan yang telah diberikan.
11. Mohammad Azizun Mahbuby yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam membuat skripsi ini.

12. Sahabat-sahabatku tercinta, Anggri Noverta Sari, Ary Purwanti, Asima, Dewi Ayu Megawati, Siti Hardiyanti, Ekalia Tia Sarie, dan Yuni Wibawati yang senantiasa memberikan pengertian, dorongan, semangat, doa, dan kebersamaan kita selama ini.
13. Teman-teman Sosek 2006, kakanda-kakanda Sosek 2005, dan Adinda-adinda Sosek 2007 atas doa dan dukungannya.
14. Teman-teman baikku di Cianjur, Deni Hamdani, Hendi Saeful Maladi, Yandi, Sandi, Deni, Titang, Eko, Baden, Banen, Teh Emi, Teh Aan, Teh Aam, Teh Enong yang telah memberi saya semangat dan dorongan selama melaksanakan turun lapang penelitian.
15. Seluruh Dewan Kerja Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandar Lampung yang telah memberi dukungan dan semangat bagi penulis.
16. Semua pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan dan memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhirnya, penulis meminta maaf jika ada kesalahan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2010
Penulis,

Yuliana Saleh

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Kegunaan Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Padi Varietas Lokal Pandan Wangi	10
2. Sistem Agribisnis	13
3. Kemiskinan dan Kesejahteraan	26
4. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	30
B. Kerangka Pemikiran	35
C. Hipotesis	38
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	40
B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden	46
C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	48
D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	49
1. Sistem Agribisnis	49
2. Tingkat Kesejahteraan Petani	55
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Kabupaten Cianjur	62
1. Lokasi	62

2. Kondisi Lahan	63
3. Kondisi Topografi dan Iklim	63
4. Kondisi Perekonomian Daerah	64
5. Keadaan Penduduk	65
B. Kecamatan Warungkondang	66
1. Lokasi Penelitian	66
2. Kondisi Topografi dan Iklim	67
3. Keadaan Lahan	68
4. Keadaan Sumber Daya Manusia	69
5. Kelembagaan	70
6. Sarana dan Prasarana	72
C. Gapoktan Citra Sawargi	73
1. Sejarah Gapoktan Citra Sawargi	73
2. Profil Gapoktan Citra Sawargi	75
3. Susunan Organisasi	77
4. Permodalan	78
5. Pelaksanaan Bidang Usaha	81
6. Jenis Keanggotaan Gapoktan Citra Sawargi	82

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Petani Padi Pandan Wangi	83
1. Umur	83
2. Tingkat Pendidikan	84
3. Pengalaman Usahatani Padi Pandan Wangi	86
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	87
5. Pekerjaan Sampingan	88
6. Luas Lahan	89
7. Status Kepemilikan Lahan	90
B. Keragaan Usahatani	91
1. Pola Tanam	91
2. Keragaan Usahatani Padi Pandan Wangi	93
C. Penggunaan Sarana Produksi	97
1. Benih Padi Pandan Wangi	97
2. Pupuk	98
3. Obat-obatan	101
4. Tenaga Kerja	101
5. Peralatan	103
D. Pendapatan Rumah Tangga Petani Pandan Wangi	104
1. Pendapatan Usahatani Padi Pandan Wangi	104
2. Analisis Uji Beda Pendapatan Usahatani Padi Pandan Wangi Petani Anggota Aktif dan Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi	109
3. Pendapatan Usahatani Non Padi Pandan Wangi	111
4. Pendapatan Usaha Non Pertanian	112
5. Pendapatan Rumah Tangga Petani	114

E. Kegiatan Pengolahan	115
1. Penggilingan Gabah	116
2. Rendemen	123
3. Sortasi dan Pengemasan	124
F. Pemasaran Beras Pandan Wangi	125
1. Gapoktan Citra Sawargi dengan Mitra Usaha	125
a. Karakteristik Mitra Usaha	128
1) CV. Quasindo	128
2) Koperasi Mitra Tani Parahyangan	136
b. Analisis Keragaan Pasar	141
1) Saluran Pemasaran	141
2) Margin Pemasaran	146
3) Analisis Korelasi Harga	151
4) Elastisitas Transmisi Harga (Et)	151
2. Karakteristik Non Mitra	152
a. Karakteristik Pedagang Non Mitra	152
1) Pedagang Pengumpul	152
2) Pedagang Besar (Pabrik Pengolahan)	153
3) Pedagang Pengecer	155
4) Konsumen	156
b. Analisis Keragaan Pasar	157
1) Saluran Pemasaran	157
2) Margin Pemasaran	170
3) Analisis Korelasi Harga	187
4) Elastisitas Transmisi Harga (Et)	187
G. Kelembagaan	188
1. Kelembagaan Pengadaan Sarana Produksi	189
2. Kelembagaan Usahatani Padi Pandan Wangi	190
a. Kelembagaan Penguasaan Lahan	190
b. Kelembagaan Hubungan Kerja	192
c. Kelembagaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani	193
d. Kelembagaan Pengolahan dan Pemasaran Padi Pandan Wangi	194
e. Kelembagaan Permodalan	195
H. Kesejahteraan Petani	196
1. Pengeluaran Rumah Tangga	196
2. Tingkat Kesejahteraan Petani	199
a. Kependudukan	200
b. Kesehatan dan Gizi	201
c. Pendidikan	202
d. Ketenagakerjaan	204
e. Pola Konsumsi	206
f. Perumahan dan Lingkungan	207
g. Sosial dan lain-lain	209

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 211
B. Saran 212

DAFTAR PUSTAKA 214

LAMPIRAN 217

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi terbesar di 10 propinsi se – Indonesia Tahun 2008 – 2009	2
2. Perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi padi di Jawa Barat Tahun 2006 – 2007	3
3. Sentra komoditas padi pandan wangi di Kabupaten Cianjur, Tahun 2008	5
4. Kandungan gizi padi pandan wangi	13
5. Jumlah responden penelitian analisis sistem agribisnis padi varietas lokal pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Tahun 2010	47
6. Indikator tingkat kesejahteraan menurut BPS Susenas 2007 disertai variabel, kelas, dan skor	58
7. Luas lahan di Kabupaten Cianjur berdasarkan penggunaannya, Tahun 2010	63
8. Luas lahan di Kecamatan Warungkondang berdasarkan penggunaannya, Tahun 2010	68
9. Keadaan penduduk di Kecamatan Warungkondang, Tahun 2009 ...	
10. Sarana dan prasarana di Kecamatan Warungkondang, Tahun 2010	73
11. Anggota Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2010	77
12. Susunan kepengurusan Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2010.....	78
13. Pelaksanaan bidang usaha Gapoktan Citra Sawargi.....	81

14. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berdasarkan umur produktif secara ekonomi	84
15. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berdasarkan tingkat pendidikan	85
16. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berdasarkan pengalaman usahatani padi pandan wangi	86
17. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang menurut jumlah tanggungan keluarga	88
18. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang menurut pekerjaan	89
19. Luas lahan usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang, Tahun 2009	90
20. Status kepemilikan lahan padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang	91
21. Rata-rata penggunaan benih pandan wangi oleh petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi per hektar	98
22. Rata-rata penggunaan pupuk oleh petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satu kali musim tanam	100
23. Rata-rata penggunaan tenaga kerja per hektar dalam satu musim tanam untuk usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP)	103
24. Rata-rata nilai penyusutan dari peralatan per tahun untuk usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi pada tiap musim	104
25. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan, dan R/C usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satu musim tanam per usahatani	107
26. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan, dan R/C usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satu musim tanam per hektar	108

27. Hasil <i>Tests of Normality</i> pada petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi	110
28. Hasil uji t (<i>t test</i>)	111
29. Rata-rata pendapatan keluarga petani anggota Gapoktan Citra Sawargi dari usahatani non padi pandan wangi per satu musim Tanam	112
30. Rata-rata pendapatan keluarga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dari usaha non pertanian dalam semusim	113
31. Rata-rata sumber pendapatan rumah tangga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi per musim	115
32. Peralatan yang digunakan dalam proses giling	116
33. Produk yang dihasilkan oleh mesin giling gabah dan harga jual	123
34. Jenis produk CV. Quasindo	135
35. Rincian jumlah tenaga kerja yang ada di Koperasi Mitra Tani Parahyangan, Tahun 2009	139
36. Permodalan Koperasi Mitra Tani Parahyangan	140
37. Pasar yang dilayani oleh Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan Koperasi Mitra Tani Parahyangan	141
38. Produk yang dijual langsung ke konsumen oleh Gapoktan Citra Sawargi	145
39. Analisis margin pemasaran beras pandan wangi petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dengan CV. Quasindo (Mitra I)	147
40. Analisis margin pemasaran beras pandan wangi petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dengan Koperasi Mitra Tani Parahyangan (Mitra II)	148
41. Analisis margin pemasaran beras pandan wangi petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dengan konsumen	150
42. Karakteristik pedagang pengumpul di Kecamatan Warungkondang	153
43. Karakteristik pedagang besar (pabrik pengolahan)	155

44. Karakteristik pedagang pengecer	156
45. Produk yang dijual langsung ke konsumen oleh Gapoktan Citra Sawargi	170
46. Analisis margin pemasaran 1 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	171
47. Analisis margin pemasaran 2 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	173
48. Analisis margin pemasaran 3 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	174
49. Analisis margin pemasaran 4 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	175
50. Analisis margin pemasaran 5 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	176
51. Analisis margin pemasaran 6 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	178
52. Analisis margin pemasaran 7 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	179
53. Analisis margin pemasaran 8 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	180
54. Analisis margin pemasaran 9 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	181
55. Analisis margin pemasaran 10 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	183
56. Analisis margin pemasaran 11 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	184
57. Analisis margin pemasaran 12 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	186
58. Kios-kios saprotan yang direkomendasikan oleh para petani anggota Gapoktan Citra Sawargi	189
59. Banyaknya petani berdasarkan penguasaan lahan padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi	191
60. Anggota Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2010	193

61. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi per bulan	197
62. Pengeluaran per kapita per bulan dan kriteria kesejahteraan anggota Gapoktan Citra Sawargi	198
63. Skor perolehan tentang kependudukan	200
64. Skor perolehan tentang kondisi kesehatan keluarga petani	202
65. Skor perolehan tentang pendidikan keluarga petani	203
66. Skor perolehan tentang ketenagakerjaan	205
67. Skor perolehan tentang pola konsumsi	206
68. Skor perolehan tentang perumahan dan lingkungan	208
69. Skor perolehan tentang kondisi sosial dan lain-lain	209

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Saluran lembaga pemasaran	25
2. Diagram alir kerangka pemikiran sistem agribisnis padi pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur	39
3. Alur pengelolaan keuangan Gapoktan Citra Sawargi dalam hal pengadaan Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi	79
4. Pola tanam petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang	92
5. Alur kerja mesin giling gabah pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi	118
6. Alur proses giling gabah pada Gapoktan Citra Sawargi	121
7. Saluran pemasaran beras pandan wangi oleh CV. Quasindo	131
8. Saluran pemasaran beras pandan wangi oleh Koperasi Mitra Tani Parahyangan	141
9. Saluran pemasaran beras pandan wangi Gapoktan Citra Sawargi dengan Mitra Usaha	143
10. Saluran pemasaran gabah/beras pandan wangi dari petani anggota non aktif sampai ke konsumen	159
11. Kelembagaan petani dalam gabungan kelompok tani	194

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas responden petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi	218
2. Identitas responden petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	219
3. Rata-rata penerimaan petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi	220
4. Rata-rata penerimaan petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	221
5. Rata-rata penggunaan benih dan pupuk untuk usahatani padi pandan wangi pada anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam	222
6. Rata-rata penggunaan benih dan pupuk untuk usahatani padi pandan wangi pada anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam	223
7. Rata-rata penggunaan obat-obatan untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam	224
8. Rata-rata penggunaan obat-obatan untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam	225
9. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam	226
10. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam	227
11. Rata-rata biaya-biaya lainnya (biaya sewa dan biaya angkut) untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam	228

12. Rata-rata biaya-biaya lainnya (biaya sewa dan biaya angkut) untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam	229
13. Rata-rata penyusutan alat-alat untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam	230
14. Rata-rata penyusutan alat-alat untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam	231
15. Rekapitulasi keuntungan petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam	232
16. Rekapitulasi keuntungan petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam	233
17. Pendapatan usahatani non padi pandan wangi dan non pertanian anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam	234
18. Pendapatan usahatani non padi pandan wangi dan non pertanian anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam	235
19. Pendapatan total usahatani petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi	236
20. Pendapatan total usahatani petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	237
21. Total Pendapatan petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per Kapita per musim tanam, Tahun 2009	238
22. Total Pendapatan petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi per Kapita per musim tanam, Tahun 2009	239
23. Uji Normality Test Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi ..	240
24. Hasil Uji <i>T-Test</i>	245
25. Identitas Pedagang Pengumpul	246
26. Identitas Pedagang Besar (Pabrik Pengolahan)	246
27. Identitas Pedagang Pengecer	247
28. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota aktif ke Gapoktan Citra Sawargi	248

29. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 1 (Harun)	249
30. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 2 (H. Yahya)	249
31. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 3 (H. Syahroni)	249
32. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 4 (Adas)	250
33. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 5 (H. Unang Hasbulloh)	250
34. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 6 (H. Obuy)	250
35. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 7 (H. Sobur)	251
36. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 8 (Cacang Bunyamin)	251
37. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 9 (Ujing)	251
38. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 10 (Dadang)	252
39. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 11 (H. Bastiar)	252
40. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke Gapoktan Citra Sawargi	252
41. Data Volume, Harga, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Pengumpul Per Musim Tanam	253
42. Data Volume dan Harga Pedagang Besar Per Musim Tanam	254
43. Total Biaya Pedagang Besar (Pabrik Pengolahan) Padi Pandan Wangi per Musim Tanam	255
44. Pendapatan pedagang besar (pabrik pengolahan) padi pandan wangi per musim tanam	256

45. Data Volume, Harga, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Pengecer Per Musim Tanam	257
46. Data harga Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2009	258
47. Data harga Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2009	259
48. Regression Pf dan Pr Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi	260
49. Regression Pf dan Pr Petani Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi	263
50. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi	266
51. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi	270
52. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi	274
53. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi	277
54. Rekap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi	280
55. Rekap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi	281
56. Rekap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi	282
57. Rekap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi	283
58. Pengeluaran per kapita per bulan dan kriteria kesejahteraan anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi	284
59. Pengeluaran per kapita per bulan dan kriteria kesejahteraan anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	285
60. Rekapitulasi indikator kesejahteraan rumah tangga petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi	286

61. Rekapitulasi indikator kesejahteraan rumah tangga petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	287
62. Rekap Lanjutan Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi	288
63. Rekap Lanjutan Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Anggota Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi	289
64. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi	290
65. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi	291
66. Persentase indikator kesejahteraan petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi berdasarkan jumlah responden, skor, dan klasifikasi yang sudah ditetapkan	292
67. Persentase indikator kesejahteraan petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi berdasarkan jumlah responden, skor, dan klasifikasi yang sudah ditetapkan	293

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang paling penting. Subsektor ini menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Sistem pembangunan pertanian dalam subsektor tanaman pangan diarahkan pada peningkatan produksi dan produktivitas guna tercipta swasembada pangan. Swasembada pangan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk menunjang swasembada pangan, komoditas yang harus ditingkatkan produksi dan produktivitasnya adalah beras.

Beras merupakan salah satu komoditas strategis bagi Indonesia. Beras memiliki peranan penting dalam pemenuhan stok pangan, bahan industri pangan, dan pengendalian inflasi. Beras adalah sumber karbohidrat, bahan makanan pokok, bahan baku industri pangan dan nonpangan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, beras menjadi komoditas terbesar diantara tanaman pangan lainnya. Beras dapat dijadikan salah satu peluang yang besar dalam agribisnis dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia kini memiliki 35 propinsi yang salah satunya adalah Jawa Barat. Jawa Barat dikenal sebagai lumbung beras nasional. Perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi padi terbesar di 10 propinsi se - Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi terbesar di 10 propinsi se – Indonesia Tahun 2008 – 2009

Propinsi	Tahun 2008			Tahun 2009		
	Luas Panen	Produksi	Produktivitas	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
	(Ha)	(Ton)	(Ku/Ha)	(Ha)	(Ton)	(Ku/Ha)
Sumatera Utara	748 540	3 340 794	44,63	767 575	3 489 085	45,46
Sumatera Barat	421 902	1 965 634	46,59	433 805	2 060 986	47,51
Sumatera Selatan	718 797	2 971 286	41,34	741 447	3 080 366	41,55
Lampung	506 547	2 341 075	46,22	567 950	2 649 176	46,64
Jawa Barat	1 803 628	10 511 069	56,06	1 950 895	11 186 501	57,34
Jawa Tengah	1 659 314	9 136 405	55,06	1 714 926	9 504 206	55,42
Jawa Timur	1 774 884	10 474 773	59,02	1 884 879	11 096 154	58,87
NTB	359 714	1 750 677	48,67	376 098	1 879 641	49,98
Kalimantan Selatan	507 319	1 954 284	38,52	498 643	2 002 435	40,16
Sulawesi Selatan	836 298	4 083 356	48,83	875 967	4 370 839	49,9

Sumber : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Tahun 2009

Tabel 1 menunjukkan bahwa Jawa Barat merupakan daerah penghasil padi terbesar di Indonesia. Tingginya tingkat produksi padi di Jawa Barat disebabkan oleh besarnya luas panen. Hal inilah yang memperkuat posisi strategis Jawa Barat sebagai lumbung beras nasional yang bertugas sebagai penyangga pangan nasional. Namun, produktivitas padi di Jawa Barat lebih kecil dibandingkan dengan produktivitas padi di Jawa Timur. Hal tersebut menandakan bahwa produksi padi di Jawa Barat belum optimal. Untuk itu, Jawa Barat harus dapat meningkatkan produktivitas padi di tiap-tiap kota dan kabupatennya.

Jawa Barat memiliki 16 kabupaten dan 9 kotamadya, salah satunya adalah Kabupaten Cianjur. Perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi padi di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi padi di Jawa Barat Tahun 2006 – 2007

Kabupaten atau Kotamadya	Tahun 2006			Tahun 2007		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
Kabupaten						
Bogor	77 014	407 868	52,96	85 211	463 434	51,03
Sukabumi	137 824	685 917	49,77	133 756	662 799	50,90
Cianjur	138 171	689 005	49,87	131 161	659 499	51,93
Bandung	106 781	557 959	52,25	103 866	583 268	56,35
G a r u t	123 210	612 242	49,69	127 237	655 025	51,48
Tasikmalaya	109 376	569 200	52,04	116 270	620 277	53,35
C i a m i s	101 364	545 260	53,79	95 273	547 658	57,48
Kuningan	57 893	308 973	53,37	59 830	326 025	54,49
Cirebon	71 445	374 017	52,35	78 697	454 627	57,77
Majalengka	94 032	508 887	54,12	97 033	535 583	55,20
Sumedang	73 170	384 928	52,61	72 909	387 733	53,18
Indramayu	195 780	1 031 790	52,70	192 147	1.096.136	57,05
Subang	168 588	917 737	54,44	178 343	986 386	55,31
Purwakarta	37 852	190 784	50,40	36 652	198 984	54,29
Karawang	178 582	971 254	54,39	188 384	1.026.063	54,47
B e k a s i	96 748	504 259	52,12	101 566	546 565	53,81
Kotamadya						
Bogor	1 465	7 604	51,90	1 762	9 288	52,71
Sukabumi	3 957	20 918	52,86	4 269	22 481	52,66
Bandung	3 133	16 588	52,95	2 251	11 959	53,13
Cirebon	502	2 555	50,90	378	1 966	52,01
Bekasi	1 183	6 014	50,84	1 353	7 017	51,86
Depok	959	5 123	53,42	706	3 802	53,85
Cimahi	526	2 807	53,37	533	2 886	52,19
Tasikmalaya	12 310	63 457	51,55	13 457	72 601	53,95
Banjar	6 395	33 426	52,27	6 021	31 957	53,08
Jawa Barat	1 798 260	9 418 572	52,38	1 829 085	9 914 019	54,20

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat, Tahun 2008

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Cianjur termasuk ke dalam urutan 5 besar daerah penghasil padi di Jawa Barat. Kabupaten Cianjur merupakan salah satu tujuan pengembangan beberapa komoditas unggulan potensial. Kabupaten Cianjur mempunyai iklim dan keadaan tanah yang baik untuk usaha pertanian, baik tanaman pangan maupun hortikultura. Komoditas pertanian yang dikembangkan dalam pembangunan agribisnis di Kabupaten Cianjur adalah padi pandan wangi. Sebagai salah satu lumbung padi di Jawa Barat, Kabupaten Cianjur identik dengan nama pandan wangi. *Trademark* yang terkenal sejak tahun 1973, membawa Cianjur semakin harum namanya di pasar beras lokal, nasional, dan internasional.

Basis kegiatan perekonomian sebagian besar kecamatan di Kabupaten Cianjur yaitu berada pada komoditas padi. Para petani di Kabupaten Cianjur tertarik dalam membudidayakan padi pandan wangi. Uniknya, apabila padi pandan wangi di tanam di luar daerah tersebut, maka rasanya akan berbeda dan aroma pandan tidak muncul. Namun, belum ada penelitian khusus yang dapat menjelaskan fenomena tersebut hingga kini dan belum ada kualitas beras pandan wangi yang dapat menandingi kualitas beras pandan wangi dari enam sentra komoditas padi pandan wangi.

Produksi padi pandan wangi di Kabupaten Cianjur ini terbatas untuk dapat memenuhi permintaan beras pandan wangi yang sangat tinggi di luar Kabupaten Cianjur. Ada 6 sentra wilayah komoditas padi pandan wangi di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sentra komoditas padi pandan wangi di Kabupaten Cianjur Tahun 2008

Kecamatan	Kel. Tani	Jumlah Anggota	Total Luas Sawah (Ha)	Luas Sawah Padi Pandan Wangi (Ha)	Dikomsumsi (Ton)	Dijual (Ton)
Warungkondang	28	2.597	2.985	760	348	5.950
Cibeber	20	818	3.200	315	216	1.864
Cugenang	14	912	2.174	357	468	1.407
Cilaku	31	412	2.574	210	143	1.329
Cianjur	14	494	1.206	183	187	901
Campaka	2	40	2.800	15	12	76
Jumlah	78	4.870	14.939	1.876	1.374	11.527

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, Tahun 2008

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total luas sawah pada enam kecamatan tersebut adalah 14.939 ha. Akan tetapi, areal yang cocok ditanam benih padi varietas lokal pandan wangi hanya seluas 1.876 ha. Jumlah beras pandan wangi yang dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Cianjur sendiri berkisar 1.374 ton, sementara jumlah beras pandan wangi yang siap dijual sebanyak 11.527 ton. Ini menandakan bahwa jumlah penawaran beras pandan wangi di Kabupaten Cianjur tinggi dan jumlah permintaan berasnya rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa Kabupaten Cianjur telah berswasembada beras pandan wangi. Kelebihan penawaran beras pandan wangi tersebut dimanfaatkan oleh petani untuk memenuhi permintaan beras pandan wangi yang tinggi di luar wilayah Kabupaten Cianjur.

Kecamatan Warungkondang merupakan sentra terbesar penghasil padi varietas lokal pandan wangi. Hal ini ditunjukkan oleh kekhasan produk ditunjang oleh sarana dan prasarana produksi hasil pertanian yang relatif memadai. Kecamatan Warungkondang memiliki 11 desa dan termasuk ke dalam daerah lembab dengan curah hujan yang banyak dan terletak di bawah kaki Gunung Gede Pangrango. Namun, hanya 4 desa yang cocok ditanami

padi varietas lokal pandan wangi yaitu Desa Tegallega, Desa Mekarwangi, Desa Bunikasih, dan Desa Bunisari.

Kecamatan Warungkondang memiliki 1 unit Himpunan Gapoktan Tingkat Kecamatan yang merupakan wadah komunikasi untuk gapoktan - gapoktan desa se-Kecamatan Warungkondang. Himpunan Gapoktan Tingkat Kecamatan Warungkondang adalah Gapoktan Citra Sawargi. Gapoktan Citra Sawargi merupakan satu-satunya gapoktan yang bergerak di bidang khusus padi varietas lokal pandan wangi. Gapoktan Citra Sawargi bermaksud untuk menumbuhkembangkan padi varietas lokal pandan wangi guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan beras varietas lokal pandan wangi dan berupaya mengelola usaha bersama di bidang usaha penyediaan sarana produksi, pembiayaan, budidaya, pasca panen, pengolahan hasil dan atau pemasaran hasil pertanian, khususnya untuk padi pandan wangi.

Agribisnis menurut Hermawan (2009) adalah suatu sistem yang merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Agribisnis padi pandan wangi merupakan suatu usaha yang dikelola oleh Gapoktan Citra Sawargi di bidang pertanian, khususnya pada komoditas padi pandan wangi. Kegiatan ini dimulai dari pengadaan benih padi pandan wangi dan sarana produksi pertanian, budidaya atau usahatani, kemudian diolah, dipasarkan pada konsumen, dan terdapat lembaga penunjang yang ahli di bidangnya. Sistem agribisnis ini mencakup beberapa subsistem yaitu subsistem pengadaan saprotan, subsistem usahatani,

subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, dan subsistem lembaga penunjang.

Keberhasilan agribisnis di suatu wilayah tertentu sangat ditentukan oleh kemampuan petani memanfaatkan keunggulan komparatif wilayah dan komparatif komoditas sehingga dapat dilakukan suatu usahatani yang produktif, efisien dan lestari. Prinsip-prinsip usahatani yang berorientasi agribisnis adalah pola usahatani yang sesuai dengan agroekosistem, usahatani yang intensif sebagai usaha komersil, lestari dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup. Suatu pertanian yang tangguh menurut Soekartawi (2001) merupakan pertanian yang dinamis, ulet, dan optimal memanfaatkan sumberdaya alam, tenaga, modal dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani.

Padi varietas lokal pandan wangi merupakan salah satu padi unggul. Berbagai tantangan dimanfaatkan oleh Gapoktan Citra Sawargi sebagai peluang untuk pengembangan dan pelestarian padi varietas lokal pandan wangi melalui Program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dalam rangka menunjang peningkatan pendapatan petani dan ketahanan pangan. Daya saing harga dan pemasaran beras pandan wangi yang cukup tinggi dibandingkan dengan beras lain di pasaran diatur oleh Gapoktan Citra Sawargi. Gapoktan Citra Sawargi juga berupaya untuk melaksanakan sistem agribisnis yang baik untuk dapat mensejahterakan para petani padi pandan wangi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana sistem agribisnis padi varietas lokal pandan wangi yang dilaksanakan oleh Gapoktan Citra Sawargi ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani anggota Gapoktan Citra Sawargi?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani anggota Gapoktan Citra Sawargi ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sistem agribisnis padi varietas lokal pandan wangi yang dilaksanakan oleh Gapoktan Citra Sawargi.
2. Mengetahui tingkat pendapatan petani anggota Gapoktan Citra Sawargi.
3. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani anggota Gapoktan Citra Sawargi.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Petani padi varietas lokal pandan wangi, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan usahatani padi varietas lokal pandan wangi.
2. Gapoktan Citra Sawargi, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan meningkatkan produksi dan produktivitas padi varietas lokal pandan wangi.
3. Pemerintah dan instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk mengembangkan dan melestarikan padi varietas lokal pandan wangi.
4. Peneliti lain, sebagai sumber pustaka dan bahan pembandingan pada waktu yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Padi Varietas Lokal Pandan Wangi

a. Sejarah dan Perkembangan Padi Varietas Lokal Pandan Wangi

Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur (2008), menyatakan bahwa Pandan wangi adalah beras khas Cianjur yang berasal dari padi bulu varietas lokal dan beraroma pandan, maka pada tahun 1973 padi dan beras ini terkenal dengan sebutan pandan wangi. Jenis padi varietas lokal Cianjur yang menghasilkan beras Cianjur asli pandan wangi termasuk varietas Javonica atau biasa dikenal padi bulu, mempunyai keunggulan rasa sangat enak, legit, dan beraroma wangi pandan. Oleh karena itu, harga beras ini dua kali lipat lebih mahal dibandingkan dengan harga beras biasa.

Padi pandan wangi ditanam secara tradisional sejak tahun 1974. Hal ini menyebabkan produksi dan produktivitas padi varietas lokal pandan wangi menjadi sangat rendah. Pada tahun 2000, Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur dengan BPSB Provinsi Jawa Barat

bekerjasama mengadakan kegiatan seleksi varietas dan hasilnya adalah pemurnian padi varietas lokal pandan wangi. Tahun 2001, Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur dengan Balai Besar Padi (Balitpa) Sukamandi, Balitpa Bogor, dan BPSB Jawa Barat bekerjasama untuk membuat sertifikasi padi varietas lokal pandan wangi melalui kegiatan pemurnian dan pemutihan padi varietas lokal pandan wangi.

Pada tanggal 17 Maret 2004, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 163/Kpts/LB.240/3/2004 tentang pelepasan Varietas Lokal Pandan Wangi, maka pengembangan varietas lokal pandan wangi mulai dilakukan dengan budidaya yang baik dan benar di tingkat petani. Pembinaan pengembangan varietas lokal pandan wangi untuk menghasilkan beras berlabel dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Komoditas Strategis Nasional (PKSN) tahun 2005 atas kerjasama Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur dengan Direktorat Jendral PPHP Departemen Pertanian dan LPM IPB Bogor. Beras pandan wangi berlabel diberi sertifikat dengan kesesuaian Nomor : 01/COC/LP-LJA/2007.

b. Tinjauan Agronomis Padi Varietas Lokal Pandan Wangi

Padi varietas lokal pandan wangi merupakan jenis padi lokal yang telah diakui oleh pemerintah sebagai Padi Unggul dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 16 Tahun 2004. Padi pandan wangi adalah padi yang mempunyai penyesuaian yang sangat baik

di Kecamatan Warungkondang terbukti dengan produktivitasnya yang tidak kalah dengan varietas lainnya. Harga berasnya cukup tinggi, karena banyak diminati oleh konsumen. Umur padi pandan wangi 145 hingga 155 hari setelah tanam, produktivitasnya mencapai 6 – 12 ton Malai Kering Panen (MKP).

Padi varietas lokal pandan wangi memiliki ciri khas yaitu butiran gabah berwarna kuning keemasan, tangkainya tumbuh lebih tinggi dari padi jenis lainnya, dan daunnya merunduk hingga 45⁰. Butiran berasnya memiliki inti yang biasa disebut telur dan jika diterawang, maka urat-urat pada bulir akan tampak terlihat jelas. Gabah yang dihasilkan padi pandan wangi berbentuk bulat atau gemuk berperut, bermutu, dan tahan terhadap kerontokan.

Padi pandan wangi hanya dapat ditanam di daerah ketinggian 700 - 800 meter di atas permukaan laut dengan suhu 20-27⁰ C. Karakteristik tanah yang cocok untuk padi pandan wangi adalah jenis tanah andosol atau regina. Berat 1000 butir gabah pandan wangi adalah 300 gram. Rasa nasi yang dihasilkan enak dan beraroma pandan. Aroma pandan yang khas bertahan cukup lama dan semakin tercium setelah dicuci. Setelah dimasak, kelegitan beras pandan wangi tetap bertahan meski nasi dalam keadaan dingin. Hal ini disebabkan oleh kandungan amilosa yang mencapai 26%. Kandungan Gizi yang terdapat pada padi pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kandungan gizi padi pandan wangi

No	Zat Gizi	Jumlah	Satuan
1	Kadar Protein	8,97	%
2	Kadar Lemak	0,32	%
3	Kadar Gula Pereduksi	63,39	%
4	Fe	4,65	Ppm
5	Cu	6,42	Ppm
6	Kalori	14,81	Kg/g

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, Tahun 2008

Konsumen beras pandan wangi ini adalah masyarakat kelas menengah ke atas. Beras pandan wangi banyak dijual di toko-toko dan kios-kios beras sekitar kota Cianjur. Beras pandan wangi dijual dalam berbagai ukuran, dimulai dari ukuran 5 kg dan 25 kg per kemasan dan tersedia dalam berbagai kualitas, diantaranya beras super, beras kepala I, dan beras kepala II sesuai dengan permintaan konsumen. Harga jual beras ini berkisar antara Rp. 9.000 - Rp. 12.000 per kg tergantung dari kualitas yang diinginkan.

2. Sistem Agribisnis

Menurut Arsyad, ddk (1985) dalam Soekartawi (2001), menyatakan bahwa agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Menurut Sutawi (2002), sistem agribisnis merupakan kesatuan kinerja agribisnis yang terdiri dari : a. Subsistem agribisnis hulu yang berupa kegiatan ekonomi input produksi, informasi dan teknologi; b. Subsistem usahatani; c. Subsistem pengolahan; d. Subsistem pemasaran, dan ; e. Subsistem jasa penunjang, yaitu dukungan sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan agribisnis. Sedangkan menurut Ikhsan Semaoen (1996) dalam Hasyim (2005), menyatakan bahwa agribisnis secara umum mengandung pengertian sebagai keseluruhan operasi yang terkait dengan aktivitas untuk menghasilkan dan mendistribusikan input produksi, aktivitas untuk produksi usahatani, untuk pengolahan, dan pemasaran.

Dengan menggunakan acuan seperti ini, aktivitas agribisnis tidak lagi sekedar berorientasi pada produksi semata, sebagaimana yang dilakukan pada agribisnis tradisional. Agribisnis dengan demikian bukan saja semata-mata dalam konteks pemenuhan kebutuhan masyarakat pedesaan, tetapi juga dalam rangka memperoleh nilai tambah yang lebih besar, sehingga kegiatan *off-farm* seperti agroindustri dan marketing menjadi sangat penting. Lebih lanjut pengertian agribisnis seperti disebutkan tadi juga mengandung implikasi bahwa membawa agroindustri kepada era yang modern memerlukan penataan kelembagaan yang sesuai pula.

Berikut adalah penjelasan beberapa subsistem dari sistem agribisnis :

a. Substistem Penyediaan Input dan Saprotan

Menurut Ridho (2006), substistem penyediaan input dan saprotan mencakup seluruh kegiatan memproduksi, menyediakan, menyalurkan, dan memakai input serta sarana produksi pertanian.

Moehar Daniel (2002), menyatakan bahwa faktor produksi (input) adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi. Sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi. Faktor produksi terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi.

Sementara sarana produksi terdiri dari lahan, bibit, benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.

Menurut Mubyarto (1995) dalam Ch. Ibramsyah (2006) menyatakan bahwa tanah adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting yaitu sebagai pabrik dari hasil-hasil pertanian atau tempat produksi dihasilkan. Tanah merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam usahatani disamping tenaga kerja dan modal. Luas tanah usahatani dapat mempengaruhi cara-cara berproduksi oleh petani.

Tanah yang digunakan dalam usahatani dibedakan atas dasar kepemilikan sendiri dan tanah sewa. Tanah yang berdasarkan sewa, sistem pengembaliannya berdasarkan bagi hasil yang diberikan pada saat panen serta membayar uang pada saat awal usahatani.

Tenaga kerja yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan usahatani adalah tenaga kerja manusia yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga serta tenaga mesin dan hewan.

Tenaga kerja dari luar keluarga terutama diperlukan pada saat pengolahan lahan, penanaman, panen, dan pengangkutan. Tenaga kerja luar keluarga diperlukan karena adanya keterbatasan jumlah tenaga kerja dalam keluarga.

Faktor produksi lainnya adalah faktor modal yang juga tidak kalah pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat menghasilkan barang baru yang dalam hal ini adalah hasil pertanian.

Modal usahatani yang digunakan dapat berasal dari modal pribadi atau bantuan dari pihak-lainnya seperti pemerintah, swasta, dan perorangan. Pihak pemerintah yang memberikan bantuan disalurkan oleh bank-bank pemerintah. Pihak swasta yang memberikan bantuan adalah perusahaan pertanian dan sistem yang dipakai adalah sistem kemitraan. Pihak perorangan yang memberikan bantuan didasarkan atas ketentuan yang dibuat oleh kedua belah pihak.

Teknologi adalah teknik atau cara bercocok tanam atau beternak atau memelihara ikan yang benar untuk mendapatkan hasil yang lebih besar. Secara teoritis suatu teknologi yang unggul di daerah Jawa, bila diterapkan di Sumatra belum tentu hasilnya akan sama. Selain tanahnya berbeda, iklimnya tidak sama, budayanya berlainan, begitu juga lingkungan yang dapat mempengaruhinya. Sehingga hasil yang diperoleh sudah tentu tidak sama, karena secara umum tanah di Pulau

Jawa lebih subur dibanding Pulau Sumatra. Tidak hanya itu, teknologi yang diperoleh tersebut sudah beradaptasi di sana karena sudah dicoba berkali-kali. Teknologi terdiri dari beberapa komponen, mulai dari penyediaan dan pemilihan bibit, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama penyakit, pengaturan air atau penyiraman, panen, dan pasca panen.

Faktor produksi harus dikelola agar dapat bermanfaat untuk mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi yang ada seefektif mungkin, sehingga hasil yang lebih baik dari suatu proses produksi dapat tercapai. Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinir faktor-faktor yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi sebagaimana yang diharapkan. Ukuran keberhasilan pengelolaan ini yaitu kenaikan produktivitas dari setiap faktor-faktor produksi yang dipakai dalam setiap proses produksi.

b. Subsistem Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), menyatakan bahwa ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila

pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Menurut Mubyarto (1995) dalam Ch. Ibramsyah (2006), produksi adalah hasil yang diperoleh petani pada saat panen, sedangkan menurut Hernanto (1996) dalam Ch. Ibramsyah (2006), produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah faktor-faktor produksi atau input menjadi produk atau output. Dalam arti sempit produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia, dengan harapan terwujudnya hasil lebih dari semua pengorbanan yang diberikan. Sedangkan dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu pendayagunaan segala sumber-sumber yang tersedia.

Soekartawi, dkk (1986) menjelaskan bahwa pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani. Karena itu ia merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani. Pendapatan bersih usahatani

merupakan langkah antara untuk menghitung ukuran-ukuran keuntungan lainnya yang mampu memberikan penjelasan lebih banyak.

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani adalah selisih antara TR dan TC (selisih antara penerimaan dan semua biaya). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, maka dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya atau yang biasa disebut analisis R/C (*Return Cost Ratio*). Kriteria pengukuran pada R/C (*Return Cost Ratio*) adalah :

- 1) Jika $R/C = 1$ artinya usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak pula merugikan atau berada pada titik impas (*Break Even Point*) yaitu besarnya penerimaan sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan.
- 2) Jika $R/C > 1$, artinya suatu usahatani yang dilakukan itu dapat dikatakan menguntungkan.
- 3) Jika $R/C < 1$, maka usahatani itu dapat dikatakan merugikan.

c. Subsistem Pengolahan

Hasyim (2005), menyatakan bahwa agribisnis bertujuan untuk memanfaatkan sumber alam dan membudidayakan ternak, udang, ikan atau tanaman yang kemudian diolah menjadi makanan atau produk agroindustri. Menurut Soekartawi (2001), agroindustri merupakan

bagian atau subsistem dari sistem agribisnis yang memproses atau mengolah dan mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, yang dapat langsung dikonsumsi atau digunakan dalam proses produksi. Agroindustri terdiri dari dua suku kata, yaitu agro yang berasal dari kata *agriculture* yang berarti pertanian dan industri. Jadi, agroindustri merupakan industri yang menggunakan bahan baku dari produk pertanian.

d. Subsistem Pemasaran

Menurut Kartasapoetra (1992), pemasaran yaitu meliputi segala kegiatan usaha yang dilakukan agar barang-barang hasil produksi dari produsen dapat mengalir secara lancar ke sektor konsumsi (konsumen). Moehar Daniel (2002), menyatakan bahwa sistem pemasaran (tataniaga atau *marketing*) dapat dikatakan efisien apabila:

- 1) Mampu menyampaikan hasil-hasil dari petani produsen kepada konsumen dengan biaya yang serendah-rendahnya,
- 2) Mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen terakhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang tersebut.

Yang dimaksud dengan adil di atas adalah memberikan penghasilan atau imbalan yang sesuai dengan fungsi masing-masing. Adil bagi petani sesuai harganya dengan *input* yang dikeluarkannya, sehingga ia memperoleh keuntungan dari usahataniannya. Sebagian pedagang

menginginkan imbalan yang rendah asal dagangannya laku dan perputaran uangnya lebih cepat, sehingga ia memperoleh keuntungan secara kontinue. Sementara sebagian lain, menginginkan keuntungan yang tinggi dengan hanya curahan waktu dan tenaga, bahkan juga biaya yang sangat rendah.

Menurut Hasyim (2007), kriteria yang dipakai sebagai indikator efisiensi pemasaran ada tiga yaitu 1) saluran pemasaran yaitu untuk melihat margin pemasaran dan rasio nisbah keuntungan dan biaya pada tiap-tiap tingkat lembaga pemasaran, 2) perilaku pasar, dan 3) struktur pasar. Menurut kriteria-kriteria tersebut, akan dapat diketahui efisiensi ekonomi dari suatu sistem pemasaran. Kriteria-kriteria indikator efisiensi pemasaran akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

1) Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran

Menurut Hasyim (2007), pemasaran adalah suatu kegiatan yang produktif dalam menciptakan nilai tambah, nilai tempat, waktu, dan hak milik melalui proses keseimbangan permintaan dan penawaran oleh pedagang-pedagang sebagai perantaranya. Pedagang-pedagang perantara tersebut akan menciptakan suatu saluran pemasaran dimana kegiatannya meliputi bagaimana cara suatu barang dapat sampai ke tangan konsumen. Saluran pemasaran yang terbentuk, maka akan dapat diketahui margin pemasarannya.

Menurut Moehar Daniel (2002), margin tataniaga (pemasaran) adalah selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima produsen. Margin ini akan diterima oleh lembaga pemasaran atau orang-orang yang terlibat dalam proses pemasaran tersebut. Makin panjang rantai pemasaran (semakin banyak lembaga pemasaran atau orang-orang yang terlibat), maka semakin besar margin tataniaga. Pemasaran yang efisien ditandai dengan meratanya marjin antar lembaga pemasaran.

2) Analisis Perilaku Pasar

Menurut Hasyim (2007), perilaku pasar adalah pola tingkah laku dari lembaga pemasaran dalam hubungannya dengan sistem pembentukan harga dan praktek transaksi (melakukan pembelian dan penjualan) secara horizontal maupun vertikal atau dengan kata lain tingkah laku petani dalam struktur pasar tertentu, terutama bentuk-bentuk keputusan apa yang dibuat oleh pedagang dalam struktur pasar yang berbeda. Perilaku pasar ini akan diketahui praktek-praktek penentuan harga yang mendorong *grading* dan standarisasi komoditas, seragamnya biaya pemasaran, praktek-praktek penentuan harga bebas dari kolusi dan taktik yang tidak jujur atau perdagangan gelap, dan kebijakan harga yang mendorong perbaikan mutu produk dan meningkatkan kepuasan konsumen.

3) Analisis Struktur Pasar

Menurut Hasyim (2007), struktur pasar merupakan salah satu karakteristik dari organisasi pasar yang membentuk hubungan antara penjual potensial yang akan masuk ke pasar. Dalam analisis struktur pasar akan dianalisis lebih dalam mengenai keterkaitan pasar.

Keterkaitan pasar adalah keterkaitan antar dua pasar atau lebih yang tingkatannya berbeda terhadap komoditas yang sama, dapat dicerminkan dengan hubungan harga antar pasar tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui dua pengukuran yaitu analisis korelasi harga dan transmisi harga.

Analisis koefisien dan korelasi harga adalah suatu analisis yang memberikan gambaran seberapa jauh perkembangan harga suatu barang pada dua tempat atau pada tingkat yang sama atau berlainan yang saling berhubungan melalui perdagangan. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah sistem tataniaga telah bekerja secara efisien atau pasar terintegrasi secara sempurna atau belum.

Elastisitas transmisi harga merupakan analisis yang menggambarkan sejauh mana dampak perubahan harga suatu barang di suatu tempat atau tingkatan berpengaruh terhadap harga barang itu di tempat lain atau tingkatan lain. Apabila nilai dari elastisitas transmisi harga sama dengan 1 ($ET=1$), maka sistem pemasaran telah efisien, margin pemasaran tidak dipengaruhi oleh harga di tingkat konsumen, dan pasar yang berlaku adalah pasar bersaing sempurna. Kriteria margin

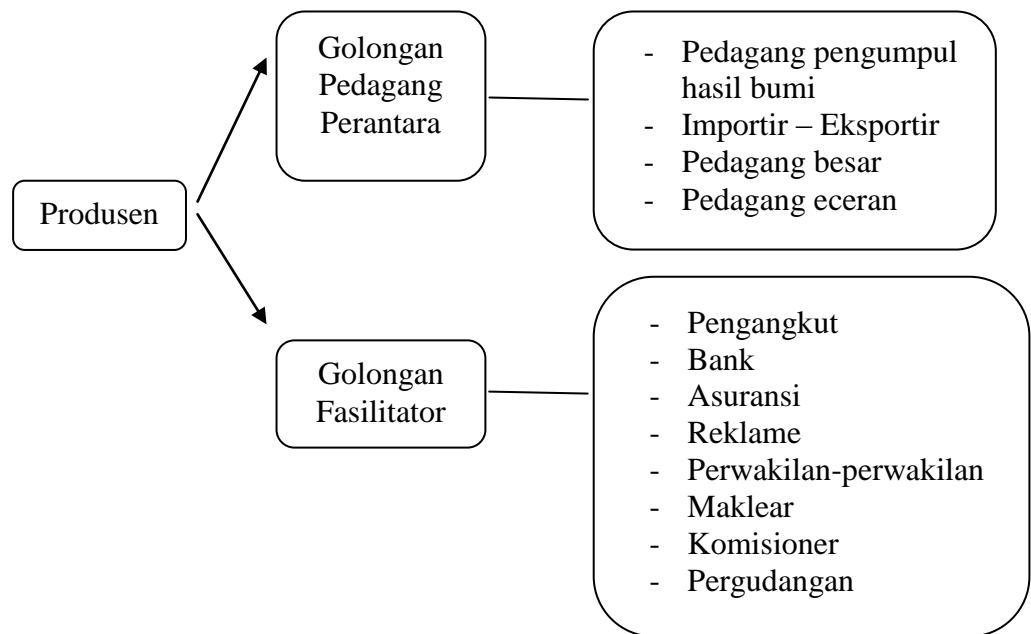
pemasaran lebih sering digunakan atau analisis atau penelitian mengenai efisiensi pemasaran, karena melalui analisis ini dapat diketahui efisiensi teknik dan efisiensi ekonomis suatu pemasaran komoditas.

e. Subsistem Lembaga Penunjang

Menurut Kartasapoetra (1992), dalam hal melancarkan penyampaian dan memindahkan barang-barang dari produsen ke konsumen, peranan lembaga pemasaran adalah sedemikian besar. Lembaga pemasaran adalah segala usaha lembaga yang terkait dalam jaringan lalu lintas barang-barang di masyarakat.

Proses tataniaga memiliki beberapa fungsi yang harus ditampung oleh pihak produsen dan lembaga-lembaga atau mata rantai penyaluran produk-produknya, seringkali fungsi-fungsi tersebut menimbulkan masalah-masalah yang harus dipecahkan, baik oleh pihak produsen yang bersangkutan maupun oleh lembaga-lembaga yang merupakan mata rantai saluran produk-produknya itu. Fungsi-fungsi yang dimaksud di atas ialah : 1) Pembelian atau *buying*, pengumpulan atau *assembling* dapat dikelompokkan ke dalamnya; 2) Penjualan atau *selling*; 3) Penyebaran atau *distribusi*; 4) Pengangkutan atau *transportation*; 5) Penyimpanan atau *storage*; 6) Pengelolaan; 7) Pembiayaan atau pendanaan (*financing*); 8) Risiko; dan 9) Informasi pasar atau *market information*.

Cara umum yang ditempuh oleh produsen dalam menyalurkan produk-produknya ke konsumen ialah melalui lembaga-lembaga yang menawarkan jasa untuk mempermudah kelancaran arus barang. Secara umum saluran melalui lembaga-lembaga tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Saluran lembaga pemasaran

Pada Gambar 1, produsen akan berhubungan dengan pedagang perantara yang terdiri dari satuan-satuan usaha, seperti para bandar (pedagog pengumpul hasil bumi), para importir yang akan membeli produk-produk itu untuk dikirim ke negaranya, para eksportir yang akan mengirim produk-produk itu kelangganannya di luar negeri, pedagang besar yang akan menyebarluaskan produk-produk itu kepada para pedagang eceran. Dan yang dimaksud dengan golongan fasilitator terdiri dari unit-unit atau satuan usaha yang membantu pelaksanaan

pendistribusian produk-produk itu, tetapi tidak menjadi pemilik produk dan tidak pula merundingkan, baik pembelian maupun penjualan.

3. Kemiskinan dan Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik (2007) mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Inti dari model ini adalah membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan Garis Kemiskinan (GK) yaitu jumlah rupiah untuk konsumsi per orang per bulan. Garis kemiskinan, yakni kebutuhan dasar makanan setara 2100 kalori energi per kapita per hari, ditambah nilai pengeluaran untuk kebutuhan dasar bukan makanan yang paling pokok.

Menurut Wikipedia (2010), penyebab adanya kemiskinan banyak dihubungkan dengan:

- a. Penyebab individual atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, dan kemampuan dari masyarakat yang miskin;
- b. Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga;
- c. Penyebab sub-budaya (*subcultural*), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari dan dijalankan dalam lingkungan sekitar;

- d. Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi;
- e. Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik yaitu:

- a. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, dalam menangani masalah kependudukan, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Di samping itu, program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

b. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

c. Pendidikan

Maju tidaknya suatu bangsa terletak pada kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin majulah bangsa tersebut. Pemerintah berharap tingkat pendidikan anak semakin membaik, dan tentunya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduk.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

e. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Pengeluaran rumah tangga juga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan

terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi.

f. Perumahan dan lingkungan

Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas juga menjadi tempat berkumpulnya para penghuni yang merupakan satu ikatan keluarga. Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut yang dapat terlihat dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut diantaranya dapat terlihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

g. Sosial, dan lain-lain

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan perjalanan wisata, persentase penduduk yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet. Selain itu, persentase rumah tangga yang menguasai media informasi seperti telepon, *handphone*, dan komputer, serta banyaknya

rumah tangga yang membeli beras murah/miskin (raskin) juga dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan.

Wisata dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan seseorang, karena kegiatan tersebut menunjukkan pemanfaatan waktu luang yang tidak hanya digunakan untuk mencari nafkah. Sedangkan kepemilikan dan akses terhadap media informasi merupakan basis perkembangan pengetahuan seseorang yang dapat merubah pandangan dan cara hidupnya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, kepemilikan dan akses terhadap media informasi juga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan seseorang. Selain itu, persentase rumah tangga yang membeli raskin menunjukkan seberapa banyak rumah tangga yang memanfaatkan program pemerintah dalam mensejahterakan rumah tangga miskin.

4. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Menurut Samsudin (1987), kelompok tani ialah kumpulan petani yang bersifat nonformal, berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar, dan kekeluargaan. Perubahan perilaku petani melalui aktivitas individu biasanya lebih lambat dibandingkan jika petani bersangkutan aktif dalam kegiatan kelompok. Demikian pula, penyebaran dan penerapan inovasi baru melalui aktivitas kelompok akan lebih cepat

dan lebih meluas dibandingkan jika disampaikan melalui pendekatan individu ataupun massal. Sifatnya lebih efektif dan efisien. Persaingan penerapan teknologi dan produktivitas usahatani di antara sesama petani akan lebih sehat, karena memiliki pandangan yang sama yaitu mencapai tujuan bersama.

Menurut Pusat Perizinan dan Investasi - Departemen Pertanian (2009), petani adalah individu yang melakukan kegiatan agribisnis budidaya tanaman pangan, peternakan, perkebunan atau hortikultura dari hulu, budidaya dan atau hilir. Kelompok Tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama dan memiliki struktur organisasi dan uraian tugas personalia yang jelas. Sedangkan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang memiliki kepentingan yang sama untuk melakukan pengelolaan usaha bersama di bidang usaha penyediaan sarana produksi, pembiayaan, budidaya, pasca panen, pengolahan hasil dan atau pemasaran hasil pertanian.

Pembentukan Gapoktan dilakukan dalam suatu musyawarah yang dihadiri minimal oleh para ketua kelompok tani yang akan bergabung, setelah sebelumnya masing-masing kelompok tani telah disepakati bersama para anggota kelompok untuk bergabung ke dalam Gapoktan. Dalam rapat pembentukan Gapoktan disepakati juga bentuk, susunan, dan jangka waktu kepengurusan. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah

administrasi desa atau kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten atau kota.

Setelah Gapoktan dibentuk, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan Gapoktan agar dapat berfungsi dengan baik. Adapun fungsi Gapoktan adalah sebagai berikut :

a. Unit usahatani

Kegiatan usahatani petani harus dapat berlangsung dengan baik. Gapoktan diarahkan agar mempunyai kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan produksi usahatani, memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, dan cara) usahatani kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan Gapoktan. Gapoktan perlu menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan usahatani, meningkatkan kesinambungan produktivitas, dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

b. Unit usaha pengolahan

Gapoktan memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usahatani petani dan kelompok tani, menjalin kerjasama atau bermitra usaha dengan pengusaha pengolahan hasil-hasil pertanian dan penyedia peralatan pertanian, mengembangkan kemampuan anggota Gapoktan dalam pengolahan produk-produk hasil pertanian, mengorganisasikan kegiatan produksi anggota Gapoktan ke dalam unit-unit usaha pengolahan.

c. Unit usaha sarana dan prasarana produksi

Gapoktan memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggota, menjalin kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian, mengorganisasikan kegiatan penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian dengan dinas terkait dan lembaga-lembaga usaha sarana produksi pertanian.

d. Unit usaha pemasaran

Fungsi Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran adalah mengidentifikasi dan menganalisis potensi serta peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditas yang diusahakan guna memberikan keuntungan yang lebih besar, mengembangkan kemampuan memasarkan produk-produk hasil pertanian, menjalin kemitraan usaha dengan pemasok-pemasok kebutuhan pasar, meningkatkan kemampuan dalam menganalisa potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar dilihat dari kuantitas, kualitas, dan kontinuitas.

e. Unit usaha keuangan mikro

Gapoktan diarahkan agar mempunyai kemampuan menumbuhkembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota Gapoktan untuk memanfaatkan setiap informasi dan akses permodalan yang tersedia, meningkatkan kemampuan anggota Gapoktan untuk dapat mengelola keuangan mikro secara komersial, mengembangkan

kemampuan untuk menggali sumber-sumber usaha yang mampu meningkatkan permodalan, mendorong, dan mengadvokasi anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Peran penting Gapoktan sebagai suatu lembaga sosial ekonomi petani menjadi penting dalam peningkatan produksi serta kesejahteraan hidup petani, dimana:

- a. Melalui Gapoktan, petani dapat memperbaiki posisi tawar mereka baik dalam memasarkan hasil produksi maupun dalam pengadaan input produksi yang dibutuhkan. Posisi rebut tawar (*bargaining power*) ini bahkan dapat berkembang menjadi kekuatan penyeimbang (*countervailing power*) dari berbagai ketidakadilan pasar yang dihadapi para petani.
- b. Dalam hal mekanisme pasar tidak menjamin terciptanya keadilan, Gapoktan dapat mengupayakan pembukaan pasar baru bagi produk anggotanya. Pada sisi lain Gapoktan dapat memberikan akses kepada anggotanya terhadap berbagai penggunaan faktor produksi dan jasa yang tidak ditawarkan pasar.
- c. Dengan bergabung pada Gapoktan, para petani dapat lebih mudah melakukan penyesuaian produksinya melalui pengolahan pascapanen sehubungan dengan perubahan permintaan pasar. Hal ini akan memperbaiki efisiensi pemasaran yang memberikan manfaat bagi kedua

belah pihak, bahkan kepada masyarakat umum maupun perekonomian nasional.

- d. Dengan penyatuan sumberdaya para petani dalam sebuah Gapoktan, para petani lebih mudah dalam menangani risiko yang melekat pada produksi pertanian, seperti: pengaruh iklim, heterogenitas kualitas produksi, dan sebaran daerah produksi.
- e. Dalam wadah organisasi Gapoktan, para petani lebih mudah berinteraksi secara positif terkait dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka. Koperasi sendiri memiliki misi khusus dalam pendidikan bagi anggotanya.
- f. Hadirnya Gapoktan di pedesaan dengan berbagai unit usaha yang dijalankan sekaligus membuka lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi para petani anggota maupun masyarakat di sekitarnya.

B. Kerangka Pemikiran

Sistem agribisnis merupakan kesatuan kinerja agribisnis yang terdiri dari beberapa subsistem, meliputi subsistem *input* produksi, subsistem usahatani, subsistem pengolahan, dan subsistem pemasaran. Keempat subsistem akan berjalan dengan baik jika didukung oleh lembaga-lembaga penunjang sebagai pemberi pelayanan pendukung.

Input adalah semua alat dan sarana produksi yang dapat membantu petani dalam menghasilkan suatu output. Kegiatan subsistem *input* produksi dimulai

dari pengadaan dan penyaluran *input* kepada para petani. Subsistem usahatani merupakan proses produksi yang dilakukan oleh petani mulai dari mengkombinasikan input produksi hingga panen hasil produksi. Kegiatan dari subsistem pengolahan yaitu mengolah dan mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, yang dapat langsung dikonsumsi atau digunakan dalam proses produksi. Pada subsistem pemasaran terjadi kesepakatan harga antara petani (produsen) dan pedagang (konsumen). Dan subsistem lembaga penunjang merupakan lembaga yang dapat memperlancar proses kegiatan pada keempat subsistem lainnya. Peran lembaga penunjang sangat penting dalam kegiatan agribisnis.

Tolak ukur keberhasilan usahatani dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima petani dari usahatannya. Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih besarnya jumlah penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Besarnya penerimaan ditentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan tingkat harga output yang diterima oleh petani. Tingkat harga output yang diterima petani dipengaruhi oleh efisiensi sistem pemasaran yang terbentuk dari lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat. Sedangkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan adalah seluruh korbanan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi. Jumlah biaya produksi dipengaruhi oleh banyaknya input yang digunakan dan harga input itu sendiri. Semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan, maka akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani.

Indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga. Dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, petani padi pandan wangi dituntut untuk dapat melakukan aktivitas penganeekaragaman pendapatan. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber saja, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan yaitu dari usahatani padi pandan wangi, usahatani non padi pandan wangi, dan usaha non pertanian. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani, baik kebutuhan pangan dan non pangan. Pendapatan rumah tangga petani padi pandan wangi dibedakan atas pendapatan petani anggota aktif dan pendapatan petani anggota non aktif pada Gapoktan Citra Sawargi, sehingga perlu adanya suatu uji beda tentang pendapatan yang diterima oleh keduanya.

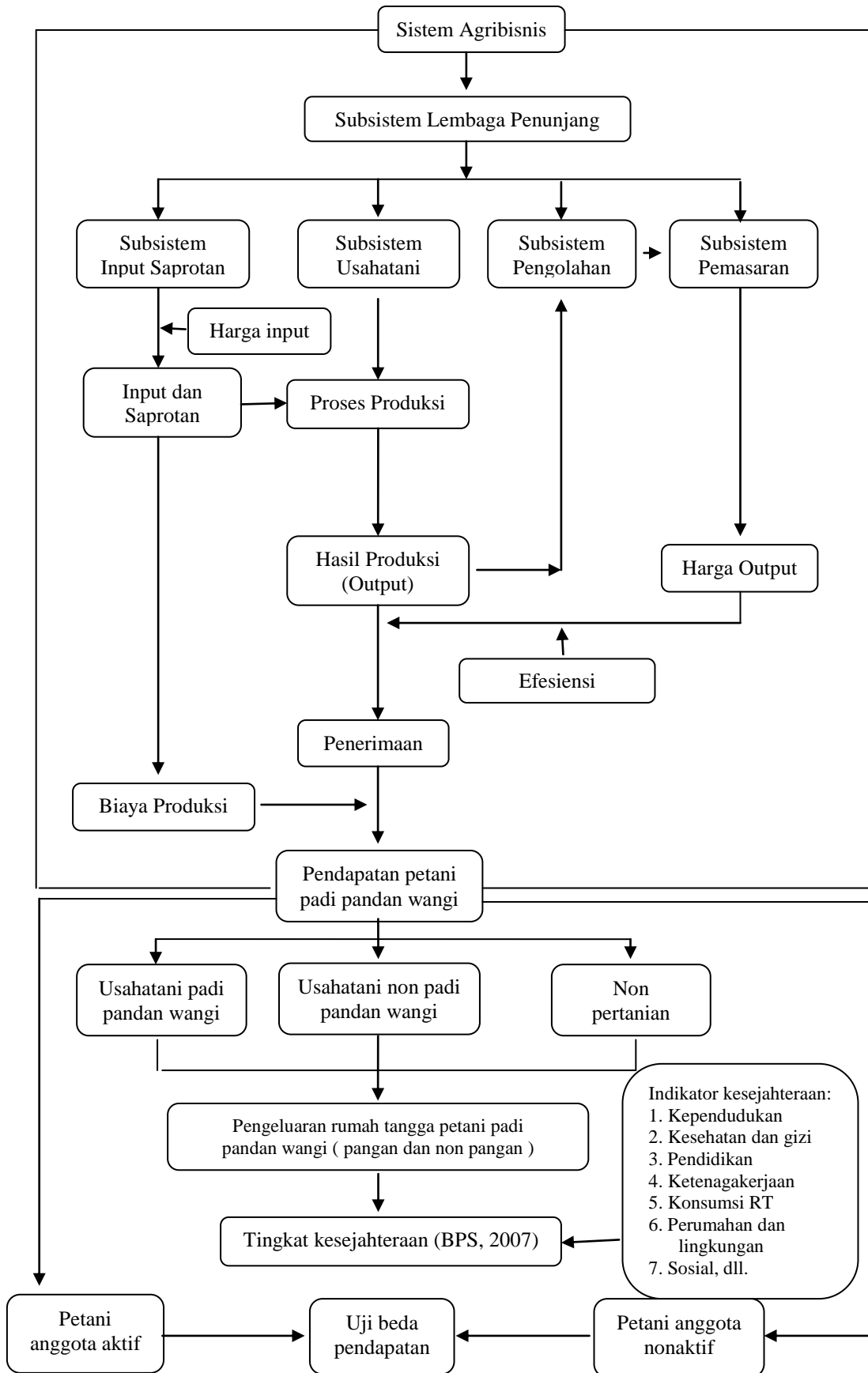
Tingkat pengeluaran rumah tangga berbeda satu dengan yang lainnya. Pengeluaran rumah tangga merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga petani padi pandan wangi yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan. Menurut BPS (2007), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani, maka dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan petani. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh

informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan, dan sosial lainnya. Dari adanya indikator tersebut akan dapat diperoleh tingkat kesejahteraan petani. Berdasarkan uraian di atas, maka diagram alir kerangka pemikiran secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 2.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani anggota aktif pada Gapoktan Citra Sawargi dengan petani anggota non aktif pada Gapoktan Citra Sawargi.



Gambar 2. Diagram alir kerangka pemikiran sistem agribisnis padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Agribisnis padi varietas lokal pandan wangi adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dari pengadaan input, usahatani, pengolahan hasil, pemasaran, dan dibantu oleh lembaga-lembaga terkait dengan usahatani padi varietas lokal pandan wangi.

Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani padi varietas lokal pandan wangi yang termasuk ke dalam anggota Gapoktan Citra Sawargi. Responden yang akan diteliti dibedakan menjadi dua strata yaitu petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dan petani anggota nonaktif Gapoktan Citra Sawargi.

Petani anggota aktif merupakan petani yang memanfaatkan jasa kelompok, mengikuti segala kegiatan kelompok, membeli benih, dan menyewa peralatan pertanian pada kelompok mereka sendiri.

Petani anggota non aktif merupakan petani yang tidak memanfaatkan jasa kelompok dan tidak mengikuti segala kegiatan kelompok.

Usahatani padi varietas lokal pandan wangi adalah suatu proses budidaya padi varietas lokal pandan wangi untuk memperoleh Malai Kering Panen (MKP) padi varietas lokal pandan wangi.

Produksi padi varietas lokal pandan wangi (Y) adalah jumlah Malai Kering Panen (MKP) padi varietas lokal pandan wangi yang dihasilkan dari kegiatan usahatani padi varietas lokal pandan wangi yang berlangsung dalam satu kali musim tanam, dan diukur dalam satuan kilogram (kg) Malai Kering Panen (MKP) varietas lokal pandan wangi.

Luas lahan adalah tempat yang digunakan petani untuk melakukan usahatani padi varietas lokal pandan wangi diukur dalam satuan hektar (Ha).

Jumlah benih adalah banyaknya benih yang digunakan petani padi varietas lokal pandan wangi, diukur dalam satuan kilogram (Kg).

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses kegiatan produksi sampai pasca panen untuk usahatani padi varietas lokal pandan wangi. Tenaga kerja yang dicurahkan terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, mesin, diukur dalam satuan HKP. Satu HKP setara dengan 1 hari kerja pria efektif.

Harga produsen adalah harga yang diterima petani (harga jual pada tingkat petani) pada saat jual beli, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

Harga konsumen adalah harga yang dibayarkan konsumen pada waktu terjadinya jual beli, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

Volume jual adalah jumlah Malai Kering Panen (MKP) padi varietas lokal pandan wangi yang dijual petani produsen, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Volume beli adalah jumlah Malai Kering Panen (MKP) padi varietas lokal pandan wangi yang dibeli oleh lembaga pemasaran, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung dengan volume produksi dalam satu kali musim tanam padi varietas lokal pandan wangi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam padi varietas lokal pandan wangi yang besarnya tergantung pada macam input yang digunakan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total usaha adalah seluruh biaya yang dikeluarkan karena penggunaan faktor-faktor produksi dalam proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel selama satu kali musim tanam, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan adalah jumlah produksi Malai Kering Panen (MKP) padi varietas lokal pandan wangi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam dikalikan dengan harga yang diterima petani (harga produsen), diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan usahatani padi pandan wangi adalah keuntungan usahatani padi varietas lokal pandan wangi yang dihitung dari penerimaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi dalam satu kali musim tanam, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Usahatani non padi pandan wangi adalah usaha di bidang pertanian di luar usahatani padi pandan wangi yang dilakukan oleh petani untuk menambah pendapatan rumah tangga yang biasanya dilakukan oleh anggota keluarga yang berusia kerja.

Pendapatan usahatani non padi pandan wangi adalah seluruh pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani non padi pandan wangi setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Usaha non pertanian adalah usaha di luar bidang pertanian yang dilakukan oleh anggota rumah tangga yang berusia kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga, seperti dagang, ojek, supir, dan lain-lain.

Pendapatan usaha non pertanian adalah seluruh pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usaha non pertanian setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses usaha non pertanian, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah uang yang diperoleh dari usahatani padi pandan wangi, usahatani non padi pandan wangi, dan usaha non pertanian, yang diukur dalam satuan rupiah per musim (Rp/Musim).

Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh seluruh anggota keluarga petani padi pandan wangi yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bln).

Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi makanan dan minuman seluruh anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bln).

Pengeluaran non pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang, bukan untuk konsumsi makanan dan minuman seluruh anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bln).

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Pengukuran tingkat kesejahteraan berdasarkan pada Badan Pusat Statistik (2007) yaitu dilihat dari pengeluaran rumah tangga dan indikator kesejahteraan rumah tangga yang disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya.

Pemasaran adalah proses pertukaran yang mencakup serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk memindahkan barang atau jasa dari produsen ke tangan konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang membeli Malai Kering Panen (MKP) padi varietas lokal pandan wangi dari petani untuk dijual kembali dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Pedagang besar adalah pedagang yang membeli Malai Kering Panen (MKP) padi varietas lokal pandan wangi dari pedagang pengumpul untuk dijual dalam bentuk beras dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Biaya pemasaran adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam memasarkan produk sampai ke konsumen akhir, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

Margin pemasaran adalah selisih dari harga beli pedagang atau konsumen akhir dengan harga jual petani padi varietas lokal pandan wangi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Rasio margin keuntungan adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh lembaga pemasaran yang ada dengan biaya yang dikeluarkan pada kegiatan pemasaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Perilaku pasar adalah pola tingkah laku dari lembaga pemasaran dalam hubungannya dengan sistem pembentukan harga dan praktek transaksi (melakukan pembelian dan penjualan) secara horizontal maupun vertikal.

Struktur pasar adalah karakteristik dari organisasi pasar yang membentuk hubungan keterkaitan antara penjual satu sama lain, hubungan antara penjual dan pembeli serta hubungan antara penjual di pasar dengan penjual potensial yang akan masuk pasar.

B. Lokasi Penelitian, Waktu Pengambilan Data, dan Responden

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur, tepatnya pada petani anggota Gapoktan Citra Sawargi. Waktu penelitian turun lapang (pengambilan data) dilakukan pada bulan April-Mei Tahun 2010.

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa :

1. Propinsi Jawa Barat merupakan sentra lumbung padi nasional.
2. Kabupaten Cianjur adalah daerah swasembada beras pandan wangi di Propinsi Jawa Barat.
3. Kecamatan Warungkondang merupakan daerah sentra produksi terbesar padi varietas lokal pandan wangi di Kabupaten Cianjur dan dikelola oleh Gapoktan Citra Sawargi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel petani padi varietas lokal pandan wangi yang termasuk ke dalam anggota Gapoktan Citra Sawargi.

Metode pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Penentuan jumlah sampel untuk petani padi varietas lokal pandan wangi yang termasuk ke dalam anggota Gapoktan Citra Sawargi mengacu pada Sugiarto, dkk (2003) dengan rumus sebagai

berikut :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (550 orang)

S² = Varian sampel (5%)

Z = tingkat kepercayaan (95% =1,96)

d = derajat penyimpangan (5%)

Penentuan jumlah responden tiap-tiap strata ditentukan dengan menggunakan alokasi proporsional yaitu sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_h = Jumlah tiap strata sampel

N_h = Jumlah tiap strata populasi

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel keseluruhan

Jumlah anggota Gapoktan Citra Sawargi yaitu 550 orang kepala keluarga.

Sampel yang akan diteliti dibedakan menjadi dua strata yaitu petani anggota aktif dan petani anggota nonaktif di Gapoktan Citra Sawargi. Petani anggota aktif merupakan petani yang memanfaatkan jasa kelompok, mengikuti segala kegiatan kelompok, membeli benih, dan menyewa peralatan pertanian pada kelompok mereka sendiri. Petani anggota non aktif merupakan petani yang tidak memanfaatkan jasa-jasa yang dapat diberi oleh kelompok tersebut dan tidak mengikuti segala kegiatan kelompok. Jumlah responden secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah responden penelitian analisis sistem agribisnis padi varietas lokal pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Tahun 2010

Keterangan	Jumlah populasi (orang)	Jumlah responden (orang)
Anggota aktif	96	12
Anggota non aktif	454	55
Jumlah	550	67

Sumber : Hasil olahan penelitian

Jumlah sampel keseluruhan :

$$n = \frac{550(1,96)^2 (0,05)}{550(0,05)^2 + (1,96)^2 (0,05)} = 67,41 = 67 \text{ responden}$$

Jumlah responden petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi :

$$n_1 = \frac{96}{550} \times 67 = 11,69 = 12 \text{ responden}$$

Jumlah responden petani anggota nonaktif Gapoktan Citra Sawargi :

$$n_2 = \frac{454}{550} \times 67 = 55,30 = 55 \text{ responden}$$

B. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer, perusahaan mitra, dan kios-kios saprotan yang dibantu dengan kuisioner yang telah dipersiapkan dan melalui pengamatan langsung.

Data primer yang diambil dari petani adalah data untuk satu kali musim tanam, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan oleh suatu lembaga seperti Gapoktan Citra Sawargi, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Warungkondang, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, Institut Pertanian Bogor (IPB), Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan instansi lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

C. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode pengolahan data dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui tabulasi dan komputasi. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem Agribisnis

a. Analisis Pengadaan Subsystem Input

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui sistem pengadaan input produksi usahatani padi varietas lokal pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi di Kecamatan Warungkondang. Pengamatan ini dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Citra Sawargi dalam hal pengadaan input atau saprotan bagi petani anggota.

b. Analisis Pendapatan (Subsystem Usahatani)

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh petani padi varietas lokal pandan wangi digunakan persamaan :

$$\pi = Y.Py - \sum_{i=1}^n Xi.Pxi - BTT$$

Keterangan :

- π = keuntungan
- Y = hasil produksi (Kg)
- Py = harga hasil produksi (Rp)
- Xi = faktor produksi ke-i
- Pxi = harga faktor produksi ke - i (Rp/Satuan)
- BTT = biaya tetap total
- i = 1, 2, 3, 4, 5, n

Karena tidak adanya perbedaan perlakuan pada usahatani padi pandan wangi, maka untuk mengetahui apakah usahatani padi pandan wangi ini menguntungkan atau tidaknya bagi petani, maka digunakan analisis nisbah penerimaan dengan biaya total atau analisis R/C yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total}}{\text{Biaya total}}$$

Dimana kriteria pengukuran pada analisis nisbah penerimaan dengan biaya total :

- 1) Jika $R/C > 1$, maka usahatani padi varietas lokal pandan wangi menguntungkan untuk diusahakan,
- 2) Jika $R/C = 1$, maka usahatani padi varietas lokal pandan wangi tidak untung dan tidak rugi, dan
- 3) Jika $R/C < 1$, maka usahatani padi varietas lokal pandan wangi rugi untuk diusahakan.

R/C digunakan dalam analisis penelitian ini Untuk mengukur kebenaran dari model, dilakukan suatu uji hipotesis komparatif yang digunakan untuk membedakan pendapatan petani anggota aktif dan pendapatan petani anggota nonaktif pada Gapoktan Citra Sawargi, maka dilakukan uji t (*t test*). Karena jumlah anggota sampel n_1 tidak sama dengan jumlah anggota sampel n_2 ($n_1 \neq n_2$) dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus *t-test* dengan *separated varians* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah petani anggota aktif di Gapoktan Citra Sawargi

n_2 = Jumlah petani anggota non aktif di Gapoktan Citra Sawargi

\bar{X}_1 = Rata-rata pendapatan petani anggota aktif

\bar{X}_2 = Rata-rata pendapatan petani anggota non aktif

s_1^2 = Simpangan baku pendapatan petani anggota aktif

s_2^2 = Simpangan baku pendapatan petani anggota non aktif

Harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel

dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$ dibagi dua,

kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Bila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan petani anggota aktif dengan tingkat pendapatan petani anggota non aktif pada Gapoktan Citra Sawargi.
- 2) Bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan petani anggota aktif dengan tingkat pendapatan petani anggota non aktif pada Gapoktan Citra Sawargi.

c. Analisis Subsistem Pengolahan

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kegiatan dari subsistem pengolahan padi varietas lokal pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi. Pengamatan dilakukan pada pabrik pengolahan Gapoktan Citra Sawargi. Pabrik pengolahan ini terletak di Jalan Pesantren Gelar Kampung Cilenjang RT. 2 RW. 5 Desa Sukamulya Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Kegiatan pengolahan ini berada di bawah kendali bagian processing padi varietas lokal pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi.

d. Analisis Subsistem Pemasaran

Menurut Kartasapoetra (1992), pemasaran yaitu meliputi segala kegiatan usaha yang dilakukan agar barang-barang hasil produksi dari produsen dapat mengalir secara lancar ke sektor konsumsi (konsumen). Analisis yang digunakan dalam subsistem pemasaran menggunakan analisis statistik dan kualitatif. Analisis statistik meliputi analisis margin pemasaran yang terdiri dari biaya pemasaran dan rasio profit margin (RPM), sedangkan analisis kualitatif meliputi praktek-praktek pemasaran padi varietas lokal pandan wangi dan aspek pemasaran lainnya. Perhitungan analisis margin pemasaran dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$Mj = Pr - Pf$$

Keterangan :

Mj = Total margin pemasaran

Pr = Harga pada tingkat konsumen

Pf = Harga pada tingkat petani atau produsen

Untuk melihat hubungan harga di tingkat konsumen dengan harga di tingkat produsen dapat digunakan analisis koefisien korelasi harga (r).

Secara matematis, korelasi harga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{\left\{ n \sum_{i=1}^n Pf \cdot Pr \right\} - \left\{ \left(n \sum_{i=1}^n Pf \right) \left(\sum_{i=1}^n Pr \right) \right\}}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n Pf^2 - \left(\sum_{i=1}^n Pf \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n Pr^2 - \left(\sum_{i=1}^n Pr \right)^2 \right\}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah pengamatan

Pr = Harga pada tingkat konsumen

Pf = Harga pada tingkat petani atau produsen

Koefisien korelasi harga r yang tinggi atau mendekati 1 menunjukkan keeratan hubungan harga pada kedua tingkat pasar, sebaliknya jika koefisien korelasi (r) rendah atau mendekati nol, maka tidak ada hubungan harga di kedua tingkat pasar (kurang erat).

Untuk mengetahui nisbah perubahan harga dari konsumen dengan perubahan harga di tingkat produsen, maka digunakan analisis elastisitas transmisi harga (E_t) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$E_t = \frac{Pr}{Pf} \cdot \frac{Pf}{Pr}$$

Karena P_f dan P_r berhubungan linier, $P_f = a + b P_r$ maka, $\frac{P_f}{P_r}$

$$E_t = b - \frac{P_f}{P_r}$$

Keterangan :

E_t = Elastisitas transmisi harga
 a = Koefesien persamaan regresi
 b = Diferensial atau penurunan
 P_r = Harga pada tingkat konsumen
 P_f = Harga pada tingkat petani atau produsen

Kriteria pengukuran yang digunakan pada analisis elastisitas transmisi harga adalah sebagai berikut ;

- 1) Jika $E_t = 1$, berarti laju perubahan harga di tingkat petani sama dengan laju perubahan harga di tingkat pedagang pengecer pasar yang dihadapi oleh seluruh pelaku pemasaran adalah bersaing secara sempurna, dan sistem pemasaran yang berlaku telah efisien.
- 2) Jika $E_t > 1$, maka laju perubahan harga di tingkat petani lebih besar dibandingkan dengan laju perubahan harga di tingkat pedagang pengecer. Pasar yang dihadapi oleh seluruh pelaku pemasaran adalah bersaing tidak sempurna dan sistem pemasaran yang berlaku tidak efisien.
- 3) Jika $E_t < 1$, berarti perubahan harga di tingkat pedagang pengecer keadaan ini mengandung arti bahwa pasar yang dihadapi pelaku tataniaga adalah bersaing secara tidak sempurna, yaitu terdapat kekuatan monopsoni atau oligopsoni di pasar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem tataniaga yang berlaku tidak efisien .

e. Analisis Subsistem Lembaga Penunjang

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui peran lembaga penunjang agribisnis padi varietas lokal pandan wangi. Pengamatan dilakukan pada lembaga-lembaga yang menunjang kegiatan agribisnis padi varietas lokal pandan wangi, seperti kios-kios saprotan, kelompok tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Warungkondang, koperasi, dan bank.

2. Tingkat Kesejahteraan Petani

a. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan atau ditabung. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur

tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2008), pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu yang lalu, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung dari sebulan yang lalu. Konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka pengeluaran rata-rata per kapita diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengkonsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan. Komoditas makanan terdiri dari padi-padian dan hasil-hasilnya, umbi-umbian dan hasil-hasilnya, minyak dan lemak, pangan hewani, buah atau biji beminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lainnya. Komoditas bukan makanan terdiri dari kesehatan, pendidikan, listrik, telepon atau *handphone*, perabotan rumah,

perbaikan rumah, pakaian, aksesoris, barang dan jasa, bahan bakar, transportasi, sosial, dan pajak.

Pola pengeluaran per kapita tersebut akan diukur dengan garis kemiskinan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik berdasarkan data konsumsi dan pengeluaran makanan serta bukan makanan. Garis kemiskinan berdasarkan pengeluaran keluarga per kapita perbulan untuk penduduk pedesaan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 283. 912. Dengan demikian, suatu keluarga dikatakan miskin apabila pengeluaran per kapita perbulannya lebih kecil daripada garis kemiskinan yang ditetapkan tersebut.

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati dari responden adalah sebanyak 7 variabel

indikator kesejahteraan masyarakat. Variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dan skor dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik Susenas 2007 disertai variabel, kelas, dan skor.

No.	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1.	<p>Kependudukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Status sebagai kepala keluarga : a. suami istri (3) b. duda (2) c. janda (1) ▪ Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal : a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1) ▪ Berapa tanggungan dalam keluarga : a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1) ▪ Jumlah orang yang ikut tinggal : a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1) 	<p>Baik (10-12)</p> <p>Cukup (7-9)</p> <p>Kurang (4-6)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	<p>Kesehatan dan gizi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggota keluarga mengalami keluhankesehatan: a. tidak (3) b. kadang-kadang (2) c. ya (1) ▪ Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari: a. tidak (3) b. kadang-kadang (2) c. ya (1) ▪ Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak pernah (1) ▪ Sarana kesehatan yang ada : a. rumah sakit (3) b. puskesmas (2) c. posyandu (1) ▪ Tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga : a. dokter (3) b. bidan (2) c. dukun (1) ▪ Tempat persalinan bayi : a. bidan (3) b. dukun (2) c. rumah (1) ▪ Tempat keluarga memperoleh obat : a. puskesmas (3) b. dukun (2) c. obat warung (1) ▪ Biaya berobat : a. terjangkau (3) b. cukup terjangkau (2) c. sulit terjangkau (1) ▪ Arti kesehatan bagi keluarga : a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1) 	<p>Baik (23-27)</p> <p>Cukup (18-22)</p> <p>Kurang (13-17)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	<p>Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas lancar membaca dan menulis : a. lancar (3) b. kurang lancar (2) c. tidak lancar (1) ▪ Pendapat mengenai pendidikan putra-putri : a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1) ▪ Kesanggupan mengenai pendidikan : a. sanggup (3) b. kurang sanggup (2) c. tidak sanggup (1) ▪ Jenjang pendidikan tinggi : a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1) ▪ Sarana pendidikan anak : a. Memadai (3) b. kurang memadai (2) c. tidak memadai (1) 	<p>Baik (18-21)</p> <p>Cukup (14-17)</p> <p>Kurang (10-13)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rata-rata jenjang pendidikan anak : a. \geq SMP (3) b. SD (2) c. tidak tamat SD (1) ▪ Perlu pendidikan luar sekolah : a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1) 		
4.	<p>Ketenagakerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah anggota keluarga : a. \leq 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. \geq 5 orang (1) ▪ Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga : a. \geq 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1) ▪ Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja : a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1) ▪ Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga : a. tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1) ▪ Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan : a. $>$ 35 jam (3) b. 31-35 jam (2) c. $<$ 30 jam (1) ▪ Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan : a. ya (3) b. sedang mencari (2) c. tidak ada (1) ▪ Jenis pekerjaan tambahan : a. wiraswasta (3) b. buruh (2) c. tidak ada (1) ▪ Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan : a. sepanjang tahun (3) b. setelah musim garap (2) c. tidak tentu (1) ▪ Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan : a. tidak tentu (3) b. \geq 7 jam (2) c. 5-6 jam (1) ▪ Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian : a. ya (3) b. kurang perlu (2) c. tidak (1) ▪ Pendapat tentang upah yang diterima : a. sesuai (3) b. belum sesuai (2) c. tidak sesuai (1) 	<p>Produktif (25-33)</p> <p>Cukup produktif (16-24)</p> <p>Tidak produktif (7-15)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	<p>Konsumsi / Pengeluaran Rumah Tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1) ▪ Jenis sumber karbohidrat selain beras : a. roti / olahan lain (3) b. gaplek dibeli (2) c. gaplek ditanam (1) ▪ Pendapat mengenai gizi selain karbohidrat : a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1) ▪ Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak cukup (1) ▪ Keluarga menisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1) ▪ Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1) 	<p>Baik (16-18)</p> <p>Cukup (11-15)</p> <p>Kurang (6-10)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	<p>Perumahan dan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Status rumah tempat tinggal : a. milik sendiri (3) b. menyewa(2) c. menumpang (1) ▪ Status tanah tempat tinggal : a. milik sendiri (3) b. menyewa(2) c. menumpang (1) 		

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis perumahan : a. permanen (3) b. semi permanen (2) c. tidak perlu (1) ▪ Jenis atap yang digunakan : a. genteng (3) b. seng/asbes (2) c. rumbia/alang-alang (1) ▪ Jenis dinding rumah : a. semen (3) b. papan (2) c. geribik (1) ▪ Jenis lantai yang digunakan : a. semen (3) b. kayu/papan (2) c. tanah (1) ▪ Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga: a. ya (3) b. belum (2) c. tidak (1) ▪ Jenis penerangan yang digunakan : a. listrik (3) b. patromak (2) c. lampu teplok (1) ▪ Bahan bakar yang digunakan : a. gas elpiji (3) b. minyak tanah (2) c. kayu (1) ▪ Jenis sumber air minum dalam keluarga : a. PAM/ledeng (3) b. sumur (2) c. sungai (1) ▪ Penggunaan air minum dalam keluarga : a. matang (3) b. mentah (2) c. ya (1) ▪ Kepemilikan WC : a. ya (3) b. belum (2) c. tidak (1) ▪ Jarak WC dengan sumber air : a. > 10 m (3) b. 5-10 m (2) c. < 5 m (1) ▪ Jenis WC yang digunakan : a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. sungai (1) ▪ Tempat pembuangan sampah : a. lubang sampah (3) b. pekarangan (2) c. sungai (1) 	<p style="text-align: center;">Baik (37-45)</p> <p style="text-align: center;">Cukup (26-36)</p> <p style="text-align: center;">Kurang (15-25)</p>	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
7.	<p>Sosial dan lain-lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan dan pemanfaatan tempat ibadah : a. tersedia dan dimanfaatkan (3) b. tersedia tidak dimanfaatkan (2) c. tidak tersedia (1) ▪ Ketersediaan dan pemanfaatan penyelenggaraan tempat ibadah : a. tersedia dan dimanfaatkan (3) b. tersedia tidak dimanfaatkan (2) c. tidak tersedia (1) ▪ Kebebasan beribadah : a. bebas (3) b. cukup (2) c. tidak bebas (1) ▪ Hubungan dengan penganut agama lain : a. baik (3) b. cukup baik (2) c. tidak baik (1) ▪ Keamanan lingkungan sekitar : a. aman (3) b. cukup aman (2) c. tidak aman (1) ▪ Sarana hiburan : a. TV (3) b. radio (2) c. tidak ada (1) ▪ Akses tempat wisata : a. mudah dan sering (3) b. mudah tapi tidak sering (2) c. tidak pernah (1) ▪ Fasilitas olahraga : a. tersedia dan dimanfaatkan (3) b. tersedia tidak dimanfaatkan (2) c. tidak tersedia (1) ▪ Biaya untuk hiburan dan olahraga : a. mudah (3) b. cukup (2) c. sulit (1) 	<p style="text-align: center;">Baik (23-27)</p> <p style="text-align: center;">Cukup (16-22)</p> <p style="text-align: center;">Kurang (9-15)</p>	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>

Sumber : Indikator kesejahteraan rakyat dalam Badan Pusat Statistik Susenas 2007 dengan modifikasi rancangan penelitian

Skor tingkat klasifikasi pada tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan *Range Skor* Badan Pusat Statistik tahun 1994. Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Rumus penentuan *range skor* adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Dimana :

RS = *Range skor*

SkT = Skor tertinggi (6 x 3 = 18)

SkR = Skor terendah (6 x 1 = 6)

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas diperoleh *Range Skor* (RS sama dengan 6), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan keluarga. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah :

Skor antara 6 – 12 : rumah tangga petani padi pandan wangi belum sejahtera.

Skor antara 13 -18 : rumah tangga petani padi pandan wangi sejahtera.

Untuk tiap-tiap indikator sendiri dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator di dalam keluarga petani padi pandan wangi apakah rendah, sedang atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator tersebut.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kabupaten Cianjur

1. Lokasi

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, terbagi menjadi 26 kecamatan, 342 desa, dan 6 kelurahan dengan Cianjur sebagai ibukota kabupaten. Batas wilayah Kabupaten Cianjur berbatasan dengan :

- a. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta,
- b. sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia,
- c. sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi,
- d. sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut.

Letak strategis Kabupaten Cianjur sebagai lintasan Jakarta-Bogor-Sukabumi-Bandung membawa keberuntungan tersendiri bagi Kabupaten Cianjur. Tersedianya sarana prasarana transportasi dan perhubungan yang memadai memberikan kemudahan dalam mendistribusikan dan mengembangkan akses pasar produk unggulan Kabupaten Cianjur.

2. Kondisi Lahan

Luas wilayah Kabupaten Cianjur adalah 350.148 Ha dan terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan penggunaannya. Tabel 7 menggambarkan luas lahan di Kabupaten Cianjur berdasarkan penggunaannya tahun 2010.

Tabel 7. Luas lahan di Kabupaten Cianjur berdasarkan penggunaannya, Tahun 2010

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan produktif dan konservasi	83.034	23,71
2	Tanah pertanian lahan basah	58,101	16,59
3	Tanah pertanian kering dan tegalan	97.227	27,76
4	Tanah perkebunan	57.735	16,49
5	Tanah dan penggembalaan/pekarangan	3.500	0,10
6	Tambak/kolam	1.239	0,04
7	Pemukiman/pekarangan	25.261	7,20
8	Penggunaan lain-lain	22.483	6,42
Jumlah		350.148	

Sumber : Pemerintah Kabupaten Cianjur, Tahun 2010

3. Kondisi Topografi dan Iklim

Kabupaten Cianjur beriklim tropis dengan curah hujan per tahun rata-rata 1.000 - 4.000 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 150 per tahun. Dengan iklim tropis tersebut, menjadikan kondisi alam Kabupaten Cianjur subur dan mengandung keanekaragaman kekayaan sumber daya alam yang potensial sebagai modal dasar pembangunan dan potensi investasi yang menjanjikan. Lahan-lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan dan perkebunan merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat Cianjur. Keadaan itu ditunjang dengan banyaknya sungai besar

dan kecil yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya pengairan tanaman pertanian.

4. Kondisi Perekonomian Daerah

Kabupaten Cianjur merupakan daerah agraris yang pembangunannya bertumpu pada sektor pertanian. Sebagai salah satu lumbung padi di Jawa Barat, Cianjur identik dengan nama Pandan Wangi. *Trademark* sejak tahun 1973 ini membawa Cianjur semakin harum namanya di pasaran beras lokal, nasional, maupun internasional. Padi Pandan Wangi sebagian besar dihasilkan di Kecamatan Warungkondang, di Kecamatan Cugenang, dan Cibeber. Padi Pandan Wangi hanyalah sebagian kecil dari produksi padi Cianjur. Wilayah Cianjur Tengah khususnya di Kecamatan Kadupandak dan Pagelaran, juga menjadi salah satu pusat produksi padi. Untuk komoditi lain selain padi terdapat juga hasil pertanian tanaman palawija, sayuran, buah, dan tanaman hias.

Kabupaten Cianjur berkeinginan menjadi salah satu pusat agribisnis dan pariwisata di Jawa Barat. Kabupaten Cianjur mulai membuka pusat perdagangan pertanian. Kecamatan Cikalongkulon dijadikan pusat bisnis pisang dan Kecamatan Pacet sebagai pusat bisnis hortikultura. Sementara di wilayah selatan akan dibangun pusat pengembangan ternak potong.

Pertumbuhan pembangunan wilayah Cianjur Utara begitu pesat. Di kawasan Puncak hingga ke pusat Kota Cianjur, semakin menjamur rumah mewah sebagai *second home* masyarakat luar Cianjur, hotel, dan restoran. Di setiap

musim liburan dan akhir pekan masyarakat dari luar membanjiri Cianjur. Banyaknya pendatang selaku konsumen, memacu kreativitas penduduk untuk berdagang hasil pertanian dan kerajinan tangan seperti manisan, tauco, dan lentera gentur.

Wilayah Cianjur Selatan juga cukup memiliki potensi di sektor pariwisata, salah satunya adalah pantai dengan panjang 75 kilometer yang masih asri. Keindahan alam perbukitan dengan hamparan kebun teh juga mewarnai pemandangan di kanan dan kiri jalan berliku-liku menuju wilayah selatan, tepatnya di Kecamatan Sukanagara dan Pagelaran.

5. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan aset daerah yang merupakan subyek dan obyek dari pembangunan. Oleh karena itu, faktor penduduk berkompetensi untuk ditinjau demi terwujudnya pembangunan suatu daerah. Cianjur salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Barat yang berpenduduk 1.931.480 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 982.164 jiwa dan perempuan 949.676 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,48 %.

Pembangunan kependudukan merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Upaya ini di selenggarakan melalui dua langkah pokok pengendalian kuantitas penduduk. Pengendalian kuantitas dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, pengaturan mobiltas penduduk dan penyelenggaraan

administrasi kependudukan. Sedangkan peningkatan kualitas penduduk dapat dilihat melalui pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Lapangan kerja atau pekerjaan penduduk Kabupaten Cianjur di sektor pertanian yaitu sekitar 62,99 %. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sekitar 42,80 %. Sektor lainnya yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan dan jasa yaitu sekitar 14,60%.

B. Kecamatan Warungkondang

1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Warungkondang adalah sentra produksi padi varietas lokal pandan wangi, sehingga Kabupaten Cianjur menjadi terkenal di seluruh Indonesia hingga mancanegara. Padi varietas lokal pandan wangi menjadi lebih terkenal namanya setelah memiliki sertifikat dengan kesesuaian Nomor : 01/COC/LP-LJA/2007 tentang varietas lokal ternama dari Departemen Pertanian Republik Indonesia. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Warungkondang adalah sebagai berikut :

- a. sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Cilaku dan Kecamatan Cugenang,
- b. sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Cugenang,
- c. sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Gekbrong, dan
- d. sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Cilaku.

Jarak tempuh dari daerah penelitian ke Kecamatan Warungkondang adalah 7 km, jarak tempuh ke ibukota Kabupaten Cianjur kurang lebih adalah 16 km, dan jarak tempuh ke ibukota Provinsi Jawa Barat kurang lebih adalah 76 km.

2. Kondisi Topografi dan Iklim

Topografi Kecamatan Warungkondang terbagi menjadi 2 yaitu lahan datar 60% dan lahan perbukitan 40%, dengan ketinggian tempat antara 500 – 1000 m dpl. Kecamatan Warungkondang terdiri dari 11 desa, 82 RW, dan 299 RT. Enam desa yang memiliki ketinggian tempat antara 700 – 1000 m dpl yaitu Desa Tegallega, Desa Mekarwangi, Desa Bunikasih, Desa Bunisari, Desa Jambudipa, dan Desa Sukawangi. Sedangkan lima desa yang memiliki ketinggian tempat antara 500 – 700 m dpl yaitu Desa Cikaroya, Desa Ciwalen, Desa Ciendeur, Desa Sukamulya, dan Desa Cisarandi. Dari 11 desa yang ada di Kecamatan Warungkondang, kini hanya 4 desa saja yang dapat ditanami padi varietas lokal pandan wangi, yaitu di Desa Tegallega, Desa Mekarwangi, Desa Bunikasih, dan Desa Bunisari. Keempat desa tersebut merupakan desa dimana sampel penelitian berada.

Kecamatan Warungkondang pada umumnya memiliki jenis tanah latosol, andosol, podzolik merah kuning, dan sebagian kecil alluvial dengan pH tanah antara 5-6. Keadaan suhu berkisar antara 20⁰C - 31⁰C dengan kelembaban antara 80%-90%. Kecamatan Warungkondang termasuk

daerah lembab dengan distribusi curah hujan, 2 bulan kering (Juni – Juli) dan 10 bulan basah (Agustus-Mei) serta terletak di bawah kaki Gunung Gede Pangrango.

3. Keadaan Lahan

Luas wilayah Kecamatan Warungkondang sebesar 4.314 Ha dan terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan penggunaannya. Berdasarkan penggunaan lahan di Kecamatan Warungkondang, lahan bukan sawah merupakan lahan yang paling luas, yakni 2.650 ha, selebihnya digunakan untuk lahan sawah, yaitu 1.664 ha. Tabel 8 menggambarkan luas lahan di Kecamatan Warungkondang berdasarkan penggunaannya tahun 2010.

Tabel 8. Luas lahan di Kecamatan Warungkondang berdasarkan penggunaannya, Tahun 2010.

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Sawah	1664	38,57
	Pengairan Teknis	510	11,82
	Pengairan Setengah Teknis	78	1,81
	Pengairan Pedesaan	1076	24,94
2	Lahan Bukan sawah	2650	61,42
	Pekarangan/Pemukiman	561	13,00
	Tegalan	46	1,07
	Ladang/Huma	224	5,19
	Hutan rakyat	44	1,02
	Hutan Negara	1076	24,94
	Perkebunan	555	12,87
	Kolam	121	2,80
	dan lain-lain	23	0,53
		Jumlah	4314

Sumber : Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Warungkondang, Tahun 2010

Ada beberapa macam lahan sawah, yaitu: sawah pengairan teknis, sawah setengah teknis, dan sawah pengairan pedesaan. Lahan sawah yang paling luas adalah sawah pengairan pedesaan yaitu seluas 1.076 ha. Sedangkan lahan bukan sawah terdiri dari pekarangan atau pemukiman, tegalan, ladang atau huma, hutan rakyat, hutan negara, perkebunan, kolam, dan lain-lain. Lahan bukan sawah yang paling luas adalah hutan negara yakni 1.076 ha.

3. Keadaan Sumber Daya Manusia

Keadaan penduduk di Kecamatan Warungkondang dibagi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Jumlah penduduk Kecamatan Warungkondang tahun 2009 yaitu 65.307 jiwa, yang terdiri dari 33.027 jiwa penduduk laki-laki dan 32.280 jiwa penduduk perempuan. *Sex ratio* penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan adalah 102,31 yang berarti bahwa setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 102,31 jiwa penduduk laki-laki. Penyebaran jumlah penduduk di Kecamatan Warungkondang Tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Keadaan penduduk di Kecamatan Warungkondang, Tahun 2009

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Penduduk total	65.307	Jiwa
2	Penduduk laki-laki	33.027	Jiwa
3	Penduduk perempuan	32.280	Jiwa
4	Kepala keluarga	18.992	KK
5	Kepala keluarga miskin	11.149	Jiwa

Sumber : Kecamatan Warungkondang, Tahun 2009

Jumlah petani yang ada di Kecamatan Warungkondang berjumlah 29.233 orang, dengan status penguasaan lahan sebagai petani pemilik berjumlah 4.852 orang, petani pemilik penggarap berjumlah 1.983 orang, petani penyewa berjumlah 5.272 orang, buruh tani berjumlah 17.099 orang, dan peternak berjumlah 27 orang.

5. Kelembagaan

Kelembagaan yang sangat berperan mendukung pembangunan pertanian di Kecamatan Warungkondang, terutama dalam pelaksanaan sistem agribisnis yaitu :

a. Kelompok Tani

- 1) Kelompok Tani kelas Utama : 1 buah
- 2) Kelompok Tani kelas Madya : 4 buah
- 3) Kelompok Tani kelas Lanjut : 25 buah
- 4) Kelompok Tani kelas Pemula : 42 buah
- 5) Kelompok Wanita Tani : 2 buah
- 6) Kelompok Taruna Tani : 1 buah

b. Gapoktan Kecamatan

Gapoktan tingkat kecamatan adalah gabungan dari jumlah kelompok tani sewilayah desa yang ada di Kecamatan Warungkondang. Gapoktan tingkat Kecamatan Warungkondang memiliki 1 Gapoktan Kecamatan bernama Gapoktan Citra Sawargi dan Kecamatan Warungkondang memiliki 11 Gapoktan Desa.

c. Koperasi

Seluruh petani, pengurus kelompok tani dan gapoktan sekecamatan merupakan anggota Koperasi Mitra Tani Parahyangan. Koperasi ini merupakan kelembagaan ekonomi penunjang kegiatan pembangunan pertanian di bidang Unit Usaha Hortikultura dan Pangan yang berdiri pada tanggal 10 Desember 2000 Nomor Badan Hukum : 185/BH/KDK-10.7/XI/2000.

d. Kios Resmi Saprotan

Jumlah kios resmi saprotan yang berfungsi sebagai pengadaan saprotan sebanyak 13 kios, meliputi 2 distributor pupuk PT. Petrokimia Gresik (Tani Mas Unggul) dan PT. Pupuk Kujang (Roda Bumi Nusantara)

e. Penggilingan Padi

Rice Mailing Unit (RMU) kecil yang ada di Kecamatan Warungkondang yaitu berjumlah 25 buah yang berfungsi sebagai tempat processing beras.

f. Pasar Kecamatan

Pasar Kecamatan di Kecamatan Warungkondang ada 1 buah. Pasar tersebut berlokasi di Kota Kecamatan Warungkondang sebagai pusat perbelanjaan di Kecamatan Warungkondang.

g. Perkreditan

Jumlah perkreditan di Kecamatan Warungkondang ada 3 buah dan berlokasi di Kota Kecamatan Warungkondang. Lembaga perkreditan ini

berfungsi sebagai tempat bagi para petani memperoleh modal untuk berusahatani dengan memenuhi persyaratan yang berlaku di lembaga perkreditan.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang sangat diperlukan untuk memajukan wilayah dalam segala bidang kegiatan. Jumlah sarana dan prasarana di Kecamatan Warungkondang sudah cukup menunjang kegiatan penduduknya. Tetapi, untuk kedepannya masih perlu dikembangkan dan diperhatikan oleh pemerintah dan para *stakeholder* yang berkepentingan. Secara rinci keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Warungkondang dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan pada Tabel 10, fasilitas kesehatan di Kecamatan Warungkondang tergolong cukup banyak. Hal ini dibuktikan dengan jumlah puskesmas atau balai pengobatan yang berjumlah 7 buah dari 11 desa yang ada. Namun, fasilitas pasar di Kecamatan Warungkondang tergolong masih minimum yaitu hanya ada 1 unit. Selain itu, jarak pasar dengan pemukiman masyarakat yang ada di setiap desa letaknya cukup jauh berkisar antara 5 - 7 km. Pasar Warungkondang berada di pusat Kecamatan Warungkondang. Sementara, pasar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan jual beli barang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, perlu perhatian yang sangat besar bagi pemerintah untuk dapat membantu dan memperhatikan sarana dan

prasarana yang *urgen* bagi kelangsungan hidup masyarakat di Kecamatan Warungkondang.

Tabel 10. Keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Warungkondang, Tahun 2010

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana pendidikan	
	TK	3
	SD	28
	MI	2
	SMP Sederajat	4
	MTs	2
2	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas	1
	Puskesmas Pembantu	2
	Posyandu Plus	4
3	Sarana Keagamaan	
	Masjid Jami	107
	Pondok Pesantren	86
	Madrasah	25
4	Lembaga Ekonomi Pertanian	
	KUD	2
	Kios Saprotan Resmi	13
	LUEP	2
	P4S	2
	Penggilingan Padi	25
	Penangkar Benih	2
	Lembaga Perkreditan (Bank, BPR)	3
	Pasar	1
	Koperasi Tani	1

Sumber : Kecamatan Warungkondang, Tahun 2010

C. Gapoktan Citra Sawargi

1. Sejarah Gapoktan Citra Sawargi

Padi varietas lokal pandan wangi telah dibudidayakan oleh petani sejak tahun 1970, namun pada saat itu masih belum dikenal dan belum dijadikan merek dagang. Pada tahun 1971, beras pandan wangi mulai dipasarkan

dalam skala kecil oleh H. Jalal, seorang pedagang beras dari Desa Bunikasih Kecamatan Warungkondang. Dahulu beras ini dinamakan beras harum. Merek dagang pandan wangi mulai dikenal dan digemari pada tahun 1980. Beras pandan wangi dahulu diberi gelar beras istana dan beras menteri, karena harganya yang lebih mahal dari beras-beras lainnya. Wilayah pengembangan padi pandan wangi tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Warungkondang, Cianjur, Cugenang, Cilaku, Cibeber, Bojong Picung, dan Cikalong.

Memasuki tahun 2000, kawasan yang menanam padi pandan wangi menyusut hingga beberapa kecamatan dan desa yang menanam padi pandan wangi pun tidak merata. Sebelum dibentuknya gapoktan, dipasaran telah terjadi berbagai penyimpangan seperti adanya penggunaan merek dagang beras cianjur dengan harga jual yang lebih murah, sementara padi dan pengusahanya tidak berasal dari daerah Cianjur. Selain itu, adanya beras oplosan beras pandan wangi dicampur dengan beras non pandan wangi dan dijual dengan harga lebih murah. Penggunaan zat pengharum yaitu minyak arsens yang menyerupai harum beras pandan wangi yang dijual dengan harga yang lebih murah. Mata rantai pemasaran yang panjang menyebabkan harga malai lebih murah, tidak stabil, dan tidak ada kepastian, karena para tengkulak membeli padi menggunakan dana dari bos bermodal besar dengan bunga tinggi sehingga beban biaya dikenakan pada petani.

Berdasarkan permasalahan di atas dan dalam rangka ikut menyukseskan program revitalisasi pertanian secara nyata untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maka pada Bulan September Tahun 2006 dibentuklah suatu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang yang mengembangkan sistem usahatani secara berkelompok dengan menerapkan sistem agribisnis berbasis pertanian dengan komoditas unggulan padi varietas lokal pandan wangi. Tujuan utama dibentuknya Gapoktan Citra Sawargi yaitu :

- a. Adanya keinginan untuk mempertahankan dan melestarikan padi varietas lokal pandan wangi sebagai jati diri masyarakat tani Kabupaten Cianjur,
- b. Mencari keuntungan melalui sistem agribisnis berbasis pertanian dengan komoditas unggulan padi varietas lokal pandan wangi.
- c. Untuk mendapatkan kepastian harga, pemasaran, dan peningkatan pendapatan guna mensejahterakan keluarga para petani.

2. Profil Gapoktan Citra Sawargi

Visi dari Gapoktan Citra Sawargi yaitu terwujudnya pembangunan pertanian berbasis potensi lokal yang berwawasan lingkungan melalui agribisnis dan agrowisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun misi dari Gapoktan Citra Sawargi yaitu :

- a. Meningkatkan, menjaga, dan memelihara keanekaragaman hayati yang mendukung pembangunan pertanian,

- b. Meningkatkan produksi, baik kualitas maupun kuantitas berbagai komoditas unggulan yang memiliki daya saing dan nilai ekonomi tinggi,
- c. Mendorong kemandirian dan peran serta petani, kelembagaan petani, dan pengusaha dalam membangun pertanian,
- d. Optimalisasi sumber daya alam secara selektif dan berwawasan lingkungan,
- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia secara optimal, dan
- f. Mendorong dan memfasilitasi masuknya investasi pembangunan di bidang agribisnis dan agrowisata di lahan pertanian.

Sekretariat Gapoktan Citra Sawargi berada di Kp. Bunikasih RT. 01 RW. 07 Desa Bunikasih Kecamatan Warungkondang, No. Telp (0263) 266943.

Jarak tempuh dari Kabupaten Cianjur kurang lebih 6 km, 120 km dari Jakarta, dan 70 km dari Bandung. Secara geografis, berbatasan dengan :

- a. sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Cugenang,
- b. sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cilaku,
- c. sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gekbrong, dan
- d. sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi.

Jumlah anggota Gapoktan Citra Sawargi sebanyak 550 orang dengan wilayah kegiatan usaha terdapat di Desa Tegallega, Desa Mekarwangi, Desa Bunikasi, dan Desa Bunisari. Perincian anggota Gapoktan Citra Sawargi tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Anggota Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2010

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Alamat
1	Karya Tirta	77	15	Bunikasih
2	Karya Sari	44	25	Bunikasih
3	Karya Usaha	28	45	Bunikasih
4	Karya Mekar	12	35	Bunikasih
5	Karya Tani	32	17	Bunikasih
6	Sawargi	41	15	Mekarwangi
7	Sabilulungan	111	34	Mekarwangi
8	Sugih Tani	95	45	Mekarwangi
9	Subur Tani	27	29	Mekarwangi
10	Mekar Tani	20	23	Tegallega
11	Mayang Warna	63	47	Tegallega
Jumlah		550	330	

Sumber : Gapoktan Citra Sawargi, Tahun 2010

Ketinggian lahan pertanian anggota Gapoktan Citra Sawargi berada antara 400-800 m dpl dengan kontur tanah landai dan kemiringan antara 5-10%. Curah hujan 2.000-2.500 mm per tahun dengan distribusi hujan pertahun yaitu 10 bulan basah (Agustus-Mei) dan 2 bulan kering (Juni-Juli). Suhu udara berkisar antara 24-30⁰C. Produksi rata-rata padi pandan wangi per musim tanam adalah 5,5 ton MKP per hektar, dengan produksi tertinggi sekitar 12 ton MKP per hektar.

3. Susunan Organisasi

Untuk memperkuat Gapoktan Citra Sawargi, maka disusun suatu kepengurusan yang dibina oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur. Adapun susunan kepengurusan Gapoktan Citra Sawargi tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Susunan kepengurusan Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2010

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: H. Burhan
2.	Sekretaris	: H. Pepen
	Pembantu Sekretaris	: Machpudin
3.	Bendahara	: Jhoni Candra
	Pembantu Bendahara	:
4.	Unit Kegiatan	
	a). <i>Quality Control</i>	: H. Syahroni
	Pembantu <i>Quality Control</i>	: Entus Kusdinar
	b). Pengadaan Bahan Baku	: H. Yahya
	c). Pengadaan Sarana Produksi	: H. M. Ijudin
	d). Prosessing dan Juru Bayar	: A. Kustana
	e). Pemasaran	: H. Burhan
	f) Penangkar Benih Pandan Wangi	: H. Mansyur

Sumber : Gapoktan Citra Sawargi, Tahun 2010

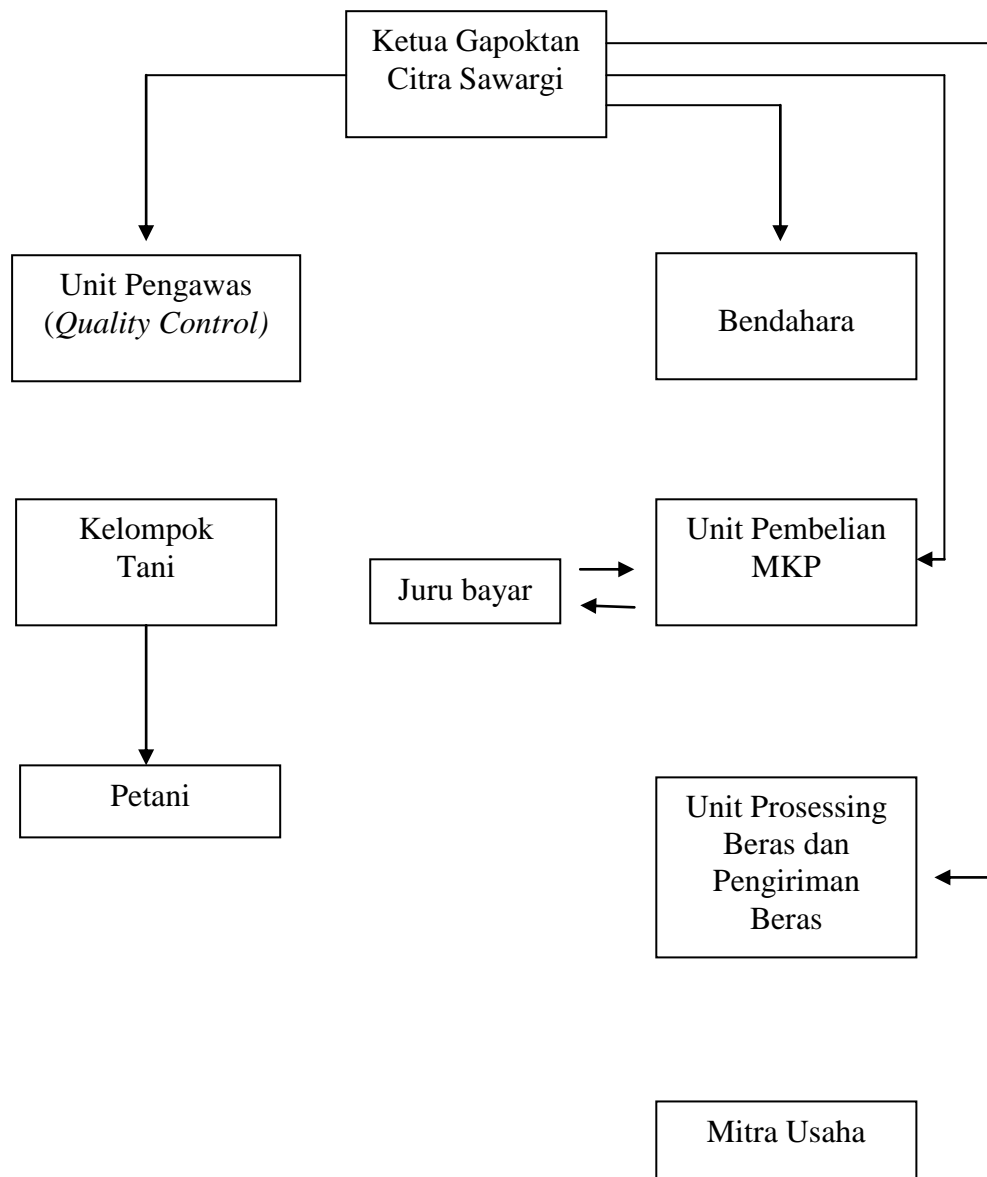
4. Permodalan

Pendanaan untuk pengadaan beras pandan wangi Gapoktan Citra Sawargi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu :

- a. Modal penyertaan dari Institut Pertanian Bogor sebesar Rp. 40.000.000 tanpa bunga,
- b. Modal pinjaman dari LUEP sebesar Rp. 45.000.000 dengan bunga 1 % per bulan, dan
- c. Modal pinjaman dari LPK sebesar Rp. 50.000.000 dengan bunga 1,5 % per bulan.

Jumlah modal dari luar adalah Rp. 135.000.000, sementara modal yang seharusnya dibutuhkan oleh Gapoktan Citra Sawargi dalam hal pengadaan beras pandan wangi adalah sebesar Rp. 270.000.000,-. Konsep yang digunakan terhadap modal kerja ini menganut konsep modal kuantitatif

untuk pembiayaan biaya operasional yang bersifat rutin, khususnya untuk pembelian bahan baku Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi. Adapun cara pembayaran atau pembelian beras pandan wangi kepada petani adalah *cash* atau tunai. Hal ini dilakukan untuk mempermudah para petani dalam mengelola padi pandan wangi untuk musim tanam berikutnya. Adapun alur pengelolaan keuangan Gapoktan Citra Sawargi dalam hal pengadaan Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur pengelolaan keuangan Gapoktan Citra Sawargi dalam hal pengadaan Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi

Pada awalnya, kelompok tani menyusun rencana mingguan pembelian MKP berdasarkan rencana panen dan menyerahkan rencana pembelian MKP dari anggota kelompok tani kepada Ketua Gapoktan. Ketua memerintahkan pengawas (*Quality Control*) untuk memeriksa kelayakan MKP yang diajukan dan merekomendasikan harga MKP kepada unit pengadaan gabah. Kemudian ketua memerintahkan bendahara untuk menyusun rencana kebutuhan keuangan dan mengeluarkan nota keuangan kepada juru bayar untuk membayar MKP yang dikirim oleh seksi pembelian MKP. Ketua memerintahkan seksi pengadaan barang untuk membeli MKP dari kelompok tani sesuai dengan pengajuan kelompok tani dengan harga sesuai dengan kualitas yang direkomendasikan oleh pengawas lapangan (*Quality Control*).

Setelah dilakukan pembelian MKP, unit pembelian gabah mengirimkan barang ke unit prosesing beras yang merangkap sebagai juru bayar dan meminta pembayaran sesuai dengan jumlah dan kualitas padi yang dikirim. lalu, unit prosesing melaporkan kesiapan produk kepada ketua Gapoktan untuk mendapatkan sertifikasi sebelum dikirim dan bekerjasama dengan inspektor untuk mengirimkan sampel beras ke laboratorium untuk mendapatkan sertifikasi kualitas. Kemudian, mitra usaha mentransfer uang baik DP maupun pembayaran beras ke rekening gapoktan dan juru bayar melaporkan administrasi pengeluaran keuangan kepada bendahara setiap seminggu sekali.

5. Pelaksanaan Bidang Usaha

Gapoktan Citra Sawargi memiliki beberapa bidang usaha. Pelaksanaan bidang usaha Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pelaksanaan bidang usaha Gapoktan Citra Sawargi

No	Jenis Kegiatan Usaha	Mulai dan Tujuan	Keterangan
1	Unit produksi Melaksanakan penanaman padi pandan wangi secara bersama-sama oleh anggota.	Tahun 2006, guna memenuhi kebutuhan bahan baku bagi pemasaran beras pandan wangi sesuai dengan kontrak baik kualitas, kuantitas, dan kontinuitas.	Pada tahun 2006, lahan sawah seluas 38 Ha.
2	Pengadaan sarana produksi Menyelenggarakan kebun bibit pemurnian padi pandan wangi.		
3	Penampungan hasil produksi Menampung hasil padi pandan wangi yang dihasilkan petani anggota sesuai dengan syarat yang telah ditentukan (SOP/GAP) dan disepakati.	Tahun 2006, adanya kepastian jaminan pasar dan harga untuk hasil produksi pandan wangi milik petani anggota. Selain itu, adanya kepastian pengadaan bahan baku MKP pandan wangi sesuai dengan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas kontrak kerja.	Pada tahun 2007 telah ditampung MKP pandan wangi sebanyak 116 ton dengan harga Rp. 3000 per kg MKP dari petani sejumlah 96 orang anggota.
4	Pengolahan hasil Mengolah hasil MKP pandan wangi dari petani anggota	Untuk mengembangkan industri pengolahan padi skala kecil anggota gapoktan, sehingga dihasilkan produk hasil olahan berupa beras pandan wangi	Selama musim tanam tahun 2007, telah diolah di pabrik padi Pak Kustana di Sukamulya yang dapat menghasilkan 65 ton beras super pandan wangi.
5	Sortasi, pengemasan, dan pemasaran beras Melakukan sortasi beras, lalu pengkelasan, kemudian dikemas, dan dipasarkan.	Tahun 2007, Beras kepala pandan wangi dikemas sesuai dengan kontrak kerjasama.	Harga beras kepala pandan wangi Rp. 9000 per kg dan dikemas dengan merek Gapoktan Citra Sawargi.

Sumber : Gapoktan Citra Sawargi, Tahun 2007

6. Jenis Keanggotaan Gapoktan Citra Sawargi

Jenis anggota Gapoktan Citra Sawargi terdiri dari anggota aktif dan anggota non aktif. Pada 550 anggota Gapoktan Citra Sawargi, anggota yang aktif hanya 96 orang dan selebihnya termasuk ke dalam anggota non aktif. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dari adanya mengikuti kegiatan Gapoktan Citra Sawargi secara aktif adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat bimbingan dari Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur dan Institut Pertanian Bogor dalam hal usahatani pandan wanginya.
- b. Adanya pengaturan pola tanam yang baik guna mencegah datangnya hama dan penyakit tanaman yang sering menyerang tanaman padi pandan wangi.
- c. Mendapatkan kepastian pasar dan jaminan harga pada hasil produksi padi pandan wanginya.
- d. Cepat dalam memperoleh informasi terbaru mengenai dunia pertanian dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah.
- e. Dapat saling bertukar pengalaman dan pendapat mengenai permasalahan padi pandan wangi di sawah.

VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Petani Padi Pandan Wangi

1. Umur

Aktivitas dan produktivitas kerja dalam sektor pertanian dipengaruhi oleh umur petani itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada petani anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang, maka diperoleh hasil rata-rata umur petani anggota aktif adalah 54 tahun dengan kisaran umur antara 35 tahun sampai 70 tahun, sedangkan rata-rata anggota non aktif adalah 46,78 tahun dengan kisaran umur antara 26 tahun sampai 70 tahun.

Menurut Mantra (2004), sebaran petani padi pandan wangi berdasarkan umur produktif secara ekonomi dapat dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan kelompok usia belum produktif secara ekonomi, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. Adapun sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berdasarkan umur produktif secara ekonomi dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berdasarkan umur produktif secara ekonomi

Kelompok Umur (Tahun)	Anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)	Anggota Non Aktif (Orang)	Persentase (%)
0 – 14	0	0	0	0
15 – 64	10	83,33	52	94,55
> 65	2	16,67	3	5,45
Jumlah	12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa mayoritas petani padi pandan wangi anggota aktif dan nonaktif Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berada pada kelompok umur 15 – 64 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 83,33% dan 94,55%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian berada pada usia produktif secara ekonomi, dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatani.

Umur produktif secara ekonomi dapat diartikan bahwa pada umumnya tingkat kemauan, semangat, dan kemampuan dalam mengembangkan usahatani padi pandan wangi cenderung lebih tinggi dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap usahanya, karena pada kenyataannya nasib mereka ditentukan oleh mereka sendiri (Mantra, 2004).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru, serta berpengaruh

terhadap perilaku petani dalam mengelola kegiatan usahatani.

Tingginya pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan petani.

Petani yang memiliki jenjang pendidikan tinggi lebih cepat menguasai dan mampu menerapkan teknologi yang diterima dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Adapun sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)	Anggota Non Aktif (Orang)	Persentase (%)
Tamat SD	7	58,33	51	92,72
Tamat SMP	2	16,67	2	3,64
Tamat SMA	3	25,00	2	3,64
Diploma	0	0	0	0
Sarjana	0	0	0	0
Jumlah	12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 15, tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh petani padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang adalah tamat Sekolah Dasar (SD) dengan persentase masing-masing sebesar 58,33% dan 92,72%. Namun, tingkat pendidikan tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, karena usahatani padi pandan wangi lebih mengutamakan tenaga dan fisik yang kuat serta lamanya pengalaman dalam berusahatani padi pandan wangi.

3. Pengalaman Usahatani Padi Pandan Wangi

Pengalaman usahatani padi pandan wangi merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan usahatani padi pandan wangi. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh petani, maka petani akan semakin terampil dalam berusahatani padi pandan wangi. Sebaran pengalaman usahatani padi pandan wangi bervariasi, yaitu mulai dari 3 tahun hingga lebih dari 30 tahun. Petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi memiliki pengalaman usahatani padi pandan wangi rata-rata selama 21,92 tahun, sedangkan pengalaman usahatani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi rata-rata adalah 15,91 tahun. Hal ini menandakan bahwa petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi memiliki keterampilan yang lebih dalam berusahatani dibandingkan dengan petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi. Adapun sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berdasarkan pengalaman usahatani padi pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berdasarkan pengalaman usahatani padi pandan wangi

Pengalaman usahatani padi pandan wangi (Tahun)	Anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)	Anggota Non Aktif (Orang)	Persentase (%)
3 – 10	2	16,67	21	38,18
11 – 20	5	41,67	22	40,00
21 – 30	3	25,00	9	16,36
>30	2	16,66	3	5,46
Jumlah	12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa mayoritas petani padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang memiliki pengalaman usahatani padi pandan wangi berkisar antara 11-20 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 41,67% dan 40%. Semakin lama petani menekuni usahatani padi pandan wangi, maka pengalaman yang dimiliki dalam usahatani padi pandan wangi akan semakin banyak. Pengalaman petani dalam berusahatani padi pandan wangi dijadikan sebagai motivasi ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pengalaman tersebut, petani dapat mempertimbangkan untung ruginya dalam berusahatani padi pandan wangi.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang dapat dilihat pada Tabel 17.

Berdasarkan pada Tabel 17, terlihat bahwa jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang berkisar antara 3 – 4 orang dengan persentase masing-masing sebesar 50% dan 52,73%. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota rumah tangga yang harus ditanggung oleh satu orang petani tidak terlalu banyak. Banyaknya jumlah anggota

keluarga akan mempengaruhi besarnya pengeluaran dan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga untuk membantu mengelola usahatani sehingga penggunaan tenaga kerja luar keluarga dapat dikurangi.

Tabel 17. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang menurut jumlah tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga (orang)	Anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)	Anggota Non Aktif (Orang)	Persentase (%)
1 – 2	3	25,00	13	23,64
3 – 4	6	50,00	29	52,73
5 – 6	3	25,00	13	23,63
Jumlah	12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

5. Pekerjaan Sampingan

Untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan mengisi waktu senggang selama berusahatani padi pandan wangi, beberapa petani biasanya mempunyai pekerjaan sampingan. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang menurut pekerjaan sampingan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Sebaran petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang menurut pekerjaan sampingan

Pekerjaan Sampingan	Anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)	Anggota Non Aktif (Orang)	Persentase (%)
Ada	10	83,33	44	80,00
Tidak ada	2	16,67	11	20,00
Jumlah	12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa petani padi pandan wangi anggota aktif maupun non aktif Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang sebagian besar mempunyai pekerjaan sampingan baik di bidang pertanian maupun di bidang lainnya, selain tani. Tani memang merupakan pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi petani padi pandan wangi di daerah penelitian. Selain itu, bagi sebagian kecil petani, usahatani padi pandan wangi merupakan satu-satunya sumber mata pencaharian baginya.

6. Luas Lahan

Dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, petani bergantung dari luas lahan usahatani yang dimilikinya. Luas lahan petani akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi dan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani. Luas lahan usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang Tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Luas lahan usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang, Tahun 2009

Luas lahan (Ha)	Anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)	Anggota Non Aktif (Orang)	Persentase (%)
0,03 – 0,50	5	41,67	50	90,91
0,51 – 1,00	4	33,33	5	9,09
>1,01	3	25,00	0	0
Jumlah	12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 19, terlihat bahwa luas lahan usahatani padi pandan wangi anggota aktif maupun non aktif Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang adalah 0,03 Ha sampai dengan 1,00 Ha. Luas lahan padi pandan wangi yang diusahakan oleh petani padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang bervariasi dengan rata-rata luas lahan garapan masing-masing seluas 0,89 Ha dan 0,34 Ha.

7. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang, sebagian besar adalah milik sendiri. Bila status kepemilikan lahan petani adalah milik sendiri, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap besar-kecilnya pendapatan yang diperoleh. Apabila petani tersebut mengusahakan lahan milik orang lain atau menyewa lahan milik orang lain, maka mereka harus membayar uang sewa atau dengan menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil yang berlaku di daerah penelitian adalah 1 : 3, dimana pemilik tanah akan mendapatkan 3 bagian dari hasil produksi, sedangkan petani penyakap mendapatkan 1 bagian saja. Status kepemilikan lahan padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Status kepemilikan lahan padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang

Status kepemilikan lahan	Anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)	Anggota Non Aktif (Orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	10	83,34	28	50,91
Sewa	1	8,33	6	10,91
Sakap	1	8,33	21	38,18
Total	12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

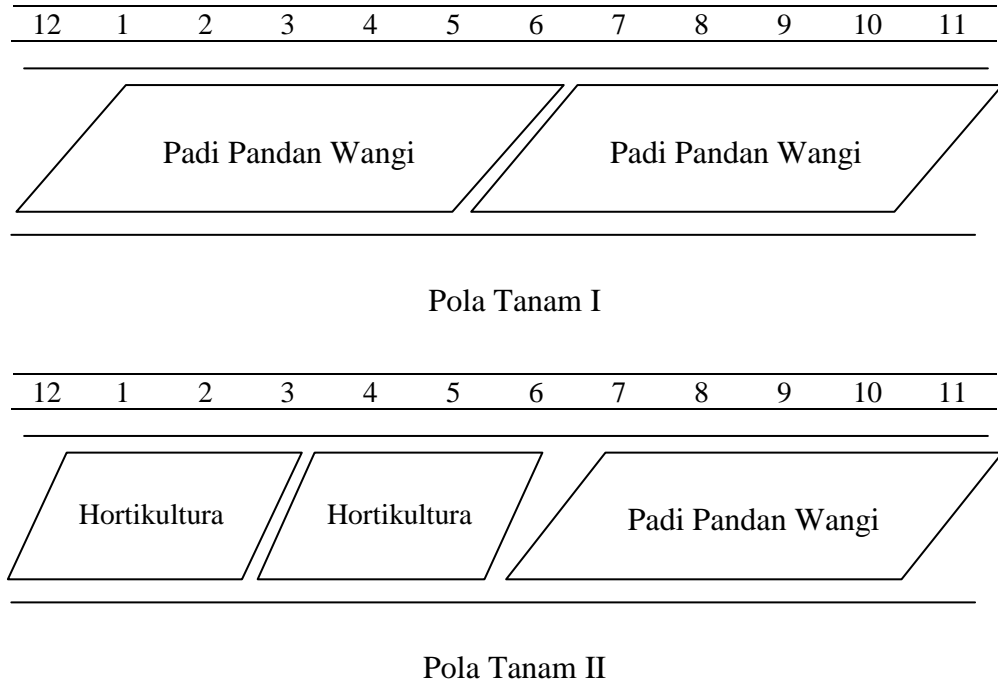
Berdasarkan pada Tabel 20, terlihat bahwa sebagian besar status kepemilikan lahan padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi adalah milik sendiri. Status kepemilikan lahan tersebut mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani, bila dibandingkan petani tersebut mengusahakan atau menyewa lahan milik orang lain. Bila status lahannya adalah sewa, maka petani harus membayar uang sewa dari lahan yang diolahnya, sehingga akan mengurangi pendapatan yang dihasilkan dari usahatani padi pandan wangi mereka.

B. Keragaan Usahatani

1. Pola Tanam

Padi pandan wangi merupakan salah satu komoditas yang diusahakan oleh anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang. Padi pandan wangi merupakan padi varietas lokal yang masih dilestarikan oleh para petani di Cianjur. Padi pandan wangi dalam satu tahun dapat ditanam dua kali, yakni penanaman pertama pada bulan Desember - Januari dengan masa panen bulan Juni-Juli dan penanaman yang kedua dilakukan pada bulan Juli-Agustus dengan masa panen bulan Desember-Januari. Pola

tanam yang digunakan oleh petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pola tanam petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang

Berdasarkan pada Gambar 4, terlihat bahwa pola tanam yang pertama dilakukan penanaman padi pandan wangi sebanyak dua kali dalam satu tahun tanpa diselingi oleh penanaman palawija dalam lahan yang sama. Namun, kelemahan dari pola tanam tersebut yaitu menurunnya tingkat produktivitas padi pandan wangi pada panen yang kedua. Hal ini disebabkan lahan tidak diberi waktu dormansi untuk memulihkan

unsur hara di dalam tanah. Pada pola tanam yang kedua, penanaman padi pandan wangi dilakukan sebanyak 1 kali dalam satu tahun serta diselingi oleh penanaman tanaman hortikultura. Padi pandan wangi memiliki umur tanam yang lebih lama dari padi-padi lainnya. Untuk itu, sebaiknya lahan diberi waktu untuk memulihkan unsur hara dalam tanah dengan menanam tanaman kacang-kacangan atau hortikultura.

2. Keragaan Usahatani Padi Pandan Wangi

Pengolahan tanah di daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan tenaga mesin (*kalektor*) atau tenaga ternak. Namun sebelum pengolahan tanah, pada umumnya petani melakukan penyemaian terlebih dahulu.

Pengolahan tanah dilakukan hingga kedalaman ± 30 cm dalam kondisi air macak-macak lalu dibajak hingga hancur kemudian diratakan. Pada saat pengolahan tanah, saluran air ditutup agar air yang mengandung tanah tidak keluar dari petakan. Hal tersebut dapat mengurangi kesuburan tanah. Setelah pengolahan tanah, lahan yang digenangi air tersebut dikeringkan 1 hingga 2 hari menjelang tanam. Sebelum benih disemai, benih diseleksi dengan cara direndam pada larutan garam ± 3 % dan ambil benih yang tenggelam. Kemudian benih direndam selama 24 jam agar terjadi proses pengecambahan.

Penyemaian dilakukan pada lahan persemaian basah. Lahan seluas 1 ha membutuhkan persemaian seluas 500 m^2 atau 5% dari luasnya.

Persemaian dibuat dengan ukuran panjang 1,25 meter dengan lebar sesuai

petakan sawah dan diantara persemaian dibuat saluran air dengan lebar 30 hingga 40 cm dengan kedalaman 20 cm. Dalam 1 kg benih, kerapatan benih yang disebar antara 15 – 20 m². Pada persemaian dilakukan pemupukan, pengaturan air, dan pengendalian hama. Insectisida yang digunakan berbentuk granula atau butiran.

Benih yang telah disemai, ditanam pada saat bibit berumur antara 15 – 25 hari dengan jumlah bibit perumpun pandan wangi antara 2-3. Hal ini dilakukan agar saat bibit dipindahkan untuk ditanam kembali, bibit dapat lebih mudah beradaptasi, memiliki sistem perakaran yang lebih kuat, dan memiliki jumlah anakan yang lebih banyak. Bibit ditanam secara manual oleh petani. Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan menggunakan alat (caplak) dengan jarak tanam 30 cm X 30 cm. Biasanya petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi menggunakan sistem pertanaman legowo 3 atau 4, sementara petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menggunakan sistem pertanaman tandur jajar. Sistem legowo memang banyak dirasakan manfaatnya oleh para petani padi, hanya saja sistem pertanaman ini memang lebih sulit dan memakan waktu serta tenaga yang lebih banyak.

Setelah penanaman, dilakukan pengeringan pertama saat penyiangian pertama kira-kira pada umur 25- 30 hari, Pengeringan kedua pada waktu tanaman berumur 40 - 45 hari bersamaan dengan penyiangian kedua, pengeringan ketiga dilakukan pada saat tanaman berumur 60- 65 hari

bersamaan dengan pemupukan ketiga (saat primordia), pengeringan keempat dilakukan saat 10 hari menjelang panen.

Pemupukan padi yang dilakukan oleh petani responden sebanyak dua kali yang terdiri atas pemupukan dasar dan pemupukan lanjutan dengan dosis per hektar Urea 200 kg, TSP 150 kg, dan KCL sebanyak 100 kg dengan cara sebagai berikut :

- a. Pupuk dasar : Pupuk dasar diberikan pada umur 0 – 10 hari setelah tanam, dengan dosis 30 % Urea, 100 % TSP dan 50 % KCL dengan cara disebar secara merata.
- b. Pupuk lanjutan : Pupuk lanjutan diberikan pada umur 23 – 28 hari setelah tanam, dengan dosis 30 % Urea, KCL 50 % dengan cara disebar secara merata dan dibenamkan pada saat penyiangan pertama.

Hama yang biasa menyerang padi pandan wangi yaitu keong mas, tikus, walang sangit, ulat grayak, hama putih, dan burung. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang tanaman adalah tungro, busuk daun, dan busuk leher. Hal tersebut dicegah dengan cara :

1. Penggunaan varietas bergilir,
2. Pengaturan pola tanah IP 300 dengan cara menanam padi dua kali dan menanam palawija satu kali,
3. Menjaga kebersihan petak dan pematang,
4. Pemupukan sesuai dengan kondisi lahan,
5. Pengelolaan air dengan melakukan penggiliran penggunaan air,

6. Tidak melakukan pembakaran jerami,
7. Pemanfaatan musuh alami dengan menggunakan pestisida kimia yang selektif,
8. Penggunaan perangkap hama untuk tikus dan walang sangit dengan memasang ok-ek.
9. Penggunaan pestisida kimia secara bijaksana pada situasi dimana musuh alami rendah.

Panen dilakukan dengan tingkat kemasakan gabah antara 80-85% atau dengan melihat bulir padi 95 % telah menguning. Pengeringan petakan saat 10 hari menjelang panen, tepatnya kurang lebih pada umur 150 – 165 hari setelah tanam dengan kadar air antara 25-30%. Pemanenan dilakukan apabila dengan menggunakan alat panen etem/ani-ani. Padi pandan wangi dipanen dalam bentuk Malai Kering Panen (MKP). Padi dipanen kemudian dimasukkan ke dalam karung, diangkut dari petakan ke tempat penampungan/penimbangan.

Produktivitas MKP pandan wangi di tingkat petani rata-rata per tahun mencapai 7 ton/ha. Jika sudah dikeringkan terjadi susut 25 % sehingga produksi menjadi 5,25 ton/ ha gabah kering giling (GKG) dalam bentuk malai. Produksi tertinggi dicapai pada bulan Oktober – Nopember hingga mencapai 12 ton/ha MKP dengan kadar air 25 %.

Tingkat kehilangan hasil varietas pandan wangi lebih rendah dibandingkan dengan varietas padi lainnya. Kehilangan hasil terbesar dikarenakan oleh pengangkutan di kendaraan, saat proses pengeringan, dan

penyimpanan. Kehilangan hasil bukan hanya pada kehilangan kuantitas (jumlah), namun kehilangan secara kualitas (mutu). Hal ini dapat menyebabkan petani menjadi rugi.

C. Penggunaan Sarana Produksi

1. Benih Padi Pandan Wangi

Petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi sebagian besar menggunakan benih padi pandan wangi hasil menangkari sendiri. Hal ini dikarenakan tingginya harga jual benih padi pandan wangi di pasaran.

Harga jual benih padi pandan wangi di daerah penelitian berkisar antara Rp. 5.000 sampai dengan Rp. 6.000 per kg. Harga rata-rata benih padi pandan wangi di Kecamatan Warungkondang yaitu Rp. 5.780 per kg.

Namun, dari sebagian kecil petani ada yang menggunakan benih hasil penangkaran kebun pemurnian padi pandan wangi Gapoktan Citra Sawargi yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Karya Tirta, di bawah binaan Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur. Petani menganggap bahwa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan benih tersebut.

Keuntungan yang dapat diperoleh adalah akar banyak dan sehat, perkecambahan dan pertumbuhan seragam, tumbuh lebih cepat dan segar, dan memberikan hasil yang baik. Kebutuhan benih pandan wangi untuk luas lahan 1 hektar adalah 30 kg benih pandan wangi. Rata-rata penggunaan benih pandan wangi oleh petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi per hektar dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Rata-rata penggunaan benih pandan wangi oleh petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi per hektar

Keterangan	Penggunaan		Anjuran	
	Anggota Aktif	Anggota Non Aktif	Anggota Aktif	Anggota Non Aktif
Per usahatani (Kg)	36,88	17,38	26,70	10,20
Per hektar (Kg)	41,44	51,12	30,00	30,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 21, rata-rata penggunaan benih pandan wangi per hektar oleh petani padi pandan wangi baik anggota aktif maupun non aktif Gapoktan Citra Sawargi tidak sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, bahkan jumlahnya cukup berlebihan. Kebutuhan benih untuk lahan seluas 1 ha adalah 30 kg benih. Jika lahan ditanam benih lebih dari anjuran, maka jarak antar rumpun pandan wangi akan semakin rapat. Hal ini akan mengakibatkan ruang gerak serta pertumbuhan MKP pandan wangi saat dewasa terbatas. Selain itu, antar rumpun pandan wangi akan saling berebut unsur hara di dalam tanah. Ini akan berdampak pada turunnya tingkat produktivitas MKP pandan wangi dan akan berakibat pada turunnya tingkat pendapatan petani dari usahatani padi pandan wangi.

2. Pupuk

Pemupukan diperlukan agar tanaman dapat memenuhi kebutuhan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman dalam masa pertumbuhannya.

Pemupukan yang dilakukan hendaknya memperhatikan kebutuhan

tanaman. Pemupukan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman menghasilkan produksi yang tidak maksimal.

Pupuk merupakan komponen teknologi terlemah yang ada di petani.

Pengadaan pupuk bagi usahatani padi pandan wangi di Gapoktan Citra Sawargi diperoleh dari kelompok tani, petani sendiri, pemilik tanah, dan petani pedagang pengumpul. Pupuk yang digunakan oleh petani dalam usahatani padi pandan wangi adalah pupuk Urea, TSP, KCl, NPK atau phonska, petroganik, dan pupuk kandang.

Harga rata-rata pupuk petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi yaitu, untuk pupuk urea Rp. 1.437,50 per kg, TSP Rp. 2.037,50 per kg, KCl Rp. 2.000 per kg, NPK/Phonska Rp. 2.121,43 per kg, pupuk kandang Rp. 168,75 per kg, dan petroganik Rp. 500 per kg.

Sedangkan harga rata-rata pupuk petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi untuk pupuk urea Rp. 1.548,36 per kg, TSP Rp. 1.987,50 per kg, KCl Rp. 1978,95 per kg, NPK atau phonska Rp. 2.052,38 per kg, pupuk kandang Rp. 200 per kg, dan petroganik Rp. 12280 per kg. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar harga pupuk pada petani padi pandan wangi anggota aktif lebih murah dibandingkan dengan harga pupuk petani padi pandan wangi anggota non aktif. Rata-rata penggunaan pupuk oleh petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Rata-rata penggunaan pupuk oleh petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satu kali musim tanam

Jenis	Satuan	Penggunaan		Anjuran	
		Anggota Aktif	Anggota Non Aktif	Anggota Aktif	Anggota Non Aktif
Per usahatani					
Urea	Kg	167,08	80,16	178	68
TSP	Kg	164,38	43,55	133,50	51
KCl	Kg	90	27,58	89	34
NPK/Ponska	Kg	146,43	70,76	267	102
Pupuk kandang	Kg	245,20	320	4450	1700
Petroganik	Kg	50	131	445	170
Per hektar					
Urea	Kg	187,73	235,76	200	200
TSP	Kg	184,70	128,09	150	150
KCl	Kg	101,12	81,12	100	100
NPK/Ponska	Kg	164,53	208,12	300	300
Pupuk kandang	Kg	275,51	11,60	5000	5000
Petroganik	Kg	56,18	385,29	500	500

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 22, terlihat bahwa rata-rata penggunaan pupuk per hektar untuk padi pandan wangi baik anggota aktif maupun non aktif Gapoktan Citra Sawargi tidak sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan. Penggunaan pupuk yang tidak sesuai anjuran ini akan berakibat membuat tanaman padi pandan wangi menjadi tumbuh terlalu tinggi. Apabila Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi terlalu tinggi, maka akan cepat roboh jika tertiup oleh angin dan menyebabkan kehilangan hasil panen akan semakin tinggi. Hal tersebut dapat menurunkan tingkat produktivitas padi pandan wangi per hektarnya dan akhirnya akan berdampak terhadap penurunan pendapatan petani pandan wangi itu sendiri.

3. Obat-obatan

Hama yang biasa menyerang padi pandan wangi yaitu keong mas, tikus, dan walang sangit. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang tanaman adalah tungro, busuk daun, dan busuk leher. Penggunaan obat-obatan oleh petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi berupa pestisida. Penggunaan pestisida diberikan jika ada serangan hama dan penyakit pada tanaman padi pandan wangi. Penggunaan pestisida dilakukan secara manual. Jenis obat-obatan yang banyak digunakan petani dalam usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi adalah pestisida merek Agripo, Curacron, Decis, dan Matador. Sebagian besar petani padi pandan wangi banyak mengurangi jumlah penggunaan obat-obatan. Hal ini dikarenakan harganya yang relatif mahal dan mungkin akan berdampak terhadap turunnya jumlah produksi.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam mengelola usahatani. Tenaga kerja di daerah penelitian terdiri dari tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Tenaga kerja tersebut diukur dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP) dengan standar jam kerja selama 5 jam per hari berdasarkan standar jam kerja di daerah penelitian dan berdasarkan tingkat upah yang berlaku. Besarnya upah rata-rata tenaga kerja pria dan wanita yang dikeluarkan oleh petani anggota aktif adalah Rp. 15.250 dan Rp. 11.000 sedangkan besarnya upah rata-rata tenaga kerja pria dan wanita

yang dikeluarkan oleh petani anggota non aktif adalah Rp. 14945,45 dan Rp. 11.009,09. Hal ini berarti bahwa besarnya upah rata-rata tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani anggota aktif lebih besar dibandingkan dengan petani anggota non aktif. Tingginya upah tenaga kerja pria yang dikeluarkan oleh petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dikarenakan tenaga kerja yang dipilih untuk bekerja harus memiliki tingkat keterampilan yang tinggi dan sudah berpengalaman dalam usahatani padi pandan wangi.

Pemakaian tenaga kerja digunakan untuk kegiatan pembukaan lahan, pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan dan pemeliharaan teras, pengajiran, penanaman, penyulaman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, penyiangan, dan panen. Pada kegiatan pengolahan tanah, petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi menggunakan tenaga mesin atau ternak, sedangkan pada kegiatan pemanenan, biaya dikeluarkan oleh petani anggota jika MKP pandan wangi dijual dengan sistem jual bukti. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari kegiatan panen dan angkut hingga ke jalan raya. Rata-rata penggunaan tenaga kerja per usahatani dan per hektar dalam satu musim tanam untuk usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP) dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Rata-rata penggunaan tenaga kerja per hektar dalam satu musim tanam untuk usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP)

Jenis Kegiatan	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
	Tenaga kerja (HKP)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Tenaga kerja (HKP)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Pembukaan lahan	40,63	506230,34	28,82	394311,50
Pembersihan lahan	96,19	1241137,64	27,23	370343,05
Pengolahan tanah	39,55	603146,07	69,50	1038709,09
Pembuatan dan pemeliharaan teras	1,12	17134,83	10,44	156048,13
Pengajiran	14,16	167668,54	11,24	131794,65
Penanaman	45,51	513912,92	34,00	380792,51
Penyulaman	4,70	67898,88	3,68	52167,91
Pemupukan	15,31	233547,75	9,82	144848,93
Pemberantasan hama dan penyakit	5,73	87387,64	10,86	161275,94
Penyiangan	23,22	279224,72	32,47	384678,88
Panen	70,30	805188,20	48,53	573396,79
Jumlah		4522477,53		3788367,38

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 23, terlihat bahwa penggunaan tenaga kerja per hektar bagi petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi lebih besar dibandingkan dengan petani padi pandan wangi anggota non aktif. Penggunaan tenaga kerja terbesar bagi petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi terletak pada kegiatan pembersihan lahan, sedangkan penggunaan tenaga kerja terbesar bagi petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi terletak pada kegiatan pengolahan tanah.

5. Peralatan

Petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi masih menggunakan alat-alat tradisional dalam melakukan usahatannya, yaitu seperti cangkul, parang, golok, garpu, garu, caplak, dan etem/ani-ani.

Rata-rata umur ekonomis peralatan tersebut berkisar antara 1 – 5 tahun.

Adapun rata-rata nilai penyusutan dari peralatan per tahun untuk usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi pada tiap musim dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Rata-rata nilai penyusutan dari peralatan per tahun untuk usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi pada tiap musim

Jenis alat	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
	Nilai penyusutan (Rp/tahun)	Nilai penyusutan (Rp/musim)	Nilai penyusutan (Rp/tahun)	Nilai penyusutan (Rp/musim)
Cangkul	44041,67	22020,84	39551,52	19775,76
Parang	20222,22	10111,11	17354,55	8677,28
Golok	12458,33	6229,165	3957,58	1978,79
Garpu	14888,89	7444,445	8467,88	4233,94
Garu	4777,78	2388,89	2921,21	1460,61
Caplak	3194,44	1597,22	2454,55	1227,28
Etem/ani-ani	12375	6187,5	1709,09	854,55
Rata-rata penyusutan	111958,33	55979,17	76416,38	38208,19

Sumber : Hasil olahan penelitian

D. Pendapatan Rumah Tangga Petani Pandan Wangi

1. Pendapatan Usahatani Padi Pandan Wangi

Penerimaan usahatani padi pandan wangi diperoleh dari hasil padi pandan wangi dikalikan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah. Luas lahan mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani padi pandan wangi. Semakin luas kepemilikan lahan akan berpengaruh cukup besar terhadap kenaikan produktivitas usahatani. Selain luas kepemilikan lahan dan produksi, harga dan biaya juga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dari usahatani padi pandan wangi.

Produksi yang rendah dapat disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki sempit, usahatani dikelola dengan teknologi yang sederhana, serta peralatan yang dimiliki terbatas. Namun, harga produk dan biaya produksi akan turut menentukan besarnya pendapatan petani.

Rata-rata penerimaan petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi adalah Rp. 17.691.666,67 per musim tanam, sedangkan rata-rata penerimaan petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi adalah Rp. 7.251.636,36 per musim tanam.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi pandan wangi untuk setiap musim tanam terdiri dari biaya tunai (biaya pembelian benih dan pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, biaya angkut, sewa traktor, pajak), dan biaya yang diperhitungkan (penyusutan alat-alat pertanian dan sewa lahan).

Berdasarkan penerimaan dan biaya usahatani padi pandan wangi, maka diketahui rata-rata pendapatan petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi berdasarkan biaya tunai dan biaya total sebesar Rp. 10.958.813,33 dan Rp. 9.594.500,83 serta diperoleh nisbah penerimaan dengan biaya (R/C rasio) tunai dan total sebesar 2,80 dan 2,48. Artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi pandan wangi akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,80 dan Rp. 2,48. Sedangkan, rata-rata pendapatan petani padi pandan wangi anggota non

aktif Gapoktan Citra Sawargi berdasarkan biaya tunai dan biaya total sebesar Rp. 5.135.028,12 dan Rp. 3.200.910,85 serta diperoleh nisbah penerimaan dengan biaya (R/C rasio) tunai dan total sebesar 3,71 dan 2,26. Artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi pandan wangi akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 3,71 dan Rp. 2,26. Besarnya nisbah penerimaan dengan biaya tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi memberikan keuntungan, karena besarnya R/C rasio lebih besar dari 1. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dalam satu musim tanam per usahatani dan per hektar dapat dilihat pada Tabel 25.

Berdasarkan pada Tabel 25, untuk mengetahui dampak dari mengikuti Gapoktan Citra Sawargi secara aktif terhadap produksi dan keuntungan dilakukan perhitungan B/C rasio. Selanjutnya dari hasil perhitungan B/C rasio diperoleh nilai 1,58. Artinya setiap penambahan biaya total sebesar Rp. 1.000 akan memberikan tambahan pendapatan sebesar Rp. 1.580. Hal ini menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan Gapoktan Citra Sawargi secara aktif memberikan manfaat yang lebih tinggi sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi yang menerapkannya.

Tabel 25. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan, dan R/C usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satu musim tanam per usahatani

Uraian	Anggota Aktif (0,89 Ha)			Anggota Non Aktif (0,34 Ha)		
	Fisik	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Fisik	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1. Produksi (Kg/ha)	5700,00			2450,91		
2. Harga MKP PW (Rp/kg)		3132,00			2965,45	
3. Penerimaan			17691667,00			7251636,36
4. Biaya tunai (Rp) :						
a. Pupuk (Kg)						
Urea	167,08	1437,50	236250,00	80,16	1548,36	121731,82
TSP	164,38	2037,50	326875,00	43,55	1987,50	85937,50
KCl	90,00	2000,00	180000,00	27,58	1978,95	54842,11
NPK/Ponska	146,43	2121,43	310640,99	70,76	2052,38	143333,33
Pupuk kandang	245,20	168,75	43750,00	320,00	200,00	63750,00
Petroganik	50,00	500,00	25000,00	131,00	12280,00	173600,00
b. Obat-obatan (Gba)			58666,67			15810,91
c. Benih (kg)	36,88	6000,00	221250,00	17,38	5560,00	96181,82
d. TK (HKP)			4043133,33			1288915,52
e. Sewa kalektor/ternak	0,89	564583,33	564583,33	0,34	213363,64	213363,64
f. Biaya angkut (Rp)	0,89	732083,33	732083,33	0,34	104000,00	104000,00
g. Pajak	0,89	439178,33	439178,33	0,34	107513,64	107513,64
Total Biaya Tunai (Rp)			6732853,00			2116608,24
5. Biaya Diperhitungkan						
a. Penyusutan alat (Rp)			55979,17			38208,18
b. Sewa Lahan (Rp)			1308333,33			1895909,09
6. Total Biaya			8097165,83			4050725,52
7. Pendapatan atas biaya tunai			10958813,33			5135028,12
8. Pendapatan atas biaya total			9594500,83			3200910,85
9. R/C atas biaya tunai			2,80			3,71
10. R/C atas biaya total			2,48			2,26

Sumber : Hasil olahan penelitian

Tabel 26. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan, dan R/C usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dalam satu musim tanam per hektar

Uraian	Anggota Aktif			Anggota Non Aktif		
	Fisik	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Fisik	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1. Produksi (Kg/ha)	6404,50			7208,56		
2. Harga MKP PW (Rp/kg)		3132,00			2965,45	
3. Penerimaan			20058894,00			21376624,25
4. Biaya tunai (Rp) :						
a. Pupuk (Kg)						
Urea	187,73	1437,50	269861,88	235,76	1548,36	365041,35
TSP	184,70	2037,50	376326,25	128,09	1987,50	254578,88
KCl	101,12	2000,00	202240,00	81,12	1978,95	160532,42
NPK/Ponska	164,53	2121,43	349038,88	208,12	2052,38	427141,33
Pupuk kandang	275,51	245,20	67555,05	11,60	200,00	2320,00
Petroganik	56,18	500,00	28090,00	385,29	12280,00	4731361,20
b. Obat-obatan (Gba)			40116,66			20083,76
c. Benih (Kg)	41,44	6000,00	248640,00	51,12	5560,00	284227,20
d. TK (HKP)			4522477,53			3788367,38
e. Sewa kalektor/ternak	1,00	634363,29	634363,29	1,00	627540,12	627540,12
f. Biaya angkut (Rp)	1,00	822565,54	822565,54	1,00	305882,35	305882,35
g. Pajak (Rp)	1,00	493458,80	493458,80	1,00	316216,59	316216,59
Total Biaya Tunai (Rp)			8054733,88			11283292,58
5. Biaya diperhitungkan :						
a. Penyusutan alat (Rp)			62897,94			112377,00
b. Sewa Lahan (Rp)			1470037,45			5576203,20
6. Total Biaya			9587669,27			16971872,78
7. Pendapatan atas biaya tunai			12313273,40			10093331,67
8. Pendapatan atas biaya total			10780338,01			4404751,47
9. R/C atas biaya tunai			2,80			3,71
10. R/C atas biaya total			2,48			2,26

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 26, terlihat bahwa produksi rata-rata petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi adalah 6404,50 kg pada luas satu hektar dengan total penerimaan sebesar Rp. 20.058.894,00 sedangkan produksi rata-rata petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi adalah 7208,56 kg pada luas satu hektar dengan total penerimaan sebesar Rp. 21.376.624,25.

2. Analisis Uji Beda Pendapatan Usahatani Padi Pandan Wangi Petani Anggota Aktif dan Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi

Setelah dilakukan perbandingan pendapatan secara tabulasi, analisis dilanjutkan dengan secara statistik. Salah satu cara untuk mengetahui dampak dari mengikuti kegiatan Gapoktan Citra Sawargi dengan aktif secara statistik ialah dengan menggunakan analisis uji beda pendapatan. Analisis ini bertujuan untuk membedakan pendapatan petani anggota aktif dan pendapatan petani anggota nonaktif pada Gapoktan Citra Sawargi dari usahatani padi pandan wangi. Dalam menganalisis data, digunakan program komputer *SPSS 17 for Windows* dengan uji t (*t test*) yang sebelumnya telah dilakukan *Tests of Normality* pada petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi. Hasil *Tests of Normality* pada petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Hasil *Test of Normality* pada petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Anggota Aktif	0.185	12	.200	0.885	12	0.102

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 27, telah dilakukan uji *Test of Normality* pada petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi yang berjumlah 11 orang. Hal ini dilakukan karena jumlah sampel pada petani anggota aktif kurang dari 30 sampel. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa pendapatan petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi tersebar secara normal, karena nilainya lebih besar daripada 0,05. Sementara untuk petani anggota nonaktif Gapoktan Citra Sawargi tidak dilakukan uji *Test of Normality*, karena sudah dianggap normal. Jumlah petani anggota nonaktif adalah 55 orang. Hal ini berarti sudah mencukupi batasan sampel yang harus dipenuhi minimal berjumlah 30 sampel.

Setelah dilakukan uji *Test of Normality* pada petani anggota aktif, maka baru dapat dilakukan uji t (*t test*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara masing-masing kelompok data yang diuji. Rumusan hipotesis dalam uji ini adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan rata-rata)

Dengan kriteria uji: terima H_0 jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05, dan tolak H_0 untuk sebaliknya. Hasil uji t (*t test*) tersebut dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Hasil uji t (*t test*)

	1						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal variances assumed	4.597	65	.000	6.39359E6	1.39085E6	3.61587E6	9.17131E6
Equal variances not assumed	2.536	11.503	.027	6.39359E6	2.52123E6	8.73845E5	1.19133E7

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan Tabel 28, hasil uji tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan nyata secara signifikan antara tingkat pendapatan petani anggota aktif dengan tingkat pendapatan petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, karena besarnya nilai *sig (2-tailed)* berada dibawah 0,05. Artinya, terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak yaitu terdapat perbedaan pendapatan antara petani anggota aktif dan anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi serta petani anggota yang aktif pada Gapoktan Citra Sawargi mampu memberikan tambahan pendapatan yang cukup signifikan terhadap usahatani padi pandan wangi.

3. Pendapatan Usahatani Non Padi Pandan Wangi

Selain berusahatani padi pandan wangi, ada sebagian dari petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi memiliki usahatani lainnya, misalnya usahatani padi, jagung, hortikultura, perikanan, dan buruh tani. Rata-rata pendapatan petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dari usahatani non padi pandan wangi per satu musim tanam adalah sebesar Rp. 10.236.041,67 sedangkan rata-rata pendapatan petani

anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi dari usahatani non padi pandan wangi per satu musim tanam adalah sebesar Rp. 4.668.295,45. Hal ini menunjukkan bahwa petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi memiliki pendapatan dari jenis usaha non padi pandan wangi lebih banyak dibandingkan dengan petani anggota non aktif.

Petani sampel memiliki jenis usahatani non padi pandan wangi seperti usahatani padi, jagung, hortikultura, perikanan, dan buruh tani, guna menambah pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis-jenis kegiatan usahatani non padi pandan wangi petani anggota Gapoktan Citra Sawargi per satu musim tanam dapat dilihat pada

Tabel 29.

Tabel 29. Rata-rata pendapatan keluarga petani anggota Gapoktan Citra Sawargi dari usahatani non padi pandan wangi per satu musim tanam

Jenis Usaha	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Padi	8244375,00	80,54	2250859,09	48,22
Jagung	0,00	0,00	119090,91	2,55
Hortikultura	166666,67	1,63	271800,00	5,82
Perikanan	200000,00	1,95	18181,82	0,39
Buruh Tani	1625000,00	15,88	2008363,64	43,02
Jumlah	10236041,67	100,00	4668295,45	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

4. Pendapatan Usaha Non Pertanian

Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, biasanya petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi tidak hanya tergantung pada usahatani padi pandan wangi dan non padi pandan wangi saja, tetapi

juga melakukan kegiatan usaha non pertanian. Pekerjaan dari usaha non pertanian biasanya dilakukan oleh petani, ibu rumah tangga, atau anggota rumah tangga lainnya. Jenis usaha non pertanian yang dilakukan oleh rumah tangga petani meliputi dagang/wiraswasta, supir, ojek, dan lain-lain. Sumber pendapatan non pertanian yang terbesar petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi adalah dagang.

Pada umumnya, pendapatan non pertanian tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anggota keluarga yang sudah cukup mampu bekerja dilibatkan dalam mencari tambahan penghasilan dari aktivitas penganekaragaman sumber pendapatan. Rata-rata pendapatan keluarga dari usaha non pertanian dalam semusim dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Rata-rata pendapatan keluarga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dari usaha non pertanian dalam semusim

Jenis Usaha	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Dagang	2366666,67	54,51	1556363,64	69,91
Supir	1150000,00	26,49	240000	10,78
Ojek	0,00	0	240000	10,78
Dan lain-lain	825000	19,00	189818,18	8,53
Jumlah	4341666,67	100,00	2226181,82	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

5. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Tingkat pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, hal ini disebabkan semakin tinggi pendapatan suatu keluarga maka akan semakin banyak kebutuhan yang terpenuhi. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan suatu keluarga akan semakin sedikit jumlah kebutuhan yang dapat dipenuhi. Besarnya pendapatan keluarga yang diperoleh keluarga dari hasil kerja anggota keluarga (suami, istri, dan anak) yang terlibat kerja, semakin besar pula pendapatan keluarga petani. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan keluarga maupun mencari nafkah.

Sumber pendapatan rumah tangga petani dapat diperoleh dari usahatani padi pandan wangi, usahatani non padi pandan wangi, dan usaha non pertanian. Ketiga sumber pendapatan petani tersebut diketahui bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dalam semusim sebesar Rp. 24.172.209,17 sedangkan rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi pandan wangi anggota non aktif dalam semusim sebesar Rp. 10.095.388,12. Rata-rata sumber pendapatan rumah tangga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Rata-rata sumber pendapatan rumah tangga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi per musim

Sumber Pendapatan Petani Padi Pandan Wangi	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
	Pendapatan per musim (Rp/musim)	Persentase (%)	Pendapatan per musim (Rp/musim)	Persentase (%)
Usahatani Padi Pandan Wangi	9594500,83	39,69	3200910,85	31,71
Usahatani Non Padi Pandan Wangi	10236041,67	42,35	4668295,45	46,24
Usaha Non Pertanian	4341666,67	17,96	2226181,82	22,05
Jumlah	24172209,17	100,00	10095388,12	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 31, terlihat bahwa total pendapatan petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi berasal dari tiga jenis kegiatan yang berbeda. Tiap kegiatan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap total pendapatan. Sumber pendapatan petani anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi dari usahatani non padi pandan wangi memiliki kontribusi terbesar yaitu Rp. 10.236.041,67 dan Rp. 4.668.295,45.

E. Kegiatan Pengolahan

Pengolahan padi pandan wangi dilakukan dengan mengolah Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi menjadi beras pandan wangi. Kegiatan pengolahan Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi Gapoktan Citra Sawargi dilakukan di pabrik pengolahan milik Bapak A. Kustana. Pabrik pengolahan ini terletak di Jalan Pesantren Gelar Kampung Cilenjang RT. 2 RW. 5 Desa Sukamulya Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

Luas pabrik pengolahan tersebut adalah 3.300 m². Pabrik pengolahan ini terdiri dari bangunan pabrik seluas 300 m², bangunan gudang penyimpanan seluas 400 m², lantai jemur seluas 2.000 m², dan tempat pembuangan limbah penggilingan seluas 600 m².

Sistem pengolahan yang dilakukan oleh Gapoktan Citra Sawargi terdiri dari kegiatan penggilingan, rendemen, sortasi, dan pengemasan. Adapun rincian dari ke empat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Penggilingan Gabah

Kegiatan giling gabah ini dilakukan di pabrik pengolahan milik Bapak Kustana. Luas bangunan pabrik giling adalah 300 m². Bangunan ini berisi mesin-mesin penggilingan gabah berukuran besar yang dirakit sendiri dan mesin-mesin penggilingan gabah ukuran kecil yang digunakan untuk menggiling gabah secara eceran. Adapun peralatan yang digunakan untuk proses giling dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Peralatan yang digunakan dalam proses giling

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Harga/Unit (Rp/Unit)
1	Mesin penggerak/Mesin puso	1 set	25.000.000
2	Mesin perontok	1 unit	10.000.000
3	Mesin pemecah kulit (Molen)	2 unit	7.500.000
4	Mesin polester (Ichi I dan II)	2 unit	7.500.000
5	Mesin pemisah butir utuh dan butir patah (klier)	1 unit	15.000.000
6	Kompeyer	4 unit	3.000.000

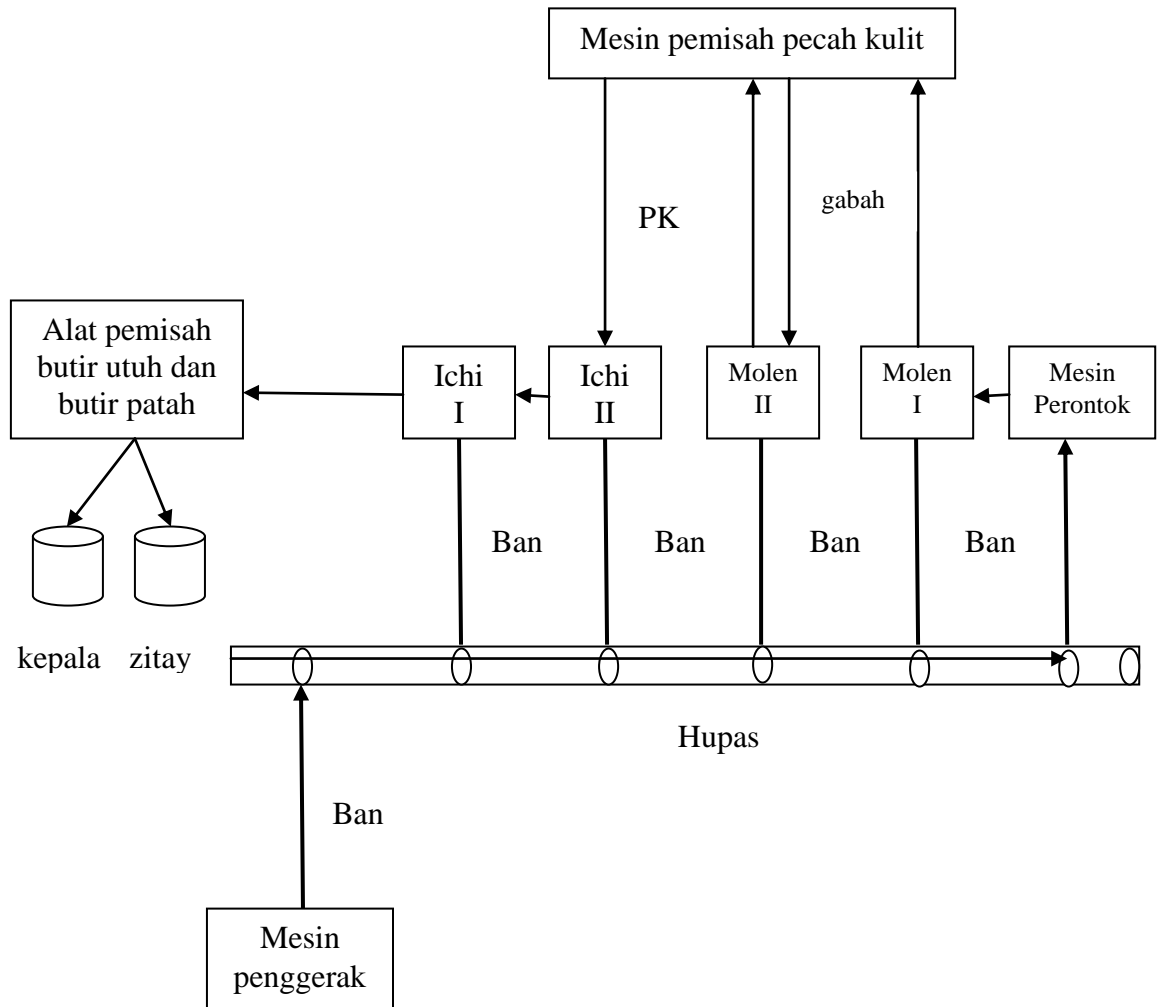
Sumber : Gapoktan Citra Sawargi, Tahun 2010

Sebelum kegiatan giling dilakukan, maka harus dilakukan proses pengecekan keadaan mesin giling dan pemanasan mesin terlebih dahulu. Kegiatan giling Malai Kering Giling (MKG) pandan wangi melibatkan 3 orang pekerja harian. Besarnya upah pekerja harian bagian penggilingan yaitu sebesar Rp. 25.000 per orang.

Sebelum kegiatan giling dilaksanakan, juga harus diketahui secara jelas jumlah Malai Kering Giling (MKG) pandan wangi yang akan digiling. Dengan mengetahui jumlah Malai Kering Giling (MKG) pandan wangi yang akan digiling akan mempermudah menghitung jumlah beras pandan wangi yang akan dihasilkan berikut menir dan katul. Dalam waktu 1 jam, mesin giling pada pabrik pengolahan ini dapat menggiling gabah kering semua varietas sebanyak 500 kg. Sedangkan kapasitas giling Malai Kering Giling (MKG) untuk pandan wangi adalah 1.000 kg/bulan.

Pekerja harian terlebih dahulu menghidupkan mesin penggerak selama beberapa menit, hingga semua ban yang ada pada mesin penggerak dapat bergerak lancar. Setelah mesin penggerak berputar, maka Malai Kering Giling (MKG) pandan wangi dimasukkan ke dalam mesin perontok. Dalam mesin ini, Malai Kering Giling (MKG) pandan wangi akan dirontokan menjadi gabah, kemudian disortir dan secara otomatis bagian yang bukan gabah akan tertinggal di lubang mesin seperti malai padi, rumput, tanah, dan lain-lain. Adapun cara perontokannya yaitu Malai Kering Giling (MKG) pandan wangi dimasukkan melalui corong yang terletak pada bagian atas mesin perontok. Setelah dimasukkan ke dalam

corong, gabah pandan wangi tersebut akan mengalir mengikuti arah mesin penggerak. Adapun alur kerja mesin giling gabah pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat lebih rinci pada Gambar 5.



Gambar 5. Alur kerja mesin giling gabah pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi

Setelah dimasukkan ke dalam mesin perontok, gabah yang mengalir secara otomatis akan masuk ke dalam mesin pemecah kulit (*Molen I*) gabah kering giling. Mesin ini berfungsi untuk memecah dan melepaskan kulit ari gabah. Input dari mesin ini adalah gabah kering giling (GKG), yaitu gabah dengan kadar air sekitar 14% dan hasil keluaran (output) berupa

Beras Pecah Kulit (BPK) yang berwarna putih kecoklatan (kusam) atau disebut juga *brown rice*.

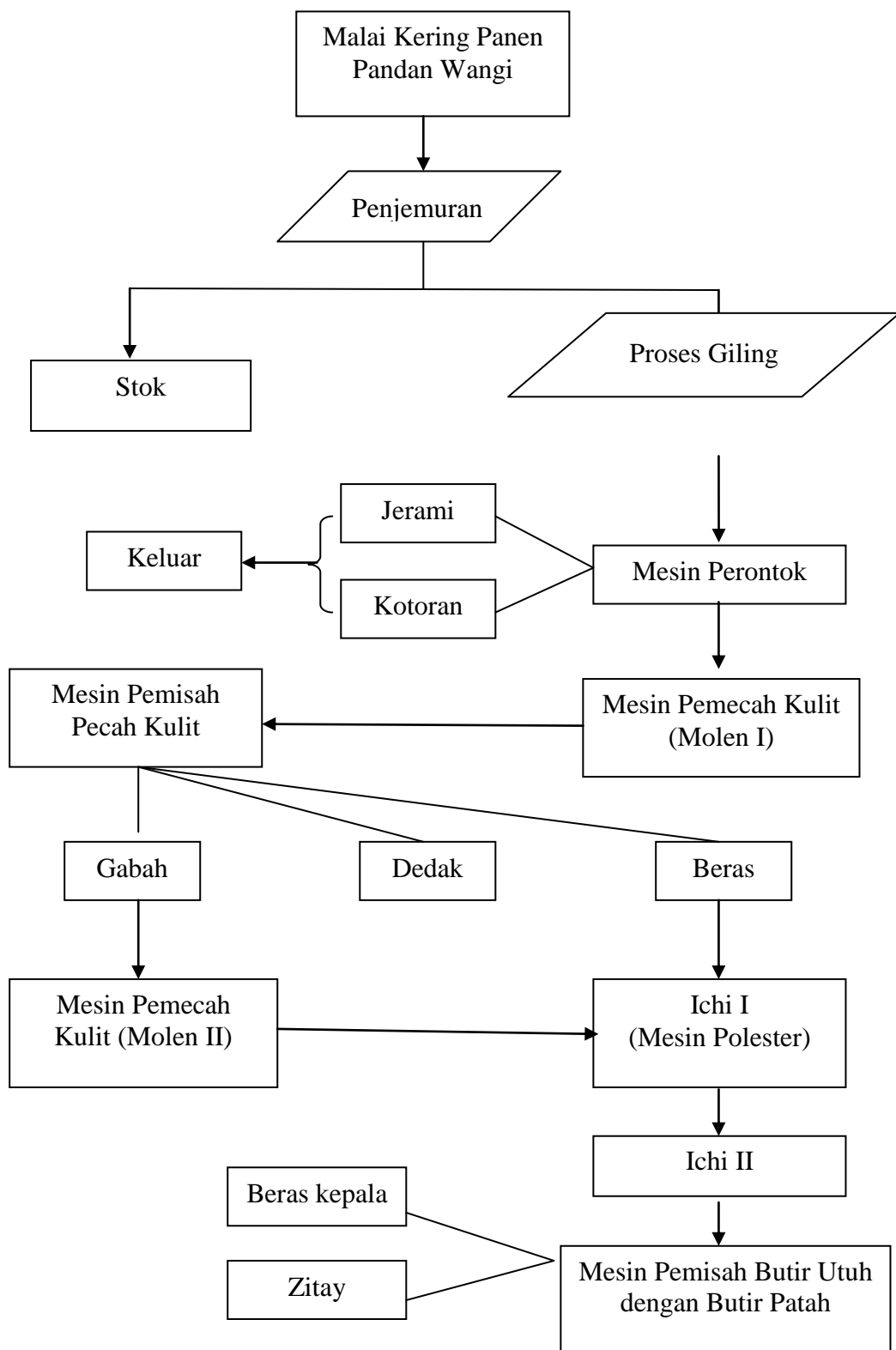
Prinsip kerja mesin pemecah kulit gabah (*Molen I*) yaitu memecah kulit gabah dengan cara memberikan tenaga tarik akibat kecepatan putar yang berbeda dari dua silinder karet yang dipasang berhadapan. Persentase gabah terkupas antara beras patah (*zitary*) dan beras menir tergantung pada kerapatan dan kelenturan silinder karet ini. Silinder yang telah mengeras atau terlalu rapat satu sama lain akan meningkatkan jumlah beras patah dan beras menir, sedangkan jarak kedua silinder yang renggang akan menyebabkan meningkatnya persentase gabah yang tidak terkupas. Gabah yang tidak terkupas akan dipisahkan dari beras pecah kulit dan dimasukkan lagi ke dalam mesin pemecah kulit gabah kering giling (*Molen II*) hingga semuanya terkupas.

Selanjutnya beras pecah kulit mengalami proses penyosohan yang dilakukan menggunakan mesin polester (*Ichi I*). Hasil dari proses penyosohan adalah beras putih yang siap dipasarkan. Beras pecah kulit yang diumpankan ke dalam mesin, didorong memasuki silinder dengan permukaan dalam tidak rata. Pada bagian dalamnya terdapat silinder lain yang lebih kecil dan memiliki permukaan luar yang tidak rata serta berlubang. Beras pecah kulit akan berdesakan dan bergesekan dengan permukaan silinder yang tidak rata, sehingga lapisan kulit arinya (*aleurone*) yang berwarna kecoklatan terkikis. Kulit ari yang terkikis ini menjadi serbuk dedak yang dapat menempel pada permukaan beras juga pada

permukaan dinding silinder, sehingga dapat menurunkan kapasitas penyosohan.

Mesin polester (*Ichi*) dilengkapi dengan hembusan udara yang kuat dari dalam silinder kecil yang berlubang-lubang, sehingga mendorong dan melepaskan serbuk dedak dari permukaan beras dan dinding silinder guna mendapatkan beras putih yang bersih dan menjaga kapasitas giling tidak menurun. Selain itu, hembusan udara ini juga berfungsi untuk menjaga suhu beras agar tetap rendah selama proses penyosohan, sehingga penurunan mutu akibat perubahan kimia yang disebabkan oleh panas dapat dicegah.

Beras putih hasil proses penyosohan kemudian dipisahkan menurut kelompok mutu yaitu beras kepala sebagai mutu terbaik, beras super (patah 2) sebagai mutu kedua, dan beras patah 3 (*zitay*) sebagai mutu ketiga. Pemisahan dilakukan menggunakan mesin pemisah butir utuh dan butir patah. Adapun alur proses giling gabah pada Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 6.



Gambar 6. Alur proses giling gabah pada Gapoktan Citra Sawargi

Setiap kegiatan pengolahan berlangsung, maka akan menghasilkan ampas (sisa) yang jumlahnya cukup banyak. Begitu pula pada saat kegiatan giling gabah berlangsung. Dalam setiap kali giling gabah selesai dilakukan, maka akan banyak menghasilkan jumlah sekam. Sekam-sekam ini ditampung pada tempat penampungan yang terletak di belakang gudang penggilingan. Tempat penampungan sekam merupakan sebuah area terbuka, sehingga banyak sekam yang bertaburan dikarenakan tertiuap oleh angin. Jumlah sekam yang dihasilkan telah melebihi kapasitas, sehingga menyebabkan banyak gundukan-gundukan sekam.

Upaya yang dilakukan oleh Gapoktan Citra Sawargi untuk mengurangi jumlah sekam yaitu dengan cara memanfaatkan sekam-sekam yang dihasilkan sebagai salah satu produk sampingan yang dapat dijual kembali. Harga jual dari sekam tersebut yaitu sebesar Rp. 1.000 per karungnya.. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan modal bagi Gapoktan Citra Sawargi. Cara ini dinilai efektif untuk mengurangi jumlah sekam yang ada. Sekam yang dijual oleh Gapoktan Citra Sawargi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman dan pakan ternak. Dalam setiap kegiatan giling dilakukan, maka produk yang dihasilkan oleh mesin giling gabah dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Produk yang dihasilkan oleh mesin giling gabah dan harga jual

No.	Nama Produk	Harga Jual
1.	Beras Kepala Pandan Wangi	Rp. 9.100 / kg
2.	Beras Super Pandan Wangi	Rp. 8.000 / kg
3.	Zitay (Beras patah 3)	Rp. 4.000 / kg
4.	Menir	Rp. 3.000 / kg
5.	Dedak	Rp. 1.000 / kg
6.	Sekam	Rp. 1.000 / karung

Sumber : Gapoktan Citra Sawargi, Tahun 2010

2. Rendemen

Rendemen merupakan suatu besaran yang digunakan untuk menyatakan kuantitas gabah menjadi beras. Besaran rendemen penggilingan diperoleh dari hasil bagi antara hasil keluaran penggilingan berupa beras dengan bahan masukan berupa gabah. Cara menghitung rendemen padi pandan wangi di Gapoktan Citra Sawargi yaitu secara manual. Untuk mengetahui besarnya rendemen beras pandan wangi, maka ambilah sampel gabah pandan wangi. Kemudian gabah tersebut di genggam dengan telapak tangan lalu hitung beratnya. Setelah itu, kulit gabah dikupas secara manual dan dihitung kembali berapa berat beras yang dihasilkan. Dari berat angka yang didapatkan, maka kita dapat menghitung persentase beras yang dihasilkan.

Besarnya rendemen padi pandan wangi di pabrik pengolahan ini yaitu sebesar 46% dari Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi. 1.000 gram Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi, akan diperoleh 460 gram beras pandan wangi. Angka ini diperoleh dari uji coba laboratorium yang dilakukan oleh pihak Institut Pertanian Bogor. Institut Pertanian Bogor

merupakan lembaga yang melakukan kerjasama dengan memberikan tambahan modal sebesar Rp. 40.000.000 kepada Gapoktan Citra Sawargi.

3. Sortasi dan Pengemasan

Hasil dari proses giling gabah adalah beras. Beras tersebut diangkut oleh pekerja harian dari pabrik pengolahan menuju tempat sortir dan pengemasan beras. Setelah beras diangkut, beras tersebut mengalami proses penyortiran manual oleh para pekerja harian guna menjaga kualitas beras dari sisa-sisa kotoran kemudian dikemas.

Kegiatan sortasi dan pengemasan beras pandan wangi di Gapoktan Citra Sawargi masih menggunakan tenaga manusia. Kegiatan sortasi dilakukan oleh tenaga kerja wanita. Kegiatan sortasi yaitu memilih beras pandan wangi dari benda-benda berbahaya seperti batu, pasir, gabah, dan lain-lain. Namun, banyak kendala yang ditemui dari sortasi yang dilakukan secara manual yang dapat menghambat pengiriman beras tepat waktu, tepat kualitas, dan kurang efisien.

Pengemasan merupakan suatu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk yang juga memperlancar transportasi dan distribusinya ke tangan konsumen. Pengemasan umumnya menggunakan plastik berukuran 5 kg dan 50 kg. Penimbangan beras pandan wangi dilakukan secara manual.

Penutupan plastik dilakukan secara manual dan modern. Masih dikatakan manual, karena masih menggunakan tenaga manusia untuk membantu proses pengemasan. Dapat dikatakan modern, karena mesin yang

digunakan untuk menutup plastik menggunakan mesin press, sehingga kemasan terlihat tampak rapi dan bagus.

Biaya yang harus dikeluarkan untuk proses pengemasan beras pandan wangi yaitu sebesar Rp. 1.400 per 50 kg beras. Adapun upah pengangkutan, penyortiran, dan pengemasan beras pandan wangi oleh pekerja harian yaitu sebesar Rp. 200 per kg beras. Pekerja harian bagian angkut, sortir, dan kemas pada Gapoktan Citra Sawargi berjumlah 3 orang wanita.

F. Pemasaran Beras Pandan Wangi

1. Gapoktan Citra Sawargi dengan Perusahaan Mitra

Dalam melaksanakan suatu proses pemasaran, tentunya diperlukan suatu strategi yang didasarkan pada situasi dan kondisi pasar yang ada. Menurut Philip Kotler (1996), strategi pemasaran adalah pendekatan pokok yang akan digunakan oleh unit bisnis dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan lebih dahulu, yang didalamnya tercantum keputusan-keputusan pokok mengenai segmentasi pasar, penempatan produk, tingkat biaya pemasaran yang diperlukan, dan bauran pemasaran.

Sasaran beras pandan wangi yang dipasarkan oleh Gapoktan Citra Sawargi adalah konsumen kalangan menengah ke atas. Hal ini dikarenakan oleh harga jual beras pandan wangi yang cukup tinggi dibandingkan dengan harga beras lainnya. Tingginya harga jual beras pandan wangi ini

disebabkan oleh baunya yang wangi saat dicium dan bila dimasak, nasinya terasa pulen, enak, dan wangi.

Penempatan produk berkaitan erat dengan lokasi dan waktu pemasaran yang tepat. Lokasi pemasaran sangat menentukan banyaknya volume penjualan. Karena komoditas beras pandan wangi produksi Gapoktan Citra Sawargi dalah untuk kalangan menengah ke atas, maka beras ini banyak dipasarkan di supermarket.

Waktu pemasaran pun harus sangat diperhatikan dan diperhitungkan secara cermat. Supermarket menganggap bahwa beras pandan wangi yang diperjualbelikan adalah beras pandan wangi yang tidak mengenal musim tanam dan musim panen. Untuk itu, Gapoktan Citra Sawargi berusaha untuk terus memenuhi permintaan konsumen dengan cara mengatur pola tanam dan pola panen para petani pandan wangi yang ada di Kecamatan Warungkondang.

Biaya pemasaran adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh Gapoktan Citra Sawargi dalam kegiatan pemasaran. Strategi penetapan biaya pemasaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pemasaran. Besar kecilnya biaya pemasaran sangat tergantung pada banyaknya volume penjualan beras pandan wangi. Gapoktan Citra Sawargi tidak memerlukan biaya pemasaran yang begitu besar. Hal ini dikarenakan oleh adanya sistem kemitraan yang digunakan. Dalam sistem tersebut, mitra dari Gapoktan Citra Sawargilah yang menanggung semua biaya pemasaran. Gapoktan Citra Sawargi hanya bertugas menyediakan produk yang diminta.

Bauran pemasaran adalah kombinasi dari tiga variabel yaitu produk, harga, dan promosi produk. Bauran pemasaran merupakan unsur-unsur penting yang ada di bidang pemasaran yang dikerahkan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu mencari laba, pengembalian modal, peningkatan omzet penjualan, dan lain-lain.

Gapoktan Citra Sawargi memakai sistem kerjasama kemitraan, maka dalam memasarkan beras pandan wangi ke CV. Quasindo memakai merk dan label yaitu *Xiang Mi* ukuran 5 kg sesuai dengan naskah kontrak kerjasama. Kemasan *Xiang Mi* ini berwarna merah jambu. Nama Gapoktan Citra Sawargi tercantum di depan kemasan, agar konsumen mengetahui lokasi produksi beras pandan wangi dan dibelakang kemasan tercantum diproduksi oleh Gapoktan Citra Sawargi. Sedangkan, kemasan produk beras pandan wangi hasil produksi Gapoktan Citra Sawargi yang dijual kepada mitra lain menggunakan kemasan plastik yang berwarna bening dengan tulisan berwarna biru. Bagian depan kemasan terdapat logo dan nama Gapoktan Citra Sawargi beserta nomor SKPPB.

Harga jual yang ditetapkan oleh Gapoktan Citra Sawargi adalah penetapan harga jual lebih tinggi dari saingan. Keputusan ini diambil karena Gapoktan Citra Sawargi menjual produk beras pandan wangi yang benar-benar murni tanpa campuran. Harga yang ditetapkan diupayakan dapat membangun kepercayaan konsumen terhadap beras pandan wangi serta menjaga mutu beras pandan wangi.

Promosi yang dilakukan oleh Gapoktan Citra Sawargi pada dasarnya tidak hanya dilakukan oleh Gapoktan Citra Sawargi sendiri. Produk ini secara tidak langsung telah dipromosikan oleh program-program yang diterapkan di sekitar Kabupaten Cianjur. Dengan adanya sistem kerjasama kemitraan, maka secara tidak langsung promosi yang dilakukan oleh mitra akan membawa nama Gapoktan Citra Sawargi. Hal ini dapat memperkecil besarnya biaya promosi yang harus dikeluarkan.

Promosi yang dilakukan sendiri oleh Gapoktan Citra Sawargi adalah dengan cara *advertensi* (atau reklame) yaitu berseru dengan berulang ulang dan dari mulut ke mulut. *Advertensi* yang dilakukan oleh Gapoktan Citra Sawargi merupakan bentuk penyajian dan promosi barang atau jasa yang bersifat non personal melalui gambar, film, slide, persentasi, dan sebagainya. Selain itu, untuk meningkatkan penjualan beras pandan wangi dalam jangka pendek, Gapoktan Citra Sawargi menggunakan metode promosi sales promotion yaitu dengan cara mengisi sejumlah pameran (*display*).

c. Karakteristik Perusahaan Mitra

1) CV. Quasindo

CV. Quasindo memulai usahanya pada tahun 2001. Nama Quasindo adalah kepanjangan dari Kualitas Sehat Indonesia. CV. Quasindo adalah salah satu perusahaan pertama yang melakukan bisnis beras yang memiliki konsentrasi usaha pada jenis beras berkualitas untuk

kesehatan, yaitu *Herbal Ponni Rice* yang diimpor langsung dari Negara India. Usaha yang dikembangkan adalah impor beras. Namun, usaha CV. Quasindo baru mulai berkembang pesat pada tahun 2002.

Semenjak tanggal 4 April 2007, CV. Quasindo bekerjasama dengan Gapoktan Citra Sawargi. Pada saat itu penandatanganan kontrak kerjasama disaksikan oleh Departemen Pertanian, dan dalam prosesnya dibantu oleh Institut Pertanian Bogor. Saat itu, Departemen Pertanian Indonesia melakukan sebuah kerjasama dengan beberapa tujuan yaitu mengangkat produk dalam negeri dan memunculkan sebuah produk dalam negeri yang memiliki daya saing terhadap produk – produk luar negeri.

Beras pandan wangi yang dijual oleh CV. Quasindo adalah beras pandan wangi yang 100% asli tanpa ada campuran sedikit pun. Dalam perjanjiannya dengan Gapoktan Citra Sawargi pun tertera jelas bahwa varietas pandan wangi yang ditanam dengan ketinggian antara 500 – 800 meter dari permukaan laut. Dari segi benih pun sudah ditentukan yaitu benih varietas pandan wangi asli yang dikembangkan oleh penangkar aslinya, yaitu Bapak H. Mansyur yang beralamat di Desa Bunikasih.

Gapoktan Citra Sawargi membeli Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi dari petani, lalu melakukan pengeringan, penggilingan, dan sortasi di pabrik pengolahan beras milik Bapak A. Kustana. Setelah itu, beras tersebut dikirimkan ke CV. Quasindo. Beras pandan wangi yang

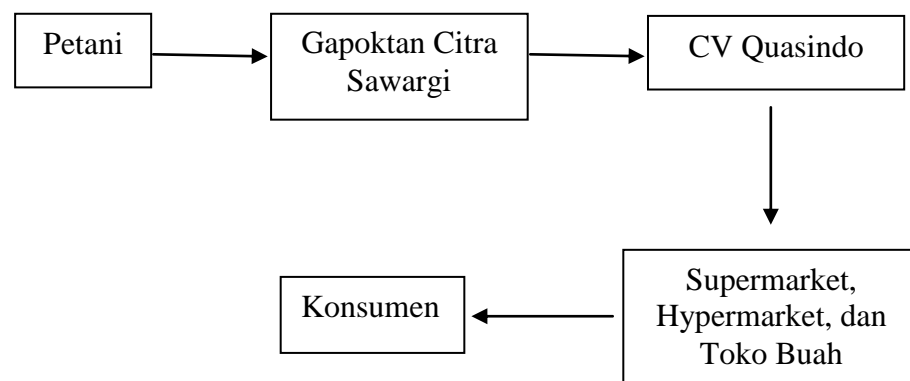
diterima CV. Quasindo adalah beras pandan wangi dengan kerusakan maksimal 5%. Pada kontrak terakhir, CV. Quasindo membeli beras pandan wangi dari petani dengan harga Rp 9.100 per kilogram dengan jumlah 5 ton per bulan. Dalam penetapan harga dengan petani, CV. Quasindo melakukan negosiasi dengan petani setiap 6 bulan sekali. CV. Quasindo melakukan pengemasan di gudang milik CV. Quasindo di Jalan RE. Martadinata Kompleks Ruko Mahkota Ancol Blok D No. 8 dan 9, Jakarta Utara.

Pada mulanya, CV. Quasindo lebih menghendaki pengemasan dilakukan di gudang milik Gapoktan Citra Sawargi. Akan tetapi karena infrastruktur yang dimiliki Citra Sawargi masih kurang memadai, maka dikhawatirkan kualitas beras nantinya akan buruk. Beras pandan wangi yang dikirimkan Citra Sawargi paling lama disimpan di gudang CV. Quasindo selama 2 – 3 minggu dari masa pengiriman Gapoktan Citra Sawargi. Pengemasan dilakukan CV. Quasindo disesuaikan dengan permintaan pasar.

Biasanya CV. Quasindo melakukan pengemasan 3 hari sebelum barang dikirim ke pasar. Beras yang telah dikemas oleh CV. Quasindo dapat bertahan selama 3 bulan aman dari berbagai kerusakan oleh kutu. Untuk kemasannya sendiri, CV. Quasindo membeli dari pihak lain dengan harga Rp. 2.100 – Rp. 2.500 per kemasan. Untuk mengerjakan pengemasan satu ton beras pandan wangi membutuhkan waktu 3 – 4 jam dengan menggunakan pekerja 3 – 4 orang. Jumlah total tenaga

kerja pengemasan CV. Quasindo adalah 3 – 8 orang, tergantung dari jumlah beras yang akan dikemas dan waktu yang tersedia untuk pengemasan. Para tenaga kerja ini diupah Rp. 900.000 per bulan.

Setelah melakukan pengemasan, CV. Quasindo mengirim ke pasarnya yaitu hypermarket, supermarket, dan toko-toko buah (Giant, Carrefour, Sogo, toko buah besar). Rata-rata harga jual kepada konsumen akhir, pada saat ini untuk beras pandan wangi dari CV. Quasindo adalah Rp. 70.000 per 5 kilogram (baru turun harga, sebelumnya adalah Rp. 80.000 – Rp. 90.000). Harga ini ditentukan oleh CV. Quasindo untuk menciptakan standardisasi harga pasaran produknya. Adapun gambar saluran pemasaran beras pandan wangi oleh CV. Quasindo dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Saluran pemasaran beras pandan wangi oleh CV. Quasindo

Supermarket dan Hypermarket mengambil keuntungan berkisar antara 16%-18% dari harga jual konsumen akhir. Sedangkan toko buah biasanya mengambil keuntungan berkisar antara 10%-13% dari harga jual ke konsumen. Namun, ada sebagian supermarket dan hypermarket

yang meminta harga agar boleh lebih dari harga yang ditetapkan oleh CV. Quasindo dengan alasan bahwa harga sewa tempat yang lebih mahal.

Permasalahan yang dihadapi CV Quasindo adalah banyaknya beras oplosan (beras palsu) yang mengatasnamakan sebagai beras pandan wangi asli yang beredar di pasaran. Beras oplosan tersebut relatif lebih murah dari pada beras pandan wangi asli yang dijual dipasaran. Ibarat bermain sepak bola dalam lapangan dan pertandingan yang sama namun menghadapi peraturan berbeda, CV. Quasindo memenuhi peraturan yang berlaku, sedangkan pihak lain bermain tanpa aturan.

CV. Quasindo selau menjalankan bisnisnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, sedangkan para pesaingnya tidak menghormati peraturan yang berlaku. CV. Quasindo menjual beras pandan wangi yang asli, yang memiliki sertifikat dari pemerintah, sedangkan di pasaran banyak pelaku usaha yang melakukan bisnis dengan menjual beras oplosan dengan menggunakan sebutan asli tanpa adanya sertifikat resmi dari pemerintah. Dengan menjual produk palsu tersebut, para pesaingnya mampu memberikan harga yang jauh lebih murah daripada harga yang ditawarkan CV. Quasindo. Selain itu, dibukanya keran impor beras oleh pemerintah juga membuat pasar CV. Quasindo menjadi lebih berat untuk dihadapi. Salah satunya adalah beras-beras aromatik yang berasal dari Thailand, yang ternyata di pasar juga banyak yang dioplos.

CV. Quasindo tidak mau putus asa, berbagai masalah tersebut berusaha disikapi dengan berbagai strategi. Strategi utama yang dilakukan oleh CV. Quasindo adalah pencerdasan konsumen dan *positioning*. Beras oplosan yang dijual dipasaran, biasanya campuran antara beras sintanur (yang memiliki harum mirip beras pandan wangi) dengan beras muncul (yang memiliki bentuk mirip beras sintanur). Beras yang dicampur ini tentu saja tidak homogen, maksudnya memiliki kelembutan yang berbeda sehingga perlu diberikan zat pelembut yang kurang baik bagi kesehatan.

Sisi *positioning*, CV. Quasindo melakukan *launching* nama Xiang Mi (beras harum) di pasar. Dengan promosi yang cukup gencar, CV. Quasindo berusaha mengenalkan Xiang Mi sebagai beras pandan wangi yang benar-benar asli dengan memiliki sertifikat jaminan varietas dari Departemen Pertanian Indonesia. Nama Xiang Mi dipilih karena konsumen cenderung lebih tertarik dengan nama-nama luar negeri. Selain itu, Xiang Mi adalah sebuah nama yang mudah diingat.

CV. Quasindo sangat berharap pemerintah dapat membantu menegakkan aturan yang berlaku atau minimal melakukan sosialisasi yang intensif terhadap adanya sertifikat jaminan varietas, agar konsumen dapat lebih cerdas dalam membedakan keaslian produk beras dan persaingan dalam pasar beras menjadi lebih sehat dan adil.

CV. Quasindo juga sangat berharap pemerintah, dalam hal ini departemen pertanian, dapat lebih meningkatkan bantuan yang efektif

dan pembinaan kepada petani pandan wangi, karena hal tersebut sangat penting untuk menjaga jaminan kualitas beras pandan wangi yang dihasilkan. Hingga saat ini kualitas beras pandan wangi yang dikirimkan oleh Gapoktan Citra Sawargi masih cukup baik dan belum bermasalah.

Dalam menghadapi persaingan pemasaran beras pandan wangi, maka CV. Quasindo melakukan differensiasi produk, yaitu dengan mengeluarkan dua jenis produk baru, *Extra Fragrant Rice Xiang Mi* dan *Beras Special Long Grain Xiang Mi*. *Extra Fragrant Rice Xiang Mi* adalah produk yang benar-benar baru dikeluarkan yaitu beras yang merupakan hasil campuran beras sintanur dengan beras lain (tidak disebutkan namanya) yang dijual dalam kemasan 20 kg dengan harga Rp190.000,00. *Beras Special Long Grain Xiang Mi* adalah produk yang lebih dahulu dikeluarkan oleh CV Quasindo daripada *Extra Fragrant Rice Xiang Mi*, beras ini juga sama, yaitu campuran antara beras sintanur dengan beras lain (tidak disebutkan namanya). *Beras Special Long Grain Xiang Mi* dijual dengan harga Rp45.000,00 dalam kemasan 5 kilogram.

Perbedaan antara kedua jenis produk tersebut adalah dari persentase beras sintanur yang dicampurkan. Persentase campuran beras sintanur yang dikandung dalam *Extra Fragrant Rice Xiang Mi* lebih banyak daripada persentase campuran beras sintanur yang terdapat dalam *Beras Special Long Grain Xiang Mi*. Hal ini menyebabkan *Extra Fragrant*

Rice Xiang Mi lebih harum daripada *Beras Special Long Grain Xiang Mi*. Selain ketiga produk tersebut, CV Quasindo juga memiliki dua produk lain, yaitu *Beras Ponni Taj Mahal* yang dijual dengan harga Rp175.000,00 dalam kemasan 5 kilogram dan *Beras Moghul Faiza Basmathi* yang dijual dengan harga Rp86.000,00 dalam kemasan 2 kilogram. Adapun rincian produk yang dijual oleh CV. Quasindo dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Jenis produk CV. Quasindo

No	Nama Produk	Kemasan (Kg)	Harga per kemasan (Rp)	Penjualan per bulan (Ton)	Keterangan
1	Beras Pandan Wangi Xiang Mi	5	70.000	5	Beras pandan wangi asli 100%
2	Beras <i>Special Long Grain Xiang Mi</i>	5	45.000	10 -15	Beras sintanur yang dicampur dengan beras lain
3	<i>Extra Fragrant Rice Xiang Mi</i>	20	190.000	Masih baru	Beras sintanur yang dicampur dengan beras lain
4	Beras Ponni Taj Mahal	5	175.000	20 - 60	Beras herbal yang baik buat kesehatan, diimpor dari India
5	Beras Moghul Faiza Basmathi	2	86.000	10	Beras aromatik yang diimpor dari Punjab Pakistan

Sumber : CV. Quasindo, Tahun 2010

2) Koperasi Mitra Tani Parahyangan

Koperasi Mitra Tani Parahyangan terletak di Kampung Padakati Jalan Desa Tegallega Km. 16 Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Telepon 0263 -270407. Sejarah berdirinya Koperasi Mitra Tani Parahyangan diawali dengan terbentuknya Kelompok Tani yang diberi nama Mitra Tani Parahyangan pada tanggal 2 September 1998. Nama Kelompok Tani Mitra Tani Parahyangan berasal dari sebuah acara Open House, yang berarti Kelompok Tani Tingkat Se-Jawa Barat. Pada awalnya, jumlah anggota Kelompok Tani ini terdiri dari 26 orang yang dibina dan dibimbing oleh Dinas Pertanian Cianjur. Kelompok Tani ini berupaya untuk memasarkan produksinya ke pasar lokal dan berupaya untuk menciptakan peluang pasar lainnya, seperti ke pasar-pasar berikut :

- 1) Pasar sayuran packing plastik melalui perusahaan yang ada di Kabupaten Cianjur pada tahun 1999.
- 2) Pasar titipan barang super melalui CV. Borobudur Tani dan Hattop Tani pada tahun 2000.

Keberhasilan yang telah dicapai oleh Kelompok Tani Mitra Tani Parahyangan terus mengalami peningkatan. Produksi sayuran dipasarkan ke pasar lokal dan swalayan. Tanaman hias *Leather Leaf* (pakis) diekspor ke Australia dan Jepang. Buah-buahan (Jambu Biji Merah, Strawberry, dan Pisang) dipasarkan ke swalayan. Melihat kegiatan potensial yang dilakukan oleh kelompok tani Mitra Tani

Parahyangan di atas, maka layak dibentuk suatu Lembaga Ekonomi Kerakyatan yang berbentuk Koperasi pada tanggal 03 Desember 2000 dengan badan hukum nomor 185/BH/KDK-10.7/XII/2000 Tanggal 18 Desember 2000 dengan jumlah anggota 126 orang yang bernamakan Koperasi Mitra Tani Parahyangan.

Koperasi Mitra Tani Parahyangan dibentuk bertujuan untuk menggalang kerjasama antara petani yang ada di Kabupaten Cianjur dan Sukabumi dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis. Dengan adanya koperasi Mitra Tani Parahyangan diharapkan dapat mempermudah petani dalam hal pengelolaan kegiatan produksi dan pemasaran hasil produksi. Kegiatan dari Koperasi Mitra Tani Parahyangan berpusat di Kabupaten Cianjur dengan bidang usaha pertanian dan peternakan.

Pada tahun 2002, Koperasi Mitra Tani Parahyangan melalui binaan dari Dinas Koperasi dan Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, mendapat fasilitas penguatan modal untuk komoditi cabai dan tanaman hias (lidah buaya dan gladiul). Pasarpun semakin jelas dan koperasi mendapatkan fasilitas bantuan penguatan modal tambahan untuk sayuran dataran tinggi, tomat, dan penangkaran benih kacang tanah.

Koperasi mulai mengembangkan Unit Usaha Otonom Agribisnis Hortikutura di bidang *Packing Vegetable* pada tahun 2004. Koperasi Mitra Tani Parahyangan membawahi 5 *Sub Player* yaitu Putra Cianjur

Mandiri Group, Mitra Tani Parahyangan, Putra Pasundan, Hattop Tani dan Lutfi Jaya.

Pada tahun 2006, koperasi berupaya untuk melestarikan komoditas unggulan khas Cianjur, yakni Padi Varietas Lokal Pandan Wangi yang kini hampir musnah. Untuk itu, koperasi membentuk sebuah Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Pengurus dari Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan berasal dari anggota koperasi. Unit usaha ini bekerjasama dengan Gabungan Kelompok Tani Citra Sawargi Tingkat Kecamatan Warungkondang. Kini produk beras pandan wangi telah dipasarkan ke Banner Store Tianshi dan lain-lain..

Pola budidaya petani disesuaikan dengan permintaan pasar, agar petani dan koperasi memperoleh jaminan pasar dan jaminan harga. Koperasi Mitra Tani Parahyangan memiliki kerjasama atau bermitra dengan swalayan -swalayan yang ada di Jabodetabek.

Tenaga kerja merupakan motor penggerak dari suatu lembaga. Tenaga kerja baik administrasi, budidaya, prosesing, maupun pemasaran diambil dari anggota Koperasi Mitra Tani Parahyangan sendiri yang disesuaikan dengan profesi, pendidikan dan kelayakan. Adapun rincian jumlah tenaga kerja yang ada di Koperasi Mitra Tani Parahyangan dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Rincian jumlah tenaga kerja yang ada di Koperasi Mitra Tani Parahyangan, 2009

No.	Jenis Kegiatan	TK		Jam Kerja Per Hari	Waktu Mulai s.d Selesai
		P	W		
1.	Koperasi Mitra Tani Parahyangan	5		8 jam	08.00 s.d. 16.00
2.	Unit Usaha Otonom Agribisnis Hortikultura	20	3	8 jam	17.00 s.d. 24.00
3.	Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan	16	1	8 jam	08.00 s.d. 16.00
4.	Unit Usaha Otonom Saprotan	6		8 jam	08.00 s.d. 16.00
5.	Tenaga Kerja Harian dan Lepas	43	10	Borongan	
Jumlah		90	14		

Sumber : Koperasi Mitra Tani Parahyangan, 2009

Modal merupakan hal terpenting dalam suatu lembaga. Tanpa adanya suatu modal, maka suatu lembaga akan sulit untuk mengembangkan usahanya. Adapun rincian permodalan yang dimiliki oleh Koperasi Mitra Tani Parahyangan dapat dilihat pada Tabel 36.

Total *asset* yang dimiliki oleh Koperasi Mitra Tani Parahyangan hingga saat ini adalah sebesar Rp. 927.000.000,-. Koperasi Mitra Tani Parahyangan membeli padi pandan wangi sebesar Rp. 8.500 / kg. Permintaan pasar beras pandan wangi pun semakin bertambah. Hal ini patut dijadikan peluang bagi Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan Koperasi Mitra Tani Parahyangan. Beras pandan wangi membutuhkan perhatian khusus dalam mempertahankan citra kemurniannya. Adapun pasar yang dilayani oleh Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan Koperasi Mitra Tani Parahyangan terkait dengan komoditi beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 36. Permodalan Koperasi Mitra Tani Parahyangan

No.	Uraian	Modal (Rp.)		Pinjaman	Total
		Sendiri	Bantuan		
1.	Bidang Hortikultura	507.750.000	95.000.000	-	602.750.000
2.	Bidang Pangan :				
	Beras	-	30.000.000	-	30.000.000
	Benih	-	216.250.000	-	216.250.000
3.	Bidang Saprotan				
	Dinas Pertanian	-	38.000.000	-	38.000.000
	Dinas Koperasi	-	132.000.000	-	132.000.000
4.	Transportasi				
	Dinas Pertanian	300.000.000	-	-	300.000.000
	Dinas Koperasi	-	250.000.000	-	250.000.000
5.	Simpanan Pokok	10.600.000	-	-	10.600.000
6.	Simpanan Wajib	20.352.000	-	-	20.352.000
7.	Bank	-	-	-	
	Jumlah	838.702.000	761.250.000	-	1.599.952.000

Sumber : Koperasi Mitra Tani Parahyangan

Total asset :

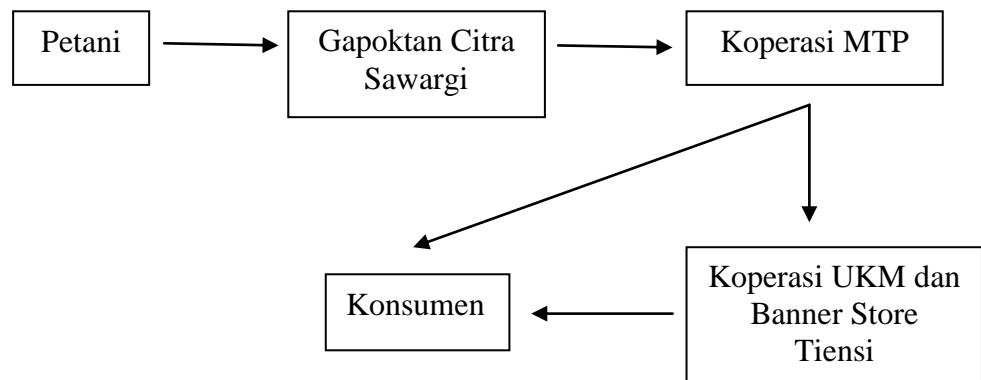
1. Kantor 1 Buah : Rp. 38.000.000
 2. Perlengkapan Kantor : Rp. 25.000.000
 3. Komputer : Rp. 20.000.000
 4. Kendaraan Roda Dua 7 Unit : Rp. 84.000.000
 5. Kendaraan Roda Empat ; Rp. 550.000.000
 6. Sarana / Prasarana lainnya (APO 4 unit) : Rp. 210.000.000 +
- Rp. 927.000.000**

Tabel 37. Pasar yang dilayani oleh Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan Koperasi Mitra Tani Parahyangan

No	Daftar Konsumen	Alamat	Grad	Volume Jual	Kemasan	Harga Per Kg	Sistem bayar
1	Keluarga besar Koperasi UKM	Jakarta	B	500 kg/bln	5 kg	12.000	Cash
2	Banner Store Tiensi	Bandung	A	600 kg/bln	5 kg	12.500	7 hari
3	Konsumen lain	-	A, B	100 kg/bln	5 kg	10.000	Cash

Sumber : Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan Koperasi Mitra Tani Parahyangan, 2009

Adapun gambar saluran pemasaran beras pandan wangi oleh Koperasi Mitra Tani Parahyangan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Saluran pemasaran beras pandan wangi oleh Koperasi Mitra Tani Parahyangan

d. Analisis Keragaan Pasar

1) Saluran Pemasaran

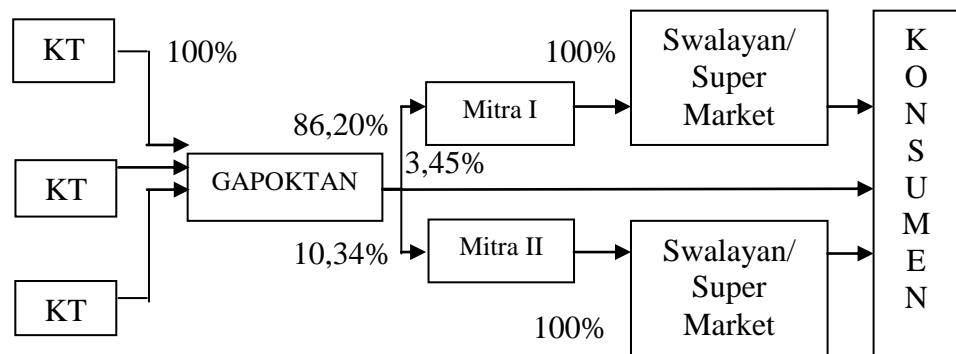
Saluran pemasaran adalah suatu kesatuan urutan lembaga-lembaga pemasaran yang melakukan fungsi-fungsi pemasaran untuk memperlancar aliran pemasaran produk dari produsen (petani) sampai ke tangan konsumen akhir. Pemasaran beras pandan wangi oleh

Gapoktan Citra Sawargi dilakukan melalui sistem kemitraan dengan pihak perusahaan yang bersedia menjadi bapak angkat. Dimana perusahaan yang tertarik dengan keberadaan beras pandan wangi dapat menawarkan diri untuk mengadakan kerjasama di bidang pemasaran dengan Gapoktan Citra Sawargi.

Sistem pemasaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan bagi petani sebagai produsen dengan memberikan jaminan mutu beras kepada konsumen secara berkesinambungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, mulai bulan Oktober 2006 LPPM IPB – Bogor melakukan pendampingan terhadap petani yang melakukan usahatani padi pandan wangi di Kecamatan Warungkondang mulai dari sistem budidaya, pengolahan, sampai dengan pemasaran beras.

Sistem pemasaran kemitraan yang dibangun oleh Gapoktan Citra Sawargi yaitu melalui pemberdayaan kelembagaan petani, yaitu kelompok tani dan gapoktan. Gapoktan membeli MKP pandan wangi (100%) dari petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dengan harga Rp. 3.200 - Rp. 3.500 per kg MKP pandan wangi sesuai dengan kualitas MKP pandan wangi di sawah. Beras pandan wangi banyak menarik minat konsumen golongan menengah ke atas, maka Gapoktan berfikir bahwa pemasaran beras pandan wangi harus tersedia di pasar-pasar modern seperti super market dan pasar-pasar swalayan.

Mengingat para kelompok tani yang masih belum mampu untuk memasarkan ke tempat-tempat tersebut, maka diharapkan ada salah-satu perusahaan yang bersedia memfasilitasinya. Perusahaan atau lembaga yang berminat untuk bermitra dengan Gapoktan Citra Sawargi adalah CV. Quasindo (Mitra I) dan Koperasi Mitra Tani Parahyangan (Mitra II). Saluran pemasaran yang dilakukan oleh Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Saluran pemasaran beras pandan wangi Gapoktan Citra Sawargi dengan Mitra Usaha

Pada saluran pemasaran kesatu, Gapoktan Citra Sawargi menjual produk beras pandan wanginya ke CV. Quasindo yang merupakan mitra 1 dari Gapoktan Citra Sawargi. Kualitas beras yang dijual ke CV. Quasindo adalah kualitas I dengan persentase 95 % beras kepala. Sedangkan harga jual dari beras pandan wangi yang telah disepakati sebesar Rp. 9.100 per kg sudah diterima di Jakarta. Angkutan yang dipergunakan untuk memasarkan beras pandan wangi ke Jakarta yaitu dengan menggunakan kendaraan roda empat (truk) milik jajaran pengurus dengan membayar uang bensin. Biaya transportasi

ditanggung oleh Gapoktan Citra Sawargi. CV. Quasindo bersedia memberikan uang muka sebesar 50 % yang akan ditransfer kedalam rekening Gapoktan dua minggu sebelum pengiriman barang, sisanya yang 50 % akan dibayarkan setelah barang diterima oleh CV. Quasindo.

Setelah dikemas, CV. Quasindo mengirim beras pandan wangi ke pasar langganannya yaitu hypermarket, Supermarket (Giant, Carrefour, Sogo), toko buah besar, dan lain-lain. Rata-rata harga jual kepada konsumen akhir, pada saat ini untuk beras pandan wangi dari CV.

Quasindo adalah Rp. 70.000 per 5 kilogram. Supermarket dan Hypermarket mengambil keuntungan berkisar antara 16%-18% dari harga jual konsumen akhir. Sedangkan toko buah biasanya mengambil keuntungan berkisar antara 10%-13% dari harga jual ke konsumen.

Pada saluran pemasaran yang kedua, Gapoktan Citra Sawargi diminta menjadi mitra Koperasi Mitra Tani Parahyangan (Mitra II) untuk memasok beras pandan wangi. Kualitas beras yang dijual ke Koperasi Mitra Tani Parahyangan adalah kualitas I dengan harga jual sebesar Rp. 8.500 per kg. Koperasi Mitra Tani Parahyangan bersedia memberikan uang muka sebesar 25 % yang akan ditransfer ke rekening Gapoktan satu minggu sebelum barang diambil, sisanya yang 75 % akan dibayarkan satu minggu setelah barang diambil oleh Koperasi Mitra Tani Parahyangan. Setelah beras pandan wangi diambil oleh Koperasi Mitra Tani Parahyangan dalam kemasan 5 kg, kemudian produk langsung didistribusikan kepada Banner Store Tiensi yang ada

di Bandung dengan harga Rp. 12.500 per kg dengan volume penjualan 600 kg per bulannya. Sedangkan Banner Store Tiensi mengambil keuntungan sebesar 15% dari harga beli mereka di Koperasi Mitra Tani Parahyangan.

Pada saluran pemasaran yang ketiga, Gapoktan Citra Sawargi juga menjual produk berasnya langsung ke konsumen. Cara pembayaran yang dilakukan oleh konsumen adalah tunai. Adapun produk yang dijual langsung ke konsumen oleh Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Produk yang dijual langsung ke konsumen oleh Gapoktan Citra Sawargi

No.	Nama Produk	Harga Jual	Volume Penjualan per bulan
1.	Beras Kepala Pandan Wangi	Rp. 9.100 / kg	100 kg
2.	Beras Super Pandan Wangi	Rp. 8.000 / kg	100 kg
3.	Zitay (Beras patah 3)	Rp. 4.000 / kg	50 kg
4.	Menir	Rp. 3.000 / kg	50 kg
5.	Dedak	Rp. 1.000 / kg	10 kg
6.	Sekam	Rp. 1.000 / krg	50 karung

Sumber : Gapoktan Citra Sawargi

Biasanya konsumen membeli beras pandan wangi dengan kualitas kepala atau super untuk konsumsi sehari-hari. Beras pandan wangi dengan kualitas zitay atau menir biasanya banyak dibeli oleh para pedagang bubur. Beras tersebut digunakan untuk campuran bubur agar rasa bubur menjadi lebih enak. Sementara dedak bermanfaat sebagai makanan ternak dan sekam biasanya dibeli untuk dijadikan pupuk.

2) Margin Pemasaran

Margin tataniaga (pemasaran) adalah selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima produsen.

Margin pemasaran berpengaruh langsung terhadap pembentukan harga di tingkat produsen. Besarnya bagian harga yang diterima produsen, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi dengan CV.

Quasindo (Mitra I) dapat dilihat pada Tabel 39.

Berdasarkan pada Tabel 90 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) tertinggi ada pada supermarket yaitu sebesar 2,70 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,70 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh supermarket lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran beras pandan wangi dengan CV. Quasindo (Mitra I) belum efisien.

Tabel 39. Analisis margin pemasaran beras pandan wangi petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dengan CV. Quasindo (Mitra I)

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	3091,67	17,39	
2.	Gapoktan Citra Sawargi				
	Biaya :	Rp/kg	4381,34	24,64	
	- Upah angkut	Rp/kg	100,00	0,56	
	- Penjemuran	Rp/kg	30,00	0,17	
	- Susut berat	Rp/kg	154,09	0,87	
	- Penggilingan	Rp/kg	160,00	0,90	
	- Biaya rendemen	Rp/kg	3617,25	20,34	
	- Sortir dan kemas	Rp/kg	50,00	0,28	
	- Kemasan	Rp/kg	70,00	0,39	
	- Pengiriman	Rp/kg	200,00	1,12	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	6008,33	33,79	
	Profit margin	Rp/kg	1626,99	9,15	1,37
	Harga Jual	Rp/kg	9100,00	51,18	
3.	CV. Quasindo				
	Biaya :	Rp/kg	2900,00	16,31	
	- TK	Rp/kg	1440,00	8,10	
	- Kemasan	Rp/kg	460,00	2,59	
	- Pengiriman	Rp/kg	1000,00	5,62	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4900,00	27,56	
	Profit margin	Rp/kg	2000,00	11,25	1,69
	Harga Jual	Rp/kg	14000,00	78,74	
4.	Supermarket				
	Biaya	Rp/kg	1400,00	7,87	
	- Sewa tempat dan TK	Rp/kg	1400,00	7,87	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	3780,00	21,26	
	Profit margin	Rp/kg	2380,00	13,39	2,70
	Harga Jual	Rp/kg	17780,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Besarnya bagian harga yang diterima produsen, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi dengan Koperasi Mitra Tani Parahyangan (Mitra II) dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40. Analisis margin pemasaran beras pandan wangi petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dengan Koperasi Mitra Tani Parahyangan (Mitra II)

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	3091,67	19,48	
2.	Gapoktan Citra Sawargi				
	Biaya :	Rp/kg	4381,34	27,60	
	- Upah angkut	Rp/kg	100,00	0,63	
	- Penjemuran	Rp/kg	30,00	0,19	
	- Susut berat	Rp/kg	154,09	0,97	
	- Penggilingan	Rp/kg	160,00	1,01	
	- Biaya rendemen	Rp/kg	3617,25	22,79	
	- Sortir dan kemas	Rp/kg	50,00	0,31	
	- Kemasan	Rp/kg	70,00	0,44	
	- Pengiriman	Rp/kg	200,00	1,26	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	5408,33	34,07	1,23
	Profit margin	Rp/kg	1026,99	6,47	
	Harga Jual	Rp/kg	8500,00	53,54	
3.	Koperasi Mitra Tani Parahyangan				
	Biaya :	Rp/kg	1750,00	11,02	
	- TK	Rp/kg	250,00	1,57	
	- Kemasan	Rp/kg	500,00	3,15	
	- Pengiriman	Rp/kg	1000,00	6,30	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4000,00	25,20	
	Profit margin	Rp/kg	2250,00	14,17	2,29
	Harga Jual	Rp/kg	12500,00	78,74	
4.	Supermarket				
	Biaya	Rp/kg	1500,00	9,45	
	- Operasional	Rp/kg	1500,00	9,45	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	3375,00	21,26	
	Profit margin	Rp/kg	1875,00	11,81	2,25
	Harga Jual	Rp/kg	15875,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 40 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Marjin (RPM) tertinggi ada di Koperasi Mitra Tani Parahyangan yaitu sebesar 2,29 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,29 per kg beras pandan wangi. Namun, nilai RPM dari masing-masing pelaku usaha tidak merata. Hal ini menunjukkan bahwa

distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha hampir merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran beras pandan wangi dengan Koperasi Mitra Tani Parahyangan (Mitra II) belum efisien.

Besarnya bagian harga yang diterima produsen, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi pada Gapoktan Citra Sawargi langsung ke konsumen akhir dapat dilihat pada Tabel 41.

Berdasarkan pada Tabel 41 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) terbesar berada pada hasil produk sampingan Gapoktan Citra Sawargi berupa zitay sebesar 8,09 per kg. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 8,09 per kg. Hal ini dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran beras pandan wangi oleh Gapoktan Citra Sawargi hingga ke tangan konsumen cukup efisien. Sehingga dari ketiga saluran pemasaran beras pandan wangi yang dilaksanakan oleh Gapoktan Citra Sawargi, saluran pemasaran 3 merupakan saluran pemasaran yang efisien dibandingkan dengan saluran pemasaran 1 dan 2.

Tabel 41. Analisis margin pemasaran beras pandan wangi petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dengan konsumen

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	3091,67	36,16	
2.	Gapoktan Citra Sawargi				
	Biaya produk utama	Rp/kg	4381,34	51,24	
	- Upah angkut	Rp/kg	100,00	1,17	
	- Penjemuran	Rp/kg	30,00	0,35	
	- Susut berat	Rp/kg	154,09	1,80	
	- Penggilingan	Rp/kg	160,00	1,87	
	- Biaya rendemen	Rp/kg	3617,25	42,31	
	- Sortir dan kemas	Rp/kg	50,00	0,58	
	- Kemasan	Rp/kg	70,00	0,82	
	- Pengiriman	Rp/kg	200,00	2,34	
	Biaya produk sampingan		494,09	21,96	
	- Upah angkut	Rp/kg	100,00	4,44	
	- Penjemuran	Rp/kg	30,00	1,33	
	- Susut berat	Rp/kg	154,09	6,85	
	- Penggilingan	Rp/kg	160,00	7,11	
	- Sortir dan kemas	Rp/kg	50,00	2,22	
	Margin Pemasaran				
	- Produk utama				
	Beras kepala	Rp/kg	6008,33	70,39	
	Beras super	Rp/kg	4908,33	57,52	
	- Produk sampingan :				
	Zitay	Rp/kg	4000,00	177,78	
	Menir	Rp/kg	3000,00	133,33	
	Dedak	Rp/kg	1000,00	44,44	
	Sekam	Rp/kg	1000,00	44,44	
	Profit margin				
	- Produk utama				
	Beras kepala	Rp/kg	1626,99	19,03	1,37
	Beras super	Rp/kg	526,99	6,16	1,12
	- Produk sampingan :				
	Zitay	Rp/kg	3505,91	155,82	8,09
	Menir	Rp/kg	2505,91	111,37	6,07
	Dedak	Rp/kg	505,91	22,48	2,02
	Sekam	Rp/kg	505,91	22,48	2,02
	Harga Jual				
	- Produk utama				
	Beras kepala	Rp/kg	9100,00	106,43	
	Beras super	Rp/kg	8000,00	93,57	
	- Produk sampingan :				
	Zitay	Rp/kg	4000,00	177,78	
	Menir	Rp/kg	3000,00	133,33	
	Dedak	Rp/kg	1000,00	44,44	
	Sekam	Rp/kg	1000,00	44,44	

Sumber : Hasil olahan penelitian

3) Analisis Korelasi Harga

Analisis korelasi harga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan harga antara petani anggota Gapoktan Citra Sawargi yang terlibat dalam pemasaran beras pandan wangi dengan konsumen. Hasil perhitungan analisis korelasi harga diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,185. Nilai r hitung lebih kecil dari satu dan ini berarti bahwa pasar produsen dan konsumen kurang terintegrasi. Korelasi harga yang rendah menunjukkan struktur pasar bersaing tidak sempurna.

4) Elastisitas Transmisi Harga (Et)

Analisis elastisitas transmisi harga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya dampak perubahan harga di tingkat produsen terhadap perubahan harga di tingkat konsumen. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier sederhana sebesar 0,052 dan besarnya nilai elastisitas transmisi harga (Et) yang diperoleh pada pemasaran kemitraan sebesar 0,009. Hal ini berarti, perubahan harga di tingkat konsumen sebesar 1% akan membawa pengaruh perubahan harga sebesar 0,9% di tingkat petani.

$$Et = b \times (Pf/Pr)$$

$$Et = 0,052 \times (3091,67/17621,25)$$

$$Et = 0,009$$

Nilai elastisitas transmisi harga yang diperoleh adalah kurang dari 1. Ini berarti bahwa laju perubahan harga di tingkat konsumen lebih besar dibandingkan dengan laju perubahan harga di tingkat produsen.

Keadaan ini berarti bahwa tataniaga yang berlaku belum efisien dan pasar yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah bersaing secara tidak sempurna dan diduga terdapat kekuatan monopsoni atau oligopsoni.

2. Karakteristik perusahaan non mitra

a. Karakteristik Pedagang Non Mitra

1) Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang membeli Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi dari petani. Pedagang pengumpul ini adalah hasil rekomendasi dari para petani responden. Jumlah pedagang pengumpul yang direkomendasikan oleh petani berjumlah 11 orang. Pembelian Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi dilakukan setiap musim. Harga ditentukan berdasarkan tawar-menawar tetapi lebih sering ditentukan oleh pedagang pengumpul. Penawaran harga pertama dilakukan oleh pedagang pengumpul setelah melakukan pengamatan secara visual terhadap Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi yang ditawarkan oleh petani. Setelah tercapai kesepakatan harga, maka pembayaran dilakukan secara tunai. Untuk lebih jelasnya sebaran usia, pengalaman, pendidikan, dan kapasitas pembelian pedagang pengumpul dilihat pada Tabel 42.

Tabel 42. Karakteristik pedagang pengumpul di Kecamatan Warungkondang

No	Nama	Umur (Th)	Pendidikan	Pembelian (Kg/musim)	Harga Beli Rata-rata (Rp/kg)
1	Harun	49	SD	40000	2850
2	H. Yahya	50	SD	20000	2950
3	H. Syahroni	64	SMP	30000	2980
4	Adas	40	SD	10000	2942,86
5	H. Unang H	55	SD	40000	2975
6	H. Obuy	58	SD	25000	2800
7	H. Sobur	55	SD	20000	3250
8	Cacang Bunyamin	40	Sarjana	30000	2900
9	Ujing	36	SMP	30000	2940
10	Dadang	41	SD	50000	2960
11	H. Bastiar	54	SD	15000	3125
Rata-rata		49,27		28181,82	2970,26

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan Tabel 42, rata-rata usia pedagang pengumpul adalah 49,27 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang pengumpul berada pada usia produktif secara ekonomi, dimana pedagang besar cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahanya. Rata-rata jenjang pendidikan para pedagang pengumpul yaitu SD. Kapasitas pembelian rata-rata Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi oleh para pedagang pengumpul yaitu 28.181,82 kg per musim tanam dan harga beli rata-rata Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi sebesar Rp. 2.970,26 per kilogram Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang pengumpul adalah fungsi pertukaran berupa pembelian dan penjualan.

2) Pedagang Besar (Pabrik Pengolahan)

Pedagang besar adalah pedagang yang membeli Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi dari pedagang pengumpul tetapi juga dari petani

langsung. Pedagang besar yang diteliti adalah pedagang yang direkomendasikan oleh para pedagang pengumpul yang menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang besar tersebut. Sistem pembayaran yang dilakukan oleh pedagang besar dalam melakukan pembelian Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi dari pedagang pengumpul maupun petani adalah tunai.

Pedagang besar biasanya membeli padi pandan wangi dalam bentuk Malai Kering Panen (MKP) dengan kadar air 25-30%. Malai Kering Panen (MKP) tersebut ditimbang, kemudian dijemur, digiling, disortir, dikemas, lalu dijual dalam bentuk beras pandan wangi. Pedagang besar banyak mengeluarkan biaya-biaya pemasaran dalam memasarkan beras pandan wangi. Biaya-biaya yang dikeluarkan antara lain biaya transportasi, penyusutan, penjemuran, giling, pengemasan, bongkar muat, serta biaya-biaya lainnya. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang besar antara lain fungsi pertukaran yang berupa pembelian dan penjualan, fungsi fisik berupa penimbangan, penjemuran, penggilingan, pengemasan, pengangkutan dan fungsi fasilitas berupa penanggung resiko serta informasi pasar. Adapun karakteristik pedagang besar (pabrik pengolahan) dapat dilihat pada Tabel 43.

Tabel 43. Karakteristik pedagang besar (pabrik pengolahan)

No	Nama Responden	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pembelian (Kg/musim)	Harga Beli (Rp/kg)
1	Sunkih	40	L	SMA	200000	3200
2	H. Mansyur	62	L	STM	72000	3350
3	Dadang	41	L	SD	20000	3200
4	H. Dedi	55	L	SMP	100000	3200
5	H. Yayan	47	L	SMA	130000	3250
6	Cacang	42	L	Sarjana	30000	3000
7	David	45	L	SMA	360000	3200
Rata-rata		41,50			130285,71	3164,29

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 43, terlihat bahwa rata-rata usia pedagang besar adalah 41,50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang besar berada pada usia produktif secara ekonomi, dimana pedagang besar cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahanya. Rata-rata jenjang pendidikan para pedagang besar yaitu SMA. Kapasitas pembelian rata-rata Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi oleh para pedagang besar yaitu 130.285,71 kg per musim tanam dan harga beli rata-rata Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi sebesar Rp. 3.164,29 per kilogram Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi.

3) Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli beras pandan wangi dari pedagang besar. Pedagang pengecer yang diteliti adalah pedagang pengecer yang direkomendasikan oleh para pedagang besar yang membeli beras pandan wangi. Satu pedagang pengecer yang diambil dianggap sudah mewakili dari seluruh pedagang pengecer yang direkomendasikan oleh satu pedagang besar.

Sistem pembayaran yang dilakukan oleh pedagang pengecer dalam melakukan pembelian beras pandan wangi dari pedagang besar yaitu pedagang besar menitipkan beras pandan wanginya kepada pedagang pengecer, kemudian dijual oleh pedagang pengecer. Setelah beras yang dititipkan habis terjual, maka uang hasil penjualan baru diserahkan pada pedagang besar. Namun, pedagang pengecer sudah mengambil keuntungan dari hasil penjualan tersebut. Adapun karakteristik pedagang pengecer dapat dilihat pada Tabel 44.

Tabel 44. Karakteristik pedagang pengecer

No	Nama	Umur (Th)	Pendidikan	Tempat Usaha
1	Johan	40	SMA	Bintaro
2	Kadir	55	SD	Bogor
3	Evi	42	SMA	Jakarta
4	Edi Sujono	48	SD	Cipinang
5	Prima	43	SMP	Jakarta
6	Wisnu	51	SD	Cianjur
7	Budi	38	SMP	Depok
Rata-rata		45,29		

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 44, terlihat bahwa rata-rata usia pedagang pengecer adalah 44,25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang pengecer berada pada usia produktif secara ekonomi, dimana pedagang pengecer cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahanya. Jenjang pendidikan para pedagang pengecer yaitu SD - SMA.

4) Konsumen

Konsumen dalam rantai pemasaran beras pandan wangi adalah masyarakat yang membeli beras pandan wangi dari pedagang pengecer,

bahkan mungkin dari pedagang besar. Konsumen dari beras pandan wangi biasanya dari kalangan menengah ke atas mengkonsumsi beras pandan wangi sebagai makanan pokok sehari-hari. Konsumen dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, dimana satu konsumen dianggap sudah mewakili konsumen dari satu pedagang pengecer. Hal ini dikarenakan harga jual dari setiap pedagang pengecer kepada konsumen adalah sama.

b. Analisis Keragaan Pasar

1) Saluran Pemasaran

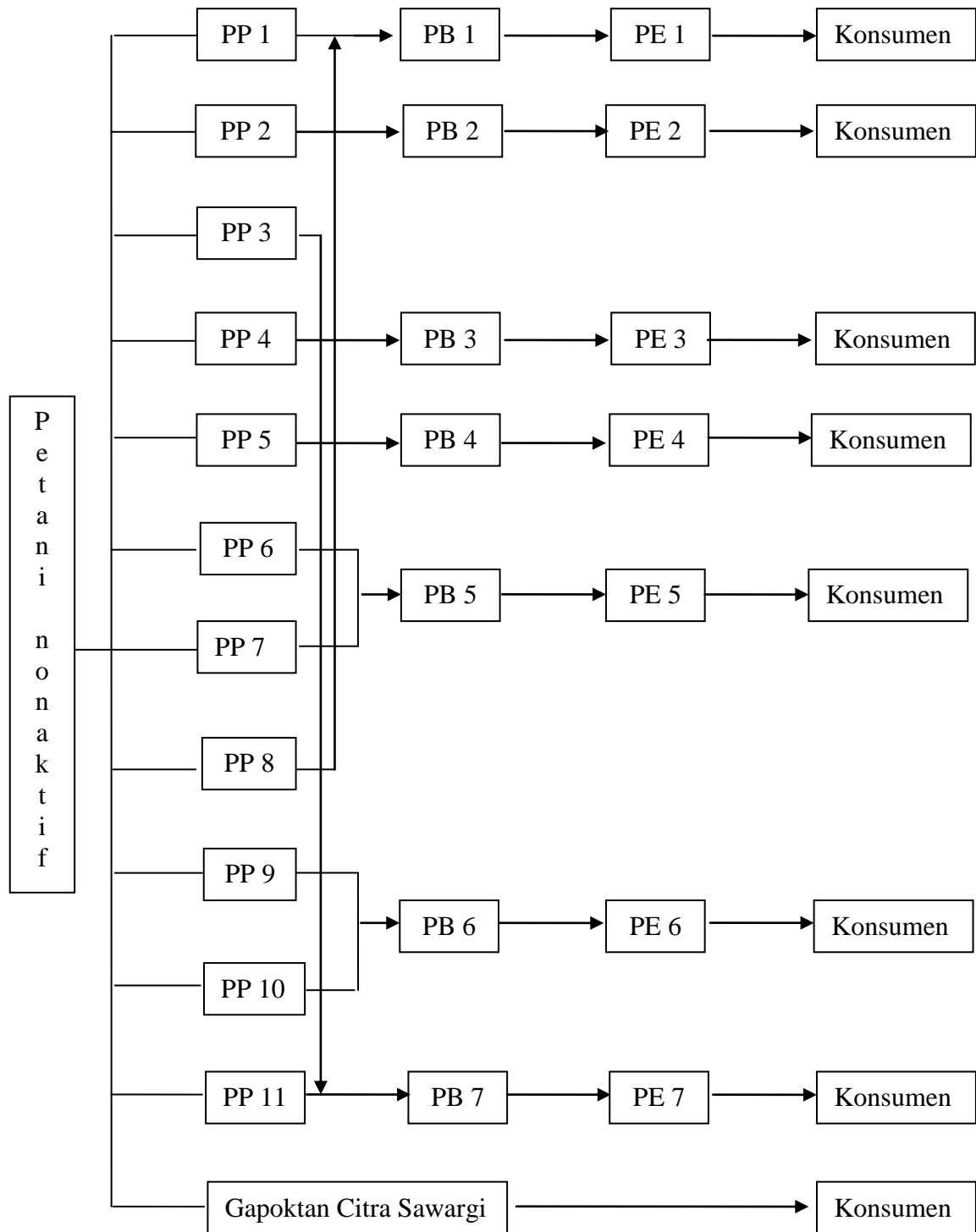
Pemasaran beras pandan wangi yang dilakukan oleh petani masih dilakukan secara tradisional, sehingga rantai pemasaran menjadi panjang. Petani menjual hasil panen dalam bentuk Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi kepada pedagang pengumpul dengan kadar air 25%-30%. Mereka melakukan transaksi jual beli MKP pandan wangi di sawah, bahkan dijual secara tebasan atau diborongkan sebelum dipanen.

Rantai pemasaran beras pandan wangi yang dilalui oleh petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi yaitu petani menjual kepada pedagang pengumpul secara individu, para pedagang pengumpul menjual kepada pedagang besar yang merupakan pemilik pabrik penggilingan padi, selanjutnya pedagang besar menjual ke pasar sesuai dengan kualitas beras yang diperdagangkan, yaitu ada yang melalui

pedagang pengecer (pasar swalayan/super market atau toko/pasar tradisional). Ada 12 saluran pemasaran malai kering panen/beras pandan wangi dari petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Gambar 10.

Pada saluran pemasaran kesatu, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 1 yang bernama Harun. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Tegallega. Pedagang pengumpul 1 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP pandan wangi di sawah petani. Kemudian pedagang pengumpul memperkirakan luas dan hasil produksi yang akan diperoleh melalui sistem borongan. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 1 kepada para petani adalah Rp. 2.850 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 22.800 kg MKP pandan wangi per musim tanam.

Pedagang pengumpul 1 kemudian menjual MKP pandan wangi ke pedagang besar 1 yaitu Sungkih. Alat transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda empat (truk). Biaya angkut dan transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul 1. Pedagang pengumpul 1 sudah menjadi langganan pedagang besar 1, karena pedagang pengumpul 1 membeli MKP pandan wangi milik petani menggunakan modal milik pedagang besar 1. Jadi secara tidak langsung, pedagang pengumpul 1 harus menjual MKP milik petani ke pedagang besar 1.



Keterangan :

PP = Pedagang Pengumpul

PB = Pedagang Besar (Pabik pengolahan)

PE = Pedagang Eceran

Gambar 10. Saluran pemasaran gabah/beras pandan wangi dari petani anggota non aktif sampai ke konsumen

Pedagang besar 1 melakukan kegiatan pascapanen MKP pandan wangi milik pedagang pengumpul berupa penimbangan, penjemuran, tempat penampungan, kegiatan giling, kemas, dan angkut. kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada pedagang pengecer 1 yang merupakan langganan pedagang besar 1. Pedagang besar 1 menjual beras pandan wangi dengan harga Rp. 7.800 per kg. Sistem pembayaran yang digunakan adalah beras dititipkan kepada pedagang pengecer, kemudian jika sudah ada beras pandan wangi terjual, baru dibayarkan secara tunai kepada pedagang besar 1.

Pada saluran pemasaran kedua, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 2 yang bernama H. Yahya. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Bunikasih. Pedagang pengumpul 2 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP pandan wangi di sawah petani. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 2 kepada para petani adalah Rp. 2.950 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 20.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam. Modal yang digunakan untuk membeli MKP pandan wangi petani adalah modal milik pedagang pengumpul 2 sendiri.

Pedagang pengumpul 2 kemudian menjual MKP pandan wangi ke pedagang besar 2 yaitu H. Mansyur. Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut MKP pandan wangi milik petani dari sawah ke pabrik pengolahan milik pedagang besar 2 adalah kendaraan roda empat

(truk). Biaya angkut dan transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul 2. Pedagang pengumpul 2 sudah menjadi langganan pedagang besar 2.

Pedagang besar 2 melakukan kegiatan pascapanen MKP pandan wangi milik pedagang pengumpul berupa penimbangan, penjemuran, tempat penampungan, kegiatan giling, kemas, dan angkut. kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada pedagang pengecer 2 yang merupakan langganan pedagang besar 2. Pedagang besar 2 menjual beras pandan wangi dengan harga Rp. 8.500 per kg. Sistem pembayaran yang digunakan adalah beras dititipkan kepada pedagang pengecer, kemudian jika sudah ada beras pandan wangi terjual, baru dibayarkan secara tunai kepada pedagang besar 2.

Pada saluran pemasaran ketiga, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 3 yang bernama H. Syahroni. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Tegallega. Pedagang pengumpul 3 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP pandan wangi di sawah petani. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 3 kepada para petani adalah Rp. 2.980 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 30.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam. Modal yang digunakan untuk membeli MKP pandan wangi petani adalah modal milik pedagang pengumpul 3 sendiri.

Pedagang pengumpul 3 kemudian menjual MKP pandan wangi ke pedagang besar 7 yaitu David. Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut MKP pandan wangi milik petani dari sawah ke pabrik pengolahan milik pedagang besar 7 adalah kendaraan roda empat (truk). Biaya angkut dan transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul 3. Pedagang pengumpul 3 sudah menjadi langganan pedagang besar . Pedagang besar 7 melakukan kegiatan pascapanen MKP pandan wangi milik pedagang pengumpul berupa penimbangan, penjemuran, tempat penampungan, kegiatan giling, kemas, dan angkut. kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada pedagang pengecer 7 yang merupakan langganan pedagang besar 7. Pedagang besar 7 menjual beras pandan wangi dengan harga Rp. 8.400 per kg. Sistem pembayaran yang digunakan adalah beras dititipkan kepada pedagang pengecer, kemudian jika sudah ada beras pandan wangi terjual, baru dibayarkan secara tunai kepada pedagang besar 7.

Pada saluran pemasaran keempat, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 4 yang bernama Adas. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Tegallega. Pedagang pengumpul 4 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP pandan wangi di sawah petani. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 4 kepada para petani adalah Rp. 2.942,86 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 10.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam. Modal yang digunakan untuk membeli MKP

pandan wangi petani adalah modal milik pedagang pengumpul 4 sendiri.

Pedagang pengumpul 4 kemudian menjual MKP pandan wangi ke pedagang besar 3 yaitu Dadang. Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut MKP pandan wangi milik petani dari sawah ke pabrik pengolahan milik pedagang besar 3 adalah kendaraan roda empat (truk). Biaya angkut dan transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul 4. Pedagang pengumpul 4 sudah menjadi langganan pedagang besar 3.

Pedagang besar 3 melakukan kegiatan pascapanen MKP pandan wangi milik pedagang pengumpul berupa penimbangan, penjemuran, tempat penampungan, kegiatan giling, kemas, dan angkut. kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada pedagang pengecer 3 yang merupakan langganan pedagang besar 3. Pedagang besar 3 menjual beras pandan wangi dengan harga Rp. 8.200 per kg. Sistem pembayaran yang digunakan adalah tunai.

Pada saluran pemasaran kelima, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 5 yang bernama H. Unang Hasbulloh. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Bunisari dan Bunikasih. Pedagang pengumpul 5 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP pandan wangi di sawah petani. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 5 kepada para petani adalah Rp. 2.975 per kg

MKP pandan wangi dengan volume pembelian 40.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam.

Pedagang pengumpul 5 kemudian menjual MKP pandan wangi ke pedagang besar 4 yaitu Dadang. Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut MKP pandan wangi milik petani dari sawah ke pabrik pengolahan milik pedagang besar 4 adalah kendaraan roda empat (truk). Biaya angkut dan transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul 5. Pedagang pengumpul 5 sudah menjadi langganan pedagang besar 4, karena pedagang pengumpul 5 membeli MKP pandan wangi milik petani menggunakan modal milik pedagang besar 4. Jadi secara tidak langsung, pedagang pengumpul 5 harus menjual MKP milik petani ke pedagang besar 4.

Pedagang besar 4 melakukan kegiatan pascapanen MKP pandan wangi milik pedagang pengumpul berupa penimbangan, penjemuran, tempat penampungan, kegiatan giling, kemas, dan angkut. kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada pedagang pengecer 4 yang merupakan langganan pedagang besar 4. Pedagang besar 4 menjual beras pandan wangi dengan harga Rp. 8.000 per kg. Sistem pembayaran yang digunakan adalah beras dititipkan kepada pedagang pengecer, kemudian jika sudah ada beras pandan wangi terjual, baru dibayarkan secara tunai kepada pedagang besar 4.

Pada saluran pemasaran keenam, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke

pedagang pengumpul 6 yang bernama H. Obuy. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Bunikasih. Pedagang pengumpul 6 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP pandan wangi di sawah petani. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 6 kepada para petani adalah Rp. 3.025 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 25.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam.

Pada saluran pemasaran ketujuh, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 7 yang bernama H. Sobur. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Bunikasih. Pedagang pengumpul 7 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP pandan wangi di sawah petani.

Pedagang pengumpul 6 dan 7 kemudian menjual MKP pandan wangi ke pedagang besar 5 yaitu H. Yayan. Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut MKP pandan wangi milik petani dari sawah ke pabrik pengolahan milik pedagang besar 5 adalah kendaraan roda empat (truk). Biaya angkut dan transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul 6 dan 7. Modal yang digunakan untuk membeli MKP pandan wangi petani adalah modal milik pedagang pengumpul 6 dan 7 sendiri.

Pedagang besar 5 melakukan kegiatan pascapanen MKP pandan wangi milik pedagang pengumpul berupa penimbangan, penjemuran, tempat

penampungan, kegiatan giling, kemas, dan angkut. kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada pedagang pengecer 5 yang merupakan langganan pedagang besar 5. Pedagang besar 5 menjual beras pandan wangi dengan harga Rp. 7.900 per kg. Sistem pembayaran yang digunakan adalah beras dititipkan kepada pedagang pengecer, kemudian jika sudah ada beras pandan wangi terjual, baru dibayarkan secara tunai kepada pedagang besar 5.

Pada saluran pemasaran kedelapan, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 8 yang bernama Cacang Bunyamin. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Mekarwangi. Pedagang pengumpul 8 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP pandan wangi di sawah petani. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 8 kepada para petani adalah Rp. 2.900 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 30.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam. Modal yang digunakan untuk membeli MKP pandan wangi petani adalah modal milik pedagang pengumpul 8 sendiri.

Pedagang pengumpul 8 kemudian menjual MKP pandan wangi ke pedagang besar 1 yaitu Sungkih. Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut MKP pandan wangi milik petani dari sawah ke pabrik pengolahan milik pedagang besar 1 adalah kendaraan roda empat (truk). Biaya angkut dan transportasi ditanggung oleh pedagang

pengumpul 8. Pedagang besar 1 melakukan kegiatan pascapanen MKP pandan wangi milik pedagang pengumpul berupa penimbangan, penjemuran, tempat penampungan, kegiatan giling, kemas, dan angkut. kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada pedagang pengecer 1 yang merupakan langganan pedagang besar 1. Pedagang besar 1 menjual beras pandan wangi dengan harga Rp. 7.800 per kg. Sistem pembayaran yang digunakan adalah beras dititipkan kepada pedagang pengecer, kemudian jika sudah ada beras pandan wangi terjual, baru dibayarkan secara tunai kepada pedagang besar 1.

Pada saluran pemasaran kesembilan, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 9 yang bernama Ujing. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Mekarwangi. Pedagang pengumpul 9 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP pandan wangi di sawah petani. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 9 kepada para petani adalah Rp. 2.940 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 30.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam.

Pada saluran pemasaran kesepuluh, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 10 yang bernama Dadang. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Mekarwangi. Pedagang pengumpul 10 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP

pandan wangi di sawah petani. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 10 kepada para petani adalah Rp. 2.960 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 50.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam.

Pedagang pengumpul 9 dan 10 kemudian menjual MKP pandan wangi ke pedagang besar 6 yaitu Cacang. Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut MKP pandan wangi milik petani dari sawah ke pabrik pengolahan milik pedagang besar 6 adalah kendaraan roda empat (truk). Biaya angkut dan transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul 9 dan 10. Modal yang digunakan untuk membeli MKP pandan wangi petani adalah modal milik pedagang pengumpul 9 dan 10 sendiri.

Pedagang besar 6 melakukan kegiatan pascapanen penimbangan, penjemuran, tempat penampungan, kegiatan giling, kemas, dan angkut kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada pedagang pengecer 6 yang merupakan langganan pedagang besar 6.

Pedagang besar 6 menjual beras pandan wangi dengan harga Rp. 8.000 per kg. Sistem pembayaran yang digunakan adalah tunai.

Pada saluran pemasaran kesebelas, petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke pedagang pengumpul 11 yang bernama H. Bastiar. Beliau merupakan pedagang pengumpul di Desa Bunikasih. Pedagang pengumpul 11 membeli MKP pandan wangi petani dengan melihat kualitas MKP

pandan wangi di sawah petani. Harga beli rata-rata pedagang pengumpul 11 kepada para petani adalah Rp. 3.125 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 15.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam. Modal yang digunakan untuk membeli MKP pandan wangi petani adalah modal milik pedagang pengumpul 11 sendiri.

Pedagang pengumpul 11 kemudian menjual MKP pandan wangi ke pedagang besar 7 yaitu David. Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut MKP pandan wangi milik petani dari sawah ke pabrik pengolahan milik pedagang besar 7 adalah kendaraan roda empat (truk). Biaya angkut dan transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul 8. Pedagang besar 7 melakukan kegiatan pascapanen MKP pandan wangi milik pedagang pengumpul berupa penimbangan, penjemuran, tempat penampungan, kegiatan giling, kemas, dan angkut. Kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada pedagang pengecer 7 yang merupakan langganan pedagang besar 7. Pedagang besar 7 menjual beras pandan wangi dengan harga Rp. 8.400 per kg. Sistem pembayaran yang digunakan adalah beras dititipkan kepada pedagang pengecer, kemudian jika sudah ada beras pandan wangi terjual, baru dibayarkan secara tunai kepada pedagang besar 7.

Pada saluran pemasaran kedua belas, petani anggota non aktif ada juga yang menjual Malai Kering Panen (MKP) pandan wanginya ke Gapoktan Citra Sawargi. Gapoktan mendatangi sawah petani kemudian menentukan harga beli sesuai dengan kualitas MKP pandan wangi di

sawah. Cara pembayaran yang dilakukan oleh Gapoktan Citra Sawargi adalah tunai. Harga beli rata-rata Gapoktan Citra Sawargi kepada petani anggota non aktif adalah Rp. 3.100 per kg MKP pandan wangi dengan volume pembelian 3.000 kg MKP pandan wangi per musim tanam. Modal yang digunakan untuk membeli MKP pandan wangi petani adalah modal milik Gapoktan Citra Sawargi.

Gapoktan Citra Sawargi melakukan kegiatan pascapanen penimbangan, penjemuran, tempat penampungan, kegiatan giling, sortir, kemas, dan angkut. kemudian beras yang sudah digiling dan dikemas dijual kepada konsumen. Biasanya konsumen yang datang untuk membeli ke Gapoktan Citra Sawargi. Cara pembayaran yang dilakukan oleh konsumen adalah tunai. Adapun produk yang dijual langsung ke konsumen oleh Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 45.

Tabel 45. Produk yang dijual langsung ke konsumen oleh Gapoktan Citra Sawargi

No.	Nama Produk	Harga Jual
1.	Beras Kepala Pandan Wangi	Rp. 9.100 / kg
2.	Beras Super Pandan Wangi	Rp. 8.000 / kg
3.	Zitay (Beras patah 3)	Rp. 4.000 / kg
4.	Menir	Rp. 3.000 / kg
5.	Dedak	Rp. 1.000 / kg
6.	Sekam	Rp. 1.000 / krg

Sumber : Gapoktan Citra Sawargi

2) Margin Pemasaran

Salah satu indikator yang digunakan dalam menentukan efisiensi suatu sistem pemasaran adalah marjin pemasaran. Marjin pemasaran

mempunyai peranan penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan petani dari penjualan hasil panennya. Hal ini dikarenakan margin pemasaran berpengaruh secara langsung terhadap pembentukan harga yang terjadi di tingkat petani. Semakin rendah margin pemasaran pada pedagang perantara, maka semakin tinggi bagian harga yang diterima oleh petani dan begitu pula sebaliknya. Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima petani. Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 46.

Berdasarkan pada Tabel 46 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 1 yaitu sebesar 2,40 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,40 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 1 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 1 beras pandan wangi belum efisien.

Tabel 46. Analisis margin pemasaran 1 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	2850,00	33,93	
2.	Pedagang pengumpul 1				
	Biaya :	Rp/kg	220,00	2,62	
	- Pengangkutan	Rp/kg	75,00	0,89	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	2,50	0,03	
	- Susut berat	Rp/kg	142,50	1,70	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	350,00	4,17	
	Profit margin	Rp/kg	130,00	1,55	1,59
	Harga Jual	Rp/kg	3200,00	38,10	
3.	Pedagang besar 1				
	Biaya :	Rp/kg	4164,00	49,57	
	- Upah jemur	Rp/kg	35,00	0,42	
	- Upah giling	Rp/kg	150,00	1,79	
	- Rendemen	Rp/kg	3744,00	44,57	
	- Upah sortir	Rp/kg	25,00	0,30	
	- Kemasan	Rp/kg	100,00	1,19	
	- Biaya angkut	Rp/kg	100,00	1,19	
	- Biaya lain-lain	Rp/kg	10,00	0,12	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4600,00	54,76	
	Profit margin	Rp/kg	436,00	5,19	1,10
	Harga Jual	Rp/kg	7800,00	92,86	
4.	Pedagang pengecer 1				
	Biaya :	Rp/kg	250,00	2,98	
	- Operasional	Rp/kg	150,00	1,79	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	100,00	1,19	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	600,00	7,14	
	Profit margin	Rp/kg	350,00	4,17	2,40
	Harga Jual	Rp/kg	8400,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, marjin pemasaran, profit marjin, dan rasio profit marjin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 47.

Berdasarkan pada Tabel 47 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Marjin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 2 yaitu sebesar 2,50 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,50 per

kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 2 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha cukup merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 2 beras pandan wangi belum efisien.

Tabel 47. Analisis margin pemasaran 2 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	2950,00	32,78	
2.	Pedagang pengumpul 2				
	Biaya :	Rp/kg	163,50	1,82	
	- Pengangkutan	Rp/kg	50,00	0,56	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	25,00	0,28	
	- Susut berat	Rp/kg	88,50	0,98	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	250,00	2,78	
	Profit margin	Rp/kg	86,50	0,96	1,53
	Harga Jual	Rp/kg	3200,00	35,56	
3.	Pedagang besar 2				
	Biaya :	Rp/kg	4124,00	45,82	
	- Upah jemur	Rp/kg	50,00	0,56	
	- Upah giling	Rp/kg	150,00	1,67	
	- Rendemen	Rp/kg	3744,00	41,60	
	- Kemasan	Rp/kg	80,00	0,89	
	- Biaya angkut	Rp/kg	100,00	1,11	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	5300,00	58,89	
	Profit margin	Rp/kg	1176,00	13,07	1,29
	Harga Jual	Rp/kg	8500,00	94,44	
4.	Pedagang pengecer 2				
	Biaya :	Rp/kg	200,00	2,22	
	- Operasional	Rp/kg	100,00	1,11	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	100,00	1,11	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	500,00	5,56	
	Profit margin	Rp/kg	300,00	3,33	2,50
	Harga Jual	Rp/kg	9000,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, marjin pemasaran, profit marjin, dan rasio profit marjin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 48.

Tabel 48. Analisis margin pemasaran 3 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	2980,00	33,11	
2.	Pedagang pengumpul 3				
	Biaya :	Rp/kg	185,50	2,06	
	- Pengangkutan	Rp/kg	35,00	0,39	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	1,50	0,02	
	- Susut berat	Rp/kg	149,00	1,66	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	520,00	5,78	
	Profit margin	Rp/kg	334,50	3,72	2,81
	Harga Jual	Rp/kg	3500,00	38,89	
3.	Pedagang besar 7				
	Biaya :	Rp/kg	4355,00	48,39	
	- Upah jemur	Rp/kg	30,00	0,33	
	- Upah giling	Rp/kg	160,00	1,78	
	- Rendemen	Rp/kg	4095,00	45,50	
	- Kemasan	Rp/kg	20,00	0,22	
	- Biaya angkut	Rp/kg	50,00	0,56	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4900,00	54,44	
	Profit margin	Rp/kg	545,00	6,06	1,13
	Harga Jual	Rp/kg	8400,00	93,33	
4.	Pedagang pengecer 7			0,00	
	Biaya :	Rp/kg	175,00	1,94	
	- Operasional	Rp/kg	100,00	1,11	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	75,00	0,83	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	600,00	6,67	
	Profit margin	Rp/kg	425,00	4,72	3,45
	Harga Jual	Rp/kg	9000,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 48 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Marjin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 7 yaitu sebesar 3,45 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 3,45 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan

keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 7 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 3 beras pandan wangi belum efisien.

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 49.

Tabel 49. Analisis margin pemasaran 4 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	2942,86	33,44	
2.	Pedagang pengumpul 4				
	Biaya :	Rp/kg	307,14	3,49	
	- Pengangkutan	Rp/kg	100,00	1,14	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	60,00	0,68	
	- Susut berat	Rp/kg	147,14	1,67	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	407,14	4,63	
	Profit margin	Rp/kg	100,00	1,14	1,35
	Harga Jual	Rp/kg	3350,00	38,07	
3.	Pedagang besar 3				
	Biaya :	Rp/kg	4331,50	49,22	
	- Upah jemur	Rp/kg	30,00	0,34	
	- Upah giling	Rp/kg	160,00	1,82	
	- Rendemen	Rp/kg	3769,50	42,84	
	- Upah Sortir	Rp/kg	40,00	0,45	
	- Kemasan	Rp/kg	120,00	1,36	
	- Biaya angkut	Rp/kg	212,00	2,41	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4850,00	55,11	
	Profit margin	Rp/kg	518,50	5,89	1,12
	Harga Jual	Rp/kg	8200,00	93,18	
4.	Pedagang pengecer 3				
	Biaya :	Rp/kg	150,00	1,70	
	- Operasional	Rp/kg	50,00	0,57	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	100,00	1,14	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	600,00	6,82	
	Profit margin	Rp/kg	450,00	5,11	4,01
	Harga Jual	Rp/kg	8800,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 49 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 3 yaitu sebesar 4,01 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 4,01 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 3 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 4 beras pandan wangi belum efisien.

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 50.

Berdasarkan pada Tabel 50 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 4 yaitu sebesar 2,67 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,67 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 4 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 5 beras pandan wangi belum efisien.

Tabel 50. Analisis margin pemasaran 5 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	2975,00	33,81	
2.	Pedagang pengumpul 5				
	Biaya :	Rp/kg	179,25	2,04	
	- Pengangkutan	Rp/kg	75,00	0,85	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	15,00	0,17	
	- Susut berat	Rp/kg	89,25	1,01	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	225,00	2,56	
	Profit margin	Rp/kg	45,75	0,52	1,25
	Harga Jual	Rp/kg	3200,00	36,36	
3.	Pedagang besar 4				
	Biaya :	Rp/kg	4049,00	46,01	
	- Upah jemur	Rp/kg	25,00	0,28	
	- Upah giling	Rp/kg	150,00	1,70	
	- Rendemen	Rp/kg	3744,00	42,55	
	- Kemasan	Rp/kg	50,00	0,57	
	- Biaya angkut	Rp/kg	80,00	0,91	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4800,00	54,55	
	Profit margin	Rp/kg	751,00	8,53	1,19
	Harga Jual	Rp/kg	8000,00	90,91	
4.	Pedagang pengecer 4			0,00	
	Biaya :	Rp/kg	300,00	3,41	
	- Operasional	Rp/kg	200,00	2,27	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	100,00	1,14	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	800,00	9,09	
	Profit margin	Rp/kg	500,00	5,68	2,67
	Harga Jual	Rp/kg	8800,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, marjin pemasaran, profit marjin, dan rasio profit marjin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 51.

Berdasarkan pada Tabel 51 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Marjin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 5 yaitu sebesar 2,86 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,86 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan

keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 5 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 6 beras pandan wangi belum efisien.

Tabel 51. Analisis margin pemasaran 6 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	2800,00	33,33	
2.	Pedagang pengumpul 6				
	Biaya :	Rp/kg	200,00	2,38	
	- Pengangkutan	Rp/kg	40,00	0,48	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	20,00	0,24	
	- Susut berat	Rp/kg	140,00	1,67	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	400,00	4,76	
	Profit margin	Rp/kg	200,00	2,38	2,00
	Harga Jual	Rp/kg	3200,00	38,10	
3.	Pedagang besar 5				
	Biaya :	Rp/kg	4069,00	48,44	
	- Upah jemur	Rp/kg	25,00	0,30	
	- Upah giling	Rp/kg	170,00	2,02	
	- Rendemen	Rp/kg	3744,00	44,57	
	- Kemasan	Rp/kg	50,00	0,60	
	- Biaya angkut	Rp/kg	80,00	0,95	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4700,00	55,95	
	Profit margin	Rp/kg	631,00	7,51	1,16
	Harga Jual	Rp/kg	7900,00	94,05	
4.	Pedagang pengecer 5				
	Biaya :	Rp/kg	175,00	2,08	
	- Operasional	Rp/kg	75,00	0,89	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	100,00	1,19	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	500,00	5,95	
	Profit margin	Rp/kg	325,00	3,87	2,86
	Harga Jual	Rp/kg	8400,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 52.

Tabel 52. Analisis margin pemasaran 7 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	3250,00	38,69	
2.	Pedagang pengumpul 7				
	Biaya :	Rp/kg	200,00	2,38	
	- Pengangkutan	Rp/kg	40,00	0,48	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	20,00	0,24	
	- Susut berat	Rp/kg	140,00	1,67	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	250,00	2,98	
	Profit margin	Rp/kg	50,00	0,60	1,25
	Harga Jual	Rp/kg	3500,00	41,67	
3.	Pedagang besar 5				
	Biaya :	Rp/kg	4069,00	48,44	
	- Upah jemur	Rp/kg	25,00	0,30	
	- Upah giling	Rp/kg	170,00	2,02	
	- Rendemen	Rp/kg	3744,00	44,57	
	- Kemasan	Rp/kg	50,00	0,60	
	- Biaya angkut	Rp/kg	80,00	0,95	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4700,00	55,95	
	Profit margin	Rp/kg	631,00	7,51	1,16
	Harga Jual	Rp/kg	7900,00	94,05	
4.	Pedagang pengecer 5			0,00	
	Biaya :	Rp/kg	175,00	2,08	
	- Operasional	Rp/kg	75,00	0,89	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	100,00	1,19	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	500,00	5,95	
	Profit margin	Rp/kg	325,00	3,87	2,86
	Harga Jual	Rp/kg	8400,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 52 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 5 yaitu sebesar 2,86 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,86 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 5 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata,

sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 7 beras pandan wangi belum efisien.

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 53.

Tabel 53. Analisis margin pemasaran 8 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	2900,00	34,52	
2.	Pedagang pengumpul 8				
	Biaya :	Rp/kg	165,00	1,96	
	- Pengangkutan	Rp/kg	5,00	0,06	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	15,00	0,18	
	- Susut berat	Rp/kg	145,00	1,73	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	300,00	3,57	
	Profit margin	Rp/kg	135,00	1,61	1,82
	Harga Jual	Rp/kg	3200,00	38,10	
3.	Pedagang besar 1				
	Biaya :	Rp/kg	4164,00	49,57	
	- Upah jemur	Rp/kg	35,00	0,42	
	- Upah giling	Rp/kg	150,00	1,79	
	- Rendemen	Rp/kg	3744,00	44,57	
	- Upah sortir	Rp/kg	25,00	0,30	
	- Kemasan	Rp/kg	100,00	1,19	
	- Biaya angkut	Rp/kg	100,00	1,19	
	- Biaya lain-lain	Rp/kg	10,00	0,12	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4600,00	54,76	
	Profit margin	Rp/kg	436,00	5,19	1,10
	Harga Jual	Rp/kg	7800,00	92,86	
4.	Pedagang pengecer 1				
	Biaya :	Rp/kg	250,00	2,98	
	- Operasional	Rp/kg	150,00	1,79	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	100,00	1,19	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	600,00	7,14	
	Profit margin	Rp/kg	350,00	4,17	2,40
	Harga Jual	Rp/kg	8400,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 53 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 1 yaitu sebesar 2,40 per

kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,40 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 1 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 8 beras pandan wangi belum efisien.

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 54.

Berdasarkan pada Tabel 54 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 6 yaitu sebesar 2,99 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,99 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 6 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 9 beras pandan wangi belum efisien.

Tabel 54. Analisis margin pemasaran 9 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	2940,00	34,19	
2.	Pedagang pengumpul 9				
	Biaya :	Rp/kg	211,00	2,45	
	- Pengangkutan	Rp/kg	50,00	0,58	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	14,00	0,16	
	- Susut berat	Rp/kg	147,00	1,71	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	260,00	3,02	
	Profit margin	Rp/kg	49,00	0,57	1,23
	Harga Jual	Rp/kg	3200,00	37,21	
3.	Pedagang besar 6				
	Biaya :	Rp/kg	4009,30	46,62	
	- Upah jemur	Rp/kg	35,00	0,41	
	- Upah giling	Rp/kg	150,00	1,74	
	- Rendemen	Rp/kg	3744,00	43,53	
	- Kemasan	Rp/kg	25,00	0,29	
	- Biaya angkut	Rp/kg	55,00	0,64	
	- Biaya lain-lain	Rp/kg	0,30	0,00	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4800,00	55,81	
	Profit margin	Rp/kg	790,70	9,19	1,20
	Harga Jual	Rp/kg	8000,00	93,02	
4.	Pedagang pengecer 6				
	Biaya :	Rp/kg	200,00	2,33	
	- Operasional	Rp/kg	100,00	1,16	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	100,00	1,16	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	600,00	6,98	
	Profit margin	Rp/kg	400,00	4,65	2,99
	Harga Jual	Rp/kg	8600,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, marjin pemasaran, profit marjin, dan rasio profit marjin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 55.

Tabel 55. Analisis margin pemasaran 10 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	2960,00	34,42	
2.	Pedagang pengumpul 10				
	Biaya :	Rp/kg	185,40	2,16	
	- Pengangkutan	Rp/kg	51,00	0,59	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	16,00	0,19	
	- Susut berat	Rp/kg	118,40	1,38	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	240,00	2,79	
	Profit margin	Rp/kg	54,60	0,63	1,29
	Harga Jual	Rp/kg	3200,00	37,21	
3.	Pedagang besar 6				
	Biaya :	Rp/kg	4009,30	46,62	
	- Upah jemur	Rp/kg	35,00	0,41	
	- Upah giling	Rp/kg	150,00	1,74	
	- Rendemen	Rp/kg	3744,00	43,53	
	- Kemasan	Rp/kg	25,00	0,29	
	- Biaya angkut	Rp/kg	55,00	0,64	
	- Biaya lain-lain	Rp/kg	0,30	0,00	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4800,00	55,81	
	Profit margin	Rp/kg	790,70	9,19	1,20
	Harga Jual	Rp/kg	8000,00	93,02	
4.	Pedagang pengecer 6				
	Biaya :	Rp/kg	200,00	2,33	
	- Operasional	Rp/kg	100,00	1,16	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	100,00	1,16	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	600,00	6,98	
	Profit margin	Rp/kg	400,00	4,65	2,99
	Harga Jual	Rp/kg	8600,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 55 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 6 yaitu sebesar Rp. 2,99 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,99 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 6 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata,

sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 10 beras pandan wangi belum efisien.

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 56.

Tabel 56. Analisis margin pemasaran 11 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	3125,00	34,72	
2	Pedagang pengumpul 11				
	Biaya :	Rp/kg	143,75	1,60	
	- Pengangkutan	Rp/kg	33,33	0,37	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	16,67	0,19	
	- Susut berat	Rp/kg	93,75	1,04	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	175,00	1,94	
	Profit margin	Rp/kg	31,25	0,35	1,21
	Harga Jual	Rp/kg	3300,00	36,67	
3.	Pedagang besar 7				
	Biaya :	Rp/kg	4355,00	48,39	
	- Upah jemur	Rp/kg	30,00	0,33	
	- Upah giling	Rp/kg	160,00	1,78	
	- Rendemen	Rp/kg	4095,00	45,50	
	- Kemasan	Rp/kg	20,00	0,22	
	- Biaya angkut	Rp/kg	50,00	0,56	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	4900,00	54,44	
	Profit margin	Rp/kg	545,00	6,06	1,13
	Harga Jual	Rp/kg	8400,00	93,33	
4.	Pedagang pengecer 7			0,00	
	Biaya :	Rp/kg	175,00	1,94	
	- Operasional	Rp/kg	100,00	1,11	
	- Tenaga kerja	Rp/kg	75,00	0,83	
	Margin Pemasaran	Rp/kg	600,00	6,67	
	Profit margin	Rp/kg	425,00	4,72	3,45
	Harga Jual	Rp/kg	9000,00	100,00	

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 56 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Marjin (RPM) tertinggi ada pada pedagang pengecer 7 yaitu sebesar 3,45 per kg beras pandan wangi. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya

yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 3,45 per kg beras pandan wangi. Nilai RPM yang tinggi ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer 7 lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan. Distribusi margin pemasaran dan nisbah margin keuntungan pada masing-masing pelaku usaha tidak merata, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 11 beras pandan wangi belum efisien.

Besarnya harga yang diterima petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi, margin pemasaran, profit margin, dan rasio profit margin pemasaran beras pandan wangi dapat dilihat pada Tabel 57.

Berdasarkan pada Tabel 57 terlihat bahwa nilai Rasio Profit Margin (RPM) terbesar berada pada hasil produk sampingan Gapoktan Citra Sawargi berupa zitay sebesar 11,89 per kg. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 11,89 per kg. Hal ini dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran beras pandan wangi oleh Gapoktan Citra Sawargi hingga ke tangan konsumen cukup efisien.

Dari 12 saluran pemasaran yang ada, saluran pemasaran 12 merupakan saluran pemasaran beras pandan wangi yang cukup efisien. Faktor yang menyebabkan tidak efisiennya 11 sistem pemasaran yang ada adalah penyebaran harga yang tidak adil antara petani dengan konsumen yang ditunjukkan oleh adanya pembagian margin pemasaran dan nilai RPM yang tidak menyebar merata antar tingkat lembaga pemasaran.

Tabel 57. Analisis margin pemasaran 12 beras pandan wangi petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Uraian	Satuan	Nilai	Share (%)	RPM
1.	Harga jual petani	Rp/kg	3091,67	36,16	
2.	Gapoktan Citra Sawargi				
	Biaya produk utama	Rp/kg	4381,34	51,24	
	- Upah angkut	Rp/kg	100,00	1,17	
	- Penjemuran	Rp/kg	30,00	0,35	
	- Susut berat	Rp/kg	154,09	1,80	
	- Penggilingan	Rp/kg	160,00	1,87	
	- Biaya rendemen	Rp/kg	3617,25	42,31	
	- Sortir dan kemas	Rp/kg	50,00	0,58	
	- Kemasan	Rp/kg	70,00	0,82	
	- Pengiriman	Rp/kg	200,00	2,34	
	Biaya produk sampingan		494,09	21,96	
	- Upah angkut	Rp/kg	100,00	4,44	
	- Penjemuran	Rp/kg	30,00	1,33	
	- Susut berat	Rp/kg	154,09	6,85	
	- Penggilingan	Rp/kg	160,00	7,11	
	- Sortir dan kemas	Rp/kg	50,00	2,22	
	Margin Pemasaran				
	- Produk utama				
	Beras kepala	Rp/kg	6008,33	70,39	
	Beras super	Rp/kg	4908,33	57,52	
	- Produk sampingan :				
	Zitay	Rp/kg	4000,00	177,78	
	Menir	Rp/kg	3000,00	133,33	
	Dedak	Rp/kg	1000,00	44,44	
	Sekam	Rp/kg	1000,00	44,44	
	Profit margin				
	- Produk utama				
	Beras kepala	Rp/kg	1626,99	19,03	1,37
	Beras super	Rp/kg	526,99	6,16	1,12
	- Produk sampingan :				
	Zitay	Rp/kg	3505,91	155,82	8,09
	Menir	Rp/kg	2505,91	111,37	6,07
	Dedak	Rp/kg	505,91	22,48	2,02
	Sekam	Rp/kg	505,91	22,48	2,02
	Harga Jual				
	- Produk utama				
	Beras kepala	Rp/kg	9100,00	106,43	
	Beras super	Rp/kg	8000,00	93,57	
	- Produk sampingan :				
	Zitay	Rp/kg	4000,00	177,78	
	Menir	Rp/kg	3000,00	133,33	
	Dedak	Rp/kg	1000,00	44,44	
	Sekam	Rp/kg	1000,00	44,44	

Sumber : Hasil olahan penelitian

3) Analisis Korelasi Harga

Analisis korelasi harga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan harga antara petani dan pedagang yang terlibat dalam pemasaran beras pandan wangi. Hasil perhitungan analisis korelasi harga diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,210, berarti nilai r hitung lebih kecil dari satu. Hal ini menunjukkan fluktuasi kenaikan harga di tingkat petani lebih kecil dibandingkan dengan fluktuasi kenaikan harga di tingkat konsumen dan berarti bahwa pasar produsen dan konsumen kurang terintegrasi. Korelasi harga yang rendah menunjukkan struktur pasar bersaing tidak sempurna atau sistem pemasaran tidak efisien, dan mengarah ke bentuk pasar oligopsoni.

5) Elastisitas Transmisi Harga (E_t)

Analisis elastisitas transmisi harga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya dampak perubahan harga di tingkat produsen terhadap perubahan harga di tingkat konsumen. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier sederhana sebesar 0,145 dan besarnya nilai elastisitas transmisi harga yang diperoleh dari pemasaran non mitra sebesar 0,049. Nilai ini menunjukkan bila terjadi kenaikan harga di tingkat konsumen sebesar 1%, akan meningkatkan harga di tingkat petani sebesar 4,9%.

$$E_t = b \times (P_f/P_r)$$

$$E_t = 0,145 \times (2965,45/8667,27)$$

$$E_t = 0,049$$

Nilai elastisitas transmisi harga kurang dari 1, berarti bahwa laju perubahan harga di tingkat konsumen lebih kecil dibandingkan dengan laju perubahan harga di tingkat produsen. Keadaan ini berarti bahwa tataniaga yang berlaku belum efisien dan pasar yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah bersaing secara tidak sempurna diduga terdapat kekuatan monopsoni atau oligopsoni.

G. Kelembagaan

1. Kelembagaan Pengadaan Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi. Sarana produksi terdiri dari benih, pupuk, obat-obatan, dan lain-lain. Dalam hal pengadaan sarana produksi pertanian, Gapoktan Citra Sawargi hanya memberikan bantuan kepada penangkar benih padi pandan wangi yang telah ditunjuk oleh Gapoktan yaitu Bapak H. Mansyur dan Bapak H. Syahroni di bawah bimbingan dan pengawasan Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur. Luas penanaman dari keduanya seluas 1,35 Ha dengan produksi 32 ton/ha. Bantuan sarana produksi yang diberikan berupa pupuk dan obat-obatan. Hal ini dilakukan agar para penangkar tersebut dapat lebih giat dalam melaksanakan usaha pembenihan pandan wangi, guna melestarikan komoditas unggulan khas Cianjur tersebut.

Sementara untuk para petani anggota Gapoktan Citra Sawargi tidak mendapatkan bantuan sarana produksi, mengingat modal yang dimiliki oleh gapoktan sangat terbatas. Untuk itu, para petani biasanya memperoleh

sarana produksi dengan cara membeli di kios-kios sarana produksi pertanian terdekat. Produk yang biasa dibeli oleh petani sebagian besar berupa pupuk dan obat-obatan. Sedangkan untuk benih, para petani biasanya membeli di penangkar benih yang telah ditunjuk oleh gapoktan atau benih hasil tangkaran sendiri.

Distribusi pupuk di Kabupaten Cianjur ditangani oleh PT. Roda Bumi Nusantara distributor PT. Pupuk Kujang dan PT. Tani Mas Unggul distributor PT. Petrokimia Gresik yang berhubungan dengan kios pengecer pupuk. Sistem pembayaran dari distributor dan pengecer dilakukan secara tunai. *Fee* yang diterima oleh pengecer sebesar Rp. 50/kg. Adapun kios-kios saprotan yang didatangi oleh para petani anggota Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 58.

Tabel 58. Kios-kios saprotan yang direkomendasikan oleh para petani anggota Gapoktan Citra Sawargi

No.	Nama Kios	Nama pemilik	Lokasi
1	Barokah Tani	Barokah	Kp. Pasir Angin RT. 01/05 Desa Tegallega
2	Nyanyang	Nyanyang	Kp. Padakati Desa Tegallega
3	Kosih	Kosih	Kp. Babakan Desa Mekarwangi
4	Sinar Pengkolan	Ahmad Suyudi	Kp. Bunikasih RT. 23/07 Desa Bunisari
5	Ade Jaya	Jayadi Mahadi	Jl. Raya Sukabumi Km.8 RT. 04/04 Desa Bunisari
6	Tunas Jaya	Mardison	Jl. Raya Sukabumi Km. 7 Kp. Cilimus RT. 26/10 Desa Ciwalen
7	Sumber Tani	H. Faizal	Jl. Raya Sukabumi Km. 8
8	Harapan Tani	Eti Hestiani	Jl. Raya Sukabumi Km. 9.

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pernyataan dari para pengecer tersebut bahwa pupuk yang dijualnya banyak dibeli oleh para petani. Petani membeli pupuk dan obat-obatan di kios-kios yang lokasinya berdekatan dengan lokasi sawah yang digarap. Hal ini untuk mempermudah petani dalam hal pengangkutan. Petani menganggap bahwa harga jual pupuk mengikuti harga pasaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lembaga penyedia pupuk dan obat-obatan banyak diakses oleh para petani.

2. Kelembagaan Usahatani Padi Pandan Wangi

a. Kelembagaan Penguasaan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan usahatani, kelembagaan yang berkaitan dengan lahan akan muncul ketika lahan tersebut diusahakan. Hal ini terkait dengan hak penguasaan dan hak pengusahaan. Seseorang yang memiliki hak penguasaan atas lahan (hak milik) tentu dapat mengusahakan lahan tersebut secara langsung, akan tetapi seseorang yang tidak mempunyai hak penguasaan lahan (hak milik) tidak dapat mengusahakan lahan milik orang lain secara langsung. Hal ini baru dapat dilakukan melalui ketentuan-ketentuan berlaku yang termasuk ke dalam kelembagaan penguasaan lahan yaitu menyangkut hubungan antara pemilik lahan dengan pnggarap (orang yang mengusahakan lahan). Dalam hubungan penguasaan lahan tersebut dikenal istilah sakap atau sewa. Gambaran pola penguasaan

lahan dalam usahatani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 59.

Tabel 59. Banyaknya petani berdasarkan penguasaan lahan padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi

Pola penguasaan lahan	Anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)	Anggota Non Aktif (Orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	10	83,34	28	50,91
Sewa	1	8,33	6	10,91
Sakap	1	8,33	21	38,18
Jumlah	12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Tabel 59 menunjukkan bahwa ada 3 macam pola penguasaan lahan padi pandan wangi di Gapoktan Citra Sawargi yaitu milik sendiri, sewa, dan sakap. Pola penguasaan lahan padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang, sebagian besar adalah milik sendiri. Apabila petani tersebut mengusahakan lahan milik orang lain atau menyewa lahan milik orang lain, maka mereka harus membayar uang sewa atau dengan menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil yang berlaku di daerah penelitian adalah 1 : 3, dimana pemilik tanah akan mendapatkan 3 bagian dari hasil produksi, sedangkan petani penyakap mendapatkan 1 bagian saja. Ternyata sistem sewa atau bagi hasil dapat dikatakan tidak memberikan pendapatan kepada petani penggarap, melainkan menguntungkan bagi pemilik lahan.

b. Kelembagaan Hubungan Kerja

Ada suatu sistem pengarahan tenaga kerja dari luar keluarga yang diterapkan di daerah penelitian untuk mengisi kekurangan tenaga pada masa-masa sibuk dalam aktivitas produksi usahatani. Dalam sistem ini, pekerja tidak dibayar dengan nilai uang berdasarkan satuan waktu atau volume pekerjaan, tetapi dibayar dengan kewajiban untuk bekerja lagi pada lahan milik pekerja tadi.

Dalam hubungan lugas dikenal upah harian dan upah borongan. Dalam sistem ini, pekerja dibayar dengan nilai uang. Upah harian adalah nilai kerja seseorang pada kegiatan tertentu berdasarkan satuan waktu, biasanya 1 hari sekitar 5 jam kerja. Setelah melaksanakan kewajibannya yaitu bekerja selama 1 hari, pekerja mendapat hak untuk memperoleh upah harian rata-rata untuk tenaga kerja pria dan wanita yang dikeluarkan oleh petani anggota aktif adalah Rp. 15.250 dan Rp. 11.000 sedangkan besarnya upah rata-rata tenaga kerja pria dan wanita yang dikeluarkan oleh petani anggota non aktif adalah Rp. 14945,45 dan Rp. 11.009,09.

Upah borongan adalah nilai kerja seseorang atau kelompok pada kegiatan tertentu berdasarkan satuan fisik pekerjaan. Setelah melaksanakan kewajibannya, maka berhak mendapatkan upah sesuai dengan hasil kerjanya. Hasil kerja ditimbang lalu dikalikan dengan upah per kg yang telah ditentukan bersama. Dalam kerja borongan ini, jumlah pekerja tidak dipersoalkan, akan tetapi pada keadaan yang

mendesak waktu penyelesaian biasanya dirundingkan terlebih dahulu. Kelembagaan hubungan kerja pada usahatani padi pandan wangi banyak menggunakan sistem upah harian.

c. Kelembagaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

Gapoktan Citra Sawargi memiliki 11 kelompok tani. Peranan kelompok tani ini lebih cenderung sebagai media untuk memudahkan koordinasi dan pengorganisasian yang terkait dengan usahatani padi pandan wangi. Adapun anggota Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 60.

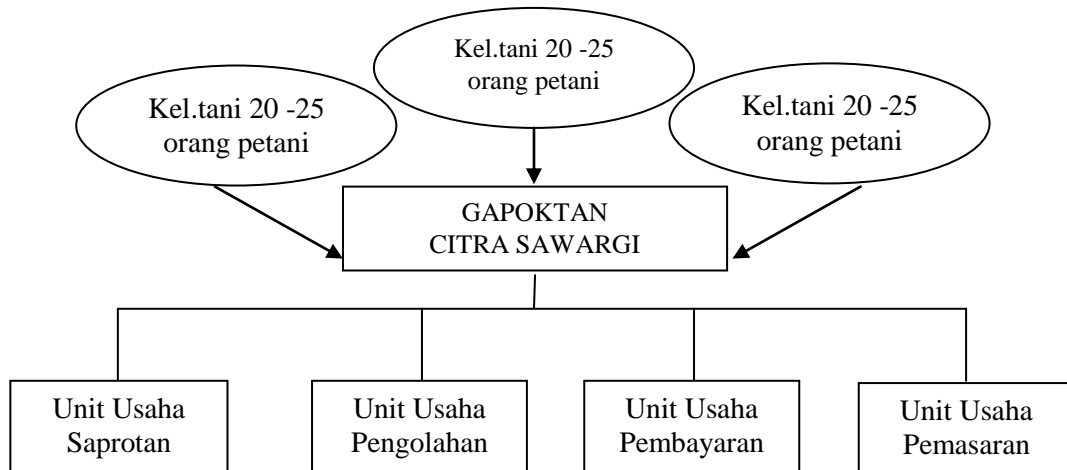
Berdasarkan arahan Menteri Pertanian RI, bahwa sebagai landasan kebijakan dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian diharuskan melibatkan kelembagaan petani dalam bentuk gabungan kelompok tani.

Tabel 60. Anggota Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2010

No	Nama Kelompok Tani	Alamat
1	Karya Tirta	Bunikasih
2	Karya Sari	Bunikasih
3	Karya Usaha	Bunikasih
4	Karya Mekar	Bunikasih
5	Karya Tani	Bunikasih
6	Sawargi	Mekarwangi
7	Sabilulungan	Mekarwangi
8	Sugih Tani	Mekarwangi
9	Subur Tani	Mekarwangi
10	Mekar Tani	Tegallega
11	Mayang Warna	Tegallega

Sumber : Gapoktan Citra Sawargi, Tahun 2010

Konsep arahan Mentan RI tersebut direalisasikan oleh Gapoktan Citra Sawargi dan dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Kelembagaan petani dalam gabungan kelompok tani

3. Kelembagaan Pengolahan dan Pemasaran Padi Pandan Wangi

Dalam kelembagaan ini yang menarik untuk dibahas adalah hubungan antara pengolah dengan pekerja dan pengolah dengan pedagang pengumpul atau petani serta kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dari hubungan tersebut.

Dari aspek pengolahan, hubungan yang terjalin antara pengolah dan pekerja yaitu pekerja harus mempunyai keahlian khusus dalam hal pengolahan dan pemilik pengolahan tidak sembarangan menunjuk pekerja, melainkan harus diketahui pengalaman kerjanya. Hal ini dapat dimaklumi mengingat kerusakan pada proses pengolahan akan berpengaruh terhadap harga jual beras hasil olahan. Pemilik pengolahan beras tidak hanya menjalin hubungan kerja dengan pekerja, tetapi juga menjalin hubungan

kerja dengan para pedagang pengumpul, baik dalam maupun luar desa. Hubungan tersebut berfokus pada pengadaan bahan baku berupa Malai Kering Panen (MKP) pandan wangi. Selain itu, pemilik juga mempunyai hubungan pemasaran dengan pedagang lainnya.

Dalam pelaksanaan hubungan kerja antar pengolahan dengan pedagang pengumpul, ada 2 komitmen yang dibangun dalam rangka menguatkan ikatan hubungan kerja. Komitmen yang pertama yaitu sistem komisi dan jaminan harga. Dalam sistem ini pedagang pengumpul diberi jaminan harga jual sesuai kesepakatan dengan komisi sekitar Rp. 200/kg. Dalam komitmen ini, pedagang pengumpul menggunakan modal sendiri.

Sedangkan komitmen yang kedua berupa jaminan harga dan modal kerja.

Dalam sistem ini, pedagang pengumpul disamping mendapat jaminan harga juga diberikan modal kerja oleh pemilik pengolahan. Biasanya hanya terbatas pada orang-orang yang sudah dipercaya penuh oleh pemilik atau ada hubungan ikatan keluarga. Dalam hal ini, pedagang pengumpul tidak boleh menjual kepada orang lain.

4. Kelembagaan Permodalan

Di Kecamatan Warungkondang ada 3 lembaga perbankan dan 1 koperasi.

Lembaga-lembaga tersebut sudah diakses oleh petani baik secara perorangan maupun kelompok. Namun dalam hal meminjam uang, masih kurang diakses oleh petani. Kurangnya petani mengakses hal tersebut berkaitan dengan birokrasi yang cukup panjang, prosedurnya

membingungkan para petani, dan masih lemahnya agunan bagi petani kecil.

H. Kesejahteraan Petani

1. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran makanan maupun bukan makanan. Pengeluaran makanan terdiri dari padi-padian dan hasil-hasilnya, umbi-umbian dan hasil-hasilnya, minyak dan lemak, pangan hewani, buah atau biji beminyak, kacang-kacangan, gula, sayur buah, buah, dan minuman. Komoditas bukan makanan terdiri dari kesehatan, pendidikan, listrik, telepon atau *handphone*, perabotan rumah, perbaikan rumah, pakaian, aksesoris, barang dan jasa, bahan bakar, transportasi, sosial, dan pajak. Adapun rata-rata pengeluaran rumah tangga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi per bulan dapat dilihat pada Tabel 61.

Berdasarkan Tabel 61, terlihat bahwa pola pengeluaran keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif lebih besar daripada pola pengeluaran keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi. Porsi pengeluaran petani anggota aktif bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Keadaan ini menjelaskan bahwa tingkat konsumsi makanan petani anggota aktif sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan atau ditabung.

Tabel 61. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi per bulan

Jenis Pengeluaran	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
	Rata-rata Pengeluaran (Rp/Bln)	Persentase (%)	Rata-rata Pengeluaran (Rp/Bln)	Persentase (%)
Makanan				
Padi-padian dll	574475,00	22,18	227900,00	23,59
Umbi-umbian	21479,17	0,83	10430,00	1,08
Minyak dan Lemak	44875,00	1,73	22950,00	2,38
Pangan Hewani	257437,50	9,94	128429,71	13,30
Pangan Nabati	28416,67	1,10	18045,45	1,87
Buah/Biji Berminyak	17833,33	0,69	4600,00	0,48
Kacang-kacangan	22191,67	0,86	5345,45	0,55
Gula	47958,33	1,85	26717,27	2,77
Sayuran Berwarna	24158,33	0,93	13617,27	1,41
Sayuran Tak Berwarna	14291,67	0,55	6027,27	0,62
Sayur Buah	68750,00	2,65	41440,91	4,29
Buah	77833,33	3,00	16945,45	1,75
Minuman	68958,33	2,66	27603,64	2,86
Jumlah	1268658,33	48,97	550052,44	56,94
Bukan Makanan				
Kesehatan	170000,00	6,56	21936,36	2,27
Pendidikan	213166,67	8,23	68597,27	7,10
Listrik	104250,00	4,02	46989,09	4,86
Telp/HP	90000,00	3,47	28618,18	2,96
Perabotan Rumah	18750,00	0,72	4636,36	0,48
Perbaikan Rumah	37983,33	1,47	5184,55	0,54
Pakaian	65279,17	2,52	34912,91	3,61
Aksesoris	109304,17	4,22	681,82	0,07
Barang dan Jasa	108666,67	4,19	35627,27	3,69
Bahan Bakar	123166,67	4,75	61981,82	6,42
Transportasi	115500,00	4,46	39090,91	4,05
Sosial	74083,33	2,86	51363,64	5,32
Pajak	93418,75	3,61	16304,27	1,69
Jumlah	1321902,08	51,03	415924,45	43,06
Total	2590560,41	100,00	965977,00	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Pola pengeluaran makanan keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif lebih kecil dibandingkan dengan pola pengeluaran bukan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan selain/makanan. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

Pola pengeluaran makanan keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi lebih besar dibandingkan dengan pola pengeluaran bukan makanan. Ini berarti bahwa petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan makanan. Apabila terjadi kenaikan harga makanan, maka alokasi pendapatan untuk bukan makanan akan terganggu, atau dapat dikatakan pendapatan rumah tangga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Pengeluaran per kapita merupakan indikator pengukuran tingkat kemiskinan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik. Garis kemiskinan berdasarkan pengeluaran keluarga per kapita perbulan untuk penduduk pedesaan yang ditetapkan BPS tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 283. 912. Suatu keluarga dikatakan miskin apabila pengeluaran per kapita perbulannya lebih kecil daripada garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik. Adapun besarnya pengeluaran per kapita per bulan dan kriteria kesejahteraan anggota Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 62.

Tabel 62. Pengeluaran per kapita per bulan dan kriteria kesejahteraan anggota Gapoktan Citra Sawargi

No	Keterangan	Anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)	Anggota Non Aktif (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Miskin (> Rp.283.912)	12	100,00	27	49,09
2	Miskin (< Rp.283.912)	0	0,00	28	50,91
	Jumlah	12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 62, terlihat bahwa anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk ke dalam kategori tidak miskin, karena pengeluaran keluarga per kapita perbulan berada di atas Rp. 283. 912. Sementara untuk anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk ke dalam kategori miskin, karena pengeluaran keluarga per kapita perbulan berada di bawah Rp. 283. 912.

2. Tingkat Kesejahteraan Petani

Tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (2007) dengan menggunakan pendekatan terhadap beberapa indikator, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Evaluasi tingkat kesejahteraan keluarga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi berdasarkan 7 indikator yang dikelompokkan dalam dua kategori yaitu keluarga petani sejahtera dan keluarga petani belum sejahtera.

Hasil analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan indikator kesejahteraan menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi pandan wangi anggota aktif maupun non aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk ke dalam kategori sejahtera karena jumlah skor rata-rata keduanya berada di antara range skor 13-18. Skor rata-rata rumah tangga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi (18,08) lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata rumah tangga petani padi pandan

wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi (16,91). Ini menandakan bahwa rumah tangga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi lebih sejahtera dibandingkan dengan rumah tangga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi. Adapun tingkat pengukuran kesejahteraan dari tiap-tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kependudukan

Indikator kependudukan digunakan untuk mengetahui gambaran keluarga petani mengenai jumlah anggota keluarga dan beban tanggungan dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga dapat mencerminkan kondisi pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi kependudukan petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi Kecamatan Warungkondang dapat dilihat pada Tabel 63.

Tabel 63. Skor perolehan tentang kependudukan

Kategori	Interval skor	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	10 - 12	7	58,33	45	81,82
Cukup	7 - 9	5	41,67	10	18,18
Kurang	4 - 6	0	0,00	0	0,00
Jumlah		12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan Tabel 63, terlihat bahwa perolehan skor terhadap kondisi kependudukan petani padi pandan wangi anggota aktif maupun non

aktif Gapoktan Citra Sawargi berada dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa keluarga petani berada dalam kondisi baik.

Rata-rata jumlah anggota keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi terdiri dari 3 sampai 4 orang. Kondisi tersebut akan menentukan bagaimana anggota keluarga dalam mencari pendapatan, guna memenuhi kebutuhan rumah tangga baik pangan maupun non pangan. Jumlah anggota keluarga yang produktif akan mempengaruhi besarnya pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Selain itu, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi besarnya pengeluaran keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal, maka semakin besar pula pengeluaran keluarga terutama dalam pengeluaran pangan.

b. Kesehatan dan Gizi

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan adalah kesehatan dan gizi. Perolehan skor mengenai kondisi kesehatan keluarga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 64.

Berdasarkan pada Tabel 64 terlihat bahwa kondisi kesehatan keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi dalam kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa kesehatan keluarga petani padi pandan wangi berada pada kondisi cukup baik. Gangguan kesehatan yang kadang-kadang dialami oleh keluarga petani

padi pandan wangi hanya keluhan kesehatan ringan, seperti pilek, sakit kepala, sakit gigi, pegal-pegal, dan lain-lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Hanya ada sebagian kecil keluarga petani yang menyisihkan dana pada tiap bulannya untuk kesehatan keluarga.

Tabel 64. Skor perolehan tentang kondisi kesehatan keluarga petani

Kategori	Interval Skor	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	23 – 27	3	25,00	5	9,09
Cukup	18 – 22	7	58,33	36	65,45
Kurang	13 – 17	2	16,67	14	25,45
Jumlah		12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Sarana kesehatan yang sebagian besar digunakan oleh keluarga petani adalah puskesmas atau puskesmas pembantu yang ada di tiap desa di Kecamatan Warungkondang dan tenaga kesehatan yang banyak digunakan adalah mantri dan bidan. Ketersediaan sarana dan tenaga kesehatan seperti puskesmas dan mantri atau bidan cukup banyak, sehingga masyarakat cukup mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tersebut.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah indikator yang memberikan gambaran keberhasilan dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam hal memajukan pendidikan. Pendidikan memberikan gambaran bagaimana

keluarga terbebas dari buta huruf dan melaksanakan wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dapat diketahui dari kondisi anggota keluarga yang berusia 15 tahun ke atas dalam membaca dan menulis. Skor perolehan tentang pendidikan keluarga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 65.

Tabel 65. Skor perolehan tentang pendidikan keluarga petani

Kategori	Interval skor	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	8 – 12	9	75,00	26	47,27
Cukup	14 – 17	2	16,67	29	52,73
Kurang	10 – 13	1	8,33	0	0,00
Jumlah		12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan Tabel 65, terlihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 75%, sedangkan rata-rata tingkat pendidikan keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 52,73%. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi lebih baik bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi. Hal ini terjadi karena petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi lebih mementingkan pendidikan keluarga hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.. Selain itu, kemampuan ekonomi petani padi pandan wangi anggota aktif

Gapoktan Citra Sawargi untuk menyekolahkan anggota keluarganya pun cukup memadai bila dibandingkan dengan petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi. Namun, walaupun sebagian besar jenjang pendidikan keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi adalah SD, namun tingkat kemampuan membaca dan menulis untuk anggota keluarga yang berusia 15 tahun ke atas umumnya sudah cukup lancar.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi anggota keluarga untuk mengadopsi teknologi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani. Sebagian besar petani berpendapat bahwa pendidikan dalam dan luar sekolah itu penting dan perlu bagi putra-putri mereka. Namun karena keterbatasan dana, petani tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan luar sekolah yang dijalani oleh sebagian besar anggota keluarga petani adalah sekolah madrasah atau mengaji.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan indikator yang menggambarkan tentang produktivitas kerja dalam keluarga petani. Skor perolehan tentang ketenagakerjaan keluarga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 66.

Tabel 66. Skor perolehan tentang ketenagakerjaan

Kategori	Interval skor	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Produktif	25 – 33	10	83,33	19	34,55
Cukup produktif	16 – 24	2	16,67	36	65,45
Tidak produktif	7 – 15	0	0,00	0	0,00
Jumlah		12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 66, terlihat bahwa rata-rata tingkat ketenagakerjaan keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk dalam kategori produktif dengan persentase sebesar 83,33%, sedangkan rata-rata tingkat ketenagakerjaan keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk dalam kategori cukup produktif dengan persentase sebesar 65,45%. Ini berarti bahwa tingkat ketenagakerjaan keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi lebih baik bila dibandingkan dengan tingkat ketenagakerjaan keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi memiliki pekerjaan sampingan selain usahatani padi pandan wangi. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi adalah sebagai buruh, dagang, supir, ojek, dan lain-lain. Besarnya pendapatan keluarga dipengaruhi oleh banyaknya anggota keluarga yang bekerja.

e. Pola Konsumsi

Pola konsumsi merupakan indikator yang memberikan gambaran tentang pola pengeluaran keluarga baik pangan maupun non pangan. Skor perolehan tentang pola konsumsi dalam keluarga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi dapat dilihat pada Tabel 67.

Tabel 67. Skor perolehan tentang pola konsumsi

Kategori	Interval skor	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	16 – 18	8	66,67	16	29,09
Cukup	11 – 15	3	25,00	33	60,00
Kurang	6 – 10	1	8,33	6	10,91
Jumlah		12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan Tabel 67, terlihat bahwa pola konsumsi keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 66,67%, sedangkan pola konsumsi keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 60,00%. Hal ini terjadi karena sebagian besar keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi berpendapat bahwa gizi selain karbohidrat penting bagi mereka dan pendapatan yang diterima oleh petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per bulan ditabung untuk modal usahatani musim kedepannya. Sedangkan sebagian besar keluarga petani padi

pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Selain beras, makanan pengganti sebagai sumber karbohidrat yang juga dikonsumsi oleh keluarga petani adalah gaplek yang dibuat sendiri oleh petani. Namun, pendapatan tersebut tidak cukup untuk memenuhi konsumsi pangan dan non pangan keluarga dalam per bulannya serta tidak dapat menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan.

Besarnya pengeluaran baik makanan maupun bukan makanan dapat menunjukkan pola konsumsi keluarga petani. Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi didominasi oleh pengeluaran bukan makanan, Sedangkan pengeluaran keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi didominasi oleh pengeluaran makanan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi lebih mementingkan kebutuhan bukan makanan dibandingkan dengan kebutuhan perut, sedangkan pendapatan yang diterima oleh keluarga petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi dialokasikan lebih banyak untuk kebutuhan makanan.

f. Perumahan dan Lingkungan

Perumahan dan lingkungan mencerminkan tingkat pendapatan keluarga dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan penghuninya. Selain itu,

perumahan menggambarkan tentang kehidupan keluarga yang dilihat dari fasilitas fisik rumah sebagai tempat tinggal. Semakin baik fasilitas yang dimiliki, dapat diasumsikan semakin sejahtera keluarga yang menempati rumah tersebut. Berbagai fasilitas yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan tersebut antara lain dapat dilihat dari kondisi fisik rumah, jenis penerangan, bahan bakar, sumber air minum, fasilitas tempat buang air, dan sampah. Kondisi perumahan dan lingkungan dalam keluarga petani padi pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi diperoleh berdasarkan pertanyaan dan diberi skor. Skor perolehan tentang kondisi perumahan dan lingkungan dapat dilihat pada Tabel 68.

Tabel 68. Skor perolehan tentang perumahan dan lingkungan

Kategori	Interval skor	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	37 – 45	8	66,67	41	74,55
Cukup	26 – 36	4	33,33	14	25,45
Kurang	15 – 25	0	0,00	0	0,00
Jumlah		12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Tabel 68 menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi perumahan dan lingkungan petani padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif Gapoktan Citra Sawargi berada dalam kategori baik. Rata-rata status rumah dan tanah tempat tinggal petani adalah milik sendiri dengan jenis perumahan termasuk permanen. Jenis atap yang digunakan pada umumnya adalah genteng dengan dinding dan lantai berupa semen. Sumber air minum berasal dari sumur, jenis penerangan menggunakan

listrik, bahan bakar yang digunakan petani adalah elpiji. Jenis WC yang digunakan pada umumnya adalah WC jongkok dengan jarak WC dengan sumber air lebih dari 10 meter. Tempat pembuangan sampah sebagian besar keluarga petani adalah pekarangan.

g. Sosial dan lain-lain

Keadaan sosial dan lain-lain juga menggambarkan kesejahteraan keluarga. Misalnya, ketersediaan fasilitas keagamaan, kebebasan beribadah, hubungan bermasyarakat, keamanan lingkungan sekitar, sarana hiburan, dan olahraga. Skor perolehan tentang kondisi sosial dan lain-lain dapat dilihat pada Tabel 69.

Tabel 69. Skor perolehan tentang kondisi sosial dan lain-lain

Kategori	Interval skor	Anggota Aktif		Anggota Non Aktif	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	23 – 27	5	41,67	12	21,82
Cukup	16 – 22	7	58,33	43	78,18
Kurang	9 – 15	0	0,00	0	0,00
Jumlah		12	100,00	55	100,00

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan pada Tabel 69 menggambarkan bahwa kondisi sosial dan lain-lain petani padi pandan wangi anggota aktif dan non aktif

Gapoktan Citra Sawargi termasuk kedalam kategori cukup baik.

Masyarakat di daerah penelitian cukup beragam dengan hubungan bermasyarakat baik, bebas dalam beribadah, dan hubungan dengan penganut agama lain cukup baik. Ketersediaan fasilitas ibadah pada

umumnya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Keamanan lingkungan terjamin. Rata-rata keluarga petani memiliki sarana hiburan, seperti TV, tape ataupun radio. Fasilitas olahraga dan tempat wisata cukup tersedia, namun kurang dimanfaatkan oleh masyarakat karena masyarakat jarang meluangkan waktunya untuk berwisata.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem agribisnis padi varietas lokal pandan wangi yang dilaksanakan oleh Gapoktan Citra Sawargi terdiri dari pengadaan saprotan berupa pupuk bagi penangkar benih pandan wangi, kemudian benih tersebut digunakan oleh petani anggota. Setelah dipanen, dijual, dan diolah di pabrik penggilingan. Beras pandan wangi kemudian dikemas dan dipasarkan oleh Gapoktan Citra Sawargi dibantu oleh lembaga penunjang yang mendukung mulai dari pengadaan saprotan hingga ke pemasaran.
2. Pendapatan atas biaya tunai pada petani pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi adalah sebesar Rp. 9.673.442,84 dan pendapatan atas biaya total adalah sebesar Rp. 9.617.463,67 dengan nisbah penerimaan dan biaya (R/C) atas biaya tunai sebesar 2,51 dan (R/C) atas biaya total sebesar 2,48, sedangkan pendapatan atas biaya tunai pada petani pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi adalah sebesar Rp. 3.248.101,46 dan pendapatan atas biaya total adalah sebesar Rp. 3.209.893,28 dengan nisbah penerimaan dan biaya (R/C) atas biaya tunai sebesar 2,31 dan (R/C) atas biaya total sebesar 2,27. Setelah dilakukan uji

t (t-test), hasilnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan nyata secara signifikan antara tingkat pendapatan petani anggota aktif dengan tingkat pendapatan petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi.

3. Menurut hasil analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (2007) hasil modifikasi menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi pandan wangi anggota aktif maupun non aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk ke dalam kategori sejahtera atau baik. Namun, jika dilihat dari pengeluaran per kapita per bulan, maka terlihat bahwa anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk ke dalam kategori tidak miskin, sedangkan anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi termasuk ke dalam kategori miskin.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan petani pandan wangi anggota Gapoktan Citra Sawargi diharapkan lebih aktif dalam mengikuti segala bentuk kegiatan Gapoktan Citra Sawargi dan sebaiknya petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi ikut serta dalam melaksanakan kemitraan dalam pemasaran hasil. Hasil panen disarankan dijual secara berkelompok yang pemasarannya dilakukan oleh Gapoktan Citra Sawargi dengan sistem kemitraan.
2. Gapoktan Citra Sawargi diharapkan mengikuti rekomendasi usahatani untuk padi pandan wangi yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten

Cianjur dan Institut Pertanian Bogor sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas padi pandan wangi, Dengan demikian, hal tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani anggota Gapoktan Citra Sawargi.

3. Dalam sistem perdagangan beras pandan wangi diharapkan ada lembaga dari pemerintah yang mengawasi pemasaran beras pandan wangi agar kualitas beras yang dipasarkan tidak dimanipulasi pihak tertentu yang dapat merugikan petani dan konsumen. Beras yang akan dipasarkan terlebih dahulu disertifikasi oleh lembaga sertifikasi dan dijual dengan menggunakan label/sertifikat.
4. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian mengenai perbandingan sistem agribisnis padi varietas lokal pandan wangi dengan padi jenis lain seperti padi Varietas Unggul Baru (VUB).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2007. *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2007*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- 2008. *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia per Propinsi 2008*. Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia..
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat. 2009. *Jawa Barat Dalam Angka 2009*. Bandung : Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat.
- Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Warungkondang. 2010. *Rencana Kerja Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Warungkondang Tahun 2010*. Cianjur: Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Warungkondang.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur. 2008. *Pandan Wangi : Beras Mashur Khas Cianjur*. Cianjur : Pemerintah Kabupaten Cianjur.
- Gapoktan Citra Sawargi. 2007. *Bantuan Dana Pembelian Gabah dan Penambahan Alat Sortasi pada Kegiatan Pemasaran Beras Pandan Wangi Berlabel*. Cianjur : Gapoktan Citra Sawargi.
- 2010. *Padi Pandan Wangi Komoditas Unggulan Kabupaten Cianjur dari Bumi Tani Warungkondang*. Cianjur : Gapoktan Citra Sawargi.
- Hasyim, A. I. 2007. *Tataniaga Pertanian*. Bandar Lampung ; Universitas Lampung.
- Hasyim, H. 2005. *Pengembangan Kemitraan Agribisnis : Konsep, Teori, dan Realita dalam Ekonomi Biaya Transaksi*. Bandar Lampung ; Universitas Lampung.
- Hermawan. 2009. *Membangun Sistem Agribisnis*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Yogyakarta. www.wordpress.com. Diakses pada tanggal 04 Februari 2010, 19:58:40.

- Ibramsyah, Ch. 2006. *Analisis Pendapatan Pola Usahatani Padi di Kabupaten Musi Rawas*. Jurnal Kajian Ekonomi : Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi Volume 5 No. 1 Halaman : 48 – 69.
- Kartasapoetra, G. 1992. *Marketing Produk Pertanian dan Industri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kecamatan Warungkondang. 2009. *Laporan Tahunan Kecamatan Warungkondang Tahun 2009*. Cianjur : Kecamatan Warungkondang.
- 2010. *Rencana Kerja Kecamatan Warungkondang Tahun 2010*. Cianjur : Kecamatan Warungkondang.
- Komunikasi dan Informasi Kabupaten Cianjur. 2008. *Beras*. Cianjur : Kantor Komunikasi dan Informasi Kabupaten Cianjur. *20kabupaten%20cianjur%202.html*. Diakses pada Rabu, 28 April 2009.
- Kecamatan Warungkondang. 2009. *Laporan Tahunan Tahun 2009 Kecamatan Warungkondang*. Cianjur : Kecamatan Warungkondang.
- Mansyur K. Z. 2009. *Penerapan Teknologi PTT Padi Pandanwangi Kecamatan Warungkondang Cianjur*. Cianjur : Gapoktan Citra Sawargi.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muchlas dan Widyanoro. 1997. *Analisis Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi sawah Irigasi di Pekalongan Lampung Tengah*. Jurnal Sosio Ekonomika : Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian Volume 3 No. 6. Halaman : 45 – 55.
- Pemerintah Kabupaten Cianjur. 2010. *Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur Tahun 2010*. Cianjur : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- Pusat Perizinan dan Investasi - Departemen Pertanian. 2009. *Istilah dan Pengertian*. Jakarta : Departemen Pertanian. <http://www.deptan.go.id/ppi/index.php?link=blm-kip2>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2009, 14:12:51.
- Rachmawati, E. 2008. *Menabur Benih Kemandirian*. Jakarta : Litbang Kompas. http://www.prakarsa-rakyat.org/artikel/artikel_cetak.php?aid=24024. Diakses pada tanggal 28 Februari 2010, 20:33:27.
- Samsudin, U. 1987. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung : Binacipta Bandung.
- Soekartawi, ddk. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).

- Soekartawi. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sutawi. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Malang : UMM Press.
- Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan Koperasi Mitra Tani Parahyangan. 2009. *Profil Unit Usaha Otonom Agribisnis Pangan Koperasi Mitra Tani Parahyangan*. Cianjur : Koperasi Mitra Tani Parahyangan
- Waluyo Utomo, R. 2006. *Agribisnis Jagung (Zea mays L.) di Kecamatan Kedondong Kabupaten Lampung Selatan*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Wikipedia. 2010. *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. Mediawiki. www.wikipedia.com. Diakses pada tanggal 04 Februari 2010, 19:59:18.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas responden petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi

No.	Nama	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Usahatani Padi PW (Th)	Pengalaman Usahatani Lainnya (Th)	Tanggung Tanggung Keluarga	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	H. Burhan	70	L	SMP	Tani	Dagang, Salon, Jasa angkut	31	50	2	Milik sendiri	1.00
2	Dadang	52	L	SD	Tani	Tukang Pijat	13	23	3	Milik sendiri	0.20
3	H. Mansyur	62	L	STM	Tani	Dagang	30	30	3	Milik sendiri	1.00
4	H. Syahroni	64	L	SMP	Tani	Dagang	30	35	4	Milik sendiri	0.75
5	Bubun	54	L	SD	Tani	Buruh	4	2	2	Sakap	0.25
6	H. Pepen	50	L	SMA	Tani	Dagang	17	24	6	Milik sendiri	0.22
7	Ayi	35	L	SD	Tani	Pengolahan Pisang	5	10	4	Milik sendiri	0.25
8	Dadeng Suherman	42	L	SD	Tani	Dagang	18	22	4	Milik sendiri	1.00
9	H. Pahrudin	64	L	SR (SD)	Tani	-	30	35	7	Milik sendiri	1.50
10	Barokah	41	L	SMA	Tani	Dagang	15	20	3	Milik sendiri	2.00
11	Harun	49	L	SD	Tani	Tengkulak	20	30	5	Sewa	2.50
12	Mahmud	65	L	SD	Tani	-	50	48	1	Milik sendiri	0.03
Jumlah		648					263	329	44		10.70
Rata-rata		54					21.92	27.42	3.67		0.89

Lampiran 2. Identitas responden petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No.	Nama	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Usahatani Padi PW (Th)	Pengalaman Usahatani Lainnya (Th)	Tanggung Tanggung Keluarga	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Syarifudin	38	L	SD	Tani	Buruh Tani	10	20	4	Sakap	0,70
2	H. Yusuf	46	L	SD	Tani	Dagang	35	40	5	Milik Sendiri	0,25
3	Ecep	26	L	SMK	Tani	-	2	3	2	Sewa	0,27
4	Ujang Paroni	35	L	SD	Tani	-	15	20	5	Milik Sendiri	0,25
5	Iwan	47	L	SMP	Tani	Supir	10	15	2	Milik Sendiri	0,50
6	Lomri	60	L	SD	Tani	Buruh Tani	20	25	4	Sakap	0,21
7	Wirya Nurdatar	32	L	SD	Tani	Buruh Tani	10	10	3	Sakap	0,47
8	Kamaludin	32	L	SD	Tani	-	4	7	2	Sewa	0,24
9	Memed	47	L	SD	Tani	Dagang	10	20	4	Milik Sendiri	0,20
10	Kabul	45	L	SD	Tani	Buruh	10	12	5	Sewa	0,50
11	Ace	51	L	SD	Tani	-	10	20	2	Sewa	0,25
12	Mukman	40	L	SD	Tani	Buruh	20	20	5	Sakap	0,50
13	Acep	26	L	SD	Tani	Dagang	3	4	2	Milik Sendiri	0,50
14	Ahmad	70	L	SD	Tani	Buruh Sulam	40	40	2	Sakap	0,25
15	Maman	49	L	SD	Tani	Buruh Tani	20	20	4	Sewa	1,00
16	Burhan	45	L	SD	Tani	Dagang	10	15	2	Sewa	0,50
17	H. Dadang	60	L	SD	Tani	Buruh Tani	10	15	7	Milik Sendiri	0,50
18	Anwar Sadat	35	L	SMP	Tani	Dagang	20	20	3	Milik Sendiri	0,15
19	H. Unang Hasbuloh	55	L	SD	Tani	Tengkulak padi	30	32	3	Milik Sendiri	0,25
20	Jhoni Chandra	68	L	SMA	Tani	-	30	30	2	Milik Sendiri	0,50
21	Adas	40	L	SD	Tani	Tengkulak padi	20	20	3	Sakap	0,25
22	Jahrudin	55	L	SD	Tani	Dagang	5	3	4	Sakap	0,25
23	Parman	39	L	SD	Tani	Ojek	30	30	4	Sakap	0,08
24	Uday	50	L	SD	Tani	Buruh Tani	28	35	7	Sakap	0,25
25	Aji	40	L	SD	Tani	Dagang	12	17	10	Sakap	0,70
26	Endi	55	L	SD	Tani	Buruh Tani	10	20	2	Sakap	0,50
27	Ukat	60	L	SD	Tani	Buruh Tani	10	30	4	Sakap	0,08
28	Iih	50	L	SD	Tani	Buruh	27	37	4	Sakap	0,30
29	Oban	35	L	SD	Tani	Buruh Tani	10	15	2	Sakap	0,25
30	Odang	38	L	SD	Tani	Dagang	10	17	3	Milik Sendiri	0,20
31	Ucu	42	L	SD	Tani	Buruh Tani	12	30	3	Sakap	0,40
32	M. Ijudin	60	L	SD	Tani	Tengkulak padi	38	38	4	Milik Sendiri	0,10
33	Engkos	42	L	SD	Tani	-	30	20	6	Milik Sendiri	0,20
34	Ujang Misbah	38	L	SD	Tani	Dagang	5	23	3	Milik Sendiri	0,50
35	Didin	45	L	SD	Tani	Ternak	12	30	5	Milik Sendiri	0,07
36	Soma	70	L	SD	Tani	-	8	10	1	Milik Sendiri	0,20
37	Saptaji	32	L	SD	Tani	Dagang	11	11	3	Sakap	0,30
38	Oman	58	L	SD	Tani	-	20	20	2	Milik Sendiri	0,25
39	Oim	54	L	SD	Tani	-	30	42	3	Milik Sendiri	0,08
40	Badri	28	L	SD	Tani	Buruh Tani	4	10	3	Milik Sendiri	0,30
41	H. Mukarom	48	L	SD	Tani	Buruh Tani	8	15	4	Milik Sendiri	0,80
42	H. Yahya	50	L	SD	Tani	Dagang	20	30	3	Milik Sendiri	0,50
43	Enjang	45	L	SD	Tani	Buruh Tani	13	15	5	Sakap	0,20
44	Otong	62	L	SD	Tani	Buruh Tani	15	40	6	Sakap	0,30
45	Ukar	47	L	SD	Tani	Buruh Tani	27	30	2	Sakap	0,40
46	Ali	45	L	SD	Tani	Buruh Tani	15	25	4	Milik Sendiri	0,30
47	Aden	37	L	SD	Tani	Buruh Bangunan	8	10	3	Milik Sendiri	0,25
48	H. Taufik	60	L	SD	Tani	-	25	30	3	Milik Sendiri	0,35
49	Ocim	50	L	SD	Tani	Buruh Tani	16	13	3	Milik Sendiri	0,20
50	H. Badru	62	L	SD	Tani	Dagang	15	40	3	Milik Sendiri	0,60
51	Ajang	52	L	SD	Tani	-	12	22	5	Milik Sendiri	0,50
52	Ceceng A	35	L	SD	Tani	Buruh Tani	10	10	3	Milik Sendiri	0,30
53	Emu	40	L	SD	Tani	Buruh Tani	10	13	3	Sakap	0,20
54	H. Lili	55	L	SD	Tani	Dagang	12	15	4	Milik Sendiri	0,30
55	Dudi	47	L	SD	Tani	Buruh Tani	18	20	3	Sakap	0,30
Jumlah		2573					875	1164	198		18,75
Rata-rata		46,78					15,91	21,16	3,60		0,34

Lampiran 3. Rata-rata penerimaan petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi dari usahatani padi pandan wangi

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Musim)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	H. Burhan	1,00	7000	3200	22400000
2	Dadang	0,20	1000	3000	3000000
3	H. Mansyur	1,00	6000	3680	22080000
4	H. Syahroni	0,75	3000	3500	10500000
5	Bubun	0,25	1900	3000	5700000
6	H. Pepen	0,22	2400	3000	7200000
7	Ayi	0,25	1500	3000	4500000
8	Dadeng Suherman	1,00	6000	3000	18000000
9	H. Pahrudin	1,50	11000	3000	33000000
10	Barokah	2,00	13000	3000	39000000
11	Harun	2,50	15000	3000	45000000
12	Mahmud	0,03	600	3200	1920000
Jumlah		10,70	68400	37580	212300000
Rata-rata		0,89	5.700	3.131,67	17.691.666,67

Lampiran 4. Rata-rata penerimaan petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Musim)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Syarifudin	0,70	5000	3000	15000000
2	H. Yusuf	0,25	2000	3500	7000000
3	Ecep	0,27	2500	3200	8000000
4	Ujang Paroni	0,25	1200	3000	3600000
5	Iwan	0,50	2000	3200	6400000
6	Lomri	0,21	1500	3000	4500000
7	Wirya Nurdatar	0,47	3300	2500	8250000
8	Kamaludin	0,24	2000	3000	6000000
9	Memed	0,20	2000	3000	6000000
10	Kabul	0,50	4000	3000	12000000
11	Ace	0,25	1700	3000	5100000
12	Mukman	0,50	2500	2600	6500000
13	Acep	0,50	4500	3300	14850000
14	Ahmad	0,25	2700	3000	8100000
15	Maman	1,00	7000	3000	21000000
16	Burhan	0,50	5000	3000	15000000
17	H. Dadang	0,50	3000	2400	7200000
18	Anwar Sadat	0,15	1000	3000	3000000
19	H. Unang Hasbuloh	0,25	2000	3000	6000000
20	Jhoni Chandra	0,50	3500	3000	10500000
21	Adas	0,25	1500	3000	4500000
22	Jahrudin	0,25	1700	3000	5100000
23	Parman	0,08	3000	2800	8400000
24	Uday	0,25	1200	3000	3600000
25	Aji	0,70	4000	2500	10000000
26	Endi	0,50	1200	3000	3600000
27	Ukat	0,08	600	3000	1800000
28	Iih	0,30	2100	3000	6300000
29	Oban	0,25	3000	3000	9000000
30	Odang	0,20	1200	3000	3600000
31	Ucu	0,40	3000	3000	9000000
32	M. Ijudin	0,10	1000	3500	3500000
33	Engkos	0,20	1500	2700	4050000
34	Ujang Misbah	0,50	4000	3000	12000000
35	Didin	0,07	1000	3000	3000000
36	Soma	0,20	1500	2800	4200000
37	Saptaji	0,30	1500	2700	4050000
38	Oman	0,25	1500	3000	4500000
39	Oim	0,08	700	2800	1960000
40	Badri	0,30	2300	2900	6670000
41	H. Mukarom	0,80	6000	3000	18000000
42	H. Yahya	0,50	3200	3000	9600000
43	Enjang	0,20	1500	2900	4350000
44	Otong	0,30	2300	3000	6900000
45	Ukar	0,40	3000	3000	9000000
46	Ali	0,30	1700	2900	4930000
47	Aden	0,25	1700	3000	5100000
48	H. Taufik	0,35	2400	3000	7200000
49	Ocim	0,20	1400	3000	4200000
50	H. Badru	0,60	3700	2900	10730000
51	Ajang	0,50	3500	3000	10500000
52	Ceceng A	0,30	2500	3000	7500000
53	Emu	0,20	2000	3000	6000000
54	H. Lili	0,30	2000	3000	6000000
55	Dudi	0,30	2000	3000	6000000
Jumlah		18,75	134800	163100	398840000
Rata-rata		0,34	2450,91	2965,45	7251636,36

Lampiran 5. Rata-rata penggunaan benih dan pupuk untuk usahatani padi pandan wangi pada anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam

No.	Nama Responden	Harga Benih (Rp/Kg)	Jumlah Benih (Kg)	Harga Urea (Rp/Kg)	Jumlah Urea (Kg)	Harga NPK Poska (Rp/Kg)	Jumlah NPK Poska (Kg)	Harga KCl (Rp/Kg)	Jumlah KCl (Kg)	Harga TSP (Rp/Kg)	Jumlah TSP (Kg)	Harga Pukan (Rp/Kg)	Jumlah Pukan (Kg)	Harga Petroganik (Rp/Kg)	Jumlah Petroganik (Kg)	Total Harga Benih (Rp)	Total Harga Urea (Rp)	Total Harga NPK Poska (Rp)	Total Harga KCl (Rp)	Total Harga TSP (Rp)	Total Harga Pukan (Rp)	Total Harga Petroganik (Rp)
1	H. Burhan	6000	30	1200	150	1850	300	0	0	0	0	0	0	500	50	180000	180000	555000	0	0	0	25000
2	Dadang	6000	7,5	1300	50	2500	75	0	0	0	0	5000	5	0	0	45000	65000	187500	0	0	25000	0
3	H. Mansyur	6000	15	1250	100	2000	200	0	0	0	0	0	0	0	0	90000	125000	400000	0	0	0	0
4	H. Syahroni	6000	25	1400	100	2000	100	0	0	2000	50	0	0	0	0	150000	140000	200000	0	100000	0	0
5	Bubun	6000	10	1400	40	2000	30	0	0	2000	30	5000	10	0	0	60000	56000	60000	0	60000	50000	0
6	H. Pepen	6000	5	1500	30	2500	70	0	0	0	0	12000	7,5	0	0	30000	45000	175000	0	0	90000	0
7	Ayi	6000	10	1400	35	0	0	2000	30	2000	35	5000	2	0	0	60000	49000	0	60000	70000	10000	0
8	Dadeng Suherman	6000	30	1500	150	0	0	2000	150	2000	150	0	0	0	0	180000	225000	0	300000	300000	0	0
9	H. Pahrudin	6000	50	1500	300	0	0	0	0	2000	300	0	0	0	0	300000	450000	0	0	600000	0	0
10	Barokah	6000	100	1300	500	2000	250	0	0	1800	200	0	0	0	0	600000	650000	500000	0	360000	0	0
11	Harun	6000	150	1500	500	0	0	0	0	2000	500	0	0	0	0	900000	750000	0	0	1000000	0	0
12	Mahmud	6000	10	2000	50	0	0	0	0	2500	50	0	0	0	0	60000	100000	0	0	125000	0	0
	Jumlah	72000	442,50	17250	2005	14850	1025	4000	180	16300	1315	27000	24,5	500	50	2655000	2835000	2077500	360000	2615000	175000	25000
	Rata-rata	6000	36,88	1437,50	167,08	2121,43	146,43	2000	90	2037,50	164,38	6750	6,13	500	50	221250	236250	296785,71	180000	326875	43750	25000

Lampiran 6. Rata-rata penggunaan benih dan pupuk untuk usahatani padi pandan wangi pada anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam

No.	Nama Responden	Harga Benih (Rp/Kg)	Jumlah Benih (Kg)	Harga Urea (Rp/Kg)	Jumlah Urea (Kg)	Harga NPK Ponska (Rp/Kg)	Jumlah NPK/Ponska (Kg)	Harga KCl (Rp/Kg)	Jumlah KCl (Kg)	Harga TSP (Rp/Kg)	Jumlah TSP (Kg)	Harga Pukan (Rp/Krg)	Jumlah Pukan (Krg)	Harga Petroganik (Rp/Kg)	Jumlah Petroganik (Kg)	Total Harga Benih (Rp)	Total Harga Urea (Rp)	Total Harga NPK Poska (Rp)	Total Harga KCl (Rp)	Total Harga TSP (Rp)	Total Harga Pukan (Rp)	Total Harga Petroganik (Rp)
1	Syarifudin	6000	25	1500	130	0	0	0	0	2000	70	0	0	0	0	150000	195000	0	0	140000	0	0
2	H. Yusuf	6000	10	1300	40	2000	50	2000	30	2000	30	10000	10	0	0	60000	52000	100000	60000	60000	100000	0
3	Ecep	6000	8	2000	75	2000	30	0	0	0	0	5000	3	0	0	48000	150000	60000	0	0	15000	0
4	Ujang Paroni	6000	10	1400	20	2000	20	0	0	2000	10	0	0	0	0	60000	28000	40000	0	20000	0	0
5	Iwan	6000	15	1400	75	2000	75	0	0	2000	75	0	0	0	0	90000	105000	150000	0	150000	0	0
6	Lomri	6000	10	1400	30	2000	30	0	0	2000	30	0	0	0	0	60000	42000	60000	0	60000	0	0
7	Wirya Nurdatar	6000	14	1400	50	2000	50	0	0	2000	50	5000	10	0	0	84000	70000	100000	10	100000	50000	0
8	Kamaludin	6000	10	1400	35	2000	35	0	0	2000	35	0	0	0	0	60000	49000	70000	0	70000	0	0
9	Memed	6000	10	1400	100	0	0	0	0	2000	50	0	0	0	0	60000	140000	0	0	100000	0	0
10	Kabul	4500	30	1200	300	0	0	0	0	1500	100	0	0	0	0	135000	360000	0	0	150000	0	0
11	Ace	6000	10	1400	60	0	0	0	0	2000	10	0	0	0	0	60000	84000	0	0	20000	0	0
12	Mukman	6000	40	1400	60	0	0	0	0	2000	50	0	0	0	0	240000	84000	0	0	100000	0	0
13	Acep	6000	28	1500	100	0	0	2000	25	2000	25	0	0	0	0	168000	150000	0	50000	50000	0	0
14	Ahmad	6000	25	1400	150	0	0	0	0	2000	100	0	0	0	0	150000	210000	0	0	200000	0	0
15	Maman	4500	55	1400	250	0	0	0	0	2000	50	0	0	0	0	247500	350000	0	0	100000	0	0
16	Burhan	4500	30	1400	150	0	0	0	0	2000	50	0	0	0	0	135000	210000	0	0	100000	0	0
17	H. Da'dang	4500	25	1400	100	0	0	2000	50	2000	50	0	0	0	0	112500	140000	0	100000	100000	0	0
18	Anwar Sadat	6000	10	2000	35	2000	35	0	0	0	0	0	0	0	0	60000	70000	70000	0	0	0	0
19	H. Unang Hasbuloh	6000	30	1500	50	2500	60	0	0	2000	12,5	0	0	0	0	180000	75000	150000	0	25000	0	0
20	Jhoni Chandra	6000	20	1260	150	2000	50	0	0	0	0	0	0	0	0	120000	189000	100000	0	0	0	0
21	Adas	4000	10	1500	60	0	0	0	0	2000	40	0	0	0	0	40000	90000	0	0	80000	0	0
22	Jahrudin	6000	20	1300	30	2000	15	1600	15	1600	15	0	0	0	0	120000	39000	30000	24000	24000	0	0
23	Parman	6000	16	1750	50	0	0	0	0	2000	40	0	0	0	0	96000	87500	0	0	80000	0	0
24	Uday	6000	25	1300	40	0	0	0	0	2500	20	0	0	0	0	150000	52000	0	0	50000	0	0
25	Aji	6000	20	1300	100	0	0	0	0	1700	50	0	0	0	0	120000	130000	0	0	85000	0	0
26	Endi	6000	50	1500	50	0	0	0	0	2000	50	0	0	0	0	300000	75000	0	0	100000	0	0
27	Ukat	6000	10	1500	40	0	0	0	0	2000	40	0	0	0	0	60000	60000	0	0	80000	0	0
28	Iih	6000	25	1300	50	0	0	0	0	2000	40	0	0	13000	1	150000	65000	0	0	80000	0	13000
29	Oban	5000	20	1500	40	0	0	2000	40	2000	40	0	0	0	0	100000	60000	0	80000	80000	0	0
30	Odang	5500	7	1700	50	2000	30	0	0	2000	30	0	0	0	0	38500	85000	60000	0	60000	0	0
31	Ucu	6000	15	1500	100	0	0	2000	25	2000	50	0	0	0	0	90000	150000	0	50000	100000	0	0
32	M. Ijudin	5000	25	1400	50	0	0	0	0	2000	50	0	0	0	0	125000	70000	0	0	100000	0	0
33	Engkos	5000	20	1500	100	0	0	2000	20	2000	50	0	0	45000	2	100000	150000	0	40000	100000	0	90000
34	Ujang Misbah	5000	20	2000	200	0	0	0	0	2000	100	0	0	0	0	100000	400000	0	0	200000	0	0
35	Didin	5000	10	1500	20	0	0	2000	30	2000	40	0	0	0	0	50000	30000	0	60000	80000	0	0
36	Soma	5500	25	2000	25	0	0	0	0	2000	15	0	0	0	0	137500	50000	0	0	30000	0	0
37	Saptaji	6000	15	2000	35	0	0	0	0	2000	15	0	0	0	0	90000	70000	0	0	30000	0	0
38	Oman	5000	10	1700	80	2000	80	0	0	2000	80	0	0	0	0	50000	136000	160000	0	160000	0	0
39	Oim	5800	5	2000	14	2500	6	2000	4	2000	10	0	0	0	0	29000	28000	15000	8000	20000	0	0
40	Badri	5000	10	1600	120	2000	200	0	0	0	0	0	1100	100	50000	192000	400000	0	0	0	110000	
41	H. Mukarom	6000	30	1600	200	2000	300	0	0	0	0	0	1200	500	180000	320000	600000	0	0	0	600000	
42	H. Yahya	6000	20	1700	100	2100	50	0	0	2100	50	0	0	1100	50	120000	170000	105000	0	105000	0	55000
43	Enjang	5000	5	1600	50	2000	15	2000	5	2000	15	0	0	0	0	25000	80000	30000	10000	30000	0	0
44	Otong	5500	10	1500	60	0	0	2000	35	2000	40	0	0	0	0	55000	90000	0	70000	80000	0	0
45	Ukar	6000	15	1500	100	0	0	2000	25	2000	50	0	0	0	0	90000	150000	0	50000	100000	0	0
46	Ali	5000	10	1800	60	0	0	2000	30	2000	50	0	0	0	0	50000	108000	0	60000	100000	0	0
47	Aden	5500	7	1600	50	0	0	2000	25	2000	35	0	0	0	0	38500	80000	0	50000	70000	0	0
48	H. Taufik	5500	10	1600	65	0	0	2000	35	2000	60	0	0	0	0	55000	104000	0	70000	120000	0	0
49	Ocim	5500	5	1800	40	0	0	2000	20	2000	30	0	0	0	0	27500	72000	0	40000	60000	0	0
50	H. Badru	5000	18	1600	150	2000	225	0	0	0	0	0	0	0	0	90000	240000	450000	0	0	0	0
51	Ajang	5000	20	1600	100	0	0	2000	50	2000	75	0	0	0	0	100000	160000	0	100000	150000	0	0
52	Ceceng A	6000	8	1600	75	0	0	2000	30	2000	50	0	0	0	0	48000	120000	0	60000	100000	0	0
53	Emu	5000	5	1600	30	2000	70	0	0	0	0	12000	7,5	0	0	25000	48000	140000	0	0	90000	0
54	H. Lili	5500	10	1600	50	2000	60	0	0	2000	13	0	0	0	0	55000	80000	120000	0	26000	0	0
55	Dudi	5500	10	1550	65	0	0	2000	30	2000	50	0	0	0	0	55000	100750	0	60000	100000	0	0
Jumlah		305800	956	85160	4409	43100	1486	37600	524	95400	2090,50	32000	30,50	61400	653	5290000	6695250	3010000	1042000	4125000	255000	868000
Rata-rata		5560	17,38	1548,36	80,16	2052,38	70,76	1978,95	27,58	1987,50	43,55	8000	8	12280	131	96181,82	121731,82	143333,33	54842,11	85937,50	63750	173600

Lampiran 7. Rata-rata penggunaan obat-obatan untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam

No.	Nama Responden	Merk dagang	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Jumlah yang dipakai (ML/Luas Lahan/Musim)	Kandungan Bahan Aktif	Volume pemakaian (Gba)	Harga (Rp)	Biaya Obat-obatan (Rp)	Total Biaya Obat-obatan (Rp)
1	H. Burhan	Curacon	1,00	27000,00	300	500,00	150,00	54,00	8100,00	13500,00
		Matador	1,00	27000,00	200	25,00	5,00	1080,00	5400,00	
2	Dadang	Agripo	0,20	10000,00	200	290,00	58,00	34,48	2000,00	2000,00
3	H. Mansyur	Agripo	1,00	45000,00	500	290,00	145,00	155,17	22500,00	22500,00
4	H. Syahroni	Decis	0,75	20000,00	200	2,50	0,50	8000,00	4000,00	26500,00
		Agripo	0,75	45000,00	500	290,00	145,00	155,17	22500,00	
5	Bubun	Agripo	0,25	90000,00	1000	290,00	290,00	310,34	90000,00	90000,00
6	H. Pepen	Matador	0,22	36000,00	300	25,00	7,50	1440,00	10800,00	13000,00
		Decis	0,22	11000,00	200	2,50	0,50	4400,00	2200,00	
7	Ayi	Agripo	0,25	80000,00	1000	290,00	290,00	275,86	80000,00	80000,00
8	Dadeng Suherman	Matador	1,00	10000,00	100	25,00	2,50	400,00	1000,00	1000,00
9	H. Pahrudin	Tai Kelinci	1,50	80000,00	1000	500,00	500,00	160,00	80000,00	80000,00
10	Barokah	Decis	2,00	170000,00	2000	2,50	5,00	68000,00	340000,00	357500,00
		Agripo	2,00	35000,00	500	290,00	145,00	120,69	17500,00	
11	Harun	-	2,50	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Mahmud	Decis	0,03	30000,00	300	2,50	0,75	12000,00	9000,00	18000,00
		Agripo	0,03	30000,00	300	290,00	87,00	103,45	9000,00	
Jumlah				746000,00	8600		1831,75	96689,17	704000,00	704000,00
Rata-rata				62166,67	716,67		152,65	8057,43	58666,67	58666,67

Lampiran 8. Rata-rata penggunaan obat-obatan untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam

No.	Nama Responden	Merk Dagang	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Jumlah yang dipakai (MU/Luas lahan/Musim)	Kandungan Bahan Aktif	Volume Pemakaian (Gba)	Harga (Rp)	Biaya Obat-obatan (Rp)	Total Biaya Obat-obatan (Rp)
1	Syarifudin	Agripo	0,70	9000,00	100		290,00	29,00	31,03	900,00
2	H. Yusuf	Agripo	0,25	60000,00	500		290,00	145,00	206,90	30000,00
		Decis	0,25	75000,00	1000		2,50	2,50	30000,00	75000,00
3	Ecep	Agripo	0,27	35000,00	300		290,00	87,00	120,69	10500,00
		Matador	0,27	20000,00	200		25,00	5,00	800,00	4000,00
4	Ujang Paroni	Agripo	0,25	15000,00	200		290,00	58,00	51,72	3000,00
5	Iwan	Decis	0,50	20000,00	200		2,50	0,50	80000,00	4000,00
		Agripo	0,50	80000,00	1000		290,00	290,00	275,86	80000,00
6	Lomri	Decis	0,21	20000,00	200		2,50	0,50	8000,00	4000,00
7	Wirya Nurdatar	Agripo	0,47	30000,00	300		290,00	87,00	103,45	9000,00
8	Kamaludin	Decis	0,24	28000,00	200		2,50	0,50	11200,00	5600,00
		Agripo	0,24	20000,00	200		290,00	58,00	68,97	4000,00
9	Memed	Decis	0,20	20000,00	200		2,50	0,50	8000,00	4000,00
10	Kabul	Decis	0,50	90000,00	1000		2,50	2,50	36000,00	90000,00
11	Ace	-	0,25	0,00	0		0,00	0,00	0,00	0,00
12	Mukman	Decis	0,50	60000,00	500		2,50	1,25	24000,00	30000,00
13	Acep	Decis	0,50	55000,00	500		2,50	1,25	22000,00	27500,00
		Agripo	0,50	55000,00	500		290,00	145,00	189,66	27500,00
14	Ahmad	Decis	0,25	55000,00	500		2,50	1,25	22000,00	27500,00
15	Maman	Decis	1,00	48000,00	400		2,50	1,00	19200,00	19200,00
16	Burhan	Decis	0,50	20000,00	200		2,50	0,50	8000,00	4000,00
17	H. Dadang	-	0,50	0,00	0		0,00	0,00	0,00	0,00
18	Anwar Sadat	Agripo	0,15	9000,00	100		290,00	29,00	31,03	900,00
19	H. Unang Hasbuloh	Matador	0,25	50000,00	300		25,00	7,50	2000,00	15000,00
		Curacron	0,25	48000,00	300		500,00	150,00	96,00	14400,00
20	Jhoni Chandra	Agripo	0,50	12000,00	100		290,00	29,00	41,38	1200,00
21	Adas	Decis	0,25	15000,00	100		2,50	0,25	6000,00	1500,00
		Agripo	0,25	12000,00	100		290,00	29,00	41,38	1200,00
22	Jahrudin	Agripo	0,25	10000,00	100		290,00	29,00	34,48	1000,00
		Decis	0,25	12000,00	100		2,50	0,25	4800,00	1200,00
23	Parman	Decis	0,08	10000,00	100		2,50	0,25	4000,00	1000,00
24	Uday	Matador	0,25	20000,00	200		25,00	5,00	800,00	4000,00
25	Aji	Decis	0,70	12000,00	100		2,50	0,25	4800,00	1200,00
26	Endi	Decis	0,50	9000,00	100		2,50	0,25	3600,00	900,00
27	Ukat	Decis	0,08	18000,00	200		2,50	0,50	7200,00	3600,00
28	lih	Decis	0,30	13000,00	100		2,50	0,25	5200,00	1300,00
29	Oban	Matador	0,25	18000,00	200		25,00	5,00	720,00	3600,00
30	Odang	Decis	0,20	12000,00	100		2,50	0,25	4800,00	1200,00
31	Ucu	Curacron	0,40	25000,00	200		500,00	100,00	50,00	5000,00
32	M. Ijudin	Agripo	0,10	6000,00	50		290,00	14,50	20,69	300,00
		Matador	0,10	18000,00	200		25,00	50,00	720,00	3600,00
33	Engkos	Agripo	0,20	20000,00	200		290,00	58,00	68,97	4000,00
		Curacron	0,20	25000,00	200		500,00	100,00	50,00	5000,00
34	Ujang Misbah	Agripo	0,50	35000,00	300		290,00	87,00	120,69	10500,00
		Decis	0,50	25000,00	300		2,50	0,75	10000,00	7500,00
35	Didin	Agripo	0,07	15000,00	100		290,00	29,00	51,72	1500,00
36	Soma	Agripo	0,20	9000,00	100		290,00	29,00	31,03	900,00
		Decis	0,20	10000,00	100		2,50	0,25	4000,00	1000,00
37	Saptaji	Agripo	0,30	12000,00	100		290,00	29,00	41,38	1200,00
38	Oman	Agripo	0,25	45000,00	500		290,00	145,00	155,17	22500,00
		Decis	0,25	90000,00	1000		2,50	2,50	36000,00	90000,00
39	Oim	Agripo	0,08	37000,00	400		290,00	116,00	127,59	14800,00
40	Badri	Matador	0,30	15000,00	100		25,00	2,50	600,00	1500,00
41	H. Mukarom	Agripo	0,80	10000,00	100		290,00	29,00	34,48	1000,00
		Agripo	0,80	10000,00	100		290,00	29,00	34,48	1000,00
42	H. Yahya	Decis	0,50	12000,00	100		2,50	0,25	4800,00	1200,00
43	Enjang	Agripo	0,20	10000,00	100		290,00	29,00	34,48	1000,00
44	Orong	Decis	0,30	12000,00	100		2,50	0,25	4800,00	1200,00
45	Ukar	Curacron	0,40	25000,00	200		500,00	100,00	50,00	5000,00
46	Ali	Decis	0,30	11000,00	100		2,50	0,25	4400,00	1100,00
47	Aden	Curacron	0,25	25000,00	200		500,00	100,00	50,00	5000,00
		Decis	0,25	12000,00	100		2,50	0,25	4800,00	1200,00
48	H. Taufik	Decis	0,35	12000,00	100		2,50	0,25	4800,00	1200,00
		Matador	0,35	22000,00	200		25,00	5,00	880,00	4400,00
49	Ocim	Agripo	0,20	11000,00	100		290,00	29,00	37,93	1100,00
		Curacron	0,20	15000,00	100		500,00	50,00	30,00	1500,00
50	H. Badru	Agripo	0,60	20000,00	200		290,00	58,00	68,97	4000,00
51	Ajang	Curacron	0,50	25000,00	200		500,00	100,00	50,00	5000,00
		Decis	0,50	21000,00	200		2,50	0,50	8400,00	4200,00
52	Ceceng A	Agripo	0,30	35000,00	300		290,00	87,00	120,69	10500,00
53	Emu	Decis	0,20	11000,00	100		2,50	0,25	4400,00	1100,00
		Matador	0,20	18000,00	200		25,00	5,00	720,00	3600,00
54	H. Lili	Curacron	0,30	48000,00	1000		500,00	500,00	96,00	48000,00
		Matador	0,30	50000,00	1000		25,00	25,00	2000,00	50000,00
55	Dudi	Agripo	0,30	12000,00	100		290,00	29,00	41,38	1200,00
		Decis	0,30	15000,00	100		2,50	0,25	6000,00	1500,00
	Jumlah			1924000,00	21150			3142,75	341098,21	869600,00
	Rata-rata			34981,82	384,55			57,14	6201,79	15810,91

Lampiran 9. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam

No	Nama Responden	HKP																								Total HKP	Upah per HKP		Biaya TK																																													
		A		B		C		D		E		F		G		H		I		J		K		P	W		P	W		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W																															
		JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK																					WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS	TK	JK	WS												
1	H. Burhan	5	2	5	10	10	12	14	15	9	3	10	0	0	0	0	5	3	0	15	5	3	0	15	5	2	0	5	10	2	6	0	6	2	6	0	5	4	0	5	9	2	5	20	10	14	320,96	254,41	54	0	0	0	0	31,50	0	31,50	0	7	24	0	14,40	0	0	14	18	50,40	441,36	402,81	15000	10000	10648480			
2	Dadang	5	4	3	0	5	4	3	0	5	3	7	0	0	0	0	5	1	1	0	5	1	0	6	0	0	0	0	2	2	0	2	2	3	0	2	4	0	4	7	1	0	10	12	0	12	0	21	0	0	0	0,83	0	0	4,20	0	0	1,60	0	2,40	0	0	4,48	0	9,80	49,83	18,48	15000	10000	932300				
3	H. Mansyur	0	0	0	0	5	3	0	20	8	4	6	0	0	0	0	5	3	2	0	5	3	0	20	2	1	0	3	10	4	8	0	5	1	3	0	5	2	0	20	5	3	4	20	0	0	0	42	38,40	0	0	0	5	0	0	4,20	0	0,84	64	0	3	0	0	28	12	42	122,40	154,84	20000	15000	4770600			
4	H. Syaibani	5	4	5	0	5	4	5	0	5	3	8	0	0	0	5	7	0	1	5	7	0	5	1	3	0	2	2	10	0	4	3	6	0	5	4	0	5	5	2	5	20	20	0	20	0	24	0	0	0	4,90	0	24,50	3	0	8	0	14,40	0	14	10	28	99,40	71,40	15000	10000	2205000							
5	Bubun	5	1	5	5	5	1	5	5	8	1	8	0	5	1	1	0	0	0	0	0	0	3	2	1	0	2	1	0	1	3	2	2	0	1	3	3	0	5	4	0	5	6	1	5	15	5	3,50	5	3,50	12,80	0	1	0	0	1,20	0	0	0,28	2,40	0	1,80	0	0	14	6	12,60	35,20	33,88	15000	10000	866900		
6	H. Pepen	5	1	4	0	5	1	4	0	5	1	7	0	0	0	0	5	2	1	0	5	2	0	2	2	1	0	2	2	3	3	0	2	1	1	0	5	4	0	5	4	2	6	15	4	0	4	0	7	0	0	1,67	0	0	2,80	0	0,56	3,60	0	0,40	0	0	14	9,60	16,80	30,27	34,16	15000	12000	863920				
7	Ayi	5	2	5	0	5	2	5	0	6	1	6	0	0	0	0	5	2	2	0	2	1	2	0	5	2	4	0	2	1	2	0	5	2	4	0	2	3	6	0	5	3	2	0	9	1	1	30	10	0	10	0	7,20	0	0	3,33	0	4	0	0,80	0	8	0	7,20	0	6	0	1,80	37,80	58,33	37,80	15000	10000	1253000
8	Dadeng Suherman	5	2	5	0	5	2	5	0	5	4	9	0	0	0	0	5	7	1	0	5	1	1	0	3	2	2	0	4	4	2	0	5	2	0	3	12	1	2	15	10	0	10	0	36	0	0	5,83	0	7	49	1	0	2,40	0	6,40	0	0	4,20	4,80	83,43	78,40	15000	11000	2113900									
9	H. Pahudin	5	7	4	0	5	7	4	0	5	5	10	0	0	0	5	7	0	3	5	7	0	18	5	2	3	0	3	4	6	0	3	4	3	0	5	2	0	7	6	2	5	50	28	0	28	0	50	0	0	0,00	14,70	0	88,20	6	0	14,40	0	7,20	0	0	9,80	12	84	145,60	196,70	15000	12000	4544400					
10	Barokah	5	8	6	10	5	8	6	10	5	10	11	0	5	4	2	0	5	4	4	0	5	4	0	25	5	2	4	0	3	2	10	0	4	1	4	0	5	8	6	10	6	2	2	50	48	56	48	56	110	0	8	0	13,33	0	0	70	8	0	12	0	3,20	0	48	56	4,80	84	303,33	322	15000	11000	8092000		
11	Harun	5	10	0	30	5	10	0	30	5	7	8	0	0	0	5	10	0	10	5	10	2	20	5	3	7	0	4	2	14	0	0	0	0	5	4	0	10	5	4	0	100	0	210	0	210	56	0	0	0	70	20	140	21	0	22,40	0	0	0	0	28	0	280	119,40	938	15000	11000	11870200						
12	Mahmud	5	2	1	1	5	2	1	1	5	1	6	0	5	3	1	0	0	0	0	5	1	1	1	5	1	1	1	1	2	2	0	1	2	2	0	5	2	1	5	1	1	1	2	1,40	2	1,40	6	0	3	0	0	1	0,70	1	0,70	0,80	0	0,80	0	2	1,40	1	0,70	19,60	6,30	15000	10000	357000					
Jumlah																										149	284,90	459,96	567,31	422,40	0	12	0	30	121,10	33,20	452,9	40,80	9,38	163,60	0	61,20	0	56	187,88	80	671,30	1508,16	2294,77	183000	132000	48517600																						
Rata-rata																										12,42	23,74	38,33	47,276	35,20	0	1	0	2,50	10,09	2,77	37,74	3,40	0,78	13,63	0	5,10	0	4,67	15,66	6,67	55,94	125,68	191,231	15250	11000	4043133,33																						

Keterangan

- JK = Jam Kerja per hari
- WS = Waktu Selesai (Hari)
- TK = Tenaga Kerja
- P = Pria
- W = Wanita
- A = Pembukaan lahan
- B = Pembersihan lahan
- C = Pengolahan tanah
- D = Pembenaran dan pemeliharaan teras
- E = Pengajiran
- F = Penanaman bibit
- G = Penyulaman
- H = Pemupukan
- I = Pemberantasan hama dan penyakit
- J = Peryiangan
- K = Panen
- Jam Kerja Standar = 5 jam
- HKP Pria = 1
- HKP Wanita = 0,7

Lampiran 11. Rata-rata biaya-biaya lainnya (biaya sewa dan biaya angkut) untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Kalektor/kemunding (Rp)	Produksi (Kg/Musim Tanam)	Biaya Angkut (Rp/Kg)	Total Biaya Sewa Kalektor/Kemunding (Rp)	Total Biaya Angkut (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	H. Burhan	1,00	500000	7000	300	500000	2100000	2600000
2	Dadang	0,20	85000	1000	25	85000	25000	110000
3	H. Mansyur	1,00	500000	6000	35	500000	210000	710000
4	H. Syahroni	0,75	550000	3000	100	550000	300000	850000
5	Bubun	0,25	300000	1900	0	300000	0	300000
6	H. Pepen	0,22	240000	2400	100	240000	240000	480000
7	Ayi	0,25	200000	1500	100	200000	150000	350000
8	Dadeng Suherman	1,00	800000	6000	50	800000	300000	1100000
9	H. Pahrudin	1,50	500000	11000	100	500000	1100000	1600000
10	Barokah	2,00	1600000	13000	100	1600000	1300000	2900000
11	Harun	2,50	1250000	15000	200	1250000	3000000	4250000
12	Mahmud	0,03	250000	600	100	250000	60000	310000
	Jumlah	10,70	6775000	68400	1210	6775000	8785000	15560000
	Rata-rata	0,89	564583,33	5700	101	564583	732083,33	1296666,67

Lampiran 12. Rata-rata biaya-biaya lainnya (biaya sewa dan biaya angkut) untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Kalektor/kemunding (Rp)	Produksi (Kg/Musim Tanam)	Biaya Angkut (Rp/kg)	Total Biaya Sewa Kalektor/Kemunding (Rp)	Total Biaya Angkut (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Syarifudin	0,70	300000	5000	150	300000	750000	1050000
2	H. Yusuf	0,25	100000	2000	300	100000	600000	700000
3	Ecep	0,27	300000	2500	0	300000	0	300000
4	Ujang Paroni	0,25	175000	1200	0	175000	0	175000
5	Iwan	0,50	650000	2000	0	650000	0	650000
6	Lomri	0,21	100000	1500	0	100000	0	100000
7	Wirya Nurdatar	0,47	50000	3300	0	50000	0	50000
8	Kamaludin	0,24	250000	2000	0	250000	0	250000
9	Memed	0,20	300000	2000	0	300000	0	300000
10	Kabul	0,50	450000	4000	0	450000	0	450000
11	Ace	0,25	50000	1700	0	50000	0	50000
12	Mukman	0,50	200000	2500	0	200000	0	200000
13	Acep	0,50	1200000	4500	0	1200000	0	1200000
14	Ahmad	0,25	300000	2700	0	300000	0	300000
15	Maman	1,00	550000	7000	0	550000	0	550000
16	Burhan	0,50	50000	5000	0	50000	0	50000
17	H. Dadang	0,50	50000	3000	0	50000	0	50000
18	Anwar Sadat	0,15	200000	1000	0	200000	0	200000
19	H. Unang Hasbuloh	0,25	250000	2000	100	250000	200000	450000
20	Jhoni Chandra	0,50	250000	3500	50	250000	175000	425000
21	Adas	0,25	300000	1500	100	300000	150000	450000
22	Jahrudin	0,25	300000	1700	0	300000	0	300000
23	Parman	0,08	30000	3000	0	30000	0	30000
24	Uday	0,25	125000	1200	0	125000	0	125000
25	Aji	0,70	250000	4000	200	250000	800000	1050000
26	Endi	0,50	300000	1200	150	300000	180000	480000
27	Ukat	0,08	65000	600	0	65000	0	65000
28	Iih	0,30	200000	2100	0	200000	0	200000
29	Oban	0,25	300000	3000	0	300000	0	300000
30	Odang	0,20	50000	1200	100	50000	120000	170000
31	Ucu	0,40	150000	3000	0	150000	0	150000
32	M. Ijudin	0,10	150000	1000	100	150000	100000	250000
33	Engkos	0,20	100000	1500	150	100000	225000	325000
34	Ujang Misbah	0,50	300000	4000	100	300000	400000	700000
35	Didin	0,07	50000	1000	0	50000	0	50000
36	Soma	0,20	50000	1500	0	50000	0	50000
37	Saptaji	0,30	250000	1500	200	250000	300000	550000
38	Oman	0,25	300000	1500	0	300000	0	300000
39	Oim	0,08	100000	700	100	100000	70000	170000
40	Badri	0,30	100000	2300	0	100000	0	100000
41	H. Mukarom	0,80	500000	6000	0	500000	0	500000
42	H. Yahya	0,50	150000	3200	200	150000	640000	790000
43	Enjang	0,20	150000	1500	0	150000	0	150000
44	Otong	0,30	150000	2300	0	150000	0	150000
45	Ukar	0,40	150000	3000	0	150000	0	150000
46	Ali	0,30	100000	1700	150	100000	255000	355000
47	Aden	0,25	150000	1700	150	150000	255000	405000
48	H. Taufik	0,35	50000	2400	0	50000	0	50000
49	Ocim	0,20	150000	1400	0	150000	0	150000
50	H. Badru	0,60	150000	3700	0	150000	0	150000
51	Ajang	0,50	300000	3500	0	300000	0	300000
52	Ceceng A	0,30	50000	2500	0	50000	0	50000
53	Emu	0,20	240000	2000	100	240000	200000	440000
54	H. Lili	0,30	100000	2000	150	100000	300000	400000
55	Dudi	0,30	100000	2000	0	100000	0	100000
Jumlah		18,75	11735000	134800	2550	11735000	5720000	17455000
Rata-rata		0,34	213363,64	2450,91	46,36	213363,64	104000	317363,64

Lampiran 13. Rata-rata penyusutan alat-alat untuk usahatani padi pandan wangi per musim tanam

No	Nama Responden	Cangkul				Parang				Golok				Garpu				Garu				Caplakan				Etem/Ani-ani				Total Biaya Penyusutan (Rp/Th)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Msm Tnm)
		Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Umur (Th)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Umur (Th)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Umur (Th)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Umur (Th)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Umur (Th)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Umur (Th)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Umur (Th)	Penyusutan (Rp)		
1	H. Burhan	10	30000	2	150000	10	10000	2	50000	10	20000	2	100000	3	50000	5	30000	1	40000	2	20000	1	75000	5	15000	10	10000	1	100000	465000	232500
2	Dadang	15	12000	5	36000	2	7500	3	5000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41000	20500
3	H. Mansyur	2	30000	2	30000	1	25000	2	12500	1	25000	2	12500	0	0	0	0	1	20000	4	5000	1	10000	1	10000	1	5000	1	5000	75000	37500
4	H. Syahroni	4	50000	2	100000	3	25000	2	37500	2	30000	5	12000	2	50000	3	33333.33	0	0	0	0	0	0	0	0	5	10000	2	25000	207833.33	103916.67
5	Bubun	2	40000	2	40000	2	20000	2	20000	0	0	0	0	1	50000	2	25000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85000	42500
6	H. Pepen	5	15000	2	37500	3	15000	1	45000	0	0	0	0	1	80000	3	26667	2	50000	4	25000	0	0	0	0	5	2500	1	12500	146667	73333
7	Ayi	1	40000	1	40000	1	20000	1	20000	0	0	0	0	1	50000	3	16667	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1000	1	2000	78667	39333
8	Dadeng Suherman	1	25000	2	12500	1	17000	2	8500	1	20000	2	10000	0	0	0	0	1	10000	3	3333.33	1	10000	3	3333.33	4	1000	1	4000	41667	20833
9	H. Pahrudin	3	15000	2	22500	3	15000	3	15000	0	0	0	0	2	30000	3	20000	0	0	0	0	1	10000	1	10000	0	0	0	0	67500	33750
10	Barokah	1	30000	2	15000	1	25000	2	12500	0	0	0	0	1	60000	4	15000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42500	21250
11	Harun	1	30000	2	15000	1	20000	3	6666.67	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10000	5	4000	0	0	0	0	0	0	0	25667	12833	
12	Mahmud	1	60000	2	30000	1	30000	3	10000	1	30000	2	15000	1	60000	5	12000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	67000	33500
Jumlah		46	377000	26	528500	29	229500	26	242666.67	15	125000	13	149500	12	430000	28	178666.67	7	130000	18	57333.33	4	105000	10	38333.33	27	29500	7	148500	1343500	671750
Rata-rata		3,83	31416,67	2,17	44041,67	2,42	19125	2,17	20222,22	1,25	10416,67	1,08	12458,33	1,00	35833,33	2,33	14888,89	0,58	10833,33	1,50	4777,78	0,33	8750	0,83	3194,44	2,25	2458,33	0,58	12375	111958,33	55979,17

Lampiran 15. Rekapitulasi keuntungan petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam

No.	Nama Responden	Benih (Rp)	Pupuk						Pestisida (Rp)	TK (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Pajak (Rp)	Total Biaya Tunai (Rp)	Biaya Diperhitungkan		Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Pendapatan atas Biaya Tunai (Rp)	Pendapatan atas Biaya Total (Rp)	R/C atas Biaya Tunai (Rp)	R/C atas Biaya Total (Rp)
			Urea (Rp)	NPK Poska (Rp)	KCl (Rp)	TSP (Rp)	Pukan (Rp)	Petroganik (Rp)						Bi. Penyusutan (Rp)	Sewa Lahan (Rp)						
1	H. Burhan	180000	180000	555000	0	0	0	25000	13500	10648480	2600000	600000	14801980	232500	0	15034480	22400000	7598020	7365520	1,51	1,49
2	Dadang	45000	65000	187500	0	0	25000	0	2000	932300	110000	53140	1419940	20500	0	1440440	3000000	1580060	1559560	2,11	2,08
3	H. Mansyur	90000	125000	400000	0	0	0	0	22500	4770600	710000	437500	6555600	37500	0	6593100	22080000	15524400	15486900	3,37	3,35
4	H. Syahroni	150000	140000	200000	0	100000	0	0	26500	2205000	850000	1100000	4771500	103916,67	0	4875416,67	10500000	5728500,00	5624583,33	2,20	2,15
5	Bubun	60000	56000	60000	0	60000	50000	0	90000	866800	300000	0	1542800	42500	3700000	5285300	5700000	4157200	414700	3,69	1,08
6	H. Pepen	30000	45000	175000	0	0	90000	0	13000	863920	480000	342000	2038920	73333,33	0	2112253,33	7200000	5161080,00	5087746,67	3,53	3,41
7	Ayi	60000	49000	0	60000	70000	10000	0	80000	1253000	350000	137500	2069500	39333,33	0	2108833,33	4500000	2430500	2391166,67	2,17	2,13
8	Dadeng Suherman	180000	225000	0	300000	300000	0	0	1000	2113900	1100000	75000	4294900	20833,33	0	4315733,33	18000000	13705100,00	13684266,67	4,19	4,17
9	H. Pahrudin	300000	450000	0	0	600000	0	0	80000	4544400	1600000	500000	8074400	33750	0	8108150	33000000	24925600	24891850	4,09	4,07
10	Barokah	600000	650000	500000	0	360000	0	0	357500	8092000	2900000	1950000	15409500	21250	0	15430750	39000000	23590500,00	23569250	2,53	2,53
11	Harun	900000	750000	0	0	1000000	0	0	0	11870200	4250000	0	18770200	12833,33	12000000	30783033,33	45000000	26229800	14216966,67	2,40	1,46
12	Mahmud	60000	100000	0	0	125000	0	0	18000	357000	310000	75000	1045000	33500	0	1078500	1920000	875000	841500	1,84	1,78
	Jumlah	2655000	2835000	2077500	360000	2615000	175000	25000	704000	48517600	15560000	5270140	80794240	671750	15700000	97165990	212300000	131505760	115134010	33,64	29,71
	Rata-rata	221250	236250	296785,714	180000	326875	43750	25000	58666,67	4043133,33	1296666,67	439178,33	6732853	55979,17	1308333,33	8097165,83	17691666,67	10958813,33	9594500,83	2,80	2,48

Lampiran 17. Pendapatan usahatani non padi pandan wangi dan non pertanian anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam

No.	Nama Responden	Pendapatan usahatani non padi pandan wangi					Total (Rp)	Pendapatan non pertanian				Total (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
		Padi (Rp)	Jagung (Rp)	Hortikultura (Rp)	Perikanan (Rp)	Buruh Tani (Rp)		Dagang (Rp)	Supir (Rp)	Ojek (Rp)	Lain-lain (Rp)		
1	H. Burhan	5100000	0	0	0	0	5100000	9000000	0	0	2700000	11700000	16800000
2	Dadang	0	0	0	0	0	0	0	13800000	0	600000	14400000	14400000
3	H. Mansyur	8600000	0	0	0	2700000	11300000	0	0	0	0	0	11300000
4	H. Syahroni	50000000	0	0	0	0	50000000	3000000	0	0	0	3000000	53000000
5	Bubun	0	0	1500000	0	3000000	4500000	0	0	0	0	0	4500000
6	H. Pepen	7070000	0	500000	0	2700000	10270000	3000000	0	0	0	3000000	13270000
7	Ayi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	600000	600000	600000
8	Dadeng Suherman	0	0	0	0	0	0	10800000	0	0	0	10800000	10800000
9	H. Pahrudin	0	0	0	0	8100000	8100000	0	0	0	0	0	8100000
10	Barokah	25142500	0	0	0	0	25142500	2600000	0	0	0	2600000	27742500
11	Harun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6000000	6000000	6000000
12	Mahmud	3020000	0	0	2400000	3000000	8420000	0	0	0	0	0	8420000
	Jumlah	98932500	0	2000000	2400000	19500000	122832500	28400000	13800000	0	9900000	52100000	174932500
	Rata-rata	8244375	0	166666,67	200000	1625000	10236041,67	2366666,67	1150000	0	825000	4341666,67	14577708,33

Lampiran 18. Pendapatan usahatani non padi pandan wangi dan non pertanian anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam

No.	Nama Responden	Pendapatan usahatani non padi pandan wangi					Total (Rp)	Pendapatan non pertanian				Total (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
		Padi (Rp)	Jagung (Rp)	Hortikultura (Rp)	Perikanan (Rp)	Buruh Tani (Rp)		Dagang (Rp)	Supir (Rp)	Ojek (Rp)	Lain-lain (Rp)		
1	Syarifudin	0	0	0	0	420000	420000	0	0	0	0	0	420000
2	H. Yusuf	5300000	2000000	7500000	1000000	2100000	17900000	0	0	0	0	0	17900000
3	Ecep	0	0	3430000	0	0	3430000	0	0	0	0	0	3430000
4	Ujang Paroni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Iwan	0	0	0	0	0	0	0	4200000	0	0	4200000	4200000
6	Lomri	0	0	0	0	1440000	1440000	0	0	0	0	0	1440000
7	Wirya Nurdatar	0	0	0	0	900000	900000	0	0	0	0	0	900000
8	Kamaludin	0	0	1469000	0	0	1469000	0	0	0	0	0	1469000
9	Memed	0	0	0	0	0	0	2400000	0	0	0	2400000	2400000
10	Kabul	0	0	0	0	4440000	4440000	0	0	0	0	0	4440000
11	Ace	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Mukman	0	0	0	0	2400000	2400000	0	0	0	0	0	2400000
13	Acep	0	3150000	0	0	0	3150000	3600000	0	0	0	3600000	6750000
14	Ahmad	0	0	0	0	3600000	3600000	0	0	3600000	0	3600000	7200000
15	Maman	0	0	0	0	3840000	3840000	0	0	0	0	0	3840000
16	Burhan	16150000	0	0	0	0	16150000	2400000	0	0	0	2400000	18550000
17	H. Dadang	0	0	0	0	2160000	2160000	0	0	0	0	0	2160000
18	Anwar Sadat	3241000	0	0	0	0	3241000	12000000	0	0	0	12000000	15241000
19	H. Unang Hasbuloh	11443250	0	0	0	0	11443250	2000000	0	0	0	2000000	13443250
20	Jhoni Chandra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Adas	0	0	0	0	0	0	5000000	0	0	0	5000000	5000000
22	Jahrudin	4055000	0	0	0	1800000	5855000	9000000	0	0	0	9000000	14855000
23	Parman	0	0	0	0	1200000	1200000	0	0	7200000	0	7200000	8400000
24	Uday	8997000	0	0	0	5760000	14757000	0	0	0	0	0	14757000
25	Aji	0	0	0	0	0	0	1800000	0	0	0	1800000	1800000
26	Endi	0	0	0	0	4860000	4860000	0	0	0	0	0	4860000
27	Ukat	0	0	0	0	3600000	3600000	0	0	0	840000	840000	4440000
28	Iih	1671000	0	0	0	3600000	5271000	0	0	3000000	0	3000000	8271000
29	Oban	0	0	0	0	3600000	3600000	0	0	0	0	0	3600000
30	Odang	4563000	0	0	0	1200000	5763000	3000000	0	0	0	3000000	8763000
31	Ucu	0	0	0	0	5460000	5460000	0	0	0	0	0	5460000
32	M. Ijudin	0	0	2550000	0	2100000	4650000	3000000	0	0	3000000	6000000	10650000
33	Engkos	3780000	0	0	0	4200000	7980000	0	0	0	0	0	7980000
34	Ujang Misbah	0	1400000	0	0	0	1400000	18000000	0	0	0	18000000	19400000
35	Didin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Soma	10800000	0	0	0	1800000	12600000	0	0	0	0	0	12600000
37	Saptaji	0	0	0	0	0	0	1800000	0	0	0	1800000	1800000
38	Oman	3450000	0	0	0	0	3450000	0	0	0	3000000	3000000	6450000
39	Oim	4757000	0	0	0	1800000	6557000	0	0	0	0	0	6557000
40	Badri	4800000	0	0	0	2400000	7200000	0	0	0	0	0	7200000
41	H. Mukarom	0	0	0	0	3600000	3600000	3000000	0	0	0	3000000	6600000
42	H. Yahya	0	0	0	0	0	0	9600000	9000000	0	0	18600000	18600000
43	Enjang	0	0	0	0	5400000	5400000	0	0	0	0	0	5400000
44	Otong	11380000	0	0	0	4800000	16180000	0	0	0	0	0	16180000
45	Ukar	0	0	0	0	3900000	3900000	0	0	0	0	0	3900000
46	Ali	0	0	0	0	3300000	3300000	0	0	0	0	0	3300000
47	Aden	10550000	0	0	0	5400000	15950000	0	0	0	0	0	15950000
48	H. Taufik	0	0	0	0	0	0	0	0	3000000	0	3000000	3000000
49	Ocim	6110000	0	0	0	3300000	9410000	0	0	0	0	0	9410000
50	H. Badru	12750000	0	0	0	0	12750000	3000000	0	0	0	3000000	15750000
51	Ajang	0	0	0	0	1200000	1200000	0	0	0	0	0	1200000
52	Ceceng A	0	0	0	0	3000000	3000000	0	0	0	0	0	3000000
53	Emu	0	0	0	0	3000000	3000000	0	0	0	0	0	3000000
54	H. Lili	0	0	0	0	1800000	1800000	6000000	0	0	0	6000000	7800000
55	Dudi	0	0	0	0	3300000	3300000	0	0	0	0	0	3300000
Jumlah		123797250	6550000	14949000	1000000	110460000	256756250	85600000	13200000	13200000	10440000	122440000	379196250
Rata-rata		2250859,09	119090,91	271800	18181,82	2008363,64	4668295,45	1556363,64	240000	240000	189818,18	2226181,82	689477,27

Lampiran 19. Pendapatan total usahatani petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam, Tahun 2009

No	Nama Responden	Pendapatan		Total Pendapatan (Rp)
		Usahatani Padi Pandan Wangi (Rp)	Luar Usahatani Padi Pandan Wangi (Rp)	
1	H. Burhan	7365520	16800000	24165520
2	Dadang	1559560	14400000	15959560
3	H. Mansyur	15486900	11300000	26786900
4	H. Syahroni	5624583.33	53000000	58624583.33
5	Bubun	414700	4500000	4914700
6	H. Pepen	5087746.67	13270000	18357746.67
7	Ayi	2391166.67	600000	2991166.667
8	Dadeng Suherman	13684266.67	10800000	24484266.67
9	H. Pahrudin	24891850	8100000	32991850
10	Barokah	23569250	27742500	51311750
11	Harun	14216966.67	6000000	20216966.67
12	Mahmud	841500	8420000	9261500
	Jumlah	115134010	174932500	290066510.00
	Rata-rata	9594500.83	14577708.33	24172209.17

Lampiran 20. Pendapatan total usahatani petani padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi per musim tanam, Tahun 2009

No	Nama Responden	Pendapatan		Total (Rp)
		Usahatani Padi Pandan Wangi (Rp)	Luar Usahatani Padi Pandan Wangi (Rp)	
1	Syarifudin	1973900	4200000	6173900
2	H. Yusuf	3592900	17900000	21492900
3	Ecep	4083300	3430000	7513300
4	Ujang Paroni	2021000	0	2021000
5	Iwan	3333750	4200000	7533750
6	Lomri	109460	1440000	1549460
7	Wiry Nurdatar	4549000	900000	5449000
8	Kamaludin	1685960	1469000	3154960
9	Memed	4556100	2400000	6956100
10	Kabul	2654000	4440000	7094000
11	Ace	2076650	0	2076650
12	Mukman	1407500	2400000	3807500
13	Acep	11603083	6750000	18353083.33
14	Ahmad	3347250	7200000	10547250
15	Maman	7686200	3840000	11526200
16	Burhan	6236000	18550000	24786000
17	H. Dadang	5102000	2160000	7262000
18	Anwar Sadat	2115750	15241000	17356750
19	H. Unang Hasbuloh	1256850	13443250	14700100
20	Jhoni Chandra	8563310	0	8563310
21	Adas	-199642	5000000	4800358.33
22	Jahrudin	-192000	14855000	14663000
23	Parman	1375500	8400000	9775500
24	Uday	-259700	14757000	14497300
25	Aji	980900	1800000	2780900
26	Endi	-776133	4860000	4083866.67
27	Ukat	157375	4440000	4597375
28	Iih	1374575	8271000	9645575
29	Oban	1034467	3600000	4634466.67
30	Odang	2503480	8763000	11266480
31	Ucu	1420203	5460000	6880203.33
32	M. Ijudin	1867200	10650000	12517200
33	Engkos	2310447	7980000	10290446.67
34	Ujang Misbah	7728700	19400000	27128700
35	Didin	2092187	0	2092186.67
36	Soma	3315320	12600000	15915320
37	Saptaji	509300	1800000	2309300
38	Oman	2381750	6450000	8831750
39	Oim	1173727	6557000	7730726.67
40	Badri	4742417	7200000	11942416.67
41	H. Mukarom	11607700	6600000	18207700
42	H. Yahya	5543883	18600000	24143883.33
43	Enjang	327333	5400000	5727333.33
44	Otong	1060500	16180000	17240500
45	Ukar	1420203	3900000	5320203.33
46	Ali	3388987	3300000	6688986.67
47	Aden	3008232	15950000	18958231.67
48	H. Taufik	5494490	3000000	8494490
49	Ocim	2836387	9410000	12246386.67
50	H. Badru	6809717	15750000	22559716.67
51	Ajang	7093933	1200000	8293933.33
52	Ceceng A	6001050	3000000	9001050
53	Emu	4263137	3000000	7263136.67
54	H. Lili	4057550	7800000	11857550
55	Dudi	1642960	3300000	4942960
Jumlah		176050096.67	379196250.00	555246346.67
Rata-rata		3200910.85	6894477.27	10095388.12

Lampiran 21. Total Pendapatan petani padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi per Kapita per musim tanam, Tahun 2009

No	Nama Responden	Total Pendapatan (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pendapatan per Kapita (Rp)
1	H. Burhan	24165520	2	12082760
2	Dadang	15959560	3	5319853,33
3	H. Mansyur	26786900	3	8928966,67
4	H. Syahroni	58624583,33	4	14656145,83
5	Bubun	4914700	2	2457350
6	H. Pepen	18357746,67	6	3059624,44
7	Ayi	2991166,667	4	747791,67
8	Dadeng Suherman	24484266,67	4	6121066,67
9	H. Pahrudin	32991850	7	4713121,43
10	Barokah	51311750	3	17103916,67
11	Harun	20216966,67	5	4043393,33
12	Mahmud	9261500	1	9261500
	Jumlah	290066510	44	88495490,04
	Rata-rata	24172209,17	3,67	7374624,17

Lampiran 22. Total Pendapatan petani padi pandan wangi anggota non aktif gapoktan Citra Sawarğ per Kapita per musim tanam, Tahun 2009

No	Nama Responden	Total Pendapatan (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pendapatan per Kapita (Rp)
1	Syarifudin	6173900	4	1543475
2	H. Yusuf	21492900	5	4298580
3	Ecep	7513300	2	3756650
4	Ujang Paroni	2021000	5	404200
5	Iwan	7533750	2	3766875
6	Lomri	1549460	4	387365
7	Wirya Nurdatar	5449000	3	1816333,33
8	Kamaludin	3154960	2	1577480
9	Memed	6956100	4	1739025
10	Kabul	7094000	5	1418800
11	Ace	2076650	2	1038325
12	Mukman	3807500	5	761500
13	Acep	18353083,33	2	9176541,67
14	Ahmad	10547250	2	5273625
15	Maman	11526200	4	2881550
16	Burhan	24786000	2	12393000
17	H. Dadang	7262000	7	1037429
18	Anwar Sadat	17356750	3	5785583,33
19	H. Unang Hasbuloh	14700100	3	4900033
20	Jhoni Chandra	8563310	2	4281655
21	Adas	4800358,33	3	1600119,44
22	Jahrudin	14663000	4	3665750
23	Parman	9775500	4	2443875
24	Uday	14497300	7	2071042,86
25	Aji	2780900	10	278090
26	Endi	4083866,67	2	2041933,33
27	Ukat	4597375	4	1149343,75
28	Iih	9645575	4	2411393,75
29	Oban	4634466,67	2	2317233
30	Odang	11266480	3	3755493,33
31	Ucu	6880203,33	3	2293401
32	M. Ijudin	12517200	4	3129300
33	Engkos	10290446,67	6	1715074,44
34	Ujang Misbah	27128700	3	9042900
35	Didin	2092186,67	5	418437,33
36	Soma	15915320	1	15915320
37	Saptaji	2309300	3	769766,67
38	Oman	8831750	2	4415875
39	Oim	7730726,67	3	2576908,89
40	Badri	11942416,67	3	3980805,56
41	H. Mukarom	18207700	4	4551925
42	H. Yahya	24143883,33	3	8047961
43	Enjang	5727333,33	5	1145467
44	Otong	17240500	6	2873416,67
45	Ukar	5320203,33	2	2660102
46	Ali	6688986,67	4	1672246,67
47	Aden	18958231,67	3	6319410,56
48	H. Taufik	8494490	3	2831496,67
49	Ocim	12246386,67	3	4082128,89
50	H. Badru	22559716,67	3	7519905,56
51	Ajang	8293933,33	5	1658786,67
52	Ceceng A	9001050	3	3000350
53	Emu	7263136,67	3	2421045,56
54	H. Lili	11857550	4	2964387,50
55	Dudi	4942960	3	1647653,33
Jumlah		555246346,67	198	187626371,54
Rata-rata		10095388,12	3,60	3411389

Lampiran 23. Uji Normality Test Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Aktif	12	100.0%	0	.0%	12	100.0%

Descriptives

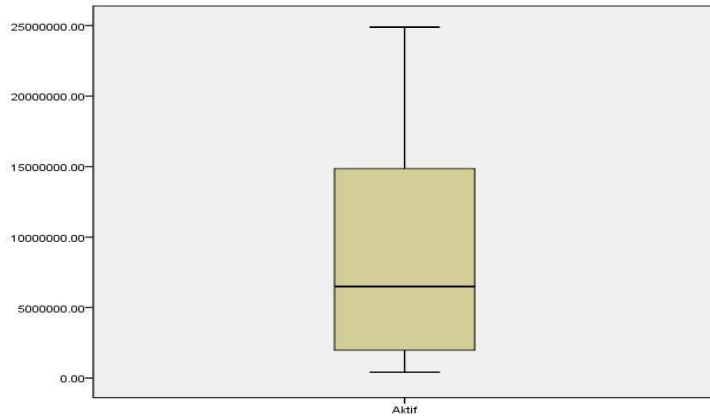
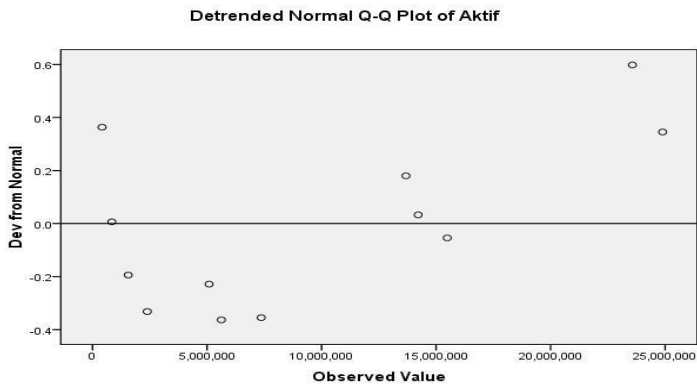
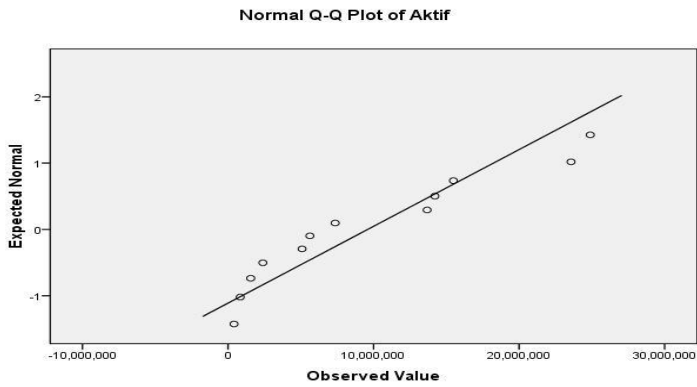
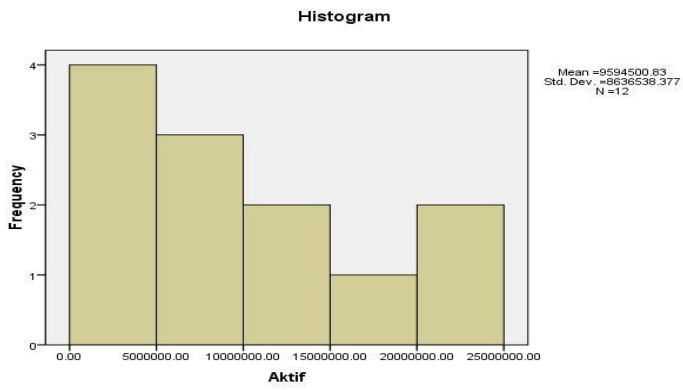
		Statistic	Std. Error
Aktif	Mean	9.5945E6	2.49315E6
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	4.1071E6	
	Upper Bound	1.5082E7	
	5% Trimmed Mean	9.2546E6	
	Median	6.4951E6	
	Variance	7.459E13	
	Std. Deviation	8.63654E6	
	Minimum	414700.00	
	Maximum	24891850.00	
	Range	24477150.00	
	Interquartile Range	13401955.00	
	Skewness	.708	.637
	Kurtosis	-.766	1.232

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aktif	.185	12	.200*	.885	12	.102

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 24. Hasil Uji T-Test

Notes			
Output Created			16-Aug-2010 01:24:54
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		67
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.	
Syntax		T-TEST GROUPS=Petani(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Pendapatan /CRITERIA=CI(.95).	
Resources	Processor Time		0:00:00.016
	Elapsed Time		0:00:00.016

Group Statistics

Petani		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	Petani Anggota Aktif	12	9.5945E6	8.63654E6	2.49315E6
	Petani Anggota Non Aktif	55	3.2009E6	2.78272E6	3.75222E5

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	49.779	.000	4.597	65	.000	6.39359E6	1.39085E6	3.61587E6	9.17131E6
	Equal variances not assumed			2.536	11.503	.027	6.39359E6	2.52123E6	8.73845E5	1.19133E7

Lampiran 25. Identitas Pedagang Pengumpul

No	Nama Responden	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Suku	Alamat
1	Harun	49	L	SD	Sunda	Kp. Haursea Desa Tegallega
2	H. Yahya	50	L	SD	Sunda	Kp. Wangun Wetan Desa Bunikasih
3	H. Syahroni	64	L	SMP	Sunda	Kp. Tegallega Desa Tegallega
4	Adas	40	L	SD	Sunda	Kp. Padakati Pentas Desa Tegallega
5	H. Unang Hasbulloh	55	L	SD	Sunda	Kp. Bunikasih Desa Bunisari
6	H. Obuy	58	L	SD	Sunda	Desa Bunikasih
7	H. Sobur	55	L	SD	Sunda	Desa Bunikasih
8	Cacang Bunyamin	40	L	Sarjana	Sunda	Kp. Babakan Jampang Desa Mekarwangi
9	Ujing	36	L	SMP	Sunda	Kp. Babakan Desa Mekarwangi
10	Dadang	41	L	SD	Sunda	Kp. Kebon Awi Desa Mekarwangi
11	H. Bastiar	54	L	SD	Sunda	Kp. Cicariang Hilir Desa Bunisari
Jumlah		542				
Rata-rata		49,27				

Lampiran 26. Identitas Pedagang Besar (Pabrik Pengolahan)

No	Nama Responden	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Suku	Lokasi Pabrik
1	Sunkih	40	L	SMA	Sunda	Desa Pamekolan Kec. Cianjur
2	H. Mansyur	62	L	STM	Sunda	Desa Bunikasih Kec. Warungkondang
3	Dadang	41	L	SD	Sunda	Desa Gentur Kec. Gekbrong
4	H. Dedi	55	L	SMP	Sunda	Kec. Cianjur
5	H. Yayan	47	L	SMA	Sunda	Kp. Songgom Desa Cikondang Kec. Cibeber
6	Cacang Bunyamin	42	L	Sarjana	Sunda	Kp. Babakan Jampang Desa Mekarwangi Kec. Warungkondang
7	David	45	L	SMA	Sunda	Kp. Rancagoong Desa Ciwalen Kec. Warungkondang
Jumlah		332				
Rata-rata		41,50				

Lampiran 27. Identitas Pedagang Pengecer

No	Nama	Umur (Th)	Pendidikan	Tempat Usaha
1	Johan	40	SMA	Bintaro
2	Kadir	55	SD	Bogor
3	Evy	42	SMA	Jakarta
4	Edi Sujono	48	SD	Cipinang
5	Prima	43	SMP	Jakarta
6	Wisnu	51	SD	Cianjur
7	Budi	38	SMP	Depok
Jumlah		317		
Rata-rata		45,29		

Lampiran 28. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota aktif ke Gapoktan Citra Sawargi

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	H. Burhan	3200	7000	22400000
2	Dadang	3000	1000	3000000
3	H. Mansyur	3200	6000	19200000
4	H. Syahroni	3500	3000	10500000
5	Bubun	3000	1900	5700000
6	H. Pepen	3000	2400	7200000
7	Ayi	3000	1500	4500000
8	Dadeng Suherman	3000	6000	18000000
9	H. Pahrudin	3000	11000	33000000
10	Barokah	3000	13000	39000000
11	Harun	3000	15000	45000000
12	Mahmud	3200	600	1920000
	Jumlah	37100	68400	209420000
	Rata-rata	3091,67	5700,00	17451666,67

Lampiran 29. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 1 (Harun)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Wirya Nurdatar	2500	3300	8250000
2	Burhan	3000	5000	15000000
3	Parman	2800	3000	8400000
4	Uday	3000	1200	3600000
5	Aji	2500	4000	10000000
6	Endi	3000	1200	3600000
7	Iih	3000	2100	6300000
8	Oban	3000	3000	9000000
Jumlah		22800	22800	64150000
Rata-rata		2850	2850	8018750

Lampiran 30. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 2 (H. Yahya)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Badri	2900	2300	6670000
2	Enjang	2900	1500	4350000
3	Aden	3000	1700	5100000
4	H. Taufik	3000	2400	7200000
Jumlah		11800	7900	23320000
Rata-rata		2950	1975	5830000

Lampiran 31. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 3 (H. Syahroni)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Ecep	3200	2500	8000000
2	Ujang paroni	3000	1200	3600000
3	Lomri	3000	1500	4500000
4	Kamaludin	3000	2000	6000000
5	Saptaji	2700	1500	4050000
Jumlah		14900	8700	26150000
Rata-rata		2980	2175	6537500

Lampiran 32. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 4 (Adas)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Memed	3000	2000	6000000
2	Kabul	3000	4000	12000000
3	Ace	3000	1700	5100000
4	Mukman	2600	2500	6500000
5	Acep	3300	4500	14850000
6	Ahmad	3000	2700	8100000
7	Maman	3000	7000	21000000
8	Jahrudin	3000	1700	5100000
Jumlah		23900	26100	78650000
Rata-rata		2942,86	3728,57	11235714,29

Lampiran 33. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 5 (H. Unang Hasbullo)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	H. Unang Hasbulloh	3000	2000	6000000
2	Jhoni Chandra	3000	3500	10500000
3	H. Mukarom	3000	6000	18000000
4	Ali	2900	1700	4930000
5	Ocim	3000	1400	4200000
Jumlah		11900	14600	43630000
Rata-rata		2975	3650	10907500

Lampiran 34. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 6 (H. Obuy)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	H. Dadang	2400	3000	7200000
2	Ukar	3000	3000	9000000
3	Dudi	3000	2000	6000000
Jumlah		8400	8000	22200000
Rata-rata		2800	2666,67	7400000

Lampiran 35. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 7 (H. Sobur)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	H. Yusuf	3500	2000	7000000
2	Emu	3000	2000	6000000
	Jumlah	6500	4000	13000000
	Rata-rata	3250	2000	6500000

Lampiran 36. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 8 (Cacang Bunyamin)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Odang	3000	1200	3600000
2	Engkos	2700	1500	4050000
3	Oman	3000	1500	4500000
	Jumlah	8700	4200	12150000
	Rata-rata	2900	1400	4050000

Lampiran 37. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 9 (Ujing)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Syarifudin	3000	5000	15000000
2	Ujang Misbah	3000	4000	12000000
3	Oim	2800	700	1960000
4	H. Badru	2900	3700	10730000
5	Ajang	3000	3500	10500000
	Jumlah	14700	16900	50190000
	Rata-rata	2940	3380	10038000

Lampiran 38. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 10 (Dadang)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Adas	3000	1500	4500000
2	Ucu	3000	3000	9000000
3	Didin	3000	1000	3000000
4	Soma	2800	1500	4200000
5	H. Lili	3000	2000	6000000
Jumlah		14800	9000	26700000
Rata-rata		2960	1800	5340000

Lampiran 39. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petani anggota non aktif ke pedagang pengumpul 11 (H. Bastiar)

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	H. M. Ijudin	3500	1000	3500000
2	Otong	3000	2300	6900000
3	Ukat	3000	600	1800000
4	Ceceng A	3000	2500	7500000
Jumlah		12500	6400	19700000
Rata-rata		3125	1600	4925000

Lampiran 40. Pemasaran Malai Kering Panen Padi Pandan Wangi dari petan anggota non aktif ke Gapoktan Citra Sawargi

No	Nama Petani	Harga Jual (Rp/Kg)	Volume Penjualan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Anwar Sadat	3000	1000	3000000
2	Iwan	3200	2000	6400000
Jumlah		6200	3000	9400000
Rata-rata		3100	1500	4700000

Lampiran 41. Data Volume, Harga, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Pengumpul Per Musim Tanam

No	Nama Responden	Volume Pembelian/Penjualan (Kg/Musim Tanam)	Harga Beli Rata-rata (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Pembelian Bahan Baku (Rp/Musim Tanam)	Pengangkutan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Susut Berat (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp/Musim Tanam)	Pendapatan (Rp/Musim Tanam)
1	Harun	40000	2850	3200	114000000	3000000	100000	5700000	122800000	128000000	5200000
2	H. Yahya	20000	2950	3200	59000000	1000000	500000	2950000	63450000	64000000	550000
3	H. Syahroni	30000	2980	3500	89400000	1050000	450000	4470000	95370000	105000000	9630000
4	Adas	10000	2942,86	3350	29428600	1000000	600000	1471430	32500030	33500000	999970
5	H. Unang Hasbulloh	40000	2975	3200	119000000	3500000	600000	3570000	126670000	128000000	1330000
6	H. Obuy	25000	2800	3200	70000000	1000000	500000	3500000	75000000	80000000	5000000
7	H. Sobur	20000	3250	3500	65000000	750000	300000	3250000	69300000	70000000	700000
8	Cacang Bunyamin	30000	2900	3200	87000000	150000	450000	4350000	91950000	96000000	4050000
9	Ujing	30000	2940	3200	88200000	1500000	420000	4410000	94530000	96000000	1470000
10	Dadang	50000	2960	3200	148000000	2550000	800000	5920000	157270000	160000000	2730000
11	H. Bastiar	15000	3125	3300	46875000	500000	250000	1406250	49031250	49500000	468750
	Jumlah	310000	32672,86	36050	915903600	16000000	4970000	40997680	977871280	1010000000	53135000
	Rata-rata	28181,82	2970,26	3277,27	83263963,64	1454545,45	451818,18	3727061,82	88897389,09	91818181,82	4830454,55

Lampiran 42. Data Volume dan Harga Pedagang Besar Per Musim Tanam

No	Nama Responden	Volume Pembelian (Kg/Musim Tanam)	Harga Beli Rata-rata (Rp/Kg)	Pembelian Bahan Baku (Rp)	Volume Penjualan (Kg/Musim Tanam)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Musim Tanam)
1	Sunkih	200000	3200	640000000	92165,90	7800	718894009,22
2	H. Mansyur	72000	3200	230400000	33179,72	8500	282027649,77
3	Dadang	20000	3350	67000000	9216,59	8200	75576036,87
4	H. Dedi	100000	3200	320000000	46082,95	8000	368663594,47
5	H. Yayan	130000	3350	435500000	59907,83	7900	473271889,40
6	Cacang	30000	3200	96000000	13824,88	8000	110599078,34
7	David	360000	3400	1224000000	165898,62	8400	1393548387,10
	Jumlah	912000	22900	3012900000	420276,50	56800	3422580645,16
	Rata-rata	130285,71	3271,43	430414285,71	60039,50	8114,29	488940092,17

Lampiran 43. Total Biaya Pedagang Besar (Pabrik Pengolahan) Padi Pandan Wangi per Musim Tanam

No. Nama Responden	Volume Pembelian (Kg/Musim Tanam)	Harga Beli (Rp/Kg)	Biaya Pembelian Bahan Baku (Rp)	Upah Jemur (Rp/kg)	Total Upah Jemur (Rp)	Upah Giling (Rp/kg)	Total Upah Giling (Rp)	Volume Penjualan (Kg/Musim Tanam)	Upah Sortir	Total Upah Sortir (Rp)	Kemasan (Rp/kg)	Total Kemasan (Rp)	Biaya Angkut (Rp/Kg)	Total Biaya Angkut (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Total Biaya (Rp)
1 Sunkih	20000	3200	64000000	35	7000000	150	3000000	92000	25	2300000	100	9200000	100	9200000	2000000	699700000
2 H. Mansyur	72000	3200	230400000	50	3600000	150	10800000	33120	0	0	80	2649600	100	3312000	0	250761600
3 Dadang	20000	3350	67000000	30	600000	160	3200000	9500	40	380000	120	1140000	212	2014000	0	74334000
4 H. Dedi	100000	3200	320000000	25	2500000	150	15000000	46000	0	0	50	2300000	80	3680000	0	343480000
5 H. Yayan	130000	3350	435500000	25	3250000	170	22100000	59800	0	0	50	2990000	80	4784000	0	468624000
6 Cacang	30000	3200	96000000	35	1050000	150	4500000	13800	0	0	25	345000	55	759000	9000	102663000
7 David	360000	3400	1224000000	30	10800000	160	57600000	165600	0	0	20	3312000	50	8280000	0	1303992000
Jumlah	912000	22900	2911700000	230	28800000	1090	143200000	419820	65	2680000	445	21936600	677	32029000	2009000	3243554600
Rata-rata	130285,71	3271,43	415957142,86	32,86	4114285,71	155,71	20457142,86	59974,29	9,29	382857,14	63,57	3133800	96,71	4575571,43	287000	463364942,86

Lampiran 44. Pendapatan pedagang besar (pabrik pengolahan) padi pandan wangi per musim tanam

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Musim Tanam)	Total Biaya (Rp/Musim Tanam)	Pendapatan (Rp/Musim Tanam)
1	Sunkih	718894009,22	699700000	19194009,22
2	H. Mansyur	282027649,77	250761600	31266049,77
3	Dadang	75576036,87	74334000	1242036,87
4	H. Dedi	368663594,47	343480000	25183594,47
5	H. Yayan	473271889,40	468624000	4647889,40
6	Cacang	110599078,34	102663000	7936078,34
7	David	1393548387,10	1303992000	89556387,10
	Jumlah	3422580645,16	3243554600	159832035,94
	Rata-rata	488940092,17	463364942,86	19979004,49

Lampiran 45. Data Volume, Harga, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Pengecer Per Musim Tanam

No. Resp	Volume Pembelian (Kg)	Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)	Biaya pembelian Bahan Baku (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	18000	7800	8400	140400000	2700000	1800000	144900000	151200000	6300000
2	12000	8500	9000	102000000	1200000	1200000	104400000	108000000	3600000
3	14400	8200	8800	118080000	720000	1440000	120240000	126720000	6480000
4	15000	8000	8800	120000000	3000000	1500000	124500000	132000000	7500000
5	16200	7900	8400	127980000	1215000	1620000	130815000	136080000	5265000
6	9000	8000	8600	72000000	900000	900000	73800000	77400000	3600000
7	21000	8400	9000	176400000	2100000	1575000	180075000	189000000	8925000
Jumlah	105600	56800	61000	856860000	11835000	10035000	878730000	920400000	41670000
Rata-rata	15085,71	8114,29	8714,29	122408571,43	1690714,29	1433571,43	125532857,14	131485714,29	5952857,14

Lampiran 46. Data harga Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2009

No	Nama Responden	Harga Produsen (Pf) (Rp)	Harga Konsumen (Pr) (Rp)
1	H. Burhan	3200	17780
2	Dadang	3000	15875
3	H. Mansyur	3200	17780
4	H. Syahroni	3500	17780
5	Bubun	3000	17780
6	H. Pepen	3000	17780
7	Ayi	3000	17780
8	Dadeng Suherman	3000	17780
9	H. Pahrudin	3000	17780
10	Barokah	3000	17780
11	Harun	3000	17780
12	Mahmud	3200	17780
Jumlah		37100	211455
Rata-rata		3091,67	17621,25

Sumber : Hasil olahan penelitian

- a. Analisis regresi sederhana diperoleh persamaan :

$$Pf = 2166,667 + 0,052 Pr$$
- b. Analisis koefisien korelasi harga (r) = 0,185
- c. Analisis elastisitas transmisi harga (Et) =

$$Et = b \times (Pf/Pr)$$

$$Et = 0,052 \times (3091,67/17621,25)$$

$$Et = 0,00912346399$$

Lampiran 47. Data harga Malai Kering Panen (MKP) padi pandan wangi anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi Tahun 2009

No	Nama Responden	Harga Produsen (Pf) (Rp)	Harga Konsumen (Pr) (Rp)
1	Syarifudin	3000	8600
2	H. Yusuf	3500	8400
3	Ecep	3200	9000
4	Ujang Paroni	3000	9000
5	Iwan	3200	8550
6	Lomri	3000	9000
7	Wirya Nurdatar	2500	8400
8	Kamaludin	3000	9000
9	Memed	3000	8800
10	Kabul	3000	8800
11	Ace	3000	8800
12	Mukman	2600	8800
13	Acep	3300	8800
14	Ahmad	3000	8800
15	Maman	3000	8800
16	Burhan	3000	8400
17	H. Dadang	2400	8400
18	Anwar Sadat	3000	8550
19	H. Unang Hasbuloh	3000	8800
20	Jhoni Chandra	3000	8800
21	Adas	3000	8600
22	Jahrudin	3000	8800
23	Parman	2800	8400
24	Uday	3000	8400
25	Aji	2500	8400
26	Endi	3000	8400
27	Ukat	3000	9000
28	Iih	3000	8400
29	Oban	3000	8400
30	Odang	3000	8000
31	Ucu	3000	8600
32	M. Ijudin	3500	9000
33	Engkos	2700	8000
34	Ujang Misbah	3000	8600
35	Didin	3000	8600
36	Soma	2800	8600
37	Saptaji	2700	9000
38	Oman	3000	8000
39	Oim	2800	8600
40	Badri	2900	9000
41	H. Mukarom	3000	8800
42	H. Yahya	3000	9000
43	Enjang	2900	9000
44	Otong	3000	9000
45	Ukar	3000	8400
46	Ali	2900	8800
47	Aden	3000	9000
48	H. Taufik	3000	9000
49	Ocim	3000	8800
50	H. Badru	2900	8600
51	Ajang	3000	8600
52	Ceceng A	3000	9000
53	Emu	3000	8400
54	H. Lili	3000	8600
55	Dudi	3000	8400
Jumlah		163100	476700
Rata-rata		2965,45	8667,27

Sumber : Hasil olahan penelitian

- Analisis regresi sederhana diperoleh persamaan :

$$Pf = 1706,626 + 0,145 Pr$$
- Analisis koefisien korelasi harga (r) = 0,210
- Analisis elastisitas transmisi harga (Et) =

$$Et = b \times (Pf/Pr)$$

$$Et = 0,145 \times (2965,45/8667,27)$$

$$Et = 0,049645173$$

Lampiran 48. Regression Pf dan Pr Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi

Notes

Output Created	07-Aug-2010 20:21:22	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	12
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Pf /METHOD=ENTER Pr /RESIDUALS DURBIN.	
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.125
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga di tingkat petani	3091.6667	156.42793	12
Harga di tingkat konsumen	17621.2500	549.92613	12

Correlations

		Harga di tingkat petani	Harga di tingkat konsumen
Pearson Correlation	Harga di tingkat petani	1.000	.185
	Harga di tingkat konsumen	.185	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga di tingkat petani	.	.283
	Harga di tingkat konsumen	.283	.
N	Harga di tingkat petani	12	12
	Harga di tingkat konsumen	12	12

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga di tingkat konsumen ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.185 ^a	.034	-.063	161.24515	.034	.353	1	10	.566	1.538

a. Predictors: (Constant), Harga di tingkat konsumen

b. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9166.667	1	9166.667	.353	.566 ^a
	Residual	260000.000	10	26000.000		
	Total	269166.667	11			

a. Predictors: (Constant), Harga di tingkat konsumen

b. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
		1	(Constant)	2166.667			1558.535		1.390	.195	-1305.965
	Harga di tingkat konsumen	.052	.088	.185	.594	.566	-.144	.249	.185	.185	.185

a. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Coefficient Correlations^a

Model		Harga di tingkat konsumen
1	Correlations	Harga di tingkat konsumen
		1.000
	Covariances	Harga di tingkat konsumen
		.008

a. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3000.0000	3100.0000	3091.6667	28.86751	12
Residual	-100.00000	400.00000	.00000	153.74122	12
Std. Predicted Value	-3.175	.289	.000	1.000	12
Std. Residual	-.620	2.481	.000	.953	12

a. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Lampiran 49. Regression Pf dan Pr Petani Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi

Notes

Output Created	08-Aug-2010 19:38:44	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Pf /METHOD=ENTER Pr /RESIDUALS DURBIN. </pre>	
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.063
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga di tingkat petani	2965.4545	190.72783	55
Harga di tingkat konsumen	8667.2727	276.08677	55

Correlations

		Harga di tingkat petani	Harga di tingkat konsumen
Pearson Correlation	Harga di tingkat petani	1.000	.210
	Harga di tingkat konsumen	.210	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga di tingkat petani	.	.062
	Harga di tingkat konsumen	.062	.
N	Harga di tingkat petani	55	55
	Harga di tingkat konsumen	55	55

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga di tingkat konsumen ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.210 ^a	.044	.026	188.21590	.044	2.451	1	53	.123	2.184

a. Predictors: (Constant), Harga di tingkat konsumen

b. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86826.697	1	86826.697	2.451	.123 ^a
	Residual	1877536.939	53	35425.225		
	Total	1964363.636	54			

a. Predictors: (Constant), Harga di tingkat konsumen

b. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1706.626	804.475		2.121	.039	93.054	3320.198			
	Harga di tingkat konsumen	.145	.093	.210	1.566	.123	-.041	.331	.210	.210	.210

a. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Coefficient Correlations^a

Model		Harga di tingkat konsumen
1	Correlations	Harga di tingkat konsumen
		1.000
	Covariances	Harga di tingkat konsumen
		.009

a. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2868.5403	3013.7795	2965.4545	40.09865	55
Residual	-526.63605	573.36395	.00000	186.46502	55
Std. Predicted Value	-2.417	1.205	.000	1.000	55
Std. Residual	-2.798	3.046	.000	.991	55

a. Dependent Variable: Harga di tingkat petani

Lampiran XI. Rekapitulasi Bank Sampah Peringkat Atas dan Rendah (Lampiran XI.1 dan XI.2)

No	Nama Reputasi	Perdagangan	Lokal	Masyarakat	Pengusaha	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan	Perdagangan		
	Bersih	Kemahor	Kelembutan	Kebersihan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan	Keselamatan		
1	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000

Lampiran 55. Rekap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Non Aktif Gapoktan Citra Sawangi

No. Resp	Pengeluaran Makanan											Total Pengeluaran Makanan Per Bulan (Rp)		
	Padi-padian dll (Rp)	Umbi-umbian (Rp)	Minyak dan Pangan Hewani (Rp)	Pangan Nabati (Rp)	Buah/Biji Berminyak (Rp)	Kacang-kacangan (Rp)	Gula (Rp)	Sayuran Berwarna (Rp)	Sayuran Tak Berwarna (Rp)	Sayur Buah (Rp)	Buah (Rp)		Minuman (Rp)	
1	161000	3000	10000	74000	8000	3000	0	13200	8000	3000	18000	0	3500	304700
2	257500	6000	10000	138400	18000	6000	0	26500	9000	2500	39000	20000	54000	586900
3	93500	12000	36000	186000	20000	15500	10500	53000	22500	3000	52500	67500	42800	614800
4	555000	18000	72000	186000	60000	4000	0	9500	6000	11000	49500	7500	9000	987500
5	172000	5500	36000	78000	24000	0	0	34000	26000	7500	39250	42000	75000	539250
6	311000	13000	36000	188000	20000	4000	6000	40000	24600	9000	17500	46000	8000	723100
7	246000	0	72000	1228000	2000	0	0	50000	6500	5000	25000	4000	21000	1659500
8	263000	45000	84000	216000	8000	4000	0	53000	36000	23000	45500	2500	45000	825000
9	313000	3000	18000	58500	20000	0	0	26500	0	0	39000	0	6000	484000
10	308000	5500	36000	99500	0	0	0	29000	6400	0	37000	6000	10000	537400
11	194000	14000	36000	58500	8000	4000	0	24000	12000	6000	69000	7000	34000	466500
12	284000	38000	38000	53500	24000	6000	0	26500	31000	3000	13000	0	5000	522000
13	324000	18000	71250	185000	20000	8000	20000	48000	18000	13000	38000	40000	143000	946250
14	211000	8000	36000	94000	0	4000	14000	24500	5800	0	49000	0	25000	471300
15	334000	22000	36000	118000	18000	2500	6000	49000	21200	10000	40000	62000	74200	792900
16	190000	0	18000	93500	16000	0	6000	26500	16000	2500	22500	26000	10000	427000
17	465500	10000	40000	118150	16000	8000	4000	31000	12000	8000	43000	16000	26000	797650
18	342500	6000	10000	160600	24000	6000	17500	26500	14000	8000	41750	20000	40500	717350
19	397000	66400	67000	506500	56000	18000	34000	53000	16000	56000	115000	150000	95200	1630100
20	172000	10000	20500	187700	16000	6000	2000	26000	8000	5000	40000	50000	13500	556700
21	127250	10000	9000	67100	10500	0	2000	17000	8000	0	18500	0	4000	273350
22	338500	11000	11000	97650	16000	6000	4000	15000	11000	6000	49000	16000	13000	594150
23	153500	0	9000	77500	12000	0	0	14500	10000	0	46000	3000	4000	329500
24	468000	12000	18000	119000	50000	16000	4000	30000	30000	9000	42000	5000	30800	833800
25	457000	14000	18000	109650	24000	6000	24000	28000	10000	16000	32000	5000	30800	774450
26	137000	0	4500	67700	6000	0	0	6000	4000	3000	14000	0	3500	245700
27	150000	0	5000	34000	10000	3000	0	11000	10500	0	16500	0	30500	270500
28	463000	6000	9500	81000	32000	8000	4000	15500	16000	8000	78750	20000	19500	761250
29	154000	2000	10000	88000	16000	6000	0	24250	8950	0	75000	12000	13000	409200
30	166000	2500	10000	63000	13000	0	4000	26500	12000	2000	40000	0	7000	346000
31	161500	12000	13500	51000	6000	3000	4000	14500	11000	2000	36000	0	8000	322500
32	549000	26000	41000	317750	48000	22000	21000	53000	12000	5000	56000	18000	21000	1189750
33	10250	3000	9000	64000	18000	4000	0	22000	12000	0	14000	0	4000	160250
34	153500	19000	12500	148000	16000	3000	7500	31000	16000	4000	62000	36000	67700	576200
35	206000	10000	10000	68500	10000	3000	4000	13000	12000	4000	48500	0	4000	393000
36	152000	3000	9000	62000	10000	0	6000	11000	2000	4000	42000	10000	3500	314500
37	157500	8000	10000	64850	16000	0	0	15000	13000	0	31500	0	25800	341650
38	157000	3000	9000	65500	13000	3000	0	10000	6000	4000	39000	0	12000	321500
39	213000	8000	10000	111000	26000	3000	4000	26500	19000	7000	71000	0	5000	503500
40	94000	8000	15000	44000	9000	0	0	14000	16500	2000	31000	0	47000	280500
41	184000	4000	18000	80000	25000	4500	6000	52000	18500	8500	53500	20000	27000	501000
42	172000	12000	23000	70000	28000	6000	24000	53000	18500	6000	48000	30000	65500	556000
43	211000	8000	18000	75150	6000	4000	0	24000	9000	4000	32000	15500	25800	432450
44	161000	3000	10000	74000	8000	3000	2000	26000	8000	6000	40000	5000	5000	351000
45	152000	3000	9000	62000	10000	0	6000	11000	2000	4000	42000	10000	3500	314500
46	153500	8000	13500	44000	26000	0	0	14500	10000	0	35500	16000	26000	347000
47	157500	8000	10000	94000	12000	4000	5500	26000	16000	1000	42000	5000	30800	411800
48	206000	10000	10000	78000	32000	8000	4000	30000	16000	10000	46500	10000	8000	468500
49	173000	6000	9000	41167	13000	0	4000	13500	12500	5000	24500	10000	12000	323667
50	187000	17750	18000	163500	31000	16000	15500	19000	15000	4500	29000	24500	117000	657750
51	82000	8000	15000	44000	9000	0	0	14000	16500	2000	31000	0	7000	228500
52	93500	12000	36000	186000	20000	15500	10500	53000	22500	3000	52500	67500	42800	614800
53	175000	3000	20000	73000	6000	4000	0	24000	19000	7000	71000	7000	4000	413000
54	192000	4000	18000	108600	14000	3000	4000	28500	14000	14000	31000	10000	37000	478100
55	173000	6000	9000	41167	13000	0	4000	13500	12500	5000	24500	10000	12000	323667
Jumlah	12534500	573650	1262250	7063634	992500	253000	294000	1469450	748950	331500	2279250	932000	1518200	30252884
Rata-rata	227900	10430	22950	128429,71	18045,45	4600	5345,45	26717,27	13617,27	6027,27	41440,91	16945,45	27603,64	550052,44

Lampiran 54.Rekap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi

No. Resp	Pengeluaran Makanan														Total Pengeluaran Makanan Per Bulan (Rp)
	Padi-padian dll (Rp)	Umbi-umbian (Rp)	Minyak dan Lemak (Rp)	Pangan Hewani (Rp)	Pangan Nabati (Rp)	Buah/Biji Berminyak (Rp)	Kacang-kacangan (Rp)	Gula (Rp)	Sayuran Berwarna (Rp)	Sayuran Tak Berwarna (Rp)	Sayur Buah (Rp)	Buah (Rp)	Minuman (Rp)		
1	386000	70000	99500	657000	87000	32000	73000	129000	57500	21000	162000	89500	139000	2002500	
2	187000	17750	18000	163500	31000	16000	15500	19000	15000	4500	29000	24500	117000	657750	
3	184700	24000	31000	265750	60000	45000	25800	52000	26400	12000	55000	32000	23500	837150	
4	442000	48000	111500	790000	40000	40000	56000	76000	40000	40000	102000	340000	120000	2245500	
5	111000	12000	36000	114000	16000	8000	0	26500	18000	12000	32000	3000	7500	396000	
6	496000	8000	50000	208150	16000	11000	8000	53000	18000	28000	87000	110000	97200	1190350	
7	344000	5000	67500	97000	0	0	14000	49000	31000	5000	30500	32000	62000	737000	
8	3346000	12000	37000	204850	17000	6000	11500	30000	16000	10000	46500	112000	59600	3908450	
9	621000	40000	41000	119200	36000	40000	16000	52000	32000	18000	100000	44000	53600	1212800	
10	355000	6000	20000	173650	12000	4000	5500	26000	16000	1000	51000	58000	62600	790750	
11	344000	12000	18000	234150	16000	12000	35000	52000	18000	16000	88000	79000	82000	1006150	
12	77000	3000	9000	62000	10000	0	6000	11000	2000	4000	42000	10000	3500	239500	
Jumlah	6893700	257750	538500	3089250	341000	214000	266300	575500	289900	171500	825000	934000	827500	15223900	
Rata-rata	574475	21479,17	44875	257437,50	28416,67	17833,33	22191,67	47958,33	24158,33	14291,67	68750	77833,33	68958,33	1268658,33	

Lampiran 55. Rekap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi

No. Resp	Pengeluaran Makanan											Total Pengeluaran Makanan Per Bulan (Rp)		
	Padi-padian dll (Rp)	Umhi-umbian (Rp)	Minyak dan Pangan Hewani (Rp)	Pangan Nabati (Rp)	Buah/Biji Berminyak (Rp)	Kacang-kacangan (Rp)	Gula (Rp)	Sayuran Berwarna (Rp)	Sayuran Tak Berwarna (Rp)	Sayur Buah (Rp)	Buah (Rp)		Minuman (Rp)	
1	161000	3000	10000	74000	8000	3000	0	13200	8000	3000	18000	0	3500	304700
2	257500	6000	10000	138400	18000	6000	0	26500	9000	2500	39000	20000	54000	586900
3	93500	12000	36000	186000	20000	15500	10500	53000	22500	3000	52500	67500	42800	614800
4	555000	18000	72000	186000	60000	4000	0	9500	6000	11000	49500	7500	9000	987500
5	172000	5500	36000	78000	24000	0	0	34000	26000	7500	39250	42000	75000	539250
6	311000	13000	36000	188000	20000	4000	6000	40000	24600	9000	17500	46000	8000	723100
7	246000	0	72000	1228000	2000	0	0	50000	6500	5000	25000	4000	21000	1659500
8	263000	45000	84000	216000	8000	4000	0	53000	36000	23000	45500	2500	45000	825000
9	313000	3000	18000	58500	20000	0	0	26500	0	0	39000	0	6000	484000
10	308000	5500	36000	99500	0	0	0	29000	6400	0	37000	6000	10000	537400
11	194000	14000	36000	58500	8000	4000	0	24000	12000	6000	69000	7000	34000	466500
12	284000	38000	38000	53500	24000	6000	0	26500	31000	3000	13000	0	5000	522000
13	324000	18000	71250	185000	20000	8000	20000	48000	18000	13000	38000	40000	143000	946250
14	211000	8000	36000	94000	0	4000	14000	24500	5800	0	49000	0	25000	471300
15	334000	22000	36000	118000	18000	2500	6000	49000	21200	10000	40000	62000	74200	792900
16	190000	0	18000	93500	16000	0	6000	26500	16000	2500	22500	26000	10000	427000
17	465500	10000	40000	118150	16000	8000	4000	31000	12000	8000	43000	16000	26000	797650
18	342500	6000	10000	160600	24000	6000	17500	26500	14000	8000	41750	20000	40500	717350
19	397000	66400	67000	506500	56000	18000	34000	53000	16000	56000	115000	150000	95200	1630100
20	172000	10000	20500	187700	16000	6000	2000	26000	8000	5000	40000	50000	13500	556700
21	127250	10000	9000	67100	10500	0	2000	17000	8000	0	18500	0	4000	273350
22	338500	11000	11000	97650	16000	6000	4000	15000	11000	6000	49000	16000	13000	594150
23	153500	0	9000	77500	12000	0	0	14500	10000	0	46000	3000	4000	329500
24	468000	12000	18000	119000	50000	16000	4000	30000	30000	9000	42000	5000	30800	833800
25	457000	14000	18000	109650	24000	6000	24000	28000	10000	16000	32000	5000	30800	774450
26	137000	0	4500	67700	6000	0	0	6000	4000	3000	14000	0	3500	245700
27	150000	0	5000	34000	10000	3000	0	11000	10500	0	16500	0	30500	270500
28	463000	6000	9500	81000	32000	8000	4000	15500	16000	8000	78750	20000	19500	761250
29	154000	2000	10000	88000	16000	6000	0	24250	8950	0	75000	12000	13000	409200
30	166000	2500	10000	63000	13000	0	4000	26500	12000	2000	40000	0	7000	346000
31	161500	12000	13500	51000	6000	3000	4000	14500	11000	2000	36000	0	8000	322500
32	549000	26000	41000	317750	48000	22000	21000	53000	12000	5000	56000	18000	21000	1189750
33	10250	3000	9000	64000	18000	4000	0	22000	12000	0	14000	0	4000	160250
34	153500	19000	12500	148000	16000	3000	7500	31000	16000	4000	62000	36000	67700	576200
35	206000	10000	10000	68500	10000	3000	4000	13000	12000	4000	48500	0	4000	393000
36	152000	3000	9000	62000	10000	0	6000	11000	2000	4000	42000	10000	3500	314500
37	157500	8000	10000	64850	16000	0	0	15000	13000	0	31500	0	25800	341650
38	157000	3000	9000	65500	13000	3000	0	10000	6000	4000	39000	0	12000	321500
39	213000	8000	10000	111000	26000	3000	4000	26500	19000	7000	71000	0	5000	503500
40	94000	8000	15000	44000	9000	0	0	14000	16500	2000	31000	0	47000	280500
41	184000	4000	18000	80000	25000	4500	6000	52000	18500	8500	53500	20000	27000	501000
42	172000	12000	23000	70000	28000	6000	24000	53000	18500	6000	48000	30000	65500	556000
43	211000	8000	18000	75150	6000	4000	0	24000	9000	4000	32000	15500	25800	432450
44	161000	3000	10000	74000	8000	3000	2000	26000	8000	6000	40000	5000	5000	351000
45	152000	3000	9000	62000	10000	0	6000	11000	2000	4000	42000	10000	3500	314500
46	153500	8000	13500	44000	26000	0	0	14500	10000	0	35500	16000	26000	347000
47	157500	8000	10000	94000	12000	4000	5500	26000	16000	1000	42000	5000	30800	411800
48	206000	10000	10000	78000	32000	8000	4000	30000	16000	10000	46500	10000	8000	468500
49	173000	6000	9000	41167	13000	0	4000	13500	12500	5000	24500	10000	12000	323667
50	187000	17750	18000	163500	31000	16000	15500	19000	15000	4500	29000	24500	117000	657750
51	82000	8000	15000	44000	9000	0	0	14000	16500	2000	31000	0	7000	228500
52	93500	12000	36000	186000	20000	15500	10500	53000	22500	3000	52500	67500	42800	614800
53	175000	3000	20000	73000	6000	4000	0	24000	19000	7000	71000	7000	4000	413000
54	192000	4000	18000	108600	14000	3000	4000	28500	14000	14000	31000	10000	37000	478100
55	173000	6000	9000	41167	13000	0	4000	13500	12500	5000	24500	10000	12000	323667
Jumlah	12534500	573650	1262250	7063634	992500	253000	294000	1469450	748950	331500	2279250	932000	1518200	30252884
Rata-rata	227900	10430	22950	128429,71	18045,45	4600	5345,45	26717,27	13617,27	6027,27	41440,91	16945,45	27603,64	550052,44

Lampiran 56. Rekap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi

No. Resp	Pengeluaran Bukan Makanan													Total Pengeluaran Bukan Makanan (Rp)
	Kesehatan (Rp)	Pendidikan (Rp)	Listrik (Rp)	Telp/HP (Rp)	Perabotan Rumah (Rp)	Perbaikan Rumah (Rp)	Pakaian (Rp)	Aksesoris (Rp)	Barang dan Jasa (Rp)	Bahan Bakar (Rp)	Transportasi (Rp)	Sosial (Rp)	Pajak (Rp)	
1	700000	250000	80000	240000	0	0	80000	0	470000	236000	50000	30000	251000	2387000
2	20000	0	45000	40000	0	0	32000	0	80000	56000	50000	25000	55000	403000
3	13000	310000	173000	200000	0	0	67000	0	0	56000	200000	124000	36500	1179500
4	600000	0	350000	200000	100000	300000	41700	0	210000	375000	500000	100000	250100	3026800
5	5000	5000	30000	0	0	0	12500	0	28000	65000	20000	40000	5000	210500
6	70000	305000	112000	80000	40000	54150	50000	0	76000	56000	100000	145000	41250	1129400
7	15000	55000	80000	40000	10000	10000	75000	0	32000	100000	50000	80000	7225	554225
8	62000	107000	66000	80000	35000	33300	116650	0	88000	100000	50000	70000	29950	837900
9	10000	338500	103000	100000	20000	0	91800	91650	120000	250000	50000	80000	91250	1346200
10	515000	592500	79000	20000	0	25000	116650	0	60000	28000	150000	60000	333300	1979450
11	15000	595000	99500	80000	20000	33350	91650	1200000	120000	136000	150000	75000	18950	2634450
12	15000	0	33500	0	0	0	8400	20000	20000	20000	16000	60000	1500	174400
Jumlah	2040000	2558000	1251000	1080000	225000	455800	783350	1311650	1304000	1478000	1386000	889000	1121025	15862825
Rata-rata	170000	213166,67	104250	90000	18750	37983,33	65279,17	109304,17	108666,67	123166,67	115500	74083,33	93418,75	1321902,08

Lampiran 57. Rekap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Anggota Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi

No. Resp	Pengeluaran Bukan Makanan													Total Pengeluaran Bukan Makanan (Rp)
	Kesehatan (Rp)	Pendidikan (Rp)	Listrik (Rp)	Telp/HP (Rp)	Perabotan Rumah (Rp)	Perbaikan Rumah (Rp)	Pakaian (Rp)	Aksesoris (Rp)	Barang dan Jasa (Rp)	Bahan Bakar (Rp)	Transportasi (Rp)	Sosial (Rp)	Pajak (Rp)	
1	15000	85000	36500	0	0	0	58400	0	0	40000	50000	20000	2700	307600
2	60000	96000	83000	60000	0	41700	66700	0	76000	28000	136000	110000	31000	788400
3	35000	0	50000	40000	20000	0	47000	0	0	14000	50000	80000	5000	341000
4	5000	34000	30000	20000	0	0	0	0	0	58500	20000	10000	2000	179500
5	11000	15000	45000	40000	10000	0	37500	0	0	14000	40000	60000	5000	277500
6	60000	0	35000	10000	0	0	21000	0	20000	44000	30000	45000	1700	266700
7	31000	45000	20000	0	0	0	55000	0	0	50000	20000	90000	3800	314800
8	15000	50000	80000	40000	0	0	50000	0	0	35000	20000	60000	8500	358500
9	10000	20000	39000	24000	0	0	0	0	24000	14000	20000	40000	2000	193000
10	10000	20000	30000	0	0	0	0	0	0	50000	10000	30000	3000	153000
11	5000	70000	31000	0	20000	0	8500	0	0	14000	20000	40000	3750	212250
12	15000	0	45000	20000	0	0	0	0	0	62000	50000	30000	3500	225500
13	30000	10000	75000	80000	50000	10000	68500	0	36000	163000	25000	80000	25000	652500
14	200000	0	60000	40000	0	0	18750	0	16000	50000	20000	20000	2500	427250
15	15000	25000	70000	40000	20000	0	87500	0	0	54000	30000	80000	17300	438800
16	11000	65000	55000	40000	0	0	28500	0	0	14000	50000	40000	3750	307250
17	65000	25000	84000	40000	0	0	54150	0	60000	65000	80000	100000	30150	603300
18	35000	17500	75000	40000	10000	41650	50150	0	76000	208000	40000	120000	59700	773000
19	134000	305850	147200	80000	25000	83500	108500	0	132000	177000	40000	124000	150610	1507660
20	40000	595000	53500	20000	0	0	58350	37500	114000	108000	50000	160000	22850	1259200
21	8000	83500	27000	22000	0	0	38400	0	90000	27000	100000	30000	2000	427900
22	10000	407000	86000	40000	0	0	66650	0	76000	53000	80000	50000	3540	872190
23	5000	20000	35000	0	0	0	30000	0	60000	614000	0	45000	28500	837500
24	10000	10000	37000	40000	0	0	50000	0	30000	80000	50000	10000	3000	320000
25	10000	95000	42500	0	0	0	25000	0	30000	50000	20000	40000	27000	339500
26	2000	0	24500	0	0	0	0	0	40000	25000	10000	9000	1700	112200
27	8000	5000	27000	0	0	0	20000	0	0	13500	20000	40000	2600	136100
28	17000	120000	47000	80000	0	0	66700	0	60000	25000	50000	80000	3550	549250
29	5000	15000	34500	0	0	0	16700	0	0	25000	20000	40000	2650	158850
30	15000	166700	47500	88000	0	0	0	0	0	94000	0	30000	27600	468800
31	5000	0	33000	0	15000	0	20000	0	64000	67500	20000	30000	3500	258000
32	22000	200000	47000	96000	10000	0	30000	0	28500	107000	40000	60000	15525	656025
33	10000	10000	47500	0	0	0	37600	0	30000	30000	16000	45000	2750	228850
34	33000	93000	52300	80000	15000	25000	49950	0	132000	84000	60000	60000	16460	700710
35	2500	389000	26300	0	0	0	33350	0	0	30000	20000	33000	5300	539450
36	15000	0	33500	0	0	0	8400	0	20000	20000	16000	60000	2100	175000
37	5000	70000	23700	0	0	0	38350	0	60000	30000	30000	30000	2700	289750
38	22000	90000	49000	48000	0	0	42500	0	0	94000	0	80000	17100	442600
39	5000	70000	27500	0	0	8350	20760	0	38000	27000	20000	70000	12000	298610
40	30000	0	39000	0	0	0	40000	0	0	27000	20000	20000	23000	199000
41	30000	116700	67000	88000	10000	0	36700	0	76000	40500	300000	60000	34600	859500
42	22000	0	53200	80000	15000	0	50000	0	176000	28000	40000	80000	15000	559200
43	6000	0	24300	0	0	0	20000	0	0	45000	20000	35000	3500	153800
44	5000	0	48000	22000	0	0	20000	0	0	26000	40000	40000	2500	203500
45	10000	0	25000	0	0	0	16700	0	60000	30000	20000	20000	14200	195900
46	3000	15000	23000	0	0	0	4300	0	0	25000	30000	20000	20850	141150
47	15000	20000	47500	0	0	0	42000	0	32000	20000	12000	40000	58350	286850
48	11000	10000	53200	0	0	0	16800	0	0	163000	25000	30000	42200	351200
49	5000	0	27700	44000	0	0	8350	0	19500	27000	40000	35000	3500	210050
50	12000	107000	66000	80000	35000	33300	116650	0	88000	100000	50000	70000	29950	787900
51	10000	0	24500	0	0	0	0	0	40000	25000	10000	9000	1700	120200
52	15000	20000	45000	0	0	41650	50000	0	0	26000	20000	40000	27100	284750
53	5000	20000	31000	0	0	0	15000	0	56000	13000	30000	30000	25450	225450
54	11000	141600	90300	88000	0	0	62500	0	80000	28000	80000	80000	27950	689350
55	5000	0	27700	44000	0	0	8350	0	19500	27000	40000	35000	3500	210050
Jumlah	1206500	3772850	2584400	1574000	255000	285150	1920210	37500	1959500	3409000	2150000	2825000	896735	22875845
Rata-rata	21936,36	68597,27	46989,09	28618,18	4636,36	5184,55	34912,91	681,82	35627,27	61981,82	39090,91	51363,64	16304,27	415924,45

Lampiran 58. Pengeluaran per kapita per bulan dan kriteria kesejahteraan anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Total pengeluaran makanan (Rp)	Total pengeluaran bukan makanan (Rp)	Total pengeluaran (Rp)	Jumlah tanggungan keluarga (Orang)	Pengeluaran per kapita (Rp)	Kriteria
1	2002500	2387000	4389500	2	2194750	Sejahtera
2	657750	403000	1060750	3	353583,33	Sejahtera
3	837150	1179500	2016650	3	672216,6667	Sejahtera
4	2245500	3026800	5272300	4	1318075	Sejahtera
5	396000	210500	606500	2	303250	Sejahtera
6	1190350	1129400	2319750	6	386625	Sejahtera
7	737000	554225	1291225	4	322806,25	Sejahtera
8	3908450	837900	4746350	4	1186587,50	Sejahtera
9	1212800	1346200	2559000	7	365571,43	Sejahtera
10	790750	1979450	2770200	3	923400	Sejahtera
11	1006150	2634450	3640600	5	728120	Sejahtera
12	239500	174400	413900	1	413900	Sejahtera
Jumlah	15223900	15862825	31086725	44	9168885,18	
Rata-rata	1268658,33	1321902,08	2590560,42	3,67	764073,76	

Lampiran 59. Pengeluaran per kapita per bulan dan kriteria kesejahteraan anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi

No	Total pengeluaran makanan (Rp)	Total pengeluaran bukan makanan (Rp)	Total pengeluaran (Rp)	Jumlah tanggungan keluarga (Orang)	Pengeluaran per kapita (Rp)	Kriteria	
1	304700	612300	307600	612300	4	153075	Miskin
2	586900	788400	1375300	5	275060	Miskin	
3	614800	341000	955800	2	477900	Sejahtera	
4	987500	179500	1167000	5	233400	Miskin	
5	539250	277500	816750	2	408375	Sejahtera	
6	723100	266700	989800	4	247450	Miskin	
7	1659500	314800	1974300	3	658100	Sejahtera	
8	825000	358500	1183500	2	591750	Sejahtera	
9	484000	193000	677000	4	169250	Miskin	
10	537400	153000	690400	5	138080	Miskin	
11	466500	212250	678750	2	339375	Sejahtera	
12	522000	225500	747500	5	149500	Miskin	
13	946250	652500	1598750	2	799375	Sejahtera	
14	471300	427250	898550	2	449275	Sejahtera	
15	792900	438800	1231700	4	307925	Sejahtera	
16	427000	307250	734250	2	367125	Sejahtera	
17	797650	603300	1400950	7	200135,71	Sejahtera	
18	717350	773000	1490350	3	496783,33	Sejahtera	
19	1630100	1507660	3137760	3	1045920	Sejahtera	
20	556700	1259200	1815900	2	907950	Sejahtera	
21	273350	427900	701250	3	233750	Miskin	
22	594150	872190	1466340	4	366585	Sejahtera	
23	329500	837500	1167000	4	291750	Sejahtera	
24	833800	320000	1153800	7	164828,57	Miskin	
25	774450	339500	1113950	10	111395	Miskin	
26	245700	112200	357900	2	178950	Miskin	
27	270500	136100	406600	4	101650	Miskin	
28	761250	549250	1310500	4	327625	Sejahtera	
29	409200	158850	568050	2	284025	Sejahtera	
30	346000	468800	814800	3	271600	Miskin	
31	322500	258000	580500	3	193500	Miskin	
32	1189750	656025	1845775	4	461443,75	Sejahtera	
33	160250	228850	389100	6	64850	Miskin	
34	576200	700710	1276910	3	425636,67	Sejahtera	
35	393000	539450	932450	5	186490	Miskin	
36	314500	175000	489500	1	489500	Sejahtera	
37	341650	289750	631400	3	210466,67	Sejahtera	
38	321500	442600	764100	2	382050	Sejahtera	
39	503500	298610	802110	3	267370	Miskin	
40	280500	199000	479500	3	159833,33	Miskin	
41	501000	859500	1360500	4	340125	Sejahtera	
42	556000	559200	1115200	3	371733,33	Sejahtera	
43	432450	153800	586250	5	117250	Miskin	
44	351000	203500	554500	6	92416,67	Miskin	
45	314500	195900	510400	2	255200	Miskin	
46	347000	141150	488150	4	122037,50	Miskin	
47	411800	286850	698650	3	232883,33	Miskin	
48	468500	351200	819700	3	273233,33	Miskin	
49	323667	210050	533717	3	177905,67	Miskin	
50	657750	787900	1445650	3	481883,33	Sejahtera	
51	228500	120200	348700	5	69740	Miskin	
52	614800	284750	899550	3	299850	Sejahtera	
53	413000	225450	638450	3	212816,67	Miskin	
54	478100	689350	1167450	4	291862,50	Sejahtera	
55	323667	210050	533717	3	177905,67	Miskin	
Jumlah	30252884	22875845	53128729	198	17105946,04		
Rata-rata	550052,44	415924,45	965976,89	3,60	311017,20		

Lampiran 60. Rekapitulasi indikator kesejahteraan rumah tangga petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi

		Indikator Kesejahteraan																																																																	
No		1					2					3					4					5					6					7																																			
Resp		Kependudukan					Kesehatan dan Gizi					Pendidikan					Ketenagakerjaan					Pola Konsumsi					Perumahan dan Lingkungan					Sosial dan lain-lain																																			
		1	2	3	4	TS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	TS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	TS	1	2	3	4	5	6	TS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	TS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	TS						
1		3	1	3	2	9	1	1	3	3	3	3	3	1	21	3	3	3	3	3	3	21	1	3	2	1	3	3	3	3	3	28	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	2	1	2	23						
2		2	2	3	1	8	2	3	2	2	3	1	3	3	22	3	3	2	2	2	2	1	15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32	3	1	3	2	1	1	11	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	36	3	3	3	3	3	3	1	1	1	21		
3		3	3	3	3	12	2	1	3	2	3	1	3	3	21	3	3	3	3	3	3	21	3	2	2	2	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	3	3	3	3	3	3	2	1	2	23			
4		3	2	3	3	11	1	1	3	2	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	2	20	2	3	3	2	3	3	3	3	3	31	3	3	3	2	3	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27					
5		3	3	3	3	12	3	3	1	2	1	1	2	3	17	2	3	2	1	2	2	1	13	3	1	1	2	3	3	2	2	3	26	3	1	2	2	1	1	10	3	3	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	36	3	3	3	3	3	3	1	1	1	21	
6		3	1	1	2	7	2	1	2	2	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	21	1	2	2	1	2	3	3	1	3	24	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26				
7		3	3	3	3	12	3	3	2	2	3	3	3	3	24	3	3	3	3	2	3	20	3	2	1	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	3	3	3	3	3	3	1	2	24					
8		3	2	3	3	11	2	1	3	2	2	3	3	3	22	3	3	3	3	3	3	21	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24				
9		3	1	1	3	8	2	2	2	2	1	1	3	3	18	3	3	2	3	2	3	19	1	3	3	1	3	2	1	1	2	23	3	1	3	2	2	2	13	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	36	3	3	3	3	3	3	1	1	1	21		
10		3	3	3	3	12	1	3	3	3	3	3	2	3	24	3	3	3	3	2	3	20	3	2	2	1	3	3	3	3	2	28	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	3	3	1	2	3	3	2	3	2	22				
11		3	1	2	3	9	3	2	2	2	3	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	21	1	3	3	3	3	3	1	3	3	28	2	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	3	3	3	3	3	2	3	2	25					
12		3	3	3	3	12	2	2	1	2	1	1	1	3	3	16	2	3	2	2	2	2	3	16	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31	3	1	3	3	2	3	15	3	3	2	3	1	2	3	3	1	1	3	3	2	3	2	35	3	3	2	3	3	1	1	1	2	19

Lampiran 62. Rekap Lanjutan Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Anggota Aktif Gapoktan Citra Sawargi

No. Responden	Indikator Kesejahteraan						
	1 Kependudukan	2 Kesehatan dan Gizi	3 Pendidikan	4 Ketenagakerjaan	5 Pola Konsumsi	6 Perumahan dan Lingkungan	7 Sosial dan lain-lain
1	9	21	21	28	17	44	23
2	8	22	15	32	11	36	21
3	12	21	21	30	18	44	23
4	11	22	20	31	17	45	27
5	12	17	13	26	10	36	21
6	7	21	21	24	18	44	26
7	12	24	20	30	18	44	24
8	11	22	21	30	18	45	24
9	8	18	19	23	13	36	21
10	12	24	20	28	18	44	22
11	9	23	21	28	17	44	25
12	12	16	16	31	15	35	19

Lampiran 63. Rekap Lanjutan Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Anggota Non Aktif Gapoktan Citra Sawargi

No. Responden	Indikator Kesejahteraan						
	1 Kependudukan	2 Kesehatan dan Gizi	3 Pendidikan	4 Ketenagakerjaan	5 Pola Konsumsi	6 Perumahan dan Lingkungan	7 Sosial dan lain-lain
1	11	13	20	26	13	31	17
2	9	23	21	29	13	45	23
3	12	26	21	22	17	41	23
4	9	21	14	21	10	38	23
5	12	21	20	28	15	45	22
6	11	22	17	25	11	39	21
7	12	18	17	21	15	37	19
8	12	22	17	28	14	40	20
9	11	17	16	30	10	37	18
10	9	22	17	28	12	36	18
11	12	21	16	22	13	40	21
12	9	18	14	24	11	35	21
13	12	23	20	31	18	42	23
14	12	19	16	30	14	41	19
15	11	24	20	29	15	44	22
16	12	24	20	30	15	44	23
17	8	17	18	28	11	39	19
18	12	22	20	28	16	44	23
19	12	21	21	27	15	44	22
20	12	21	21	21	16	44	25
21	12	19	19	22	15	38	19
22	11	18	17	29	18	41	23
23	11	15	17	31	12	39	20
24	7	15	16	26	11	36	22
25	7	18	17	29	12	33	20
26	12	16	15	29	10	34	19
27	11	15	17	29	13	39	20
28	11	19	18	30	16	36	21
29	12	18	18	30	11	31	17
30	12	22	21	30	18	43	22
31	11	21	21	32	18	43	21
32	8	14	16	21	11	36	21
33	12	20	20	31	18	43	19
34	9	16	14	31	18	43	19
35	12	19	15	26	16	36	18
36	12	17	19	31	17	35	21
37	12	21	21	27	16	44	17
38	12	19	17	22	10	40	20
39	12	19	17	22	10	40	20
40	12	19	16	22	14	36	19
41	11	22	17	25	16	43	21
42	12	18	19	31	17	44	23
43	9	18	16	24	13	35	21
44	10	15	15	23	14	43	21
45	11	15	17	31	12	39	20
46	11	18	17	23	11	33	20
47	12	20	20	23	13	40	22
48	12	20	18	26	15	43	23
49	12	17	17	22	11	36	19
50	12	18	18	25	16	42	25
51	12	18	16	22	11	36	21
52	12	18	19	23	12	37	20
53	12	16	16	26	10	37	19
54	11	19	21	27	15	44	24
55	12	18	19	22	12	37	24

Lampiran 64. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi

No. Responden	Indikator Kesejahteraan							Total Skor	Kualitas
	1	2	3	4	5	6	7		
1	2	2	3	3	3	3	3	19	RT Sejahtera
2	2	2	2	3	2	2	2	15	RT Sejahtera
3	3	2	3	3	3	3	3	20	RT Sejahtera
4	3	2	3	3	3	3	3	20	RT Sejahtera
5	3	1	1	3	1	2	2	13	RT Sejahtera
6	2	2	3	2	3	3	3	18	RT Sejahtera
7	3	3	3	3	3	3	3	21	RT Sejahtera
8	3	3	3	3	3	3	3	21	RT Sejahtera
9	2	2	3	2	2	2	2	15	RT Sejahtera
10	3	3	3	3	3	3	2	20	RT Sejahtera
11	2	3	3	3	3	3	3	20	RT Sejahtera
12	3	1	2	3	2	2	2	15	RT Sejahtera
Jumlah								217	
Rata-rata								18,08	

Lampiran 66. Persentase indikator kesejahteraan petani anggota aktif Gapoktan Citra Sawargi berdasarkan jumlah responden, skor, dan klasifikasi yang sudah ditetapkan

Nomor Inkes	Indikator Kesejahteraan	Klasifikasi	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kependudukan	Baik	3	7	58,33
		Cukup	2	5	41,67
		Kurang	1	0	0,00
		Total		12	100,00
2	Kesehatan dan Gizi	Baik	3	3	25,00
		Cukup	2	7	58,33
		Kurang	1	2	16,67
		Total		12	100,00
3	Pendidikan	Baik	3	9	75,00
		Cukup	2	2	16,67
		Kurang	1	1	8,33
		Total		12	100,00
4	Ketenagakerjaan	Produktif	3	10	83,33
		Cukup produktif	2	2	16,67
		Tidak produktif	1	0	0,00
		Total		12	100,00
5	Pola Konsumsi	Baik	3	8	66,67
		Cukup	2	3	25,00
		Kurang	1	1	8,33
		Total		12	100,00
6	Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	8	66,67
		Cukup	2	4	33,33
		Kurang	1	0	0,00
		Total		12	100,00
7	Sosial dan lain-lain	Baik	3	5	41,67
		Cukup	2	7	58,33
		Kurang	1	0	0,00
		Total		12	100,00

Lampiran 67. Persentase indikator kesejahteraan petani anggota non aktif Gapoktan Citra Sawargi berdasarkan jumlah responden, skor, dan klasifikasi yang sudah ditetapkan

Nomor Inkes	Indikator Kesejahteraan	Klasifikasi	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kependudukan	Baik	3	45	81,82
		Cukup	2	10	18,18
		Kurang	1	0	0,00
		Total		55	100,00
2	Kesehatan dan Gizi	Baik	3	5	9,09
		Cukup	2	36	65,45
		Kurang	1	14	25,45
		Total		55	100,00
3	Pendidikan	Baik	3	26	47,27
		Cukup	2	29	52,73
		Kurang	1	0	0,00
		Total		55	100,00
4	Ketenagakerjaan	Produktif	3	19	34,55
		Cukup produktif	2	36	65,45
		Tidak produktif	1	0	0,00
		Total		55	100,00
5	Pola Konsumsi	Baik	3	16	29,09
		Cukup	2	33	60,00
		Kurang	1	6	10,91
		Total		55	100,00
6	Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	41	74,55
		Cukup	2	14	25,45
		Kurang	1	0	0,00
		Total		55	100,00
7	Sosial dan lain-lain	Baik	3	12	21,82
		Cukup	2	43	78,18
		Kurang	1	0	0,00
		Total		55	100,00